



**RENCANA PEMBANGUNAN
JANGKA MENENGAH DAERAH
[RPJMD]
KABUPATEN BATANG
TAHUN 2017-2022**

**PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
TAHUN 2018**

KANTOR BUPATI BATANG

DAFTAR ISI

BAB I	PENDAHULUAN	
	1.1. Latar Belakang	I-1
	1.2. Dasar Hukum	I-2
	1.3. Hubungan Antar Dokumen Perencanaan	I-5
	1.4. Maksud dan Tujuan	I-6
	1.5. Sistematika Penulisan	I-7
 BAB II	 GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH	
	2.1. Aspek Geografi dan Demografi	II-1
	2.1.1 Karakteristik Lokasi dan Wilayah	II-1
	2.1.2 Potensi Pengembangan Wilayah	II-6
	2.1.3 Wilayah Rawan Bencana	
	2.1.4 Demografi	
	2.2. Aspek Kesejahteraan Masyarakat	II-27
	2.2.1 Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi	II-27
	2.2.2 Fokus Kesejahteraan Masyarakat	II-37
	2.2.3 Fokus Seni Budaya	II-40
	2.3. Aspek Pelayanan Umum	II-41
	2.3.1 Urusan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	II-41
	2.3.2 Urusan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	II-60
	2.3.3 Urusan Pilihan	II-77
	2.3.4 Fungsi Penunjang	II-86
	2.4. Aspek Daya Saing Daerah	II-94
	2.4.1 Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah	II-94
	2.4.2 Fokus Fasilitasi Wilayah/Infrastruktur	II-94
	2.4.3 Fokus Iklim Berinvestasi	II-95
	2.4.4 Fokus Sumber Daya Manusia	II-96
 BAB III	 GAMBARAN KEUANGAN DAERAH	
	3.1. Kinerja Keuangan Masa Lalu	III-1
	3.1.1 Kinerja Pelaksanaan APBD	III-1
	3.1.2 Neraca Daerah	III-11
	3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah Tahun 2013-2016	III-17
	3.2.1 Proporsi Penggunaan Anggaran	III-17
	3.2.2 Analisis Pembiayaan	III-18
	3.3. Kerangka Pendanaan	III-21
	3.3.1 Proyeksi Pendapatan dan Belanja	III-23
	3.3.2 Penghitungan Kerangka Pendanaan	III-28
 BAB IV	 PERMASALAHAN DAN ISU-ISU STRATEGIS DAERAH	
	4.1. Permasalahan Pembangunan	IV-1
	4.1.1 Permasalahan Urusan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar	IV-1
	4.1.2 Permasalahan Urusan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar	IV-3
	4.1.3 Permasalahan Urusan Pilihan	IV-6
	4.1.4 Permasalahan Urusan Penunjang	IV-8
	4.2. Isu Strategis	IV-11

BAB V	VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN	
	5.1. Visi	V-1
	5.2. Misi	V-2
	5.3. Tujuan dan Sasaran	V-4
BAB VI	STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN	
	6.1. Strategi dan Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019	VI-1
	6.2. Strategi dan Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018	VI-6
	6.3. Strategi dan Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Batang Tahun 2005-2025	VI-14
	6.4. Strategi dan Arah Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Batang Tahun 2011-2031	VI-17
	6.5. Strategi dan Arah Kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Batang Tahun 2017-2022	VI-26
	6.6. Tahapan Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Batang Tahun 2017-2022	VI-46
	6.7. Program Pembangunan Daerah	VI-49
	6.8. Intergrasi Rekomendasi hasil KLHS terhadap Program Pembangunan Daerah	VI-74
BAB VII	KEBIJAKAN UMUM DAN PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH	VII-1
BAB VIII	INDIKASI RENCANA PROGRAM PRIORITAS YANG DISERTAI KEBUTUHAN PENDANAAN	VIII-1
BAB IX	PENUTUP	IX-1
	9.1 Pedoman Transisi	IX-1
	9.2 Kaidah Pelaksanaan	IX-1

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Hubungan Dokumen RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 dengan Dokumen Perencanaan Lainnya	I-6
Gambar 2.1	Peta Administrasi Kabupaten Batang	II-1
Gambar 2.2	Peta Geologi Kabupaten Batang	II-4
Gambar 2.3	Peta Daerah Aliran Sungai Kabupaten Batang	II-4
Gambar 2.4	Peta Curah Hujan Kabupaten Batang	II-5
Gambar 2.5	Peta Pertanian Lahan Basah	II-16
Gambar 2.6	Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-25
Gambar 2.7	Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-26
Gambar 2.8	Angka Partisipasi Murni Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-27
Gambar 2.9	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang Tahun 2011-2016	II-28
Gambar 2.10	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang dibandingkan dengan Kabupaten /Kota Sekitar Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2016	II-31
Gambar 2.11	Laju Inflasi Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-31
Gambar 2.12	Laju Inflasi Kabupaten Batang dibandingkan dengan Kabupaten/Kota Sekitar Jawa Tengah dan Nasional 2016	II-32
Gambar 2.13	Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-32
Gambar 2.14	Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-33
Gambar 2.15	IPM Kabupaten Batang Dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2012-2016	II-34
Gambar 2.16	IPM Kabupaten Batang dibandingkan dengan Kabupaten/Kota Sekitar Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2016	II-34
Gambar 2.17	Presentase Penduduk Miskin Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-36
Gambar 2.18	Perbandingan Presentase penduduk Miskin Kabupaten Batang dengan Kabupaten/Kota Sekitar Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2016	II-36
Gambar 3.1	Realisasi APBD Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	III-4
Gambar 3.2	Pendapatan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	III-5
Gambar 3.3	Belanja Daerah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	III-6
Gambar 3.4	Belanja Tidak Langsung Daerah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	III-7
Gambar 3.5	Belanja Langsung Daerah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	III-7
Gambar 3.6	Realisasi Anggaran Menurut Fungsi Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	III-8
Gambar 3.7	Capaian Anggaran Menurut Fungsi Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	III-9
Gambar 3.8	Prosentase Anggaran Menurut Urusan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	III-9
Gambar 3.9	Pembiayaan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	III-10
Gambar 6.1	Tahapan/ Tema Pembangunan Tahunan RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022	VI-43

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Luas Wilayah Kecamatan	II-2
Tabel 2.2	Luas Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan	II-6
Tabel 2.3	Penetapan Kawasan Cagar Alam di Kabupaten Batang	II-10
Tabel 2.4	Potensi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Kabupaten Batang	II-16
Tabel 2.5	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Sex Ratio Kabupaten Batang 2016	II-24
Tabel 2.6	Indikator Kependudukan Kabupaten Batang 2012-2016	II-24
Tabel 2.7	PDRB Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-28
Tabel 2.8	PDRB Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-29
Tabel 2.9	Indikator Pembentuk IPM Kabupaten Batang	II-35
Tabel 2.10	Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2016	II-37
Tabel 2.11	Kinerja Makro Urusan Pendidikan Tahun 2012-2016	II-38
Tabel 2.12	Kinerja Makro Urusan Kesehatan Tahun 2012-2016	II-39
Tabel 2.13	Rasio Penduduk yang Bekerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2012-2016	II-40
Tabel 2.14	Kinerja Makro Urusan Kebudayaan Tahun 2012-2016	II-40
Tabel 2.15	Kinerja Makro Urusan Olah-Raga Tahun 2012-2016	II-41
Tabel 2.16	Capaian Indikator Pendidikan Anak Usia Dini Kabupaten Batang 2012-2016	II-42
Tabel 2.17	Capaian Indikator Angka Partisipasi Kabupaten Batang 2012-2016	II-42
Tabel 2.18	Capaian Indikator Angka Pendidikan Yang Ditamatkan Kabupaten Batang 2012-2016	II-43
Tabel 2.19	Capaian Indikator Angka Putus Sekolah Kabupaten Batang 2012-2016	II-43
Tabel 2.20	Capaian indikator Angka Kelulusan Kabupaten Batang 2012-2016	II-44
Tabel 2.21	Capaian Indikator Angka Melanjutkan Kabupaten Batang 2012-2016	II-44
Tabel 2.22	Capaian Indikator Pendidikan Menengah Kabupaten Batang 2012-2016	II-45
Tabel 2.23	Capaian Indikator Sarana Dan Prasarana Kabupaten Batang 2012-2016	II-46
Tabel 2.24	Capaian indikator Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kabupaten Batang 2012-2016	II-46
Tabel 2.25	Capaian Indikator Akses Pendidikan Kabupaten Batang 2012-2016	II-47
Tabel 2.26	Capaian Indikator Layanan Kesehatan Bagi Keluarga dan Ibu Hamil Kabupaten Batang 2012-2016	II-48
Tabel 2.27	Capaian Indikator Layanan Kesehatan Anak Kabupaten Batang 2012-2016	II-49
Tabel 2.28	Capaian Indikator Layanan Kesehatan Masyarakat Kabupaten Batang 2012-2016	II-50
Tabel 2.29	Capaian indikator Penanganan Penyakit Menular dan Tidak Menular Kabupaten Batang 2012-2016	II-52

Tabel 2.30	Capaian Indikator SDM Kesehatan Kabupaten Batang 2012-2016	II-53
Tabel 2.31	Capaian Indikator SDM Kesehatan Kabupaten Batang 2012-2016	II-54
Tabel 2.32	Capaian Indikator Pembangunan Irigasi Kabupaten Batang 2012-2016	II-55
Tabel 2.33	Capaian Indikator Pembangunan Jalan dan Jembatan Kabupaten Batang 2012-2016	II-56
Tabel 2.34	Capaian Indikator Lingkungan Perumahan Kabupaten Batang 2012-2016	II-57
Tabel 2.35	Capaian Indikator Penataan Ruang Kabupaten Batang 2012-2016	II-57
Tabel 2.36	Capaian Indikator Pemukiman dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Batang 2012-2016	II-58
Tabel 2.37	Capaian Indikator Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat Kabupaten Batang 2012-2016	II-59
Tabel 2.38	Capaian Indikator Urusan Sosial Kabupaten Batang 2012-2016	II-59
Tabel 2.39	Capaian Indikator Urusan Tenaga Kerja Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-60
Tabel 2.40	Capaian Indikator Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-61
Tabel 2.41	Capaian Indikator Urusan Pangan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-63
Tabel 2.42	Capaian Indikator Urusan Pertanahan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-65
Tabel 2.43	Capaian Indikator Urusan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-66
Tabel 2.44	Capaian Indikator Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-67
Tabel 2.45	Capaian Indikator Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-68
Tabel 2.46	Capaian Indikator Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-70
Tabel 2.47	Capaian Indikator Urusan Perhubungan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-71
Tabel 2.48	Capaian Indikator Urusan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-73
Tabel 2.49	Capaian Indikator Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-73
Tabel 2.50	Capaian Indikator Urusan Penanaman Modal Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-74
Tabel 2.51	Capaian Indikator Urusan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-74
Tabel 2.52	Capaian Indikator Urusan Statistik Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-76
Tabel 2.53	Capaian Indikator Urusan Kebudayaan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-76
Tabel 2.54	Capaian Indikator Urusan Perpustakaan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-77
Tabel 2.55	Capaian Indikator Urusan Kearsipan Kabupaten Batang 2012-2016	II-78

Tabel 2.56	Capaian Indikator Urusan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batang tahun 2012-2016	II-79
Tabel 2.57	Capaian Indikator Urusan Pertanian Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-81
Tabel 2.58	Capaian Indikator Urusan Kehutanan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-82
Tabel 2.59	Capaian Indikator Urusan Pariwisata Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-83
Tabel 2.60	Capaian Indikator Urusan Perindustrian Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-84
Tabel 2.61	Capaian Indikator Urusan Perdagangan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-85
Tabel 2.62	Capaian Program Pada Urusan Transmigrasi Kabupaten Batang Tahun 2016	II-87
Tabel 2.63	Capaian Indikator Fungsi Penunjang Perencanaan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-89
Tabel 2.64	Capaian Indikator Fungsi Penunjang Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-90
Tabel 2.65	Capaian Indikator Fungsi Penunjang Kepegawaian Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-91
Tabel 2.66	Capaian Indikator Fungsi Penunjang Sekretariat Daerah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-92
Tabel 2.67	Capaian Indikator Fungsi Penunjang Sekretariat DPRD Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-93
Tabel 2.68	Capaian Indikator Fungsi Penunjang Pengawasan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	II-94
Tabel 2.69	Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2012-2016	II-95
Tabel 2.70	Aksesibilitas Daerah tahun 2012-2016	II-95
Tabel 2.71	Penataan Wilayah Tahun 2012-2016	II-96
Tabel 2.72	Fokus Iklim Berinvestasi tahun 2012-2016	II-96
Tabel 2.73	Fokus Sumber Daya Manusia Tahun 2012-2016	II-96
Tabel 3.1	Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Batang 2012-2016	III-2
Tabel 3.2	Neraca Daerah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	III-11
Tabel 3.3	Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	III-15
Tabel 3.4	Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Batang Tahun 2012-2016	III-18
Tabel 3.5	Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur Kabupaten Batang	III-18
Tabel 3.6	Defisit Riil Anggaran Kabupaten Batang	III-19
Tabel 3.7	Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Batang	III-19
Tabel 3.8	Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Batang	III-20
Tabel 3.9	Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama Kabupaten Jawa Tengah Tahun 2012-2016	III-22
Tabel 3.10	Proyeksi Pendapatan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2017-2022	III-25
Tabel 3.11	Proyeksi Belanja Daerah Kabupaten Batang Tahun 2017-2022	III-29

Tabel 3.12	Proyeksi Pembiayaan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2017-2022	III-31
Tabel 3.13	Rencana Program Prioritas Pembangunan Daerah Kabupaten Batang	III-32
Tabel 5.1	Keterkaitan Misi Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Batang Tahun 2017-2022	V-10
Tabel 6.1	Sasaran Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Petanglong Per Kabupaten/Kota Tahun 2017-2018	VI-9
Tabel 6.2	Sasaran Angka Kemiskinan Wilayah Petanglong Per Kabupaten/Kota Tahun 2017-2018	VI-10
Tabel 6.3	Sasaran TPT Wilayah Petanglong Per Kabupaten/Kota Tahun 2017-2018	VI-10
Tabel 6.4	Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Wilayah Petanglong	VI-11
Tabel 6.5	Prioritas Pembangunan dalam RPJPD Kabupaten Batang Tahun 2017-2021	VI-15
Tabel 6.6	Strategi dan Arah Kebijakan Pencapaian Misi 1	VI-24
Tabel 6.7	Strategi dan Arah Kebijakan Pencapaian Misi 2	VI-25
Tabel 6.8	Strategi dan Arah Kebijakan Pencapaian Misi 3	VI-27
Tabel 6.9	Strategi dan Arah Kebijakan Pencapaian Misi 4	VI-28
Tabel 6.10	Hubungan Misi dengan Tujuan Sasaran Strategi dan Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022	VI-30
Tabel 6.11	Keterkaitan Tujuan dan Sasaran dan Program Pembangunan Daerah Pada Misi 1 RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022	VI-47
Tabel 6.12	Keterkaitan Tujuan dan Sasaran dan Program Pembangunan Daerah Pada Misi 2 RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022	VI-54
Tabel 6.13	Keterkaitan Tujuan dan Sasaran dan Program Pembangunan Daerah Pada Misi 3 RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022	VI-61
Tabel 6.14	Keterkaitan Tujuan dan Sasaran dan Program Pembangunan Daerah Pada Misi 4 RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022	VI-67
Tabel 6.15.	Integrasi Hasil KLHS kedalam Program Pembangunan Daerah RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022	VI-70
Tabel 7.1	Kerangka Pendanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2017 – 2022	VII-2
Tabel 8.1	Indikasi Rencana Program yang Disertai Kebutuhan Pendanaan Kabupaten Batang Tahun 2017-2022	VIII-2
Tabel 8.2	Penetapan Indikator Kinerja Daerah RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan	VIII-2

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perencanaan Pembangunan Daerah memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pemerintahan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembangunan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Dokumen perencanaan pembangunan daerah tersebut meliputi 1) Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJP) yang merupakan kebijakan pembangunan dengan jangka waktu 20 tahun; 2) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) untuk jangka waktu 5 tahun; dan 3) Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) untuk jangka waktu 1 tahun. RPJMD sesuai dengan Permendagri Nomor 86 Tahun 2017 adalah merupakan penjabaran dari visi, misi, dan program Kepala Daerah yang memuat tujuan, sasaran, strategi, arah kebijakan, pembangunan Daerah dan keuangan Daerah, serta program Perangkat Daerah dan lintas Perangkat Daerah yang disertai dengan kerangka pendanaan bersifat indikatif untuk jangka waktu 5 (lima) tahun yang disusun dengan berpedoman pada RPJPD, RTRW dan RPJMN.

Pemerintah Provinsi Jawa Tengah melalui Gubernur Jawa Tengah telah melantik Bupati dan Wakil Bupati Batang untuk masa jabatan 2017-2022 pada tanggal 22 Mei 2017 di Semarang, sehingga Pemerintah Kabupaten Batang perlu menyusun RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 yang merupakan penjabaran dari visi, misi dan program Bupati dan Wakil Bupati sebagai dasar dan acuan bagi pemerintah daerah dalam melaksanakan pembangunan sesuai dengan kondisi kemampuan daerah.

Perencanaan pembangunan Daerah menggunakan pendekatan teknokratik, partisipatif, politis, serta atas-bawah (*top-down*) dan bawah-atas (*bottom-up*). Perencanaan dengan pendekatan teknokratik artinya bahwa perencanaan pembangunan dilaksanakan dengan menggunakan metode dan kerangka berpikir ilmiah untuk mencapai tujuan dan sasaran pembangunan Daerah; pendekatan partisipatif artinya dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terhadap pembangunan untuk mendapatkan aspirasi dan menciptakan rasa memiliki; pendekatan politis artinya dilaksanakan dengan menerjemahkan visi dan misi kepala daerah terpilih kedalam dokumen perencanaan pembangunan jangka menengah yang dibahas bersama dengan DPRD; pendekatan atas-bawah (*top-down*); dan bawah-atas (*bottom-up*) artinya hasil perencanaan yang diselaraskan dalam musyawarah pembangunan yang dilaksanakan mulai dari Desa, Kecamatan, Daerah kabupaten/kota, Daerah provinsi, hingga nasional.

Penyusunan RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 tidak terlepas dari amanat pembangunan yang termuat dalam RPJPD Kabupaten Batang tahun 2005-2025 dimana Visi Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Batang Tahun 2005-2025 adalah **“Batang yang sejahtera, maju, mantap, dan mandiri berbasis potensi unggulan”**. Untuk mencapai visi dan misi pembangunan jangka panjang tahun 2005-2025 tersebut, dibagi dalam empat tahapan pembangunan yaitu RPJMD I (2007-2011); RPJMD II (2012-2016); RPJMD III (2017-2021) dan RPJMD IV (2022-2026). Berdasarkan tahapan pembangunan diatas, maka RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 berada pada tahapan ke III (2017-2021) dimana pelaksanaan RPJMD III (2017-2021) akan diarahkan untuk lebih memantapkan pembangunan Kabupaten Batang secara komprehensif diberbagai bidang pembangunan dengan menekankan pada pencapaian derajat kualitas sumberdaya manusia, pencapaian kualitas pelayanan pemerintah, pencapaian kemandirian daerah, dan pencapaian daya saing komoditas unggulan daerah.

RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 ini akan digunakan sebagai pedoman strategis dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Batang selama lima tahun perencanaan (2017-2022) yang sekaligus juga digunakan sebagai dasar dan tolok ukur dalam penilaian kinerja pembangunan daerah dan pencapaian Visi Misi Bupati dan Wakil Bupati BatangTahun2017-2022.

1.2 DASAR HUKUM

Dasar hokum penyusunan RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 sesuai dengan amanat regulasi adalah:

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 Tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara (Lembara Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4286);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
5. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);

6. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
7. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4725);
8. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 82, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5234);
9. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
10. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58).
11. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4575);
12. Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 140);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 65, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4585);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan Dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2007 tentang Pedoman Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Pemerintah, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Kepala Daerah Kepada Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, dan Informasi Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kepada Masyarakat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4693);

16. Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2008 tentang Pedoman Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4815);
17. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4697);
18. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4698);
19. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 26, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4833);
20. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 21, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5103);
21. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5262);
22. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
23. Peraturan Pemerintah Nomor 46 Tahun 2016 tentang Tatacara Penyelenggaraan Kajian Lingkungan Hidup Strategis (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 228, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5941);
24. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 3);
25. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan Provinsi Jawa Tengah (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2006 Nomor 8 Seri E Nomor 1);
26. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2008 Nomor 3 Seri E Nomor 3, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 9);

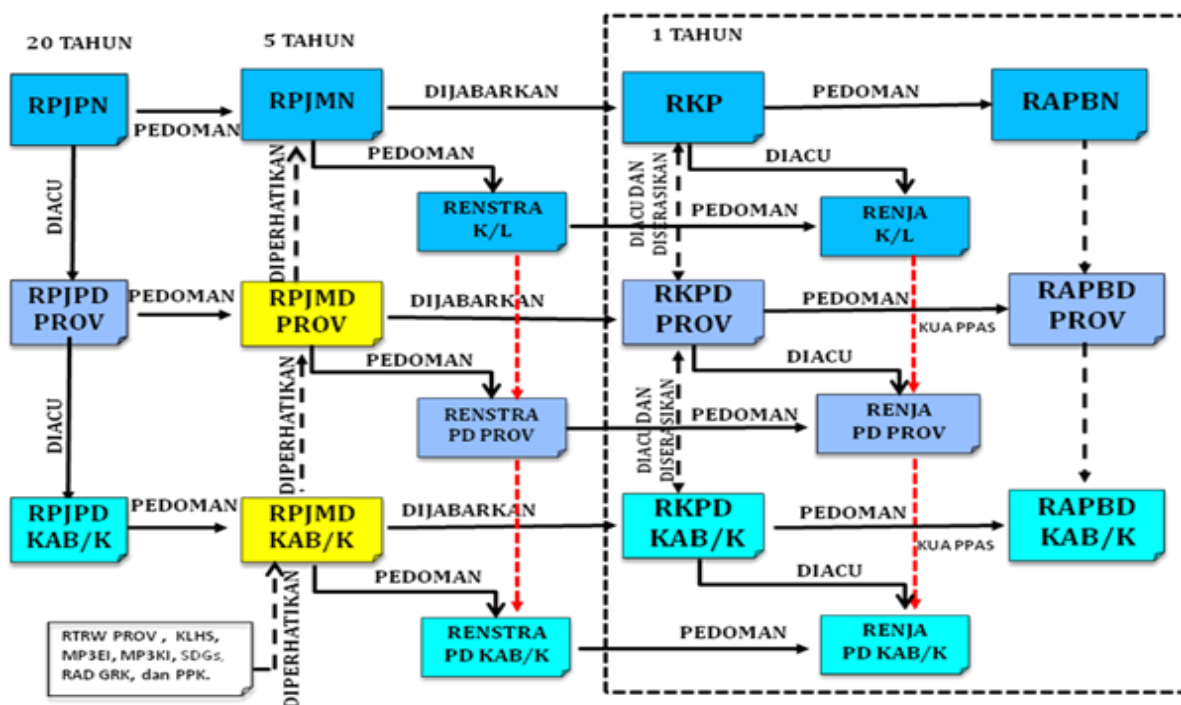
27. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009–2029 (Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 28);
28. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 3 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018;
29. Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 07 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Batang Tahun 2011-2031 (Lembaran Daerah Kabupaten Batang Tahun 2011 Nomor 7);
30. Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 13 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Daerah Kabupaten Batang Tahun 2005-2025 (Lembaran Daerah Kabupaten Batang Tahun 2007 Nomor 13 Seri E Nomor 7);
31. Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kabupaten Batang Tahun 2016 Nomor 8, Tambahan Lembaran Daerah Kabupaten Batang Nomor 8);
32. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

1.3 HUBUNGAN ANTAR DOKUMEN PERENCANAAN

Dokumen perencanaan pembangunan daerah merupakan satu kesatuan yang utuh dengan sistem perencanaan pembangunan nasional (SPPN) dan Provinsi Jawa Tengah, oleh karena itu RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017–2022 disusun dengan memperhatikan RPJMN Tahun 2015-2019, RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, juga berpedoman pada RPJPD Kabupaten Batang Tahun 2005-2025 dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Batang Tahun 2011-2031.

RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 juga memperhatikan (1) RTRW Provinsi Jawa Tengah 2009–2029 (2) Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022, (3) Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI), (4) Masterplan Percepatandan Perluasan Pengurangan Kemiskinan (MP3KI); (5) mengantisipasi pelaksanaan agenda pembangunan pasca 2015 (*Sustainable Development Goals* (SDGs)) dan dokumen perencanaan lainnya yang relevan.

RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 setelah ditetapkan, digunakan sebagai dasar penyusunan Rencana Strategis Perangkat Daerah (Renstra PD), yang selanjutnya Renstra PD digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Kerja Perangkat Daerah (Renja PD). RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 akan dijabarkan tiap tahunnya dalam RKPD yang selanjutnya menjadi pedoman dalam penyusunan RAPBD. Hubungan antar dokumen perencanaan pembangunan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1.

Hubungan Dokumen RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 dengan Dokumen Perencanaan Lainnya

1.4 MAKSUD DAN TUJUAN

RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 dimaksudkan untuk memberikan pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) pembangunan Kabupaten Batang dalam pelaksanaan pembangunan lima tahun mendatang yaitu tahun 2017-2022. RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 bertujuan untuk:

1. Mewujudkan Visi dan Misi Kepala Daerah melalui perumusan tujuan sasaran, strategi, kebijakan dan program yang dilaksanakan secara efektif dan efisien serta memperhatikan aspek pemerataan dan keadilan.
2. Menjadi standar atau tolok ukur kinerja Kepala Daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, serta menjadi instrumen bagi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dalam melaksanakan fungsi pengawasan;
3. Memberikan arah pembangunan daerah jangka menengah selama lima tahun sekaligus sebagai pedoman bagi penyusunan Renstra Perangkat Daerah dan RKPD setiap tahunnya;
4. Menjamin keterkaitan dan sinergitas perencanaan, penganggaran, pelaksanaan serta pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Penyajian dokumen RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017–2022 sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah terdiri dari 9 (Sembilan) bab dimana garis besar isi tiap bab akan menguraikan hal-hal sebagai berikut :

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang, dasar hukum penyusunan, hubungan antar dokumen, maksud dan tujuan serta sistematika penulisan RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022.

b. Bab II Gambaran Umum Kondisi Daerah

Bab ini berisi gambaran umum kondisi Kabupaten Batang sebagai bahan analisis untuk menggambarkan permasalahan pembangunan daerah. Gambaran umum kondisi daerah ini meliputi empat aspek, yaitu aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum serta aspek daya saing daerah.

c. Bab III Gambaran Pengelolaan Keuangan Daerah Serta Kerangka Pendanaan

Bab ini menguraikan dan menganalisis tentang kinerja keuangan di masa lalu yang meliputi kinerja pelaksanaan APBD, Neraca Daerah; Kebijakan Pengelolaan Keuangan Masa lalu yang meliputi proporsi penggunaan anggaran, analisis pembiayaan; Kerangka Pendanaan yang meliputi proyeksi pendapatan dan belanja, penghitungan kerangka pendanaan.

d. Bab IV Permasalahan dan Analisis Isu-Isu Strategis

Bab ini menjelaskan tentang permasalahan pembangunan daerah terkait dengan penyelenggaraan urusan pemerintahan yang relevan, dan isu-isu strategis dari permasalahan pembangunan daerah dengan memperhatikan dinamika internasional, kebijakan nasional maupun regional, yang dapat memberikan manfaat/pengaruh di masa datang terhadap Kabupaten Batang.

e. Bab V Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Bab ini menjelaskan visi dan misi pembangunan jangka menengah Kabupaten Batang Tahun 2017–2022 yang merupakan visi dan misi kepala daerah terpilih. Pada bagian ini juga diuraikan tujuan dan sasaran pembangunan daerah untuk menjawab isu-isu strategis daerah selama kurun waktu 2017-2022.

f. Bab VI Strategi, Arah Kebijakan dan Program Pembangunan Daerah

Bab ini akan diuraikan strategi yang dipilih dalam mencapai tujuan dan sasaran serta arah kebijakan dari setiap strategi terpilih. Selain itu diberikan penjelasan hubungan setiap strategi dengan arah dan kebijakan dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan.

Program pembangunan daerah dirumuskan dari masing-masing strategi untuk mendapatkan program prioritas. Program pembangunan daerah menggambarkan kepaduan program prioritas terhadap sasaran pembangunan melalui strategi yang dipilih.

g. Bab VII Kerangka Pendanaan Pembangunan dan Program Perangkat Daerah

Bab ini memuat program prioritas dalam pencapaian visi dan misi serta seluruh program yang dirumuskan dalam renstra Perangkat Daerah beserta indikator kinerja, pagu indikatif target, Perangkat Daerah penanggung jawab berdasarkan bidang urusan.

h. Bab VIII Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Bab ini menguraikan tentang penetapan indikator kinerja daerah yang bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi kepala daerah dan wakil kepala daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah dan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK) pada akhir periode masa jabatan.

i. Bab IX Penutup

Bab ini menguraikan tentang RPJMD sebagai pedoman penyusunan RKPD dan Rancangan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (RAPBD) tahun pertama kepemimpinan bupati-wakil bupati periode berikutnya, dan kaidah pelaksanaan visi, misi, dan arah kebijakan pembangunan daerah yang telah disusun dalam dokumen RPJMD.

BAB II

GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

Data dan informasi yang berhubungan dengan gambaran umum daerah mencakup aspek geografi dan demografi, aspek kesejahteraan masyarakat, aspek pelayanan umum dan aspek daya saing daerah Kabupaten Batang selama tahun 2012-2016. Yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

2.1. ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI

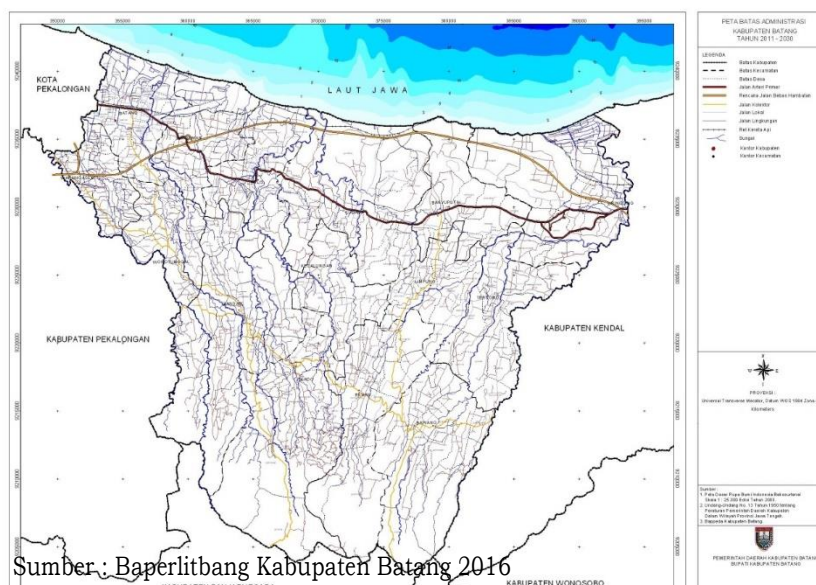
2.1.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah

1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Luas wilayah Kabupaten Batang mencapai 78.864,16 Ha dengan batas-batas wilayah Kabupaten Batang secara administratif adalah:

- Sebelah Utara : Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Kendal
- Sebelah Selatan : Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara
- Sebelah Barat : Kabupaten Pekalongan dan Kota Pekalongan

Gambar 2.1.
Peta Administrasi Kabupaten Batang



Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 7 Tahun 2004 tentang Pembentukan Kecamatan Kabupaten Batang yang telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Batang Nomor 6 Tahun 2006, secara administratif wilayah Kabupaten Batang terbagi dalam 15 (lima belas) kecamatan yang terdiri dari 239 desa dan 9 kelurahan.

Kecamatan Batang terdiri dari 12 desa 9 kelurahan; Kecamatan Wonotunggal terdiri dari 15 desa; Kecamatan Warungasem terdiri dari 18 desa; Kecamatan Bandar terdiri dari 17 desa; Kecamatan Blado terdiri dari 18 desa; Kecamatan Reban terdiri dari 19 desa; Kecamatan Tulis terdiri dari 17 desa; Kecamatan Subah terdiri dari 17 desa; Kecamatan Limpung terdiri

dari 17 desa; Kecamatan Gringsing terdiri dari 15 desa; Kecamatan Bawang terdiri dari 20 desa; Kecamatan Tersono terdiri dari 20 desa; Kecamatan Kandeman terdiri dari 13 desa; Kecamatan Pecalungan terdiri dari 10 desa, Kecamatan Subah terdiri dari 17 Desa; serta Kecamatan Banyuputih terdiri dari 11 desa.

Tabel 2.1.
Luas Wilayah Kecamatan

No.	Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Luas (ha)
1	Wonotunggal	15	5.235,27
2	Bandar	17	7.332,80
3	Blado	18	7.838,92
4	Reban	19	4.633,38
5	Bawang	20	7.384,51
6	Tersono	20	4.932,98
7	Gringsing	15	7.276,64
8	Limpung	17	3.341,66
9	Banyuputih	11	4.442,50
10	Subah	17	8.352,17
11	Pecalungan	10	3.618,97
12	Tulis	17	4.508,78
13	Kandeman	13	4.175,67
14	Batang	21	3.434,54
15	Warungasem	18	2.355,38
	Total	248	78.864,16

Sumber: Batang Dalam Angka 2016

2. Letak dan Kondisi Geografis

Wilayah geografis Kabupaten Batang berbatasan langsung dengan Laut Jawa. Secara astronomis daerah ini terletak antara 6° 51' 46" dan 7° 11' 47" Lintang Selatan serta antara 109° 40' 19" dan 110° 03' 06" Bujur Timur. Posisi tersebut menempatkan wilayah Kabupaten Batang, utamanya Ibu Kota Pemerintahannya pada jalur ekonomi Pulau Jawa sebelah Utara. Arus transportasi dan mobilitas yang tinggi di jalur pantura memberikan kemungkinan Kabupaten Batang berkembang cukup prospektif di sektor jasa transit dan transportasi.

Kondisi wilayah Kabupaten Batang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan. Dengan kondisi ini Kabupaten Batang mempunyai potensi yang sangat besar untuk agroindustri, agrowisata dan agrobisnis.

Jarak ibu kota Kabupaten Batang dengan ibu kota daerah-daerah lain adalah sebagai berikut:

- 1) Pekalongan : 9 km
- 2) Pemalang : 43 km
- 3) Tegal : 72 km
- 4) Brebes : 85 km
- 5) Cirebon : 144 km
- 6) Jakarta : 392 km
- 7) Kendal : 64 km
- 8) Semarang : 93 km
- 9) Surabaya : 480 km

3. Topografi

Keadaan topografi wilayah Kabupaten Batang terbagi atas tiga bagian yaitu pantai, dataran rendah dan wilayah pegunungan. Ada lima gunung dengan ketinggian rata-rata di atas 2.000 m, yaitu:

- Gunung Prau : tinggi 2.565 mdpal
- Gunung Sipandu : tinggi 2.241 mdpal
- Gunung Gajah Mungkur : tinggi 2.101 mdpal
- Gunung Alang : tinggi 2.239 mdpal
- Gunung Butak : tinggi 2.222 mdpal

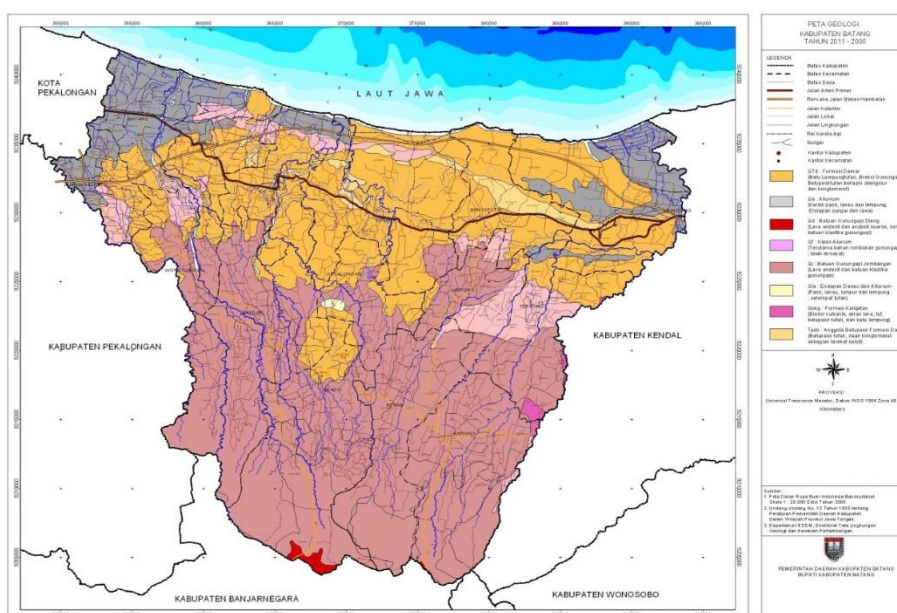
Kondisi wilayah yang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan di Kabupaten Batang merupakan potensi yang amat besar untuk dikembangkan pembangunan daerah bercirikan agroindustri, agrowisata dan agrobisnis. Wilayah Kabupaten Batang sebelah selatan yang bercorak pegunungan misalnya sangat potensial untuk dikembangkan menjadi wilayah pembangunan dengan basis agroindustri dan agrowisata. Basis agroindustri ini mengacu pada berbagai macam hasil tanaman perkebunan seperti: teh, kopi, coklat dan sayuran. Selain itu juga memiliki potensi wisata alam yang prospektif di masa datang.

4. Geologi

a. Struktur dan Karakteristik

Wilayah yang sebagian besar adalah pegunungan dengan susunan tanah sebagai berikut: *latosol* 69,66%; *andosol* 13,23%; *alluvial* 11,47% dan *podsolik* 5,64%. Susunan tanah tersebut mempengaruhi pemanfaatan tanah yang sebagian besar ditujukan untuk budidaya hutan, perkebunan dan pertanian. Adapun penguasaan hutan dan perkebunan mayoritas di tangan negara. Sedangkan pertanian baik kering maupun basah (irigasi sederhana dan irigasi teknis) dilakukan oleh warga setempat.

Gambar 2.2.
Peta Geologi Kabupaten Batang

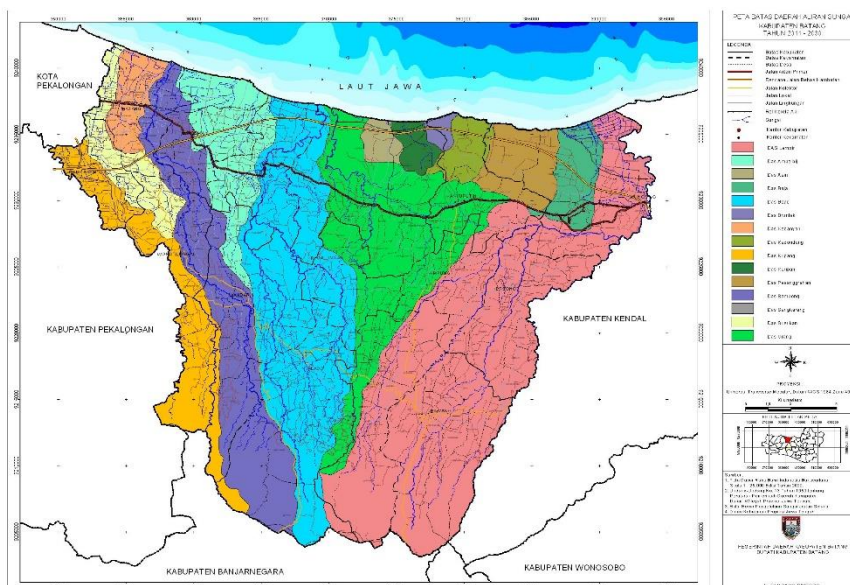


Sumber : Baperlitbang Kabupaten Batang 2016

b. Hidrologi

Komponen penting dalam distribusi sumberdaya air adalah sarana sungai, dalam hal ini pemanfaatan sumberdaya air akan mengandalkan sungai agar dapat mencapai tujuan pemanfaatannya. Berikut ini data sungai yang melintasi wilayah administrasi Kabupaten Batang, meliputi : Kupang, Gabus, Lojahan, Sambong, Sono, Karanggeneng, Tinap, Kitiran, Boyo, Urang, Langsean, Dung Uling, Petung, Arus, Terju, Belo, Kuto, dan Lampir.

Gambar 2.3.
Peta Daerah Aliran Sungai Kabupaten Batang



Sumber : Baperlitbang Kabupaten Batang 2016

c. Potensi

Perubahan areal pemanfaatan tanah sangat stagnan, walaupun Kabupaten Batang terletak di jalur ekonomi. Lebih kurang 60% diusahakan sebagai hutan, perkebunan dan areal pertanian yang memberikan hasil komoditi berupa kayu jati, kayu rimba, karet, teh, coklat, kapuk randu dan hasil pertanian lainnya.

5. Klimatologi

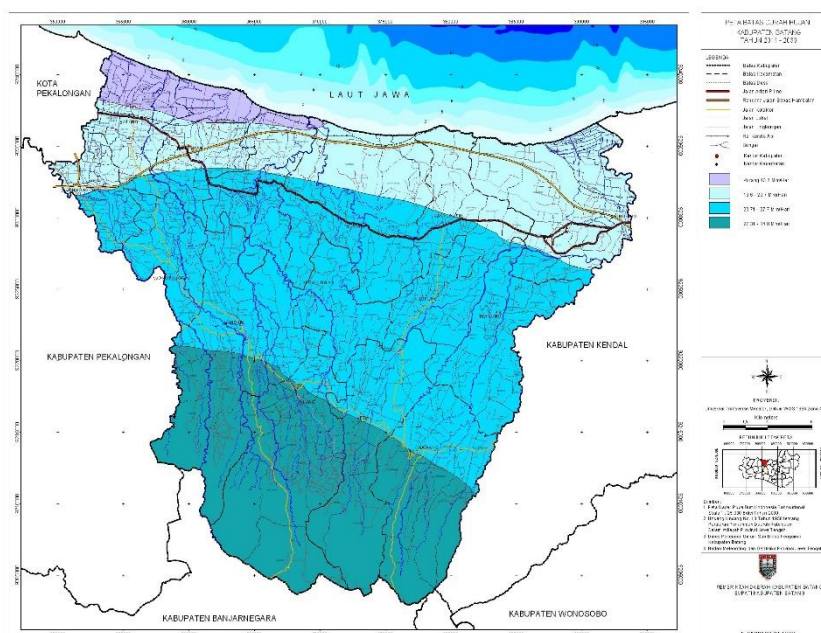
a. Tipe

Kabupaten Batang yang terletak di jalur Pantai Utara Pulau Jawa (Pantura) memiliki iklim tropis dengan jumlah hari hujan pada Bulan Oktober-April dan musim kemarau pada Bulan April-Oktober, dimana kedua musim ini silih berganti sepanjang tahun.

b. Curah Hujan

Berdasarkan data pengukuran tinggi curah hujan yang ada di setiap kecamatan, dapat diketahui bahwa jumlah hari hujan terbanyak selama tahun 2016 di Kecamatan Blado dan paling sedikit di Kecamatan Gringsing, sedangkan curah hujan yang paling tinggi di Kecamatan Bawang dan paling rendah di Kecamatan Gringsing.

Gambar 2.4.
Peta Curah Hujan Kabupaten Batang



Sumber : Baperlitbang Kabupaten Batang 2016

c. Suhu

Suhu Kabupaten Batang berkisar antara 25°C-32°C. Hal ini dikarenakan Kabupaten Batang berada dalam iklim tropis.

d. Kelembaban

Kelembaban Kabupaten Batang berkisar antara 55% - 91%.

6. Penggunaan Lahan

Kabupaten Batang memiliki luas wilayah mencapai 78.864,16 Ha. Luas pemanfaatan lahan pada tahun 2016 terdiri dari 22.433,13 Ha (28,45%) lahan sawah dan 56.431,03 Ha (71,55%) lahan bukan sawah. Menurut penggunaannya sebagian besar lahan sawah digunakan sebagai lahan sawah berpengairan irigasi sederhana (41,95%), kemudian lahan sawah dengan irigasi teknis (36,51%), sisanya berpengairan irigasi setengah teknis dan tadah hujan. Selengkapnya, dilihat dari luas penggunaan lahan, maka luasan lahan di Kabupaten Batang terdiri atas:

Tabel 2.2.
Luas Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Lahan Sawah	Bukan Lahan Sawah	Total
1	Wonotunggal	1.726,43	3.508,84	5.235,27
2	Bandar	2.412,74	4.920,06	7.332,80
3	Blado	1.139,98	6.698,94	7.838,92
4	Reban	1.461,25	3.172,13	4.633,38
5	Bawang	1.691,41	5.693,10	7.384,51
6	Tersono	1.908,71	3.024,27	4.932,98
7	Gringsing	1.921,86	5.354,78	7.276,64
8	Limpung	1.878,87	1.462,79	3.341,66
9	Banyuputih	622,36	3.820,13	4.442,49
10	Subah	1.168,68	7.183,49	8.352,17
11	Pecalungan	1.031,64	2.587,33	3.618,97
12	Tulis	1.334,12	3.174,66	4.508,78
13	Kandeman	1.591,65	2.584,02	4.175,67
14	Batang	1.396,20	2.038,34	3.434,54

No	Kecamatan	Lahan Sawah	Bukan Lahan Sawah	Total
15	Warungasem	1.147,23	1.208,15	2.355,38
	Total	22.433,13	56.431,03	78.864,16

Sumber: Kabupaten Batang Dalam Angka 2016

2.1.2. Potensi Pengembangan Wilayah

1. Kawasan Lindung

Kawasan Lindung di Kabupaten Batang direncanakan terdiri dari beberapa katagori sebagai berikut.

a. Kawasan yang memberikan perlindungan kawasan bawahannya

Merupakan kawasan yang karena letak dan karakteristiknya memiliki fungsi penting untuk melindungi kawasan bawahannya dari kerusakan atau bencana alam. Di Kabupaten Batang, kawasan ini terdiri atas 2 (dua) jenis kawasan, yaitu:

1) Kawasan Hutan Lindung

Kawasan Hutan Lindung merupakan kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam dan sumberdaya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna pembangunan berkelanjutan.

Kawasan tersebut bersifat khas yang mampu memberikan perlindungan kawasan sekitarnya dan bawahannya sebagai pengatur tata air, pencegah erosi dan banjir yang mutlak fungsinya sebagai penyangga kehidupan tidak dapat dialihkan peruntukannya.

Kawasan Hutan Lindung di Kabupaten Batang ditetapkan seluas 3.050,45 ha (lebih luas dari arahan RTRW Propinsi seluas 2.313,70 ha).

Sebaran lokasi Hutan Lindung ini berada di beberapa kecamatan, yaitu: Kecamatan Wonotunggal, Bandar, Blado, dan Kecamatan Bawang.

2) Kawasan Lindung diluar Kawasan Hutan yang Mempunyai Kriteria Fisiografi seperti Hutan Lindung

Kawasan Lindung diluar Kawasan Hutan yang mempunyai kriteria Fisiografi seperti Hutan Lindung merupakan kawasan yang ditetapkan dengan fungsi utama melindungi kelestarian lingkungan hidup yang mencakup sumberdaya alam dan sumberdaya buatan dan nilai sejarah serta budaya bangsa guna pembangunan berkelanjutan.

3) Kawasan Resapan Air

Kawasan Resapan Air pada dasarnya memiliki fungsi sebagai kawasan lindung terbatas atau sebagai kawasan lindung lainnya. Kawasan resapan air ini dapat berupa perkebunan tanaman tahunan ataupun hutan. Kawasan ini dapat dikembangkan sebagai areal perkebunan tanaman keras yang dimanfaatkan adalah hasil buah, getah atau lainnya tetapi bukan kayunya, sehingga masih tetap memiliki fungsi lindung.

Sebaran lokasi kawasan resapan air di Kabupaten Batang berada di kecamatan Blado, Bandar dan sebagian wilayah Kecamatan Wonotunggal.

b. Kawasan Perlindungan Setempat

Kawasan Perlindungan Setempat merupakan upaya dalam melindungi dan melestarikan ruang terbuka hijau di kawasan sumber daya air yang bermanfaat bagi kelestarian lingkungan. Air merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan, maka sumber air, sungai, dan danau harus dilestarikan dengan memberikan batas bagi kawasan budidaya terbangun

yang memanfaatkan area sekitar sumber daya air tersebut. Kabupaten Batang mempunyai Kawasan Perlindungan Setempat terdiri dari 3 (tiga) kawasan, yaitu :

1) Kawasan Sempadan Pantai

Garis atau ruang pantai merupakan wilayah dimana daratan berbatasan dengan laut. Batas di daratan meliputi daerah yang tergenang air maupun tidak tergenang air yang masih dipengaruhi oleh proses laut seperti pasang surut, angin laut dan intrusi garam, sedangkan batas di laut ialah daerah-daerah yang dipengaruhi proses alami di daratan, seperti : sedimentasi, mengalirnya air tawar ke laut dan daerah laut yang dipengaruhi oleh kegiatan manusia di daratan. Cakupan bahasan dari ruang/garis pantai adalah meliputi wilayah/area yang terdiri dari laut, pantai, garis sempadan pantai 100 m serta kawasan sekitarnya.

Pengertian dan kriteria Kawasan Sempadan Pantai adalah Kawasan Sempadan Pantai secara umum ditetapkan sekurang-kurangnya 100 m dari titik pasang tertinggi untuk kawasan pesisir.

Kawasan sempadan pantai ini tidak termasuk kawasan pelabuhan, kawasan industri yang langsung berbatasan langsung dengan laut. Fungsi kawasan sempadan pantai adalah sebagai perlindungan kawasan pantai dari kegiatan budidaya yang merugikan maupun mengurangi dampak dari kerusakan akibat faktor alam seperti abrasi, gelombang pasang dan tsunami.

Kawasan Sempadan Pantai di Kabupaten Batang ditetapkan selebar 100m sepanjang pantai (kurang lebih 40 km) tidak termasuk kawasan pelabuhan.

2) Kawasan Sempadan Sungai

Penetapan Kawasan Sempadan Sungai ditentukan berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 32 Tahun 1990 tentang Pengelolaan Kawasan Lindung, Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 63/PRT/1993 tentang Garis Sempadan Sungai, Daerah Manfaat Sungai, Daerah Penguasaan Sungai, dan Bekas Sungai, dan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Tengah Nomor 11 Tahun 2004 tentang Garis Sempadan. Berdasarkan pertimbangan ketentuan di atas maka Kawasan Sempadan Sungai di Kabupaten Batang ditetapkan berdasarkan pengaturan garis sempadan sungai sebagai berikut, yaitu :

a) Sungai Bertanggul

- Garis Sempadan Sungai Bertanggul di kawasan perkotaan adalah 3 m di sebelah luar sepanjang kaki tanggul. Termasuk dalam katagori ini adalah Kali Kramat/ Bendung Kramat (Kota Batang).
- Garis Sempadan Sungai Bertanggul di luar kawasan perkotaan adalah 5m di sebelah luar sepanjang kaki tanggul. Termasuk dalam katagori ini adalah Kali Sodong (Kecamatan Wonotunggal), Kali Boyo (Kecamatan Kandeman).

b) Sungai Tidak Bertanggul di Dalam Kawasan Perkotaan

- Sungai berkedalaman kurang dari 3 m adalah 10 m.
- Sungai berkedalaman 3 sampai dengan 20 m adalah 15 m.
- Sungai berkedalaman lebih dari 20 m adalah 30 m.

Masing-masing diukur dari tepi sungai pada waktu ditetapkan, pada setiap ruas daerah pengaliran sungai.

c) Sungai Tidak Bertanggul di Luar Kawasan Perkotaan

- Sungai Besar adalah 100 m. Termasuk dalam katagori ini adalah Kali Sambong, Kali Sengkarang, dan Kali Kupang.
- Sungai Kecil adalah 50 m.

Masing-masing diukur dari tepi sungai pada waktu ditetapkan, pada setiap ruas daerah pengaliran sungai.

d) Saluran Bertanggul :

- 3m untuk saluran irigasi dan pembuangan dengan debit 4 m³/detik atau lebih diukur dari luar kaki tanggul;
- 2m untuk saluran irigasi dan pembuangan dengan debit 1-4 m³/detik;
- 1m untuk saluran irigasi dan pembuangan dengan debit kurang dari 1 m³/detik diukur dari luar kaki tanggul.

e) Saluran Tidak Bertanggul :

- 4kali kedalaman saluran ditambah 5 m untuk saluran irigasi dan pembuangan dengan debit 4 m³/detik;
- 4 kali kedalaman saluran ditambah 3 m untuk saluran irigasi dan pembuangan dengan debit 1 - 4 m³/detik;
- 4 kali kedalaman saluran ditambah 2 m untuk saluran irigasi dan pembuangan dengan debit kurang dari 1 m³/detik.

Masing-masing diukur dari tepi saluran.

3) Kawasan Sekitar Mata Air

Kabupaten Batang mempunyai 18 (delapan belas) mata air. Mata air tersebut banyak terdapat di Kecamatan Bawang, Bandar. Selain itu mata air juga terdapat di Kecamatan Wonotunggal dan Gringsing. Untuk menjaga kelestarian kawasan mata air tersebut, di sekeliling kawasan mata air ditetapkan sebagai kawasan sempadan mata air. Kawasan sempadan mata air ini ditetapkan dengan radius 200 m.

c. Kawasan suaka alam

Kawasan Suaka Alam, didefinisikan sebagai perlindungan alam guna melindungi keanekaragaman biota, tipe ekosistem, gejala dan keunikan alam bagi kepentingan plasma nutfah, ilmu pengetahuan dan pembangunan pada umumnya. Jenis Kawasan Suaka Alam di Kabupaten Batang berupa Cagar Alam, yaitu seperti terlihat pada Tabel 2.3berikut.

Tabel 2.3.

Penetapan Kawasan Cagar Alam di Kabupaten Batang

No	Lokasi Kawasan Cagar Alam		Luas
	Desa / Nama	Kecamatan	
1	Desa Kuripan dan Desa Gondang	Kecamatan Subah	± 89,28 Ha
2	Peson Subah (I dan II)	Kecamatan Subah	± 20,40 Ha

3	Kecubung Ulolanang	Kecamatan Subah	± 69,70 Ha
Jumlah			± 179,38 Ha

Sumber : RTRW Kabupaten Batang Tahun 2016

1) Cagar Alam Peson Subah I

Cagar Alam Peson Subah I ditunjuk sebagai kawasan cagar alam berdasarkan Besluit Gubernur Jenderal Belanda Nomor 83 Stbl No. 392, tanggal 11 Juli 1919, dengan luas 10 Hektar. Berdasarkan administrasi pemerintah, Cagar Alam Peson Subah I termasuk dalam wilayah Desa Kuripan, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang. Secara administrasi pengelolaan termasuk dalam Resort KSDA Batang, SSWK Pemalang. Secara geografis terletak antara 6° 4'12" LS dan 109° 52' - 109° 53'50" BT.

Potensi Cagar Alam Peson Subah I dengan flora utama Johar (*Cassia siamea*), Ketapang (*Terminalia catappa*), dan Kedoya (*Dysoxylum amooroides*). Terdapat jenis Kayu Api-api (*Avicennia*) yang terdapat di rawa-rawa di tepi Kali Copet dan merupakan tempat bertelurnya udang dan bersarangnya burung-burung laut.

Keragaman fauna yang ada antara lain Babi Hutan (*Sus sp*), Garangan (*Herpestes sp*), Linsang (*Aonyx cinerea*), Burung Kuntul (*Egretta sp*), Trinil (*Tringa sp*), Raja Udang (*Alcedo sp*) dan Pecuk (*Phalacrocorax sp*).

2) Cagar Alam Peson Subah II

Cagar Alam Peson Subah II ditunjuk sebagai kawasan cagar alam berdasarkan Besluit Gubernur Jenderal Belanda Nomor 83 Stbl Nomor 392, tanggal 11 Juli 1919, dengan luas 10 Hektar. Berdasarkan administrasi pemerintah, Cagar Alam Peson Subah II termasuk dalam wilayah Desa Gondang, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang. Secara administrasi pengelolaan termasuk dalam Resort KSDA Batang, SSWK Pemalang. Secara geografis terletak antara 6° 4'15" LS dan 109° 52'48" BT.

Potensi Cagar alam Peson Subah II dengan flora utama Gondang (*Ficus fariegata*), Jarak (*Ficus superba*), Bendo (*Artocarpus alatica*), Wunung (*Sterculia campanulata*), dan Kesambi (*Schleichera oleosa*).

Keragaman fauna yang ada antara lain Elang (*Falconidae*), Raja Udang (*Alcedo sp*) Kutilang (*Pycnonotus Aurigaster*), Ayam Hutan (*Gallus sp*), Burung Kuntul (*Egretta sp*), Trinil (*Tringa sp*), dan Pecuk (*Phalacrocorax sp*).

3) Cagar Alam Kecubung Ulolanang

Cagar Alam Ulolanang Kecubung ditetapkan sebagai kawasan Cagar Alam berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan yang tertuang dalam Surat Keputusan No. SK.106/Menhut-II/2004 tanggal 14 April 2004, dengan luas 69,70 hektar. Berdasarkan administrasi pemerintahan, Cagar Alam Ulolanang Kecubung dalam wilayah Desa Gondang, Kecamatan Subah, Kabupaten Batang.

Potensi Cagar Alam Ulolanang Kecubung mempunyai tipe ekosistem hutan lembab dataran rendah. Potensi yang khas yang dimiliki cagar alam ini adalah tumbuhan Pelalar (*Dipterocarpus gracilis*) yang sudah semakin langka. Flora penyusun lainnya adalah : Antap, Bayur (*Pterospermum sp.*), Benda (*Artocarpus elastica*), Beringin (*Ficus sp.*), Brosol (*Chydenanthus excelsus*), Flamboyan (*Delonix regia*), Gondang (*Ficus variegata*), Jambu Mete (*Anacardium occidentale*), Jati (*Tectona grandis*), Jengkol (*Pitecolobium lobatum*), Jarak (*Ficus superba*), Kayu Manis Hutan, Kedawung (*Parkia roxburghii*), Kedoya (*Dysoxylum amooroides*), Kemadu (*Laportea sp.*), Kembang (*Michelia sp.*), Kemiri (*Aleurites moluccana*), Kemuning (*Murraya paniculata*), Kenari (*Canarium hirsutum*), Kemloko (*Phyllanthus emblica*), Kepel (*Stelechocarpus buharol*), Klampok (*Eugenia densiflora*), Kluwih (*Artocarpus sp.*), Manggis Hutan (*Garcinia sp.*), dan Pasang (*Quercus sondaica*).

Keragaman fauna yang ada antara lain Elang Cacing, Raja Udang (*Alcedinidae*), Bangau Hitam (*Ciconia episcopus*), Tulungtumpuk (*Megalaima javensis*), Landak (*Hystrix*

brachyua), Lutung (*Trachupithecus auratus*), Macan Tutul (*Panthera pardus*), Kancil (*Tragulus sp.*), Kijang (*Muntiacus muntjak*), Kucing Hutan (*Felis aurigaster*), Kadalan (*Phaenicophaeus sp.*), Cucak Hijau (*Pycnonotus sp.*), Kutilang Mas (*Pycnonotus malanicterus*), Prenjak (*Prinia sp.*), Cito, Sulingan, Bubut (*Centropus sp.*), Blekok (*Ardeola sp.*), Ayam Hutan (*Gallus sp.*), Burung Hantu (*Strigiformes*), Burung Hantu Kecil (*Strigiformes*), Emprit, Walet, Dlemikan, Cucak Coklat (*Pycnonotus sp.*), Trocokan (*Pycnonotus goaivier*), Babi Hutan (*Susfascicularis*), Biawak (*Varanus sp.*), Linsang (*Aonyx cinerea*), Garangan (*Herpestes sp.*), Bajing, Kelelawar, Bulus, Kadal (*Mabouya sp.*), Bunglon (*Calotesjubatus*), Hap-hap (*Draco lineatus*), dan Bajing Terbang.

d. Kawasan Rawan Bencana Alam

Kawasan Rawan Bencana Alam merupakan kawasan yang diindikasikan sebagai kawasan yang sering terjadi bencana, yang dapat berakibat rusaknya lingkungan secara menyeluruh. Dengan demikian harus melakukan antisipasi terhadap bencana yang setiap saat dapat terjadi, maka diperlukan pembentukan suatu tatanan baik upaya, melestarikan kawasan lindung dan kegiatan penanggulangan bencana secara dini.

Kawasan Rawan Bencana di Kabupaten Batang terdiri dari kawasan rawan tanah longsor, kawasan rawan gelombang pasang/banjir dan kawasan rawan abrasi laut.

1) Kawasan Rawan Tanah Longsor

Kawasan rawan tanah longsor di Kabupaten Batang sering diakibatkan oleh kerusakan hutan dan berbagai kawasan lindung di bagian atas sehingga tidak dapat menahan laju air di bagian atas.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Batang Tahun 2011, lokasi yang ditetapkan sebagai kawasan rawan tanah longsor adalah Desa Gerlang Kecamatan Blado (termasuk semua pendudukannya), Desa Mojotengah Kecamatan Reban, Desa Pranten Kecamatan Bawang, beberapa desa di Kecamatan Gringsing, Kecamatan Tersono, Kecamatan Subah dengan cakupan luas ± 2.000 ha

2) Kawasan Rawan Gelombang Pasang/Banjir

Kawasan rawan banjir di Kabupaten Batang sering diakibatkan oleh kerusakan hutan dan berbagai kawasan lindung di bagian atas sehingga tidak dapat menahan laju air di bagian atas.

Selain itu banjir juga dapat diakibatkan karena rendahnya resapan air di kawasan terbangun serta sistem drainase yang tidak optimum menyalurkan air. Berdasarkan RTRW Kabupaten Batang Tahun 2011 wilayah rawan banjir terdapat di Desa Yosorejo Kecamatan Gringsing di sekitar aliran Kali Kuto, permukiman nelayan di kawasan Pantai Batang, dan Kawasan di sekitar Sungai Sambong, beberapa desa di Kecamatan Subah dan Kecamatan Banyuputih. Luasan kawasan rawan banjir/gelombang pasang ini mencakup ± 2.000 Ha.

3) Kawasan Rawan Abrasi Laut

Berdasarkan RTRW Kabupaten Batang Tahun 2011 Kabupaten Batang mempunyai kawasan rawan abrasi laut, yaitu untuk wilayah pantai yang berpotensi abrasi laut antara lain : Desa Denasri Kulon, Karang Asem, Klidang Lor, Kemiri, Kedung Segog, Dukuh Celong Desa Kedawung, Pantai Sigandu Desa Klidang Lor dan Desa Depok dengan cakupan luas ± 350 ha.

e. Kawasan lindung lainnya (Kawasan Pantai Berhutan Bakau)

Kawasan Pantai Berhutan Bakau adalah kawasan tempat tumbuhnya tanaman mangrove di wilayah pesisir/laut yang berfungsi untuk melindungi habitat, ekosistem, dan aneka biota laut, melindungi pantai dari sedimentasi, abrasi dan proses akresi (pertambahan pantai) dan mencegah terjadinya pencemaran pantai.

Lokasi kawasan pantai berdasarkan RTRW Kabupaten Batang Tahun 2011 mencakup pantai utara Desa Depok ke arah timur (Ujung Negro sampai Roban). Luasan pantai berhutan bakau mencakup ± 75 ha.

2. Kawasan Budidaya

Kawasan Budidaya adalah kawasan di luar kawasan lindung yang ditetapkan dengan fungsi utama untuk dibudidayakan atas dasar kondisi dan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, dan sumber daya buatan.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Batang Tahun 2011 Kawasan Budidaya di Kabupaten Batang meliputi :

a. Kawasan Hutan Produksi

Kawasan hutan produksi adalah kawasan hutan yang dibudidayakan dengan tujuan diambil hasil hutannya baik hasil hutan kayu maupun non kayu. Kawasan ini merupakan kawasan hutan yang diperuntukkan guna produksi hasil hutan untuk memenuhi keperluan masyarakat pada umumnya dan khususnya pembangunan, mendukung pengembangan industri dan ekspor.

Kawasan hutan produksi meskipun merupakan kawasan budidaya tetapi juga memiliki fungsi perlindungan sebagai daerah resapan air.

Kawasan ini tidak boleh dialihfungsikan untuk kegiatan lain, dan harus dikendalikan secara ketat. Di Jawa Tengah hutan produksi dikelola Perum Perhutani meliputi hutan jati dan hutan rimba.

Hutan jati dibudidayakan untuk diambil hasil hutan kayunya, sedangkan hutan rimba dibudidayakan untuk diambil hasil hutan non kayu meliputi : damar, rotan dan hasil hutan lainnya.

1) Kawasan Hutan Produksi Terbatas

Kawasan hutan produksi terbatas adalah kawasan hutan yang digunakan untuk kegiatan budidaya hasil-hasil hutan secara terbatas dengan tetap memperhatikan fungsinya sebagai hutan untuk melindungi, kawasan di bawahnya. Tujuan pengelolaan kawasan ini adalah memanfaatkan ruang beserta sumberdaya hutan dengan cara tebang pilih dan tanam untuk menghasilkan hasil-hasil hutan bagi kepentingan negara, masyarakat, industri, ekspor dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

Sebaran kawasan hutan produksi terbatas ini sebagian besar berada di Kecamatan Blado, Reban, dan Kecamatan Bawang. Selain itu hutan produksi terbatas juga sebagian kecil berada di Kecamatan Bandar, Subah, Tersono dan Kecamatan Limpung. Luas keseluruhan hutan produksi terbatas di Kabupaten Batang adalah 9.200,10 Ha.

2) Kawasan Hutan Produksi Tetap

Kawasan hutan produksi tetap adalah kawasan hutan yang karena pertimbangan kebutuhan sosial ekonomi dipertahankan sebagai kawasan hutan produksi yang berfungsi untuk menghasilkan hasil-hasil hutan bagi kepentingan negara, masyarakat, industri dan ekspor.

Tujuan pengelolaan kawasan ini adalah memanfaatkan ruang beserta sumberdaya hutan, baik dengan cara tebang pilih maupun tebang habis, dan tanam untuk menghasilkan hasil-hasil hutan bagi kepentingan negara, masyarakat, dan industri dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan

Sebaran kawasan hutan produksi tetap ini berada di Kecamatan Wonotunggal, Bandar, Blado, Bawang, Tulis, Pecalungan, Subah, Banyuputih, Gringsing dan Kecamatan Tersono. Selain itu hutan produksi tetap juga sebagian kecil berada di Kecamatan Reban dan Kecamatan Limpung. Luas keseluruhan hutan produksi tetap di Kabupaten Batang adalah 5.677,38 Ha.

b. Kawasan Pertanian

Kawasan pertanian adalah kawasan budidaya yang fungsi utamanya diperuntukkan bagi kegiatan pertanian. Kegiatan pertanian yang dimaksud terdiri dari: pertanian lahan basah, pertanian lahan kering, perkebunan, perikanan, dan peternakan.

1) Pertanian Lahan Basah dan Lahan Kering

Kawasan pertanian lahan basah adalah kawasan yang fungsi utamanya diperuntukkan bagi kegiatan pertanian lahan basah karena didukung oleh kondisi topografi tanah yang sesuai dengan tujuan untuk memanfaatkan potensi lahan yang sesuai untuk lahan basah dalam menghasilkan produksi pangan, dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

Kawasan ini hanya diperuntukkan bagi penanaman tanaman padi secara terus menerus dengan pola tanam yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten/Kota setempat. Penggunaan jenis tanaman lain selain padi diperkenankan apabila air tidak mencukupi atau dengan pertimbangan pencapaian target produktivitas optimal melalui tanaman selingan seperti palawija. Usaha pertanian berupa tegalan atau kebun campuran, kebun sayur atau hutan rakyat yang berada dalam kawasan ini, pemilik tanah yang bersangkutan wajib mengadakan pengembangan tanah miliknya untuk diubah menjadi sawah. Kondisi ini bisa dijalankan apabila potensi tanah untuk mendapatkan air irigasi memungkinkan, atau pada kondisi di mana jaringan irigasi yang dibangun pemerintah mampu menjangkau tanah yang dimilikinya. Pembangunan gedung, perumahan, pabrik, atau bangunan fisik lain yang tidak mendukung prasarana irigasi tidak diperbolehkan. Fasilitas jalan baru yang dapat dibangun pada kawasan ini adalah jalan tol, dengan penggantian yang layak. Pengembangan permukiman atau bangunan fisik lain yang sudah ada di dalam kawasan ini sebelum adanya penetapan, dibatasi seminimal mungkin.

Kawasan pertanian lahan basah tetap dipertahankan sebagai sumber pangan. Dengan pertimbangan tersebut, perubahan penggunaan tanah dari pertanian ke non-pertanian wajib memperhatikan rencana produksi pangan yang ada dan harus disertai ijin pertanahan, yaitu ijin lokasi dan ijin perubahan penggunaan tanah. Dengan demikian dalam jangka panjang, pembangunan yang bersifat non-pertanian diusahakan agar tidak menggunakan areal pertanian produktif dan beririgasi. Pada kawasan pertanian lahan basah yang mempunyai kriteria tertentu atas dasar status irigasi, produktivitas penggunaan lahan dan letak serta luas tanah tersebut; dapat dikonversi sejauh sesuai dengan peraturan yang ada dan pelaksanaannya dilakukan secara bertahap.

Sedangkan kawasan pertanian lahan kering adalah kawasan yang berfungsi untuk kegiatan pertanian lahan kering karena didukung oleh kondisi dan topografi tanah yang memadai dengan tujuan pengelolaan untuk memanfaatkan potensi lahan yang sesuai untuk kegiatan pertanian lahan kering dalam meningkatkan produksi pangan, dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan.

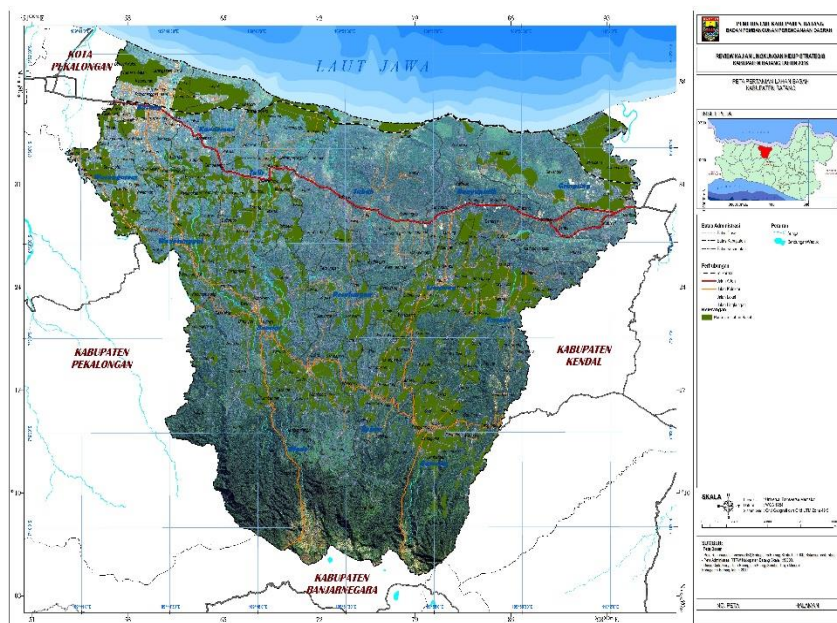
Pada kawasan ini selain untuk kegiatan pertanian lahan kering (tanaman pangan dan hortikultura) juga diperkenankan mengusahakan tanaman keras yang sesuai dengan syarat tumbuh tanaman, dan apabila memenuhi syarat dapat diberikan Hak Guna Usaha (HGU). Selain itu, pada kawasan ini dapat dikembangkan kegiatan agroindustri dan agrowisata.

Kegiatan-kegiatan lain dapat dilaksanakan atau diusahakan di kawasan ini, dengan syarat-syarat : a) Usaha pertambangan, dengan syarat memiliki potensi tambang yang tinggi nilainya serta tidak merusak fungsi dan ekosistem wilayah; b) Usaha penyediaan sarana dan prasarana jalan, listrik, air minum, jaringan irigasi, pipa minyak dan gas, dengan syarat tidak menurunkan daya dukung kawasan.

Lahan pertanian di Kabupaten Batang yang dapat dijadikan rekomendasi untuk dijadikan lahan pertanian pangan keberlanjutan seperti pada peta dibawah ini.

Gambar 2.5.

Peta Pertanian Lahan Basah



Sumber : KLHS RTRW Kabupaten Batang

Berdasarkan hasil dari inventarisasi didapatkan luas pertanian lahan basah sebagai berikut :

Tabel 2.4.
Potensi Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan Kabupaten Batang

NO	Kecamatan	Lahan Sawah Baku	Rencana Pengembangan Jalan	Sawah di Bawah 5 Ha	Potensi LP2B	LCP2B
1	Bandar	1.908,56	94,45	323,73	1.499,26	563,04
2	Banyuputih	526,98	43,66	54,42	433,30	97,49
3	Batang	1.275,30	94,45	34,82	1.144,89	412,30
4	Bawang	1.542,75	132,96	173,79	1.237,48	206,58
5	Blado	972,80	43,74	199,35	743,29	203,18
6	Gringsing	2.111,38	51,31	66,38	1.993,61	167,34
7	Kandeman	1.161,13	16,33	62,06	1.082,75	391,27
8	Limpung	1.531,17	86,62	132,07	1.312,49	286,49
9	Pecalungan	989,72	25,42	142,82	821,49	151,94
10	Reban	1.320,35	107,71	178,41	1.040,78	343,46
11	Subah	1.223,95	96,61	156,64	968,49	489,69
12	Tersono	1.549,08	71,82	158,29	1.318,97	265,65
13	Tulis	1.204,87	76,83	77,88	1.050,25	83,07
14	Warungasem	1.069,53	99,50	144,10	825,93	81,02
15	Wonotunggal	1.219,99	72,53	274,12	873,35	565,51
JUMLAH		19.607,62	1.113,93	2.178,88	16.346,34	4.308,03

Sumber : Laporan Akhir Pembuatan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan, 2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah Potensi LP2B di Kabupaten Batang mencapai 16.346,34 Ha, sedangkan berdasarkan analisa jumlah lahan basah Kabupaten Batang pada KLHS RTRW Kabupaten Batang 2011-2031 mencapai 17.994,43 Ha, artinya luasan lahan pertanian basah tersebut hampir mendekati dengan pertanian pangan berkelanjutan pada tahun 2016. Untuk luasan lahan kering sendiri yaitu mencapai 27.162,06 Ha, jadi total antara lahan basah dengan lahan kering mencapai 45.156,49 Ha. Luas lahan perkembangan permukiman mencapai 38.446,30 Ha, sehingga jumlah luas lahan yang dapat digunakan sebagai lahan sawah lestari (LP2B) pada tahun 2036 sebesar 6.710,19 Ha.

a) Pertanian Tanaman Tahunan/ Perkebunan

Pengembangan kawasan pertanian tanaman tahunan/perkebunan di Kabupaten Batang didasarkan pada kondisi eksisting kawasan dan kontribusi tiap komoditas

terhadap produksi nasional. Komoditi tanaman tahunan ini mencakup tanaman karet, kapok, teh, kakao dan lain sebagainya.

Sebaran kawasan pertanian tanaman tahunan tersebar di semua Kecamatan yang ada di Kabupaten Batang. Luas kawasan pertanian tanaman tahunan ini adalah seluas 9.168 Ha.

b) Peternakan

Kawasan peternakan secara khusus diperuntukkan bagi kegiatan peternakan melalui pengembangan sentra ternak dalam skala besar maupun kecil. Pengembangan ternak ini akan lebih memiliki nilai tambah melalui pengembangan agrobisnis peternakan.

Pengembangan kawasan agrobisnis berbasis peternakan dilakukan untuk menjawab tuntutan kecukupan (swasembada) daging dan telur serta susu dalam negeri, sekaligus meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak.

Kawasan peternakan di Jawa Tengah di kelompokkan berdasarkan :

- (1) Kelompok Budidaya Ternak Unggas : Ayam, Itik, Kelinci, Burung Puyuh, Entog, Ansa.
- (2) Kelompok Budidaya Ternak Kecil : Domba, Kambing, Babi.
- (3) Kelompok Budidaya Ternak Besar : Sapi, Kerbau dan Kuda.

Pengembangan kawasan peternakan diprioritaskan di kawasan agropolitan yaitu di Kecamatan Tersono, Reban, Bawang dan Kecamatan Limpung.

c) Perikanan

Kawasan perikanan adalah kawasan yang difungsikan untuk kegiatan perikanan dan segala kegiatan penunjangnya dengan tujuan pengelolaan untuk memanfaatkan potensi lahan untuk perikanan dalam meningkatkan produksi perikanan, dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan. Kawasan perikanan dibedakan menjadi kawasan perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Potensi perikanan di Kabupaten Batang adalah perikanan tangkap untuk perikanan laut dan perikanan budidaya untuk budidaya air tawar, dan budidaya tambak, dengan cakupan luasan 732 ha, yang meliputi Kecamatan Batang, Subah, Banyuputih dan Gringsing.

2) Kawasan Peruntukan Industri (Industri Umum)

Kawasan peruntukan industri adalah bentangan lahan yang diperuntukkan bagi kegiatan industri sesuai ketentuan Keppres No. 98/1993. Tujuan pengelolaan kawasan ini adalah untuk meningkatkan nilai tambah pemanfaatan ruang dalam memenuhi kebutuhan ruang untuk pengembangan kegiatan industri, dengan tetap mempertahankan kelestarian lingkungan.

Kegiatan perindustrian yang membentuk kawasan dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu : kawasan industri, kawasan berikat, dan wilayah industri. Selain ketiga jenis kawasan industri tersebut, terdapat juga kegiatan industri yang secara ketat mensyaratkan dengan bahan baku utama. Di Kabupaten Batang dialokasikan hanya untuk wilayah industri.

Wilayah industri adalah daerah yang merupakan kelompok-kelompok industri tertentu tanpa adanya ikatan kedalam suatu sistem kelola, sehingga dapat dikatakan bahwa wilayah industri merupakan lingkungan tempat tumbuh dan berkembangnya kegiatan industri dan ekonomi lainnya yang didorong oleh industri dasar.

Kegiatan industri, terutama yang menggunakan fasilitas penanaman modal, tidak diperkenankan membangun industri di luar wilayah industri dan diarahkan dan ditampung pada wilayah industri. Ketentuan mengenai pengalihan penguasaan dan pemilikan tanah diatur dalam peraturan yang lebih rinci dari pejabat yang berwenang.

Kegiatan industri yang termasuk dalam kategori antara lain : pabrik gula, pengolahan kayu dan penggilingan padi masih memungkinkan tidak harus

ditempatkan pada kawasan peruntukan industri, tetapi ditempatkan pada lokasi yang dekat dengan bahan baku utama.

Beberapa faktor perlu dipertimbangkan dalam pengalokasian kegiatan industri ini secara ruang, yaitu :

- a) Tidak menggunakan tanah sawah beririgasi teknis atau mengutamakan tanah yang kurang/tidak subur.
- b) Jauh dari permukiman penduduk bagi kegiatan industri yang memiliki polusi yang dapat mengganggu permukiman penduduk.
- c) Wajib Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal) dikenakan bagi industri yang mempunyai dampak penting.
- d) Hubungan hukum antara penanggung jawab kegiatan dengan tanah berbentuk sewa-menyewa, dan diutamakan berbentuk hak milik/HGB dan hak pakai.

Kawasan Peruntukan Industri (Wilayah Industri) di Kabupaten Batang dialokasikan berada di Kecamatan Gringsing, Banyuputih, Subah, Tulis, dan Kecamatan Kandeman

3) Kawasan Pariwisata

Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata (sesuai dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990, pada Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 butir 7). Kawasan pariwisata ini dapat berupa kawasan perindustrian, kawasan pertanian, kawasan suaka alam dan hutan wisata, kawasan suaka alam laut dengan perairan lainnya, kawasan taman nasional, kawasan taman hutan raya, serta kawasan cagar budaya dan ilmu pengetahuan. Kawasan pariwisata ini diperuntukkan bagi kegiatan yang bersifat pemanfaatan obyek wisata maupun kegiatan penyediaan, pemeliharaan sarana dan prasarana wisata, kegiatan promosi dan yang bersifat menunjang pariwisata.

Kawasan Pariwisata di Kabupaten Batang termasuk dalam kategori wisata alam, yaitu : Pantai Ujungnegoro, Pantai Sigandu, dan Wisata Alam Pagilaran.

4) Kawasan Permukiman

Kawasan permukiman adalah kawasan di luar kawasan lindung yang diperlukan sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian yang berada di daerah perkotaan atau perdesaan. Kriteria kawasan permukiman adalah kawasan yang secara teknis dapat digunakan untuk permukiman yang aman dari bahaya bencana alam, sehat, dan mempunyai akses untuk kesempatan berusaha. Secara keruangan, kawasan permukiman ini terdiri dari permukiman perdesaan dan permukiman perkotaan. Kawasan permukiman perdesaan pada dasarnya adalah tempat tinggal yang tidak dapat dipisahkan (atau letaknya tidak boleh terlalu jauh) dengan tempat usaha.

Oleh karenanya, pengembangan permukiman atau rumah tempat tinggal di desa yang bersangkutan, dengan jarak maksimum dari pusat desa 250 meter. Kawasan permukiman yang saat ini belum terbangun, diutamakan peruntukkannya bagi perluasan permukiman penduduk yang tinggal di perkampungan terdekat.

Kawasan permukiman perkotaan dapat terdiri atas bangunan rumah tempat tinggal, baik berskala besar, sedang, atau kecil; bangunan rumah campuran tempat tinggal/usaha; dan tempat usaha.

Pengembangan permukiman pada tempat-tempat yang menjadi pusat pelayanan penduduk di sekitarnya, seperti ibukota kecamatan, ibukota kabupaten, agar dialokasikan di sekeliling kota yang bersangkutan atau merupakan perluasan areal permukiman yang telah ada. Untuk pengembangan kawasan permukiman perkotaan ini, diperhatikan beberapa hal berikut :

- a) Sejauh mungkin tidak menggunakan tanah sawah beririgasi teknis dan setengah teknis, yang intensitas penggunaannya lebih dari satu kali dalam satu tahun.
- b) Pengembangan permukiman pada sawah non-irigasi teknis atau kawasan pertanian lahan kering diperkenankan sejauh mematuhi ketentuan yang berlaku mengenai peralihan fungsi peruntukkan kawasan.

3. Potensi Daerah

a. Potensi Pertanian

Sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk Kabupaten Batang. Luas pemanfaatan lahan pada tahun 2016 terdiri dari 22.433,13 Ha (28,44%) lahan sawah dan 56.431,03 Ha (71,55%) lahan bukan sawah. Menurut penggunaannya sebagian besar lahan sawah digunakan sebagai lahan sawah berpengairan irigasi sederhana (41,95%), kemudian lahan sawah dengan irigasi teknis (36,51%), sisanya berpengairan irigasi setengah teknis dan tadah hujan.

Sedangkan lahan bukan sawah digunakan untuk tegal/ huma sebesar 37,52% yang merupakan presentase penggunaan terbesar, kemudian digunakan untuk bangunan/pekarangan, perkebunan, hutan negara, tambak/kolam dan padang rumput.

Potensi sumber daya alam di sektor ini yang cukup menonjol untuk tanaman pangan adalah padi, jagung, kacang tanah, ubi, sayur-sayuran dan buah-buahan. Jenis tanaman sayur-sayuran yang banyak diusahakan adalah bawang daun, kentang, kubis dan cabe. Sedangkan untuk buah-buahan adalah durian, rambutan, nangka, mangga, jeruk dan pisang. Untuk jenis tanaman perkebunan adalah kelapa, tebu, teh, coklat, kopi dan cengkeh.

b. Potensi Perikanan

Kabupaten Batang terletak di wilayah yang sangat strategis untuk pengembangan perikanan, Panjang garis pantai Kabupaten Batang tahun 2016 adalah 38,75 km dan lebar 4 mil merupakan potensi yang sangat strategis untuk pengembangan perikanan tangkap dan perikanan budidaya berupa tambak (air payau) dengan potensi lahan seluas 1.429,2 ha, budidaya air tawar dengan potensi lahan seluas 300 ha dan perairan umum (sungai, waduk, sawah dan genangan air). Jenis-jenis ikan hasil penangkapan ikan di laut yang menjadi komoditas unggulan adalah ikan mata besar, ikan remang, ikan bambangan/kakap merah dan ikan bawal. Sedangkan untuk jenis perikanan budidaya adalah udang windu, vanamae, udang putih, ikan bandeng serta ikan lele. Potensi sumber daya alam kelautan dan perikanan saat ini belum dapat tergarap secara optimal, hal ini dapat dilihat dari belum dapat dimanfaatkannya wilayah laut seluas 249,395 km². Untuk perikanan budidaya dari potensi lahan air payau seluas 1.429,2 Ha baru dimanfaatkan seluas 292,6 Ha. Sedangkan potensi lahan budidaya air tawar seluas 300 Ha, baru dimanfaatkan seluas 167 Ha. Dengan melihat kondisi tersebut diatas, maka sektor perikanan tangkap dan perikanan budidaya masih mempunyai peluang yang cukup besar untuk dikembangkan.

c. Potensi Pariwisata

Kabupaten Batang yang wilayahnya terdiri dari dataran, perbukitan dan pegunungan dengan keindahan alamnya merupakan anugrah Tuhan yang patut disyukuri. Keindahan alam Kabupaten Batang merupakan asset daerah yang sangat berharga dan merupakan potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di masa mendatang. Beberapa obyek wisata di Kabupaten Batang yang saat ini cukup menonjol adalah Pantai Sigandu, Pantai Ujung Negro, Kolam renang Bandar, Curug Genting dan Curug Gombang. Sedangkan untuk jenis agrowisata adalah Agrowisata Perkebunan Teh Pagilaran dan Agrowisata Salak Sodong,

sedangkan untuk jenis wisata boga adalah madu, emping, kerupuk kulit ikan, keripik nangka, keripik pisang, buah durian, rambutan, pisang tanduk serta salak.

Kegiatan-kegiatan yang mempunyai daya tarik wisata di Kabupaten Batang antara lain :

1) Kirab Budaya

Kirab budaya merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan dalam rangka peringatan hari jadi Pemerintah Kabupaten Batang. Kegiatan ini bertujuan untuk melestarikan dan mengenalkan dan melestarikan berbagai jenis budaya dan kesenian yang ada di Kabupaten Batang. Dengan dikenalnya kesenian dan kebudayaan yang ada diharapkan akan meningkatkan karakter masyarakat dan bangga dengan kearifan lokal yang ada. Dalam kirab budaya ini diikuti oleh segenap lapisan masyarakat dan lembaga swasta dan negeri, dengan menampilkan berbagai seni dan budaya di Kecamatan masing – masing, mobil hias, marching band dan lainnya dengan peserta dari para pelajar SMA,SMP,SD,para kepala desa di wilayah kabupaten Batang. Sepanjang rute yang dilalui para peserta kirab budaya menunjukkan berbagai atraksinya dihadapan ribuan masyarakat yang sangat antusias menyaksikan Kirab Budaya tersebut.

Melalui kirab budaya ini diharapkan akan lebih mengenalkan budaya dan kesenian Kabupaten Batang ke tingkat nasional dan menambah kunjungan wisatawan yang datang.

2) Lomboan

Lomboan adalah kegiatan pesta nelayan yang berupa lomba perahu, sebagai tradisi para nelayan Kabupaten Batang yang dilaksanakan setiap tahun bertepatan dengan tanggal 1 Syawal di Sungai Sambong Desa Klidang Lor Kecamatan Batang. Kegiatan tersebut adalah merupakan perwujudan rasa syukur atas kemenangannya dalam menjalankan ibadah puasa.

3) Malam Jum'at Kliwonan

Malam Jum'at Kliwonan adalah merupakan arena keramaian berupa pasar malam dimana banyak penjual / pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya. Disamping itu para pengunjung juga dapat membeli berbagai makanan khas Batang dan menikmati pagelaran kesenian tradisional.

4) Kesenian Daerah

Berbagai kesenian daerah yang menjadi daya dukung wisata adalah kesenian lengger, kuntulan dan dengklung.

d. Potensi Hutan

Kabupaten Batang tahun 2016 memiliki kawasan hutan negara seluas 20.796,95 Ha yang terdiri dari kawasan hutan produksi 15.316,51 Ha, kawasan hutan lindung 3.050,45 ha

, kawasan hutan konservasi 93,89 Ha dan kawasan lindung 2.416,87 Ha. Selain itu, masih terdapat hutan rakyat seluas kurang lebih 10.771,44 Ha yang tersebar di 15 Kecamatan. Hutan ini menghasilkan berbagai jenis kayu seperti sengon, jati, dan pinus. Pemanfaatan hasil hutan berupa kayu di Kabupaten Batang digunakan untuk bahan baku mebel, pertukangan, bak truk, galangan kapal, kayu bakar, sedangkan limbah kayu digunakan untuk kerajinan tangan. Adapun kayu bulat (log) maupun kayu setengah jadi dijual keluar daerah bahkan untuk jenis kayu jati diekspor ke Jepang. Disamping hasil hutan berupa kayu, dikembangkan pula budidaya aneka usaha kehutanan (non kayu) yaitu berupa budi daya lebah madu, sarang burung wallet, persuteraan alam dan kebun bibit desa.

e. Potensi Industri dan Perdagangan

Banyaknya hasil sumber daya alam di Kabupaten Batang baik hasil pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan dan sumber daya air yang cukup melimpah, sangat potensial bagi perkembangan industri dan perdagangan. Adapun jenis-jenis industri yang ada dan potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Batang adalah:

- 1) Kerajinan Kulit.
- 2) Pembuatan keripik buah pisang dan buah nangka.
- 3) Pengolahan ikan.
- 4) Emping melinjo.
- 5) Pembuatan bak truk
- 6) Galangan kapal.
- 7) Perusahaan Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)
- 8) Tepung Tapioka.
- 9) Madu lebah
- 10) Batik
- 11) Usaha konveksi

2.1.3. Wilayah Rawan Bencana

Kawasan rawan bencana adalah kawasan yang sering berpotensi tinggi mengalami bencana alam seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tanah longsor, angin puting beliung, banjir, kebakaran, kekeringan, dan abrasi. Kabupaten Batang teridentifikasi mempunyai kawasan rawan bencana alam yang mencakup kawasan rawan bencana banjir, angin puting beliung dan tanah longsor.

Wilayah rawan banjir terdapat di Desa Yosorejo Kecamatan Gringsing di sekitar aliran Kali Kuto, permukiman nelayan di kawasan Pantai Batang, dan Kawasan di sekitar Sungai Sambong, beberapa desa di Kecamatan Subah dan Kecamatan Banyuputih.

Wilayah yang masuk kategori kawasan rawan bencana angin puting beliung meliputi Kecamatan Batang, Limpung, Subah, Gringsing, Tulis, Warungasem, Tersono, Reban, Blado, dan Wonotunggal.

Wilayah yang masuk kawasan rawan bencana tanah longsor meliputi Kecamatan Batang, Subah, Gringsing, Tulis, Warungasem, Tersono, Bawang, Blado, dan Bandar.

Wilayah yang masuk kawasan rawan bencana abrasi laut adalah wilayah pantai yang berpotensi abrasi laut antara lain : Desa Denasri Kulon, Karang Asem, Klidang Lor, Kemiri, Kedung Segog, Dukuh Celong Desa Kedawung, Pantai Sigandu Desa Klidang Lor dan Desa Depok.

2.1.4. Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Batang pada tahun 2016 tercatat sejumlah 749.720 jiwa yang terdiri dari 374.375 jiwa laki laki dan 375.345 jiwa perempuan dengan *sex ratio* (penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan) sebesar 99,74%. Jika dibandingkan dengan tahun 2015, jumlah penduduk Kabupaten Batang bertambah 6.630 jiwa di tahun 2016. Selengkapnya jumlah penduduk menurut kecamatan, jenis kelamin dan *sex ratio* tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 2.5.
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan *Sex Ratio*
Kabupaten Batang 2016

No	Kecamatan	Jenis Kelamin		Jumlah Total	Sex Ratio
		Laki Laki	Perempuan		
1	Wonotunggal	16.297	16.207	32.504	100,56
2	Bandar	33.444	33.120	66.564	100,98
3	Blado	22.322	21.974	44.296	101,58
4	Reban	18.544	18.626	37.170	99,56
5	Bawang	26.806	26.505	53.311	101,14
6	Tersono	18.727	18.687	37.414	100,21
7	Gringsing	29.607	29.122	58.729	101,67
8	Limpung	20.270	20.401	40.671	99,36
9	Banyuputih	17.156	17.310	34.466	99,11
10	Subah	25.191	25.822	51.013	97,56
11	Pecalungan	15.513	15.986	31.499	97,04
12	Tulis	17.443	17.700	35.143	98,55
13	Kandeman	23.610	24.024	47.634	98,28
14	Batang	62.054	62.578	124.632	99,16
15	Warungasem	24.087	23.957	48.044	100,54
2016		374.375	375.345	749.720	99,74
2015		371.071	372.019	743.090	99,75
2014		367.766	368.731	736.497	99,74
2013		364.384	362.207	729.591	100,60
2012		360.913	361.683	722.596	99,79

Sumber: BPS Kab.Batang 2017

Lebih lanjut, gambaran kependudukan Kabupaten Batang juga dapat dilihat dari indikator kependudukan yaitu Pertumbuhan Penduduk, Kepadatan Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Jumlah penduduk menurut kelompok umur sebagaimana tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 2.6.
Indikator Kependudukan Kabupaten Batang 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertumbuhan Penduduk (%)	0,99	0,97	0,95	0,90	0,90
2	Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	907	925	934	942	950
3	Jumlah Rumah Tangga (ruta)	167.474	168.337	169.165	169.655	170.501
4	Rata-rata Anggota Rumah Tangga (jiwa/ruta)	4,3	4,3	4,4	4,4	4,4
5	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur					
	0-14 tahun	186.416	185.922	185.378	184.794	184.173
	15-64 tahun	492.695	498.868	504.866	510.427	515.905
	>65 tahun	43.485	44.801	46.253	47.869	49.642
6	Rasio Ketergantungan	46,66	46,25	45,88	45,58	45,32

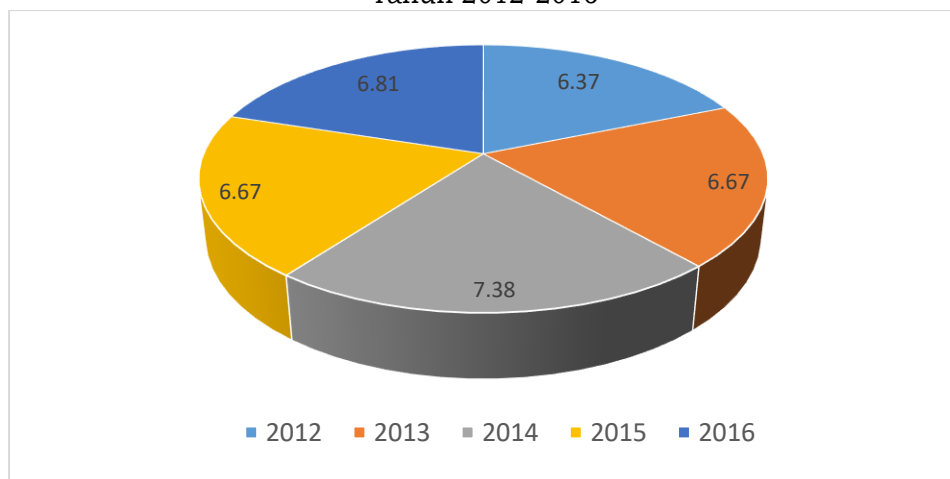
Sumber: BPS Kab.Batang 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk mengalami fluktuasi penurunan, dimana tahun 2012 sebesar 0,99% turun menjadi 0,90% di tahun 2016. Namun dari aspek kepadatan penduduk dan jumlah rumah tangga mengalami peningkatan setiap tahunnya dengan rata rata anggota rumah tangga tahun 2016 sebanyak 4,4 jiwa per rumah tangga.

Jika melihat jumlah penduduk menurut kelompok umur, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk pada kelompok usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk non produktif yang sebanyak 282.090 jiwa. Komposisi ini menggambarkan bahwa rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Batang masuk pada kategori rendah karena angka ketergantungan berada pada tingkat 45,32 yang berarti bahwa tiap 100 jiwa penduduk usia produktif akan menanggung beban sekitar 45 jiwa penduduk yang tidak produktif.

Berdasarkan data, dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Batang masih berpendidikan tamat SD ke bawah, sehingga menjadi perhatian pokok dalam pembangunan sektor pendidikan di Kabupaten Batang. Apabila dikaji lebih mendalam, maka diketahui kondisi rata-rata lama sekolah dari penduduk Kabupaten Batang selama tahun 2012-2016, adalah tampak pada gambar berikut ini:

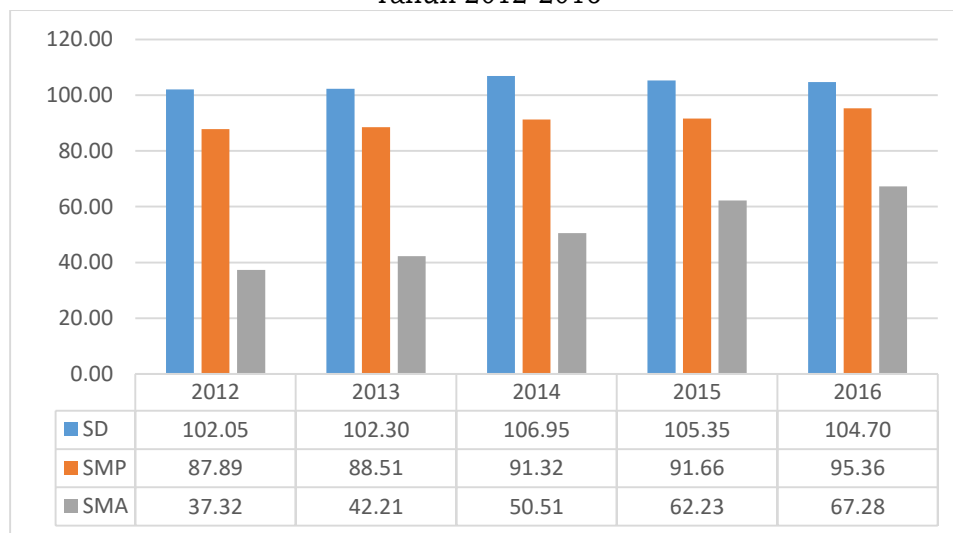
Gambar 2.6.
Rata-rata Lama Sekolah Kabupaten Batang
Tahun 2012-2016



Sumber: Kabupaten Batang Dalam Angka dan LKPJ Batang 2016

Kondisi rata-rata lama sekolah penduduk kabupaten Batang semakin membaik selama tiga tahun terakhir, pada tahun 2012 selama 6,37 tahun, meningkat menjadi 6,67 tahun pada tahun 2013, pada tahun 2014 meningkat menjadi 7,38, kondisi tahun 2015 menurun menjadi 6,67 tahun kemudian tahun 2016 naik kembali menjadi 6,81.

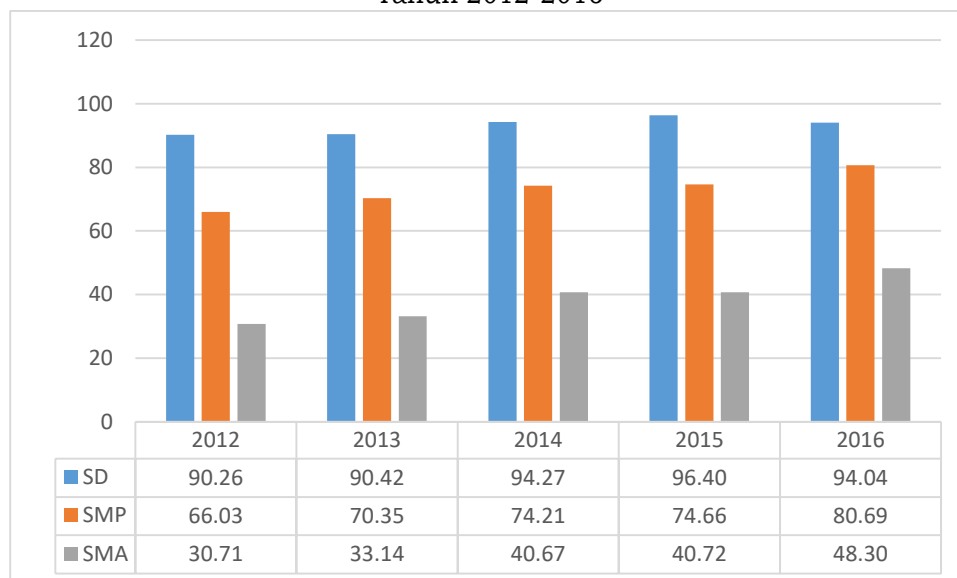
Gambar 2.7
Angka Partisipasi Kasar Kabupaten Batang
Tahun 2012-2016



Sumber: Kabupaten Batang Dalam Angka dan LKPJ Batang 2016

Diketahui pula, kondisi Angka Partisipasi Kasar Penduduk Kabupaten Batang selama tahun 2012-2016 tampak pada grafik di atas. APK SD cenderung mengalami fluktuasi dari 102,05 tahun 2012 menjadi 102,30 tahun 2013 meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi 106,95 namun menurun pada tahun 2015 menjadi 105,35, sedangkan pada tahun 2016 APK SD meningkat pada angka 104,70. APK SMP bersifat fluktuatif, tahun 2012 sebesar 87,89, tahun 2013 menjadi 88,51, tahun 2014 meningkat menjadi 91,32 dan pada tahun 2015 naik kembali menjadi 91,66 begitu juga pada tahun 2016 APK SMP meningkat menjadi 95,36. Kemudian APK SMA juga fluktuatif, tahun 2012 sebesar 37,32, tahun 2013 sebesar 42,21, pada tahun 2014 meningkat menjadi 50,51 dan naik kembali pada tahun 2015 menjadi 62,23. Sedangkan pada tahun 2016 kondisi APK SMA meningkat pada angka 67,28.

Gambar 2.8.
Angka Partisipasi Murni Kabupaten Batang
Tahun 2012-2016



Sumber: Kabupaten Batang Dalam Angka dan LKPJ Batang 2016

Diketahui pula, kondisi Angka Partisipasi Murni Penduduk Kabupaten Batang selama tahun 2012-2015, adalah tampak pada grafik di atas. APM SD selalu meningkat dari 90,26 tahun 2012 menjadi 90,42 tahun 2013, pada tahun 2014 menjadi 92,27 dan kembali naik pada tahun 2015 menjadi 96,40 kemudian turun pada tahun 2016 menjadi 94,04. APM SMP terus mengalami kenaikan dari tahun 2012 sebesar 66,03, tahun 2013 menjadi 70,35, tahun 2014 turun menjadi 74,21, pada tahun 2015 naik kembali menjadi 74,66 dan pada tahun 2016 naik menjadi 80,69. Kemudian APM SMA bersifat fluktuatif, tahun 2012 sebesar 30,71, tahun 2013 menjadi 33,14, pada tahun 2014 turun menjadi 40,67 dan naik kembali pada tahun 2015 menjadi 40,72, sedangkan tahun 2016 kondisi APM SMA berada pada angka 48,30 atau mengalami kenaikan.

2.2. ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Kinerja pembangunan pada aspek kesejahteraan masyarakat merupakan gambaran dan hasil dari pelaksanaan pembangunan selama periode tertentu terhadap kondisi kesejahteraan masyarakat yang mencakup kesejahteraan dan pemerataan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, seni budaya dan olahraga.

2.2.1. Fokus Kesejahteraan dan Pemerataan Ekonomi

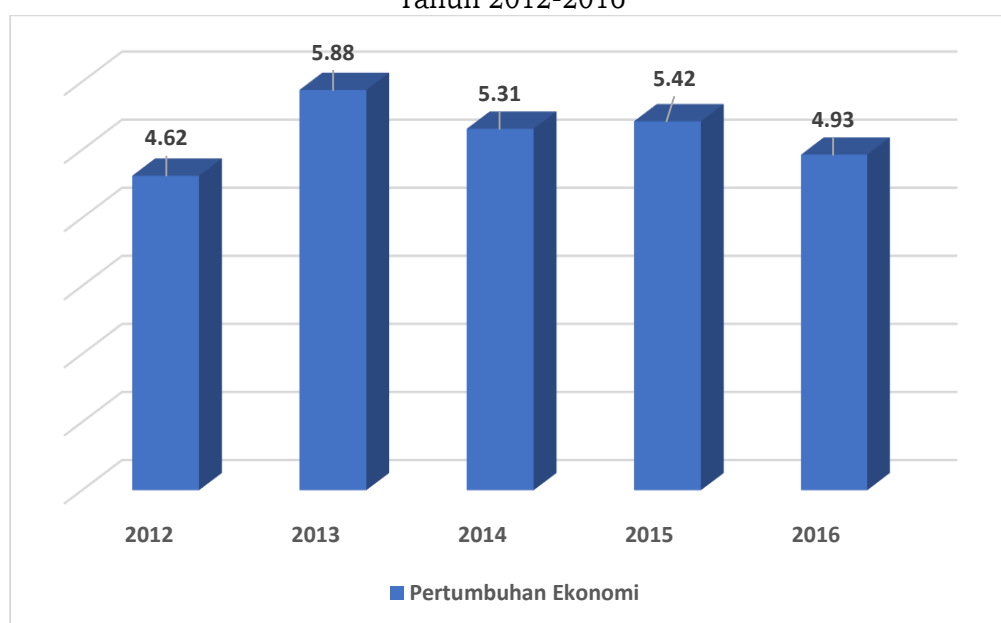
Kinerja kesejahteraan dan pemerataan ekonomi Kabupaten Batang selama periode tahun 2012-2016 dapat dilihat dari indikator pertumbuhan PDRB, laju inflasi, Indeks

Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Pembangunan Gender (IPG), Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) dan Persentase Penduduk Miskin adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang mengalami fluktuasi setiap tahunnya, pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang pada tahun 2016 mengalami penurunan jika dibanding dengan tahun sebelumnya 2015 sebesar 5,42% menjadi 4,93% (2016) dan pertumbuhan ekonomi ini dibawah capaian pertumbuhan ekonomi Jawa tengah sebesar 5,28% (2016). Selengkapnya kondisi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang selama tahun 2012-2016 tampak pada gambar berikut ini:

Gambar 2.9
Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang
Tahun 2012-2016



Sumber: BPS Kabupaten Batang 2017

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang tidak terlepas dari sumbangan masing masing sektor perekonomian. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku maupun harga konstan nilai PDRB Kabupaten Batang mengalami fluktuasi tiap tahunnya namun mengalami trend kenaikan.

Selengkapnya PDRB Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Batang Tahun 2012-2016 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.7.
PDRB Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)
Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

Sektor PDRB	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Batang Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.858.594.72	3.124.443.33	3.464.395.99	3.809.621.34	3.971.951.74
B. Pertambangan dan Penggalian	268.763.63	287.600.19	337.473.65	399.548.93	441.253.41
C. Industri Pengolahan	3.814.421.17	4.255.486.62	4.811.599.25	5.310.074.29	5.787.554.45
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7.226.19	7.492.93	8.182.66	9.050.34	10.613.15

Sektor PDRB	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Batang Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.128.76	13.166.67	13.764.50	14.746.33	16.776.23
F. Konstruksi	565.283.69	605.460.42	681.129.43	770.888.89	843.927.28
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.610.371.09	1.749.533.57	1.878.877.27	2.038.532.07	2.231.137.40
H. Transportasi dan Pergudangan	261.260.28	290.973.31	338.907.68	376.654.16	397.547.71
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	432.245.55	464.357.06	521.353.36	590.409.99	663.359.32
J. Informasi dan Komunikasi	272.400.90	284.300.18	326.444.21	369.198.93	401.962.11
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	217.827.56	235.261.65	248.172.27	275.231.51	313.437.97
L. Real Estate	121.101.81	132.298.43	150.578.76	165.617.38	179.990.37
M.N. Jasa Perusahaan	37.105.91	44.107.51	49.867.57	56.977.50	62.666.97
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	322.734.59	353.499.76	378.623.11	421.370.45	439.047.46
P. Jasa Pendidikan	607.399.80	724.853.00	832.463.86	906.603.78	1.003.907.47
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya	76.267.85	87.056.43	102.647.13	112.678.87	123.805.14
R.S.T.U. Jasa Lainnya	201.454.21	226.570.50	263.958.48	281.305.31	311.889.22
Produk Domestik Regional Bruto	11.687.587.71	12.886.461.55	14.408.439.19	15.908.510.08	17.200.827.39

Sumber: BPS Kabupaten Batang 2017

Kontribusi terbesar perekonomian Kabupaten Batang pada tahun 2016 berasal dari sektor industri pengolahan yang menyumbang Rp. 5.787.554.45 dari total PDRB disusul sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar Rp.3.971.951.74 lalu diikuti oleh sektor perdagangan, Besar dan Eceran sebesar Rp.2.231.137.40.

Lebih lanjut PDRB Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016 selengkapnya tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 2.8.

PDRB Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah) Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

Sektor PDRB	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Batang Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.520.644.31	2.585.089.50	2.620.675.54	2.707.284.09	2.771.144.55
B. Pertambangan dan Pengalihan	254.742.04	267.677.36	272.360.45	278.656.66	287.497.26
C. Industri Pengolahan	3.320.259.78	3.615.243.32	3.850.335.49	4.054.441.07	4.233.332.73
D. Pengadaan Listrik dan Gas	7.308.61	7.888.06	8.473.23	9.217.26	10.014.03
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.044.87	12.814.26	13.062.57	13.379.25	14.681.78
F. Konstruksi	513.904.47	534.344.11	556.062.30	599.782.81	644.094.56
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.514.388.19	1.587.580.43	1.657.661.19	1.733.360.31	1.840.470.53

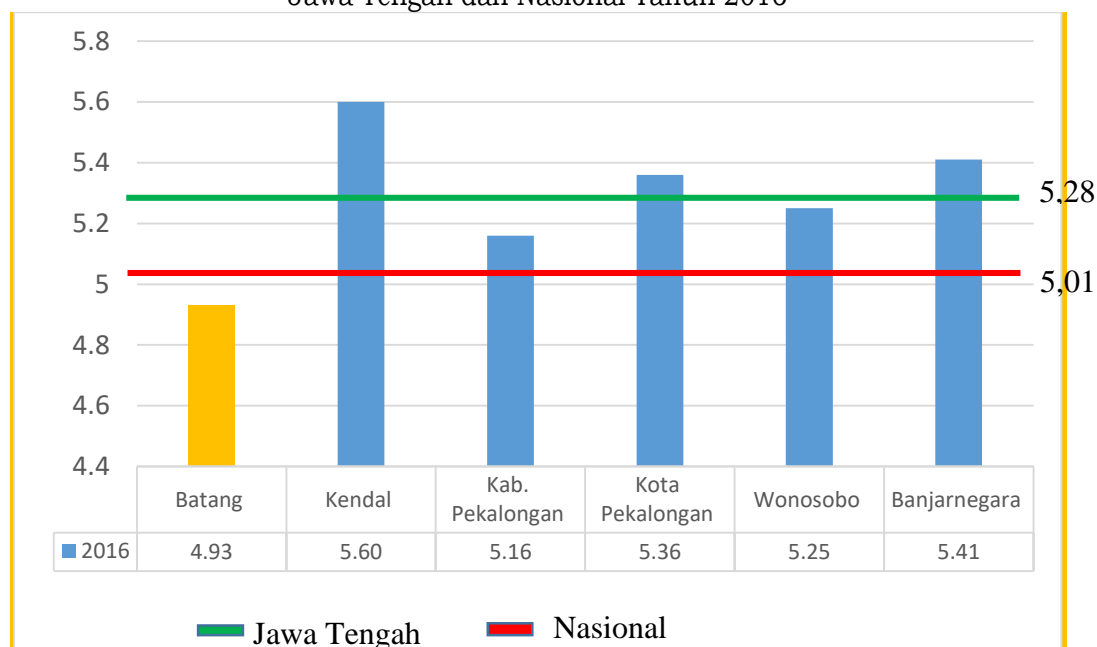
Sektor PDRB	Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Batang Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)				
	2012	2013	2014	2015	2016
H. Transportasi dan Pergudangan	259.340.01	286.342.39	315.158.76	339.276.81	357.202.31
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	408.758.23	418.397.66	445.939.20	482.329.36	519.765.94
J. Informasi dan Komunikasi	275.828.91	299.774.63	358.904.85	415.045.51	451.408.85
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	188.557.35	193.902.06	200.043.18	212.424.03	235.567.99
L. Real Estate	118.919.85	127.953.39	137.801.02	146.499.85	156.566.19
M.N. Jasa Perusahaan	34.084.27	38.759.97	42.786.64	45.663.47	48.710.19
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	288.588.02	294.248.49	295.809.15	317.265.62	319.800.50
P. Jasa Pendidikan	507.784.86	550.796.63	606.719.65	647.293.00	695.770.85
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya	67.024.01	71.830.18	81.297.69	85.555.20	93.041.16
R.S.T.U. Jasa Lainnya	195.278.84	212.054.35	230.806.15	240.264.94	256.421.70
Produk Domestik Regional Bruto	10.488.456.63	11.104.696.78	11.693.897.06	12.327.739.23	12.935.491.09

Sumber: BPS Kabupaten Batang 2017

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Batang tahun 2016 sebesar 4,93% jika dibandingkan dengan Kabupaten sekitar masih tergolong rendah karena berada dibawah Kabupaten yang lain seperti Kabupaten Pekalongan sebesar 5,16%, Kabupaten Wonosobo sebesar 5,25%, Kota Pekalongan sebesar 5,36%, Kabupaten Banjarnegara sebesar 5,41%, Kabupaten Kendal sebesar 5,60%, dan juga masih lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah sebesar 5,28% dan Nasional Sebesar 5,01%, Selengkapnya ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 2.10

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Batang dibandingkan dengan Kabupaten/Kota Sekitar Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2016

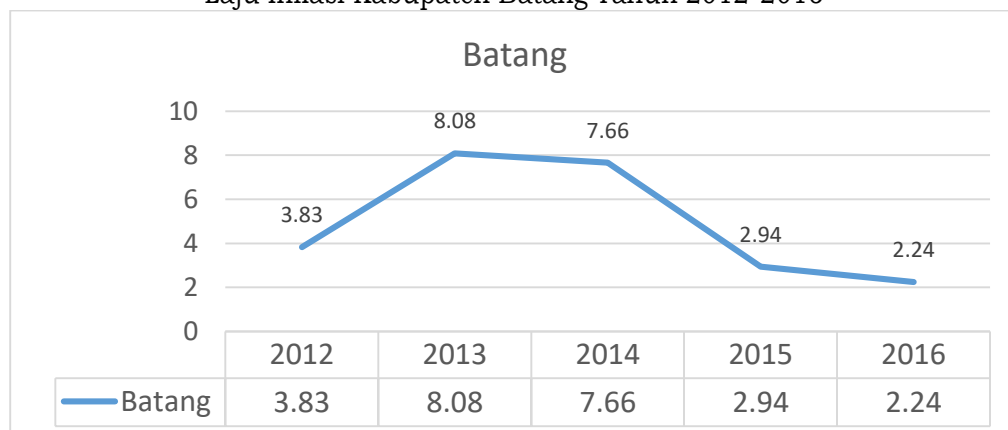


Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah 2017 (diolah)

2. Laju Inflasi

Laju inflasi merupakan ukuran yang dapat menggambarkan kenaikan/penurunan harga dari sekelompok barang dan jasa yang berpengaruh terhadap kemampuan daya beli masyarakat. Laju inflasi tahun 2016 sebesar 2,24% mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya 2015 (2,94%), Selengkapnya tersaji pada gambar berikut:

Gambar 2.11.
Laju Inflasi Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

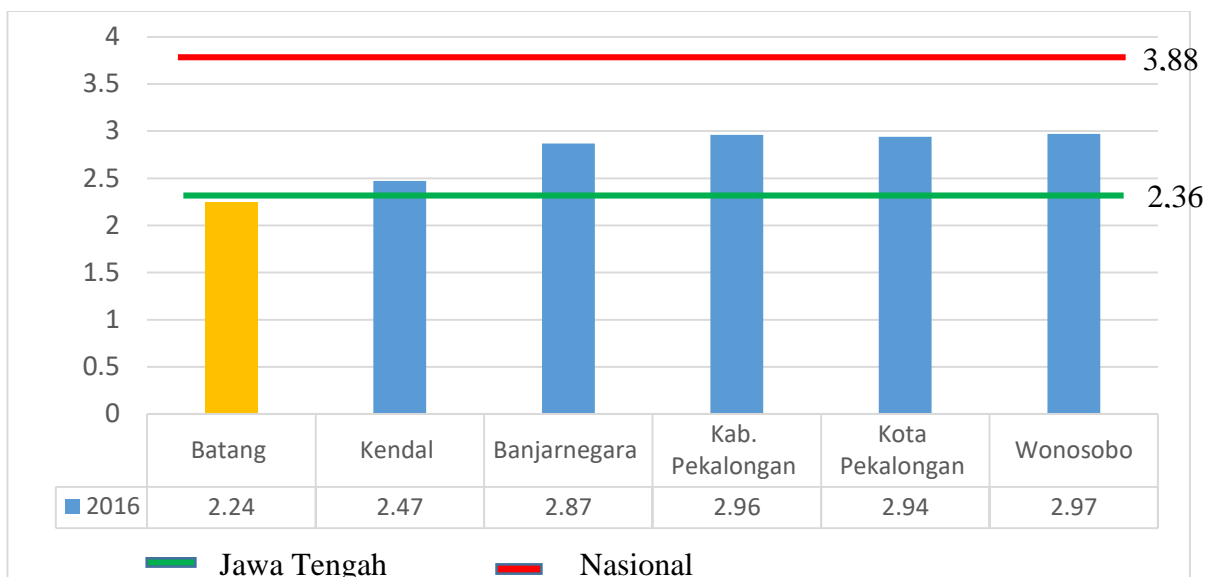


Sumber: BPS Kabupaten Batang 2017

Laju inflasi Kabupaten Batang tahun 2016 sebesar 2,24% jika dibandingkan dengan Kabupaten sekitar adalah yang paling rendah, angka tersebut lebih rendah dari Kabupaten Kendal sebesar 2,47%, Kabupaten Pekalongan sebesar 2,96%, Kabupaten Wonosobo sebesar 2,97%, Kota Pekalongan sebesar 2,94%, dan Kabupaten Banjarnegara sebesar, begitu pula jika dibandingkan dengan Jawa Tengah (2,36%) dan Nasional (3,88%) angka tersebut masih lebih rendah. selengkapnya ditunjukkan pada gambar berikut :

Gambar 2.12.

Laju Inflasi Kabupaten Batang dibandingkan dengan Kabupaten/Kota Sekitar Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2016



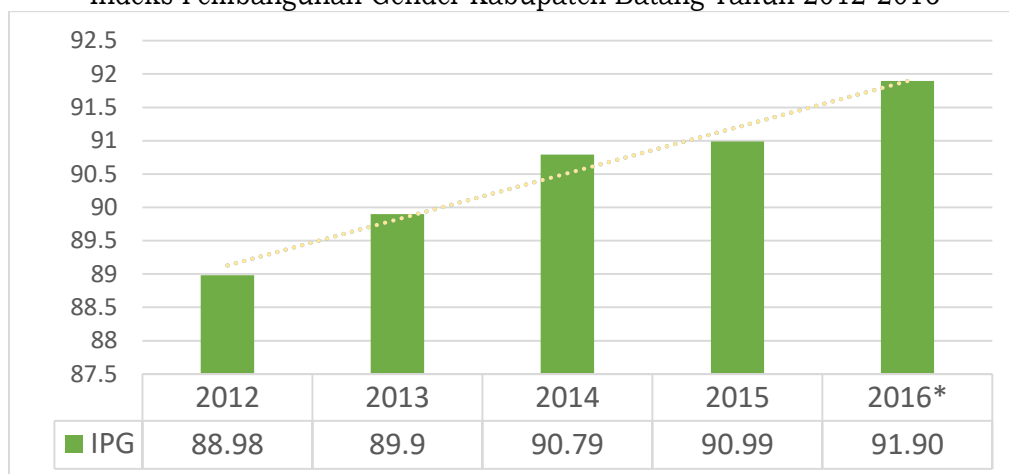
Sumber : BPS Jawa Tengah 2017 (diolah)

3. Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Indeks Pembangunan Gender (IPG) di Kabupaten Batang selama periode 2012-2016 secara umum mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 88,98 menjadi 90,99 di tahun 2015, sedangkan data proyeksi tahun 2016 adalah 91,90. Selengkapnya ditunjukkan pada tabel berikut ini :

GAMBAR 2.13.

Indeks Pembangunan Gender Kabupaten Batang Tahun 2012-2016



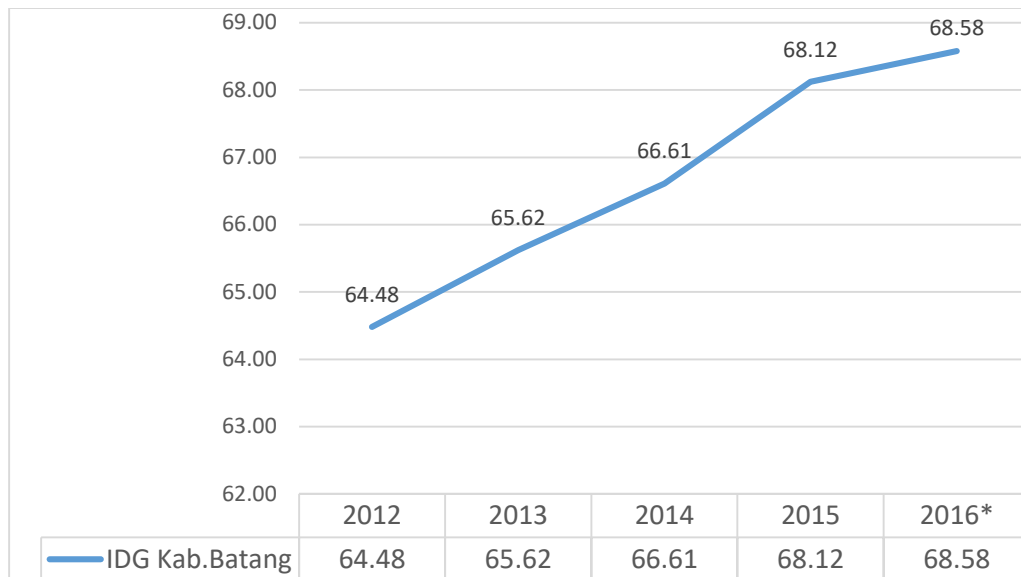
Sumber: BPS Kabupaten Batang, 2017
*Data Proyeksi

4. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) di Kabupaten Batang selama periode 2012-2016 secara umum mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 64,48 menjadi 65,62 di tahun 2013, kemudian meningkat kembali di tahun 2014 menjadi 66,61 hingga tahun 2015 angka IPG di Kabupaten Batang sebesar 68,12. Sedangkan angka proyeksi tahun 2016 adalah 68,58, Selengkapnya ditunjukkan pada tabel berikut ini :

GAMBAR 2.14.

Indeks Pemberdayaan Gender Kabupaten Batang Tahun 2012-2016



Sumber: BPS Kabupaten Batang 2017

*Data Proyeksi

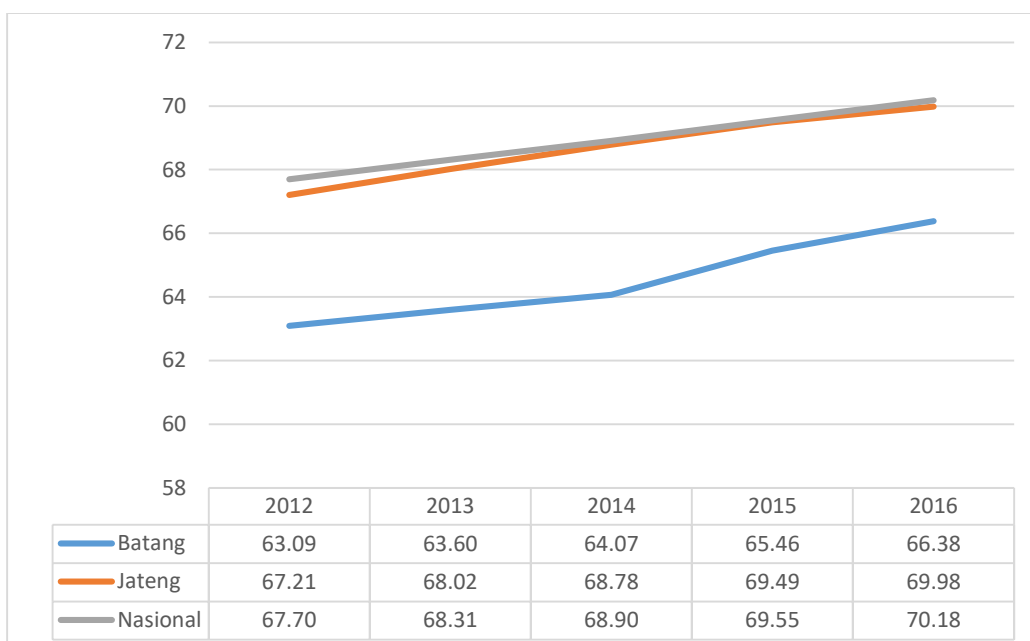
5. **Indek Pembangunan Manusia (IPM)**

IPM merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat upaya dan kinerja pembangunan dengan dimensi yang lebih luas karena memperlihatkan kualitas penduduk dalam hal kelangsungan hidup, intelektualias dan standar hidup layak. IPM disusun dari tiga komponen yaitu lamanya hidup, yang diukur dengan harapan hidup pada saat lahir, tingkat pendidikan, diukur dengan kombinasi antara melek huruf pada penduduk dewasa dan rata-rata lama sekolah; serta tingkat kehidupan yang layak dengan ukuran pengeluaran perkapita (*purchasing power parity*).

Capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Batang menunjukkan ke arah positif setiap tahunnya. Pada tahun 2013 IPM Kabupaten Batang mencapai 63,60 meningkat menjadi 64,07 pada tahun 2014 dan kembali mengalami peningkatan menjadi 65,46 pada tahun 2015 dan tahun 2016 menjadi 66,38. Akan tetapi, Perkembangan IPM Kabupaten Batang pada tahun 2015 lebih rendah dibandingkan dengan capaian IPM Jawa Tengah (69,49). Perkembangan IPM Kabupaten Batang dapat dilihat pada gambar yang tersaji dibawah ini.

GAMBAR 2.15.

IPM Kabupaten Batang Dibandingkan dengan
Provinsi Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2012-2016

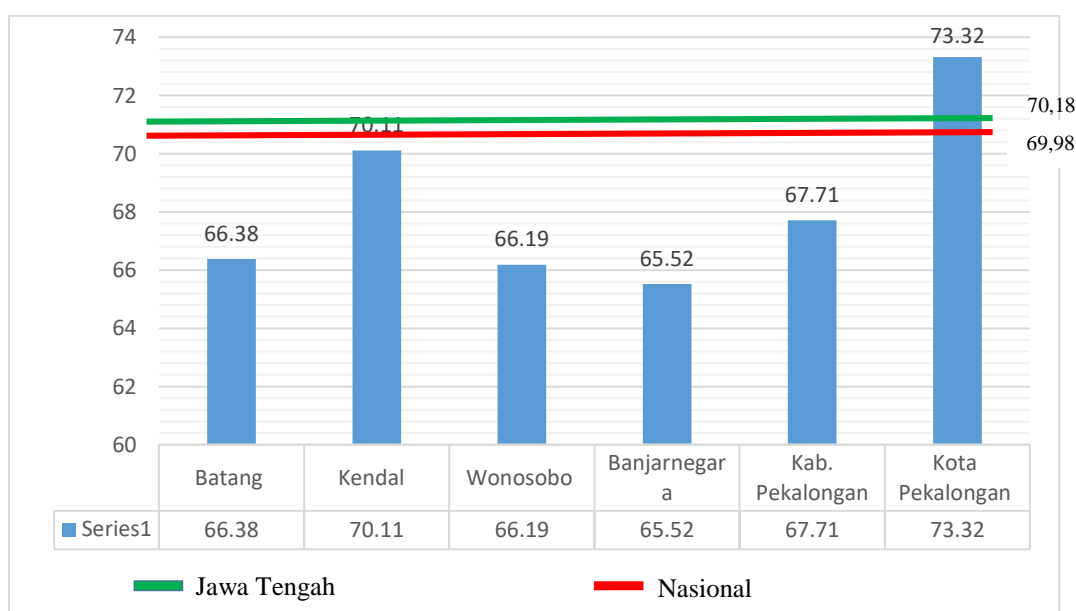


Sumber: BPS Jawa Tengah (diolah), 2017

Capaian IPM Kabupaten Batang, apabila dibandingkan dengan kabupaten sekitar, berada diatas Kabupaten Banjarnegara (65,52) dan Kabupaten Wonosobo (66,19), namun lebih rendah dibandingkan capaian Kabupaten Pekalongan (67,71), Kabupaten Kendal (70,11) dan Kota Pekalongan (73,32). Perbandingan capaian IPM Kabupaten Batang dengan kabupaten sekitar adalah sebagai berikut:

Gambar 2.16.

IPM Kabupaten Batang dibandingkan dengan Kabupaten/Kota Sekitar Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2016



Sumber : BPS Jawa Tengah (diolah), 2016

IPM merupakan sebuah perhitungan yang didasarkan kepada 4 indikator pembentuk. Keempat indikator tersebut adalah: 1) Angka Harapan Hidup, 2) Harapan Lama Sekolah, 3) Rata-rata Lama Sekolah, dan (4) Pengeluaran per Kapita yang disesuaikan. Dari keempat indikator pembentuk IPM tersebut, kesemuanya mengalami kenaikan.

Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata jumlah tahun hidup yang akan dijalani oleh bayi yang baru lahir pada suatu tahun tertentu. Angka Harapan Hidup Kabupaten Batang menunjukkan kondisi perbaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 Angka Harapan Hidup penduduk Kabupaten Batang mencapai 74,33 tahun, meningkat pada tahun 2016 menjadi 74,46 tahun. Angka Harapan Lama Sekolah di Kabupaten Batang juga menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 HLS Kabupaten Batang mencapai 10,43 tahun meningkat menjadi 11,51 tahun pada tahun 2016. Pengeluaran perkapita masyarakat Kabupaten Batang menunjukkan perkembangan setiap tahun. Pada tahun 2012 pengeluaran masyarakat baru mencapai Rp 782.100,- meningkat menjadi Rp 856.800,- pada tahun 2016.

Tabel 2.9.

Indikator Pembentuk IPM Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka Harapan Hidup (tahun)	74,33	74,38	74,40	74,42	74,46
2	Rata-Rata Harapan Lama Sekolah(tahun)	10,43	10,45	10,65	11,09	11,51
3	Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)	10.43	10.45	6,00	6,41	6,42
4	Pengeluaran Per Kapita disesuaikan (Ribu Rp)	782,1	796,6	801,2	824,4	856,8
IPM		63,09	63,60	64,07	65,45	66,38

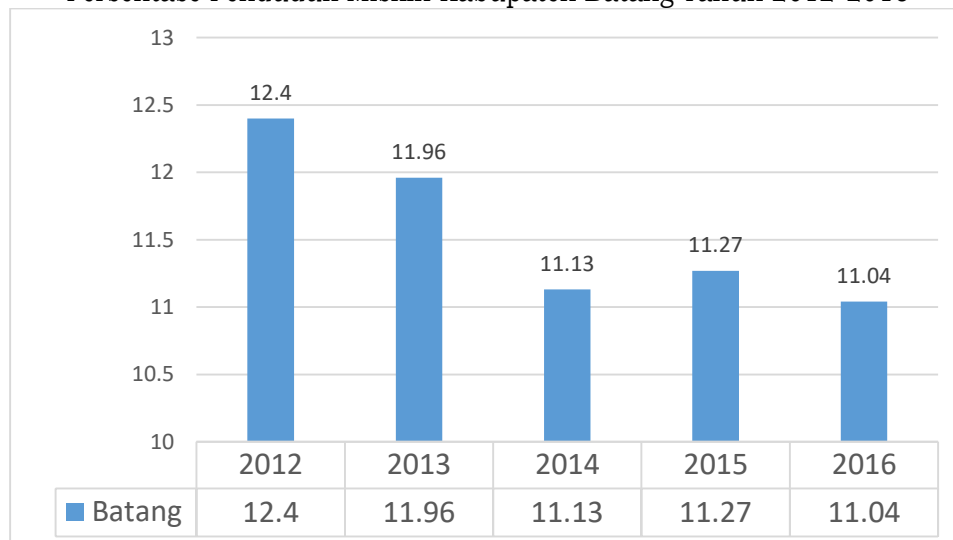
Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah, 2017

6. Persentase Penduduk Miskin

Persentase penduduk miskin (P0) di Kabupaten Batang mengalami penurunan dalam kurun waktu 2012-2016. Persentase penduduk miskin di Kabupaten Batang pada tahun 2012 adalah sebesar 12,40% menurun pada tahun 2013 menjadi 11,96% dan menurun kembali ada tahun 2014 menjadi 11,13% atau menurun 0,83 poin. Namun demikian, pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 11,27% kemudian turun kembali pada tahun 2016 menjadi 11,04%. Perkembangan persentase penduduk miskin di Kabupaten Batang secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 2.17.

Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

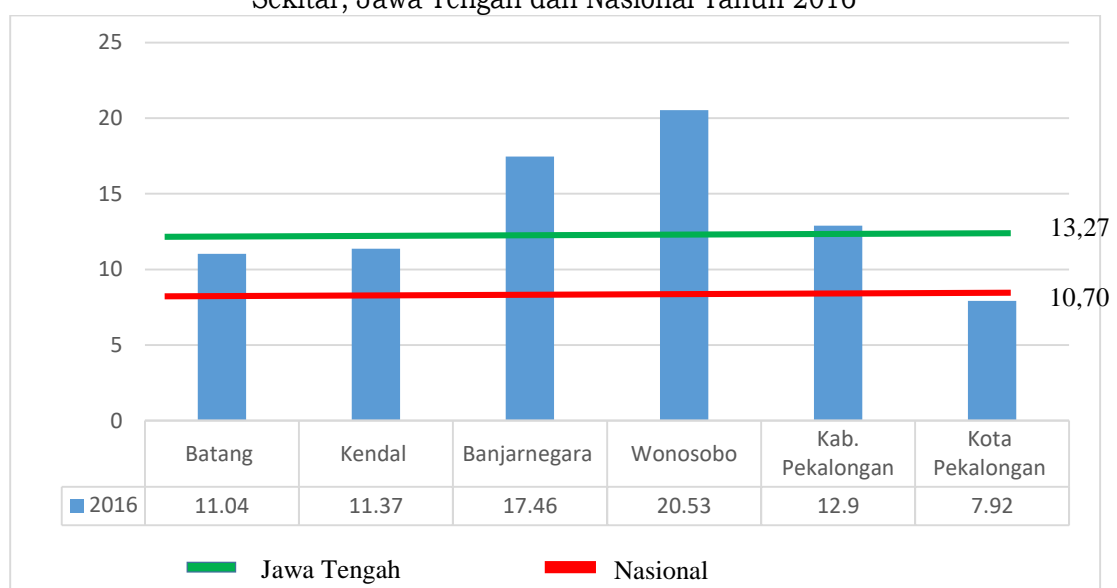


Sumber : BPS Jawa Tengah, 2017

Persentase penduduk miskin Kabupaten Batang tahun 2016 jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota sekitar, Kabupaten Batang lebih rendah dari Kabupaten Kendal (11,37%), Kabupaten Banjarnegara (17,46%), Kabupaten Wonosobo (20,53%), Kabupaten Pekalongan (12,9%) namun masih lebih tinggi dari Kota Pekalongan dengan persentase penduduk miskin sebesar 7,92%. Persentase penduduk miskin Kabupaten Batang sebesar 11,04% juga lebih baik dari Jawa Tengah sebesar 13,27%, akan tetapi masih lebih tinggi dari rata-rata nasional sebesar 10,70%. Perbandingan persentase penduduk miskin Kabupaten Batang dengan daerah sekitar, Jawa Tengah dan Nasional selengkapnya tersaji pada gambar berikut :

Gambar 2.18

Perbandingan Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Batang dengan Kabupaten/Kota Sekitar, Jawa Tengah dan Nasional Tahun 2016



Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah (diolah), 2017

2.2.2. Fokus Kesejahteraan Masyarakat

Pembangunan pada fokus kesejahteraan masyarakat meliputi indikator pendidikan, kesehatan, kemiskinan, kepemilikan tanah, dan kesempatan kerja.

1. Pendidikan

Pendidikan merupakan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia secara formal. Jika dilihat kondisi bidang pendidikan pada akhir tahun 2016, komposisi penduduk berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.10.

Komposisi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan Tahun 2016

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tidak /belum Tamat SD	199.600
2	SD	268.487
3	SLTP	104.866
4	SLTA	57.491
5	Diploma I/II	5.336
6	Diploma III	4.679
7	Perguruan Tinggi/D.IV/S1/S2/S3	9.340
Jumlah		649.799

Sumber : Kabupaten Batang dalam Data Tahun 2016

Pada PAUD Non Formal dan TK/RA/BA berjumlah 694 sekolah, pada pendidikan SD/SDLB/MI berjumlah 571 sekolah, selanjutnya pada jenjang pendidikan menengah SMP/SMPLB/SMPT/MTs berjumlah 108 sekolah, selanjutnya pada jenjang SMA/MA/SMK berjumlah 48 sekolah.

Dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dan mengurangi jumlah anak putus sekolah maka ditempuh kebijakan melalui Pembebasan Biaya Pendidikan Dasar (SD dan SMP) Negeri se-Kabupaten Batang yang diselenggarakan oleh pemerintah. Untuk peningkatan dan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan telah dilakukan upaya peningkatan sarana dan prasarana pendidikan dasar SD sejumlah 21 sekolah, SMP sejumlah 9 sekolah, rehabilitasi sedang/berat bangunan sekolah SD sejumlah 4 sekolah, pembangunan perpustakaan sekolah SD sejumlah 39 sekolah, penambahan ruang kelas SD sejumlah 1 sekolah, SMP sejumlah 4 sekolah, pembangunan laboratorium dan ruang praktikum 4 sekolah, rehabilitasi sedang/berat ruang kelas 204 ruang, SMP sejumlah 22 sekolah, pembangunan ruang kelas SMP sejumlah 14 ruang

Sementara itu, pembangunan pendidikan pada fokus ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu Angka Melek Huruf, Angka Rata-rata Lama Sekolah, Angka Partisipasi Kasar, Angka Pendidikan yang Ditamatkan, dan Angka Partisipasi Murni. Berikut Tabel 2.11 tentang indikator Kinerja Makro Urusan Pendidikan :

Tabel 2.11.
Kinerja Makro Urusan Pendidikan Tahun 2012-2016

No	Indikator	satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka melek huruf	%	99,2	99,78	96,36	99,8	99,34
2	Angka rata-rata lama sekolah	Tahun	6,37	6,67	7,38	6,67	6,81
3	Angka Partisipasi Kasar:						
	Jenjang PAUD	%	73,80	73,97	78,16	76,02	76,99
	Jenjang SD/MI/Paket A	%	102,05	102,30	106,95	105,35	104,70
	Jenjang SMP/MTs/Paket B	%	87,89	88,51	91,32	91,66	95,36
	Jenjang SMA/SMK/MA/Paket C	%	37,32	42,21	50,51	62,23	67,28
4	Angka Pendidikan yang Ditamatkan:						
	Jenjang SD/MI/Paket A	%	40,68	41,65	41,32	40,15	39,98
	Jenjang SMP/MTs/Paket B	%	12,89	16,06	16,14	16,02	15,95
	Jenjang SMA/SMK/MA/Paket C	%	7,43	8,86	10,41	10,80	11,69

No	Indikator	satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
5	Angka Partisipasi Murni:						
	Jenjang SD/MI/Paket A	%	90,26	90,42	94,27	96,40	94,04
	Jenjang SMP/MTs/Paket B	%	66,03	70,35	74,21	74,66	80,69
	Jenjang SMA/SMK/MA/Paket C	%	30,71	33,14	40,67	40,72	48,30

Sumber: DisdikbudKabupaten Batang Tahun 2017

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator kinerja urusan pendidikan secara umum mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada angka melek huruf selama tahun 2012 sampai dengan 2016 yang mengalami peningkatan dan mempunyai rata-rata sebesar 98,90% per tahunnya, dengan pencapaian tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 99,80%.

Pada angka rata-rata lama sekolah mengalami peningkatan dengan rata-rata selama tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah sebesar 6,78 tahun dan pencapaian tertinggi ada pada tahun 2014 yaitu mencapai 7,38 tahun.

Pada indikator pendidikan anak usia dini (PAUD) mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, rata-rata pencapaiannya adalah sebesar 71,70% dengan pencapaian tertinggi pada tahun 2016 sebesar 76,99%. Rata-rata Angka Partisipasi Kasar SD/MI/Paket A selama tahun 2012 sampai dengan 2016 adalah sebesar 104,27% per tahunnya dengan pencapaian tertinggi ada pada tahun 2013 yaitu sebesar 106,95%. Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B mempunyai rata-rata sebesar 90,95% selama tahun 2012 sampai dengan 2016 dengan pencapaian tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu sebesar 95,36%. Angka Partisipasi Kasar SMA/SMK/MA/Paket C mengalami peningkatan dan mempunyai rata-rata sebesar 51,91% per tahunnya dengan pencapaian tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu sebesar 67,28%.

Angka Pendidikan Yang Ditamatkan untuk jenjang SD/MI/Paket A, SMP/MTs/Paket B dan SMA/SMK/MA/Paket C selama tahun 2012 sampai dengan 2016 mempunyai rata-rata masing-masing sebesar 40,76%, 15,41% dan 9,84% per tahunnya. Capaian tertinggi untuk masing-masing angka pendidikan yang ditamatkan adalah pada tahun 2013 untuk jenjang SD/MI/Paket A yaitu sebesar 41,65%; pada tahun 2014 untuk jenjang SMP/MTs/Paket B yaitu sebesar 16,14% dan pada tahun 2016 untuk jenjang SMA/SMK/MA/Paket C yaitu sebesar 11,69%.

Pada Angka Partisipasi Murni untuk jenjang SD/MI/Paket A, SMP/MTs/Paket B dan SMA/SMK/MA/Paket C selama tahun 2012 sampai dengan 2016 mempunyai rata-rata masing-masing sebesar 93,08%, 73,19% dan 38,71% per tahunnya. Capaian tertinggi untuk masing-masing angka partisipasi murni adalah pada tahun 2015 untuk SD/MI/Paket A yaitu sebesar 96,40%, pada tahun 2016 untuk jenjang SMP/MTs/Paket B yaitu sebesar 80,69% dan pada tahun 2016 untuk jenjang SMA/SMK/MA/Paket C yaitu sebesar 48,30%.

2. Kesehatan

Dalam melaksanakan pembangunan kesehatan, pada tahun 2016 di Kabupaten Batang telah mempunyai sarana pelayanan kesehatan yang terdiri dari 2 buah Rumah Sakit Umum, 21 Puskesmas dan 5 di antaranya di fasilitasi dengan Rawat Inap, 43 Buah Puskesmas Pembantu, 32 Puskesmas Keliling dan 177 Poliklinik Kesehatan Desa, dan 1.215 Posyandu. Sementara itu, tenaga kesehatan yang dimiliki Kabupaten Batang meliputi: 26 dokter spesialis, 64 dokter umum, 9 dokter gigi, 472 bidan, 592 perawat, 24 perawat gigi, 29 nutrisionis, 15 sanitarian, 10 apoteker, 52 asisten apoteker, 6 tenaga kesehatan masyarakat, 31 analis kesehatan, 11 tenaga medis/radiographer, 18 tenaga rekam medis, serta 8 fisio terapi.

Tenaga kesehatan dan sarana prasarana tersebut sangat mendukung terhadap pencapaian indikator kinerja makro, yaitu :

Tabel 2.12.

Kinerja Makro Urusan Kesehatan Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka usia harapan hidup (tahun)	Tahun	74,34	74,38	74,40	74,42	74,46
2	Keluarga Sadar Gizi	%	24,10	30,65	55,61	39,14	42,17

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Batang Tahun 2017

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa selama tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi peningkatan pada kinerja makro urusan kesehatan yaitu Angka usia harapan hidup meningkat, dari 74,34 di tahun 2012 menjadi 74,46 di tahun 2016, begitu juga untuk keluarga sadar gizi mengalami peningkatan dari 24,10 di tahun 2012 menjadi 42,17 di tahun 2016.

3. Pengangguran

Kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Batang antara lain bisa dilihat dari indikator rasio penduduk yang bekerja. Selama tahun 2012 sampai dengan 2016, rasio penduduk yang bekerja mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dari capaian tahun 2012 sebesar 47,48%; menjadi 77,55% di tahun 2016; sedangkan tingkat pengangguran terbuka mengalami penurunan kinerja dimana angkanya naik dari tahun 2012 sebesar 2,18% di tahun 2012 menjadi 5,48% di tahun 2016. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.13 berikut ini :

Tabel 2.13.

Rasio Penduduk yang Bekerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Rasio penduduk yang bekerja	%	47,48	47,48	77,08	77,55	77,55
2	Tingkat Pengangguran Terbuka	%	2,18	2,87	4,50	5,48	5,48

Sumber: DPMPSTP dan Naker Kabupaten Batang Tahun 2017

2.2.3. Fokus Seni dan Budaya

Pembangunan pada fokus seni dan budaya meliputi indikator jumlah dan jenis kesenian dan gedung olahraga.

1. Kebudayaan

Jumlah kesenian yang ada di Kabupaten Batang tahun 2016 seluruhnya ada 550 grup, penyelenggaraan festival seni budaya pada tahun 2016 adalah 12 kali penyelenggaraan, sedangkan benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan pada tahun 2016 adalah sebanyak 317 buah. Selengkapnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2.14.

Kinerja Makro Urusan Kebudayaan Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah grup kesenian (grup)	Per 10.000	450	500	520	540	550
2	Penyelenggaraan festival seni budaya	Kali	12	12	12	12	12

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
3	Benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	Kali	309	312	320	320	317

Sumber: Disdikbud Kabupaten Batang Tahun 2017

2. Pemuda dan Olah Raga

Kondisi umum yang berkaitan dengan bidang keolahragaan di Kabupaten Batang dapat dilihat dari jumlah organisasipemuda, jumlah organisasi olahraga dan jumlah lapangan olahraga tingkat daerah. Adapun jumlah organisasi pemuda pada tahun 2016 mencapai 14, jumlah organisasi olahraga Kabupaten Batang tahun 2016 adalah sebanyak 28 buah sedangkan jumlah lapangan olahraga tingkat daerah di Kabupaten Batang tahun 2016 adalah sebanyak 16 lapangan. Selengkapnyadapat dilihat pada Tabelberikut ini :

Tabel 2.15.

Kinerja Makro Urusan Olah-Raga Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah organisasi pemuda	Buah	10	10	11	14	14
2	Jumlah organisasi Olahraga	Buah	25	27	27	28	28
3	Jumlah lapangan olahraga tingkat daerah	Buah	3	6	15	15	16

Sumber: DisparporaKabupaten Batang Tahun 2017

2.3. ASPEK PELAYANAN UMUM

Kondisi umum pembangunan pada aspek pelayanan umum merupakan gambaran dan hasil dari pelaksanaan pembangunan selama periode tertentu yang mencakup layanan urusan wajib dan pilihan.

2.3.1. Urusan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar

1. Pendidikan

Gambaran kinerja urusan pendidikan di Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat dari aspek/jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar 9 tahun, pendidikan menengah, sarana dan prasarana, pendidik dan tenaga kependidikan serta pendidikan non formal yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan anak-anak menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter baik. PAUD mempersiapkan anak sejak dini untuk memiliki tumbuh kembang yang baik, emosional dan juga perkembangan psikomotorik yang dapat tarpantau dan terbina.

Kinerja sektor pendidikan anak usia dini dapat dilihat dari indikator angka partisipasi pendidikan anak usia dini yang dalam kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2016 cenderung mengalami peningkatan, selengkapnya ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2.16.

Capaian Indikator Pendidikan Anak Usia Dini Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016

1	Angka Partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)	Per 1000	73,80	73,97	78,16	75,38	76,99
---	--	----------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Disdikbud Kabupaten Batang Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas terlihat *trend* peningkatan capaian Angka Partisipasi anak usia dini (PAUD) tiap tahunnya dari 73,8% di tahun 2012 meningkat menjadi 73,97% di tahun 2013, meningkat kembali pada tahun 2014 menjadi 78,16% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 75,38% dan tahun 2016 kondisinya meningkat kembali menjadi 76,99%. Artinya penyelenggaraan pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kabupaten Batang secara umum sudah berjalan cukup baik karena mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

b. Pendidikan Dasar 9 Tahun

Gambaran kinerja pendidikan dasar 9 tahun di Kabupaten batang tahun 2012-2016 dapat dilihat dari indikator angka partisipasi, angka pendidikan yang ditamatkan penduduk, angka putus sekolah dan angka kelulusan yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Angka Partisipasi

Indikator Angka Partisipasi meliputi Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Sekolah, selengkapnya ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 2.17.

Capaian Indikator Angka Partisipasi Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka Partisipasi Kasar (APK)						
	a. APK SD/MI/Paket A	%	102,05	102,30	106,95	105,35	104,7
	b. APK SMP/MTs/Paket B	%	87,89	88,51	91,32	91,66	95,36
2	Angka Partisipasi Murni (APM)						
	a. APM SD/MI/Paket A	%	90,26	90,42	94,27	96,40	94,04
	b. APM SMP/MTs/Paket B	%	66,03	70,35	74,21	74,66	80,69
3	Angka Partisipasi Sekolah						
	a. Jenjang SD/Sederajat	Per 1000	902,6	904,2	942,70	964,00	975,1
	b. Jenjang SMP/Sederajat	Per 1000	660,3	703,5	742,10	746,60	760,1

Sumber: Disdikbud Kabupaten Batang Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas indikator angka partisipasi kasar (APK) SD/MI/Paket A mengalami fluktuasi dimana capaian tahun 2016 adalah sebesar 104,7, secara umum mengalami peningkatan dari kondisi awal tahun 2012 sebesar 102,05, akan tetapi jika dibandingkan dengan tahun 2014 dan 2015 capaiannya mengalami penurunan dimana pada tahun 2014 sebesar 106,95 dan 2015 sebesar 105,35. Sedangkan pada indikator angka partisipasi kasar (APK) SMP/MTs/Paket B cenderung mengalami peningkatan dari 87,89 pada tahun 2012 menjadi 95,36 pada tahun 2016.

Capaian indikator angka partisipasi murni (APM) SD/MI/Paket A mengalami fluktuasi, kondisinya mengalami peningkatan pada tahun 2012 capaiannya adalah 90,26 meningkat menjadi 90,42 pada tahun 2013, 94,27 pada tahun 2014 dan 96,40 pada tahun 2015, akan tetapi setelah itu capainya sedikit menurun menjadi 94,04 pada tahun 2016. Sedangkan capaian indikator angka partisipasi murni (APM) SMP/MTs/Paket B cenderung terus mengalami peningkatan dari kondisi tahun 2012 sebesar 66,03 menjadi 80,69 pada tahun 2016. Capaian indikator angka partisipasi sekolah jenjang SD/ sederajat secara umum mengalami peningkatan dari capaian tahun 2012 adalah sebesar 902,6 menjadi 975,1 pada tahun 2016, begitu juga pada angka partisipasi sekolah jenjang SMP/ Sederajat mengalami peningkatan dari capaian tahun 2012 sebesar 660,3 menjadi 760,1 pada tahun 2016.

2) Angka Pendidikan yang Ditamatkan

Indikator Angka pendidikan yang ditamatkan selengkapnya ditunjukkan pada tabel berikut :

TABEL 2.18

Capaian Indikator Angka Pendidikan Yang Ditamatkan Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka Pendidikan yang ditamatkan Penduduk						
	a. jenjang SD/Sederajat	%	40,68	42,65	41,32	40,15	39,98
	b. Jenjang SMP/Sederajat	%	12,89	16,06	16,14	16,02	15,95

Sumber: Disdikbud Kabupaten Batang Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2016 capaian indikator angka pendidikan yang ditamatkan penduduk pada jenjang SD/ sederajat mengalami penurunan dari kondisi tahun 2012 sebesar 40,68 menjadi 39,98 di tahun 2016. Sementara itu pada jenjang SMP/ sederajat mengalami kondisi yang fluktuatif, jika dilihat dari kondisi tahun 2012 angkanya naik dari sebesar 12,89 menjadi 15,59 di tahun 2016, kan tetapi jika dibandingkan dengan capaian tahun 2013, 2014 dan 2015 angkanya menurun.

3) Angka Putus Sekolah

Indikator Angka Putus Sekolah selengkapnya ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 2.19.

Capaian Indikator Angka Putus Sekolah Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka Putus Sekolah						
	a. Angka Putus Sekolah SD/MI	%	0,15	0,17	0,16	0,11	0,07
	b. Angka Putus Sekolah SMP/MTs	%	0,66	0,49	0,09	0,38	0,12

Sumber: Disdikbud Kabupaten Batang Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2016 capaian indikator angka putus sekolah pada jenjang SD/MI secara umum cenderung mengalami peningkatan kinerja dimana terjadi penurunan dari angka 0,15 pada tahun 2012 menjadi 0,07 pada akhir periode 2016. Sedangkan capaian angka putus sekolah pada jenjang SMP/MTs secara umum juga cenderung mengalami peningkatan kinerja dimana terjadi penurunan dari angka 0,66 pada tahun 2012 menjadi 0,12 pada tahun 2016 walaupun kondisinya sempat mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2012 sempat menyentuh angka 0,09.

4) Angka Kelulusan

Indikator Angka Kelulusan selengkapnya ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 2.20.

Capaian Indikator Angka Kelulusan Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka Kelulusan						
	a. Angka Kelulusan SD/MI	%	99,85	100	96,7	98,87	99,78
	b. Angka Kelulusan SMP/MTs	%	98,87	99,81	96,18	99,9	99,89

Sumber: Disdikbud Kabupaten Batang Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2016 capaian kinerja angka kelulusan pada jenjang SD/MI secara umum mengalami penurunan kinerja dari kondisi tahun 2012 sebesar 99,85% menjadi 99,78% pada akhir periode 2016, tahun 2013 capaiannya sempat menyentuh angka 100% artinya angka kelulusan perlu ditingkatkan kembali. Sedangkan capaian angka kelulusan pada jenjang SMP/MTs secara umum mengalami peningkatan dari 98,87% pada tahun 2012 menjadi 99,89 pada tahun 2016.

5) Angka Melanjutkan

Indikator Angka Melanjutkan selengkapnya ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 2.21.

Capaian Indikator Angka Melanjutkan Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs	%	90,19	92,11	92,85	92,83	93,54
2	Angka melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA	%	54,96	75,24	74,99	72,71	74,15

Sumber: Disdikbud Kabupaten Batang Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2016 capaian indikator angka melanjutkan dari SD/MI ke SMP/MTs cenderung mengalami peningkatan dari kondisi tahun 2012 sebesar 90,19% menjadi 93,54% pada akhir periode 2016 begitu juga dengan capaian angka melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA dari kondisi tahun 2012 sebesar 54,96% menjadi 74,15% pada tahun 2016. Akan tetapi capaian tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 75,24%.

c. Pendidikan Menengah

Gambaran kinerja pendidikan menengah di Kabupaten Batang tahun 2012-2016 dapat dilihat dari indikator angka partisipasi, angka pendidikan yang ditamatkan, angka putus sekolah dan angka kelulusan sebagaimana tersaji pada tabel berikut:

TABEL.2.22.

Capaian Indikator Pendidikan Menengah Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka Partisipasi Kasar (APK) SMA/SMK/MA/Paket C	%	37,32	42,21	50,51	62,23	67,28
2	Angka Partisipasi Murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C	%	30,71	33,14	40,67	40,72	48,30
3	Angka Pendidikan yang ditamatkan Jenjang SMA/Sederajat	%	7,43	8,86	8,85	8,80	11,69
4	Angka Putus Sekolah SMA/SMK/MA	%	0,63	0,46	0,44	0,33	0,23
5	Angka Kelulusan SMA/SMK/MA	%	99,86	99,96	100	99,98	92,79
6	Angka Partisipasi Sekolah	Per 1000	307,1	331,4	406,7	407,2	483,00

Sumber: Disdikbud Kabupaten Batang Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu 2012-2016 capaian indikator angka partisipasi kasar (APK) SMA/SMK/MA/Paket C cenderung mengalami peningkatan dari kondisi tahun 2012 sebesar 37,32 menjadi 67,28 pada periode 2016, begitu juga dengan angka partisipasi murni (APM) SMA/SMK/MA/Paket C cenderung terus meningkat dari kondisi tahun 2012 sebesar 30,71 menjadi 48,3 pada periode tahun 2016. Kondisi yang sama juga terjadi pada indikator angka pendidikan yang ditamatkan pada jenjang SMA/Sederajat dimana kondisi tahun 2012 capaiannya adalah sebesar 7,43 meningkat menjadi 11,69 pada akhir periode 2016. Angka putus sekolah SMA/SMK/MA juga mengalami peningkatan kinerja dimana terjadi penurunan dari angka 0,63 pada tahun 2012 turun menjadi 0,23 pada periode 2016. Kemudian Angka Partisipasi Sekolah Pendidikan Menengah juga mengalami *trend* peningkatan dari kondisi tahun 2012 sebesar 307,1 menjadi 483,00 pada periode 2016. Sedangkan Angka kelulusan SMA/SMK/MA terjadi penurunan kinerja dari tahun 2012 sebesar 99,86%, kemudian sempat mencapai 100% pada tahun 2013 akan tetapi menurun kembali cukup signifikan pada tahun 2016 menjadi 92,79%. Artinya angka kelulusan pada jenjang SMA/SMK/MA ini perlu untuk tingkatkan kembali.

d. Sarana dan Prasarana

Gambaran kondisi kinerja sarana dan prasarana baik pendidikan dasar maupun pendidikan menengah di Kabupaten Batang tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL.2.23.

Capaian Indikator Sarana dan Prasarana Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Rasio Ketersediaan Sekolah per Penduduk Usia Sekolah (Pendidikan Dasar)	Per 1000	60,21	60,02	43,98	64,37	64,37
2	Rasio Ketersediaan Sekolah per Penduduk Usia Sekolah (Pendidikan Menengah)	Per 1000	9,70	10,19	12,72	13,54	13,54
3	Fasilitas Pendidikan						
	a. Sekolah Pendidikan SD/MI Kondisi Bangunan Baik	%	99,40	99,84	96,03	96,59	95,54
	b. Sekolah Pendidikan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Kondisi Bangunan Baik	%	95,21	96,11	98,86	98,63	94,11

Sumber: Disdikbud Kabupaten Batang Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa capaian Rasio Ketersediaan Sekolah Per Penduduk pada jenjang pendidikan dasar cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 60,21 menjadi 64,37 pada tahun 2016 begitu juga dengan Rasio Ketersediaan Sekolah Per Penduduk pada jenjang pendidikan menengah cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 11,64 menjadi 13,54 pada tahun 2016. Sementara itu capaian indikator Sekolah Pendidikan SD/MI Kondisi Bangunan Baik mengalami fluktuasi dan cenderung menurun dari tahun 2012 sebesar 99,4 menjadi 95,54 pada tahun 2016, begitu juga Sekolah Pendidikan SMP/MTs dan SMA/SMK/MA Kondisi Bangunan Baik cenderung mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 95,21 menjadi 94,11 pada tahun 2016.

e. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Gambaran kondisi kinerja Pendidik dan tenaga kependidikan di Kabupaten Batang tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 2.24

Capaian Indikator Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Pendidikan Dasar						
	a. Rasio Guru/Murid	Per 1000	618,20	619,10	638,50	625,80	631,40
	b. Rasio Guru/Murid Per Kelas Rata-Rata	Per 1000	1	1	0,69	0,70	0,13
2	Pendidikan Menengah						
	a. Rasio Guru Terhadap Murid	Per 1000	672,30	672,30	741,70	760,70	762,50
	b. Rasio Guru Terhadap Murid Per Kelas Rata-Rata	Per 1000	1	1	0,93	0,87	1,50
3	Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4	%	67,30	72,55	84,86	83,50	83,10

Sumber: Disdikbud Kabupaten Batang Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Rasio Guru/Murid pada jenjang pendidikan dasar mengalami fluktuasi, namun cenderung meningkat jika dilihat dari kondisi awal dan akhir periode dimana pada tahun 2012 capaiannya adalah sebesar 618,2 meningkat menjadi 631,4 pada tahun 2016, akan tetapi kondisi tersebut bukan yang tertinggi karena pada tahun 2014 capaiannya sempat mencapai 638,5 dengan demikian perlu untuk ditingkatkan. Sedangkan rasio Guru/Murid per Kelas Rata-Rata sudah cukup ideal dimana capaiannya mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 1,00 menjadi 0,13 pada tahun 2016. Sementara itu pada pendidikan menengah Rasio Guru terhadap Murid mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 672,3 menjadi 762,5 pada tahun 2016. Rasio Guru per kelas Rata-Rata mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 1,00 menjadi 1,5 di tahun 2016. Pada indikator Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D4 terjadi peningkatan yang cukup tinggi dari tahun 2012 sebesar 67,30 menjadi 83,10 di tahun 2016.

f. Akses Pendidikan

Gambaran kinerja Akses Pendidikan dapat dilihat dari angka melek huruf, angka rata-rata lama sekolah dan penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (tidak buta aksara) sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 2.25.

Capaian Indikator Akses Pendidikan Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka Melek Huruf	%	99,20	99,78	96,36	99,80	99,34
2	Angka Rata-Rata Lama Sekolah	Tahun	6,37	6,67	6,74	6,80	6,81
3	penduduk yang berusia >15 tahun melek huruf (tidak buta aksara)	Per 1000	99,2	99,78	96,36	99,80	99,34

Sumber: Disdikbud Kabupaten Batang Tahun 2017

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui bahwa Angka Melek huruf secara umum mengalami fluktuasi dari capaian tahun 2012 sebesar 99,20 kemudian naik menjadi 99,78 di tahun 2013, turun menjadi 96,36 di tahun 2014 dan naik kembali di tahun 2015 menjadi 99,80 hingga pada tahun 2016 capaiannya sedikit mengalami penurunan menjadi 99,34. Sementara itu angka Rata-rata lama sekolah juga mengalami penurunan kinerja dimana angkanya mengalami kenaikan fluktuasi dimana capaiannya pada tahun 2012 adalah 6,37 kemudian naik menjadi 6,81 di tahun 2016.

2. Kesehatan

Gambaran Kinerja urusan kesehatan di Kabupaten Batang selama kurun waktu 2012-2016 dapat dilihat dari aspek Layanan Kesehatan Keluarga dan Ibu Hamil, Kesehatan Anak, Layanan Kesehatan Masyarakat, Penanganan Penyakit Menular dan Penyakit tidak Menular, serta Sumber Daya Manusia Kesehatan yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Layanan Kesehatan Bagi Keluarga dan Ibu Hamil

Gambaran Kinerja Layanan Kesehatan Bagi Keluarga dan Ibu Hamil di Kabupaten Batang selama kurun waktu 2012-2016 dapat dilihat dari beberapa indikator yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

TABEL 2.26.

Capaian Indikator Layanan Kesehatan Bagi Keluarga dan Ibu Hamil
Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Keluarga Sadar Gizi	%	24,10	30,65	55,61	39,14	42,17

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
2	Angka Kematian Ibu	Per 100.000 KH	188,75	111,77	179,04	103,26	127,61
3	Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	%	93,93	93,66	95,59	93,08	92,93
4	Cakupan pelayanan nifas	%	99,95	95,34	98,82	99,88	99,41
5	Cakupan komplikasi kebidanan yang tertangani	%	110,63	120,67	137,23	134,98	137,47
6	Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	%	99,89	95,41	99,15	99,9	99,97
7	Cakupan peserta KB aktif	%	83,03	81,08	77,52	80,37	79,98

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2016 capaian kinerja indikator keluarga sadar gizi secara umum mengalami peningkatan dari kondisi tahun 2012 sebesar 24,1 menjadi 42,17 di tahun 2016, akan tetapi kondisi ini masih lebih rendah jika dibandingkan dengan capaian di tahun 2014 sebesar 55,61 sehingga kedepan masih perlu untuk ditingkatkan. Angka kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Batang selama kurun waktu 2012-2016 secara umum juga mengalami peningkatan kinerja karena kondisinya menurun dari 188,75 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2012 turun menjadi 127,67 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2016, akan tetapi jika dibandingkan dengan capaian tahun 2015 justru mengalami kenaikan. Pada indikator cakupan kunjungan ibu hamil K4 dan Cakupan pelayanan nifas secara umum tidak fluktuasi namun tidak terlalu signifikan dimana pada cakupan kunjungan ibu hamil K4 terjadi sedikit penurunan dari tahun 2012 sebesar 93,93 menjadi 92,93 di tahun 2016, begitu juga dengan cakupan pelayanan nifas terjadi sedikit penurunan dari kondisi tahun 2012 sebesar 99,95 menjadi 99,41 di tahun 2016.

Hal sebaliknya terjadi pada indikator cakupan komplikasi kebidanan yang tertangani dan cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan secara umum terjadi peningkatan namun tidak terlalu signifikan dimana pada cakupan komplikasi kebidanan yang tertangani kondisinya meningkat dari tahun 2012 sebesar 110,63 menjadi 137,47 di tahun 2016, adapun angka cakupan lebih dari 100% kerana sasaran ibu hamil komplikasi (penyebut) adalah angka estimasi sebesar 20% dari jumlah ibu hamil, sedangkan jumlah ibu hamil komplikasi di kabupaten lebih besar dari 20% ibu hamil. begitu juga dengan cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan mengalami kenaikan dari 99,89 di tahun 2012 menjadi 99,97 di tahun 2016. Terakhir adalah cakupan peserta KB aktif terjadi penurunan dimana tahun 2012 capaiannya adalah sebesar 83,03 menurun di tahun 2016 menjadi 79,98.

b. Layanan Kesehatan Anak

Gambaran Kinerja Layanan Kesehatan Anak di Kabupaten Batang selama tahun 2012-2016 dapat dilihat dari beberapa indikator yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

TABEL 2.27.

Capaian Indikator Layanan Kesehatan Anak Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka kematian Bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup	Per 1000 KH	13,14	14,85	14,40	13,42	15,39
2	Angka kematian Balita per 1000 kelahiran hidup	Per 1000 KH	14,72	18,12	16,97	16,13	18,98

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
3	Cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani	%	100,05	107,97	117,39	93,97	100,53
4	Cakupan kunjungan bayi	%	97,35	96,36	92,04	98,88	94,12
5	Cakupan pelayanan balita	%	83,98	83,17	75,64	74,02	79,88
6	Cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat	%	100	99,44	99,89	99,68	99,70
7	Prevalensi balita gizi buruk	%	0,17	0,21	0,26	0,25	0,25
8	Cakupan gizi buruk mendapat perawatan	%	100	100	100	100	100
9	Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia (6-24 bulan) keluarga miskin	%	2,53	3,19	3,32	3,57	33,59
10	Cakupan Balita dengan pneumonia yang ditangani	%	25,13	14,59	6,28	9,99	51,58

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2016 capaian angka kematian bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup mengalami penurunan kinerja dimana kondisinya meningkat dari 13,14 di tahun 2012 meningkat menjadi 15,39 di tahun 2016, Begitu juga dengan Angka kematian balita per 1000 kelahiran hidup dimana terjadi kenaikan dari tahun 2012 sebesar 14,72 menjadi 18,98 di tahun 2016, hal ini perlu mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten Batang pada Periode selanjutnya. Pada indikator cakupan neonatus dengan komplikasi yang ditangani mengalami sedikit peningkatan dari tahun 2012 sebesar 100,05 menjadi 100,53 di tahun 2016, adapun cakupan lebih dari 100% kerana sasaran neonatus komplikasi (penyebut) adalah angka estimasi sebesar 15% dari jumlah bayi, sedangkan jumlah neonatus dengan komplikasi di kabupaten lebih besar dari 15% neonatus.

Sebaliknya pada indikator cakupan kunjungan bayi terjadi sedikit penurunan dari tahun 2012 sebesar 97,35 menjadi 94,12 di tahun 2016, cakupan pelayanan balita dari 83,98 di tahun 2012 menjadi 79,88 di tahun 2016 dan cakupan penjangkaran kesehatan siswa SD dan setingkat dari 100 di tahun 2012 menjadi 99,70 di tahun 2016. Sementara itu prevalensi balita gizi buruk mengalami peningkatan dari 0,17 di tahun 2012 menjadi 0,25 di tahun 2016, sedangkan cakupan gizi buruk mendapat perawatan capaiannya konstan sebesar 100 dari tahun 2012 hingga 2016.

Indikator Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia (6-24 bulan) keluarga miskin mengalami kenaikan yang sangat signifikan dimana dari capaian tahun 2012 sebesar 2,53 menjadi 33,57 di akhir tahun 2016, hal ini dikarenakan pada tahun 2016 terjadi karena adanya *droping* MP ASI dari Kementerian Kesehatan. Terakhir adalah cakupan balita dengan pneumonia yang ditangani mengalami fluktuasi yang ekstrim dimana di awal periode terjadi penurunan yang signifikan berturut-turut dari tahun 2012 sebesar 25,13 menjadi 14,59 di tahun 2013, 6,28 di tahun 2014 dan sedikit meningkat menjadi 9,99 di tahun 2015 kemudian secara signifikan meningkat menjadi 51,58 di tahun 2016. Hal ini dikarenakan perhitungannya menggunakan ketentuan DO-SPM sebesar 10% dari Jumlah Balita, sedangkan perhitungannya Capaian Kinerja Tahun 2016 menggunakan ketentuan DO-SPM sebesar 3,61% dari Jumlah Balita sehingga perhitungan capaian tahun 2016 melonjak.

c. Layanan Kesehatan Masyarakat

Gambaran Kinerja Layanan Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Batang selama tahun 2012-2016 dapat dilihat dari beberapa indikator yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

TABEL 2.28

Capaian Indikator Layanan Kesehatan Masyarakat Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka Usia Harapan Hidup	Tahun	74,34	74,38	74,4	74,42	74,46
2	Cakupan desa siaga aktif	%	100	100	100	100	100
3	cakupan desa/kelurahan <i>Universal Child Immunization</i> (UCI)	%	95,16	87,58	100	100	100
4	<i>Acute Flacid Paralysis</i> (AFP) rate per 100.000 penduduk < 15 th	Per 100.000	2,26	2,25	4,48	2,23	1,09
5	Cakupan desa/kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi <24 jam	%	100	100	100	100	100
6	Prevalensi kekurangan gizi (Gizi buruk dan gizi kurang)	%	12,36	11,83	11,42	7,99	6,92
7	Cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin	%	50,13	51,60	49,04	59,47	71,37
8	Cakupan masyarakat miskin yang mempunyai jaminan pelayanan kesehatan	%	100	100	100	100	100
9	Cakupan pelayanan pra usila dan usila	%	68,99	69,11	68,05	73,61	75,26
10	Cakupan rumah tangga yang ber PHBS	%	74,13	82,63	83,41	86,69	84,96
11	Cakupan posyandu mandiri	%	9,69	16,13	24,44	36,20	36,80
12	Cakupan puskesmas terakreditasi	%	24,00	24,00	24,00	24,00	42,86
13	Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di kabupaten	%	100	100	100	100	100
14	Cakupan pelayanan kesehatan rujukan masyarakat miskin	%	10,58	9,91	6,34	7,42	5,40

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2016 capaian indikator angka usia harapan hidup mengalami peningkatan dari 74,34 pada tahun 2012 menjadi 74,46 di tahun 2016. Pada indikator cakupan desa siaga aktif, Cakupan desa/kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi <24 jam, Cakupan masyarakat miskin yang mempunyai jaminan pelayanan kesehatan dan Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di Kabupaten capaiannya konstan dari tahun 2012 sampai dengan 2016 sebesar 100%. Kemudian capaian indikator cakupan desa/kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) mengalami peningkatan kinerja dari tahun 2012 sebesar 95,16 menjadi 100 pada tahun 2016, begitu juga dengan indikator-indikator lain seperti Cakupan pelayanan kesehatan dasar pasien masyarakat miskin meningkat dari 50,13 pada tahun 2012 menjadi 71,37 di tahun 2016, Cakupan pelayanan pra usila dan usila meningkat dari 68,99 menjadi 75,26 di tahun 2016, Cakupan rumah tangga yang ber PHBS meningkat dari 74,13 pada tahun 2012 menjadi 84,96 di tahun 2016, cakupan posyandu mandiri meningkat sangat signifikan dari 9,69 pada tahun 2012 menjadi 36,8 di tahun 2016, cakupan puskesmas terakreditasi meningkat dari 24,00 pada tahun 2012 menjadi 42,86 di tahun 2016. Hal ini dikarenakan adanya perubahan peraturan akreditasi, mulai tahun 2016 akreditasi dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan, sedangkan sebelumnya akreditasi dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi, dari tahun 2012 sampai

2015 tidak ada pelaksanaan akreditasi, sedangkan tahun 2016 telah dilaksanakan akreditasi di 9 puskesmas.

Sementara itu *Acute Flacid Paralysis* (AFP) rate per 100.000 penduduk < 15 tahun juga mengalami peningkatan kinerja dimana terjadi penurunan dari tahun 2012 sebesar 2,26 menjadi 1,09 di tahun 2016, hal yang sama terjadi pada Prevalensi kekurangan gizi (gizi buruk dan gizi kurang) dimana terjadi penurunan dari tahun 2012 sebesar 12,36 menjadi 6,92 di tahun 2016. Sedangkan cakupan pelayanan kesehatan rujukan masyarakat miskin mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 10,58 menjadi 5,4 di tahun 2016.

d. Penanganan Penyakit Menular dan Tidak Menular

Gambaran Kinerja Penanganan Penyakit Menular dan Tidak Menular di Kabupaten Batang selama tahun 2012-2016 dapat dilihat dari beberapa indikator yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

TABEL 2.29.
Capaian Indikator Penanganan Penyakit Menular
Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Penemuan Kasus TBC BTA positif (CDR)	%	77,28	72,85	75,45	74,00	64,29
2	Kesembuhan Penderita TBC BTA positif (CR/Cure)	%	92,06	87,50	88,75	87,69	88,46
3	<i>Incident rate</i> DBD	Per 100.000	3,78	61,66	35,46	45,15	91,77
4	Penderita DBD yang ditangani	%	100	100	100	100	100
5	CFR/Angka Kematian DBD	%	3,70	2,48	1,95	0,92	1,45
6	Cakupan pelayanan diare	%	39,06	43,91	88,69	91,05	83,88
7	CFR/Angka kematian diare	%	0	0	0	0	0,1
8	Kasus infeksi menular seksual (IMS) yang diobati	%	100	100	100	100	100
9	Klien yang mendapatkan penanganan HIV-AIDS	%	100	100	100	100	100
10	Angka Penemuan Kasus baru Kusta	Per 100.000	6,15	3,90	7,20	5,39	4,40
11	Prevalensi penderita kusta	Per 100.000	0,67	0,85	0,83	0,54	0,49
12	Penderita kusta yang selesai berobat (RFT rate)	%	88,24	91,67	89,29	94,12	95,00
13	Angka Kesakitan Malaria	Per 100.000	0,05	0,06	0,02	0,01	0,003
14	Penderita malaria yang diobati	%	100	100	100	100	100
15	Kasus filariasis yang ditangani	%	100	100	100	100	100
16	Prevalensi penderita TBC BTA positif	%	84,32	80,31	76,31	80,00	94,87

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2016 capaian beberapa indikator pada aspek penanganan penyakit menular mengalami kondisi konstan dari tahun 2012 hingga 2016 yaitu sebesar 100% diantaranya indikator Penderita DBD yang ditangani, Kasus infeksi menular seksual (IMS) yang diobati, Klien yang mendapatkan penanganan HIV-AIDS, Penderita malaria yang diobati dan Kasus filariasis yang ditangani. Sementara itu pada indikator penemuan kasus TBC BTA positif (CDR) mengalami peningkatan kinerja dimana terjadi penurunan dari tahun 2012 sebesar 77,28 menjadi 64,29 di tahun 2016. Pada kasus HIV, jumlah kasus infeksi HIV yang ditemukan di Kabupaten Batang tahun 2016 adalah sebanyak 93 kasus, menurun jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebanyak

165 kasus. Sedangkan jumlah kasus AIDS ditemukan meningkat pada tahun 2016 sebanyak 32 kasus jika dibandingkan tahun 2015 sebanyak 22 kasus.

Hal yang sama terjadi pada beberapa indikator yaitu CFR/Angka Kematian DBD yang menurun dari kondisi tahun 2012 sebesar 3,70 menjadi 1,45 di tahun 2016. Prevalensi penderita kusta yang menurun dari kondisi tahun 2012 sebesar 0,67 menjadi 0,49 di tahun 2016, Penderita kusta yang selesai berobat (RFT rate) meningkat dari kondisi tahun 2012 sebesar 88,24 menjadi 95,00 di tahun 2016 dan Prevalensi penderita TBC BTA positif yang meningkat dari kondisi tahun 2012 sebesar 84,32 menjadi 94,87 di tahun 2016. Sedangkan pada beberapa indikator terjadi penurunan kinerja meliputi Kesembuhan Penderita TBC BTA positif (CR/Cure) yang menurun dari kondisi tahun 2012 sebesar 92,06 menjadi 88,46 di tahun 2016, pada indikator *incident rate* DBD naik cukup signifikan dari kondisi tahun 2012 sebesar 3,78 menjadi 95,00 di tahun 2016 hal ini dikarenakan peningkatan curah hujan (cukup tinggi) sehingga menimbulkan banyak genangan kondisi ini tidak diikuti dengan adanya peningkatan kegiatan kebersihan lingkungan dalam hal ini PSN, sehingga menambah tempat perindukan nyamuk. CFR/Angka kematian diare juga mengalami kenaikan dari tahun 2012 sebesar 0% menjadi 0,07% di tahun 2016.

e. SDM Kesehatan

Gambaran Kinerja SDM Kesehatan di Kabupaten Batang selama tahun 2012-2016 dapat dilihat dari beberapa indikator yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.30

Capaian Indikator SDM Kesehatan Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Rasio Dokter Spesialis per 100.000 penduduk	Per 100.000	1,82	1,67	2,49	2,49	3,47
2	Rasio Dokter Umum per 100.000 penduduk	Per 100.000	9,51	8,35	7,76	8,42	8,54
3	Rasio Dokter Gigi per 100.000 penduduk	Per 100.000	1,26	1,11	0,97	0,97	1,24
4	Rasio Tenaga Perawat per 100.000 penduduk	Per 100.000	75,10	73,00	75,62	80,64	78,96
5	Rasio Tenaga Bidan per 100.000 penduduk	Per 100.000	66,00	65,60	66,06	65,18	62,95

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu tahun 2012-2016 Rasio Dokter Spesialis per 100.000 penduduk mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 1,82 menjadi 3,47 di tahun 2016, begitu juga dengan Rasio Tenaga Perawat per 100.000 penduduk yang meningkat dari tahun 2012 sebesar 75,1 menjadi 78,96 di tahun 2016 dan Rasio Tenaga Bidan per 100.000 penduduk yang menurun dari 66,00 di tahun 2012 menjadi 62,95 di tahun 2016. Sedangkan Rasio Dokter Umum per 100.000 penduduk mengalami penurunan dari kondisi tahun 2012 sebesar 9,51 menjadi 8,54 di tahun 2016. Hal yang sama juga terjadi pada Rasio Dokter Gigi per 100.000 penduduk dimana terjadi sedikit penurunan dari kondisi tahun 2012 sebesar 1,26 menjadi 1,24 di akhir periode 2016.

f. Pelayanan Rumah Sakit

Gambaran Kinerja Pelayanan Rumah Sakit di Kabupaten Batang selama tahun 2012-2016 dapat dilihat dari beberapa indikator yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 2.31

Capaian Indikator Pelayanan Rumah Sakit Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka kematian Pasien yang meninggal > 48 jam setelah perawatan di RS (Net Death Rate/NDR)	per 1.000 pasien keluar	17,40	17	14,75	18,65	18,43
2	Angka Kematian kasar pasien setelah dirawat di RS (Gross Death Rate/GDR)	per 1.000 pasien keluar	44,80	39,00	36,49	40,20	25,77
3	Peningkatan cakupan kunjungan rawat jalan di RS	%	8,95	8,49	5,95	16,52	14,10
4	Peningkatan cakupan kunjungan rawat inap di RS	%	1,40	7,92	7,93	0,69	-3,89
5	Kepuasan Pelanggan di Rawat Jalan di RS	%	-	77,38	75,33	77,00	94,40
6	Kepuasan Pelanggan di Rawat Inap di RS	%	66,70	77,73	76,00	78,00	94,50

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu tahun 2012-2016 capaian indikator Pasien keluar yang meninggal > 48 jam setelah perawatan di RS (Net Death Rate/NDR) mengalami penurunan kinerja dimana angkanya meningkat dari 17,4 di tahun 202 menjadi 18,43. Sedangkan indikator Kematian kasar pasien setelah dirawat di RS (Gross Death Rate/GDR) justru mengalami peningkatan kinerja yang cukup signifikan dimana capaian tahun 2012 sebesar 44,8 menjadi 25,77 di tahun 2016. pada indikator Peningkatan cakupan kunjungan rawat jalan di RS dan Peningkatan cakupan kunjungan rawat inap di RS mengalami penurunan, sedangkan capaian Kepuasan Pelanggan di Rawat Jalan di RS mengalami peningkatan dari 77% di tahun 2015 meningkat menjadi 94,40% di tahun 2016. Begitu juga dengan Kepuasan Pelanggan di Rawat Inap di RS mengalami peningkatan dari 66,70% di tahun 2012 menjadi 94,50% di tahun 2016. Capaian ini perlu untuk dipertahankan pada periode-periode selanjutnya.

3. Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Gambaran Kinerja urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang di Kabupaten Batang selama kurun waktu 2012-2016 dapat dilihat dari aspek Pembangunan irigasi, Pembangunan Jalan dan Jembatan, Lingkungan Perumahan serta Penataan Ruang yang masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

a. Sumber Daya Air (SDA)

Gambaran kinerja pada aspek pembangunan irigasi di Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

TABEL 2.32
Capaian Indikator Pembangunan Irigasi Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Persentase luas irigasi dalam kondisi baik	%	42,79	58,62	39,66	36,60	42,89
2	luas irigasi dalam kondisi baik	Hektar	9.622	13.280	8.985	8.231	8.719
3	Luas seluruh irigasi Kabupaten	Hektar	22.488	22.653	22.653	22.488	20.330

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu 2012-2016 persentase luas irigasi dalam kondisi baik mengalami fluktuasi, jika dilihat dari tahun awal terhadap tahun akhir capaiannya mengalami peningkatan dari 42,78 pada tahun 2012 menjadi 42,89 di tahun 2016, namun jika dibandingkan dengan tahun 2013 capaiannya tahun 2016 masih lebih rendah dimana capaiannya pada tahun tersebut adalah sebesar 59,26 artinya terjadi penurunan kinerja. Begitu juga dengan luas irigasi dalam kondisi baik mengalami penurunan dari kondisi tahun 2012 sebesar 9.622 menurun menjadi 8.719 di tahun 2016 karena adanya perubahan SK Bupati akibat status kewenangan DI dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Kabupaten Batang yaitu SK Bupati Batang No. 050/289/2016 Tentang penetapan Daftar Inventarisasi Daerah Irigasi (DI). Sama halnya dengan luas seluruh irigasi kabupaten dimana terjadi penurunan dari kondisi tahun 2012 sebesar 22.488 menjadi 20.330 di tahun 2016 penyebab terjadinya penurunan kondisi ketersediaan air irigas dikarenakan kerusakan jaringan irigasi sehingga air tidak sampai ke bagian hilir, dasar penilaiannya dari indek kinerja jaringan kerusakan > 60%.

b. Jalan dan Jembatan

Gambaran kinerja pada aspek jalan dan jembatan di Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

TABEL 2.33
Capaian Indikator Jalan dan Jembatan Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Persentase panjang jalan desa dalam kondisi baik	%	45,49	50,00	66,55	79,55	79,55
2	Panjang jalan desa dalam kondisi baik	Km	240,21	264,00	351,37	420,00	420,00
3	Jumlah panjang seluruh jalan desa	Km	527,99	527,99	527,99	527,99	527,99
4	Persentase panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik (>40KM/jam)	%	36,44	36,44	44,44	27,33	35,10
5	Panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik	Km	164,00	164,00	200,00	123,00	193,89
6	Panjang seluruh jalan kabupaten di daerah tsb	Km	450,00	450,00	450,00	450,00	552,42
7	Tersedianya jalan yang menghubungkan pusat-pusat kegiatan dalam wilayah kabupaten/kota	%	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
8	Tersedianya jalan yang menjamin pengguna jalan berkendara	%	38,44	48,48	29,55	37,66	46,00
9	Tersedianya jalan yang menjamin kendaraan dapat	%	38,44	48,48	29,55	37,66	46,00

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
	berjalan dengan selamat dan nyaman						
10	Tersedianya jalan yang menjamin perjalanan dapat dilakukan sesuai dengan kecepatan rencana	%	38,44	48,48	29,55	37,66	46,00

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2016 jumlah panjang jalan seluruh desa tidak mengalami perubahan dari tahun 2012 hingga 2016 yaitu 527,99. panjang jalan dalam kondisi baik mengalami peningkatan dari kondisi awal tahun 2012 sebesar 240,21 menjadi 420 pada akhir tahun 2016, dengan demikian presentase panjang jalan desa dalam kondisi baik juga mengalami peningkatan dari 45,49% pada tahun 2012 menjadi 79,55% di tahun 2016. Sedangkan Persentase panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik (>40KM/jam) juga sedikit mengalami penurunan dari kondisi tahun 2012 sebesar 36,44% menjadi 35,10% di tahun 2016. Hal ini dikarenakan panjang seluruh jalan Kabupaten bertambah dari 450 di tahun 2012 menjadi 522,421 di tahun 2016 sehingga faktor pembaginya menjadi lebih besar, padahal jika dilihat dari panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik di tahun 2016 mengalami peningkatan dari 164 km di tahun 2012 menjadi 193,89 km di tahun 2016.

c. Persampahan dan Drainase

Gambaran kinerja pada aspek Lingkungan Perumahan di Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

TABEL 2.34
Capaian Indikator Lingkungan Perumahan Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Persentase penanganan sampah	%	60	51,84	62,38	65,52	71,12
2	Jumlah TPS	unit	94	104	114	128	144
3	Jumlah daya tampung sampah	m ³	124,12	135,17	139,85	141,03	144,51
4	Rasio TPS per 1000 penduduk	/1000 pend.	0,13	0,14	0,15	0,17	0,19
5	Jumlah penduduk (proyeksi BPS)	jiwa	722. 596	729. 591	736. 497	743. 090	749. 720

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2016, persentase penanganan sampah mengalami kenaikan dari 60% menjadi 71,12% di tahun 2016. Jumlah TPS juga mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebanyak 94 unit menjadi 144 unit di tahun 2016 dengan demikian jumlah daya tampung sampah juga turut mengalami kenaikan dimana tahun 2012 hanya menampung 124,17 m³, di tahun 2016 jumlahnya meningkat menjadi 144,51 m³. Sedangkan rasio TPS per 1000 penduduk juga mengalami kenaikan dari tahun

2012 sebesar 0,13 per 1000 penduduk menjadi 0,19 per 1000 penduduk. Kabupaten Batang memiliki 1 TPA yaitu di Desa Kecepak Kecamatan Batang, sedangkan Rintisan TPA Disen Limpung tidak sesuai standar.

d. Penataan Ruang

Gambaran kinerja pada aspek Penataan Ruang di Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

TABEL 2.35
Capaian Indikator Penataan Ruang Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB	%	2,99	3,58	3,59	3,63	3,70
2	Ketaatan terhadap RTRW	%	95,00	95,00	95,00	96,00	71,17
3	Luas wilayah produktif	%	79,85	79,85	79,85	80,84	75,41
4	Luas wilayah industri	%	1,49	1,51	1,54	1,61	1,48
5	Luas wilayah banjir	%	0,10	0,11	0,10	0,10	2,71
6	Luas wilayah perkotaan	%	14,38	14,38	14,38	15,88	14,39

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2016 Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan Luas Wilayah ber HPL/HGB di Kabupaten Batang mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 2,99 menjadi 3,70 di tahun 2016. Sementara itu beberapa indikator mengalami penurunan diantaranya adalah ketaatan terhadap RTRW mengalami penurunan dari 95 pada tahun 2012 menjadi 71,17 di tahun 2016, RTRW sedang proses revisi dan perkuatan kelembagaan, luas wilayah produktif juga mengalami penurunan dari 78,85 di tahun 2012 menjadi 75,41 di tahun 2016, Luas wilayah industri dari 1,49 pada tahun 2012 menjadi 1,48 di tahun 2016. Sedangkan luas wilayah banjir mengalami peningkatan dari 0,1 pada tahun 2012 menjadi 2,71 di tahun 2016. Karena pada tahun 2016 terjadi peningkatan curah hujan yang cukup ekstrim di Daerah Kecamatan Batang dan Kecamatan Bawang. Hal yang sama terjadi pada luas perkotaan yang bertambah dari 14,38 di tahun 2012 menjadi 14,39 di tahun 2016.

4. Perumahan dan Kawasan Pemukiman

Pembangunan perumahan dan permukiman akan mengikutsertakan banyak aspek karena harus dilakukan dalam suatu kerangka perencanaan pembangunan terpadu dengan sektor-sektor lain. Perubahan sosial ekonomi yang dapat membawa dampak berubahnya kondisi perumahan dimana perubahan kebutuhan perumahan dan permukiman tidak pernah menurun sementara di sisi lain tidak diikuti dengan bertambahnya persediaan perumahan dan permukiman secara proporsional. Indikator kinerja makro urusan perumahan dan kawasan pemukiman tahun 2012-2016 dapat dilihat

melalui indikator Rumah tangga pengguna air bersih, Rumah tangga pengguna listrik, Rumah tangga ber-Sanitasi dan Lingkungan pemukiman kumuh, selengkapnya tersaji pada Tabel dibawah ini:

TABEL 2.36
Capaian Indikator Pemukiman dan Kawasan Pemukiman
Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Rumah tangga pengguna air bersih	%	68,51	68,55	69,00	70,00	70,25
2	Rumah tangga pengguna listrik	%	94,00	94,36	94,90	97,04	97,04
3	Rumah tangga ber-Sanitasi	%	45,96	46,50	47,20	55,00	55,00
4	Rasio Rumah Tidak Layak Huni	%	13,58	12,62	12,09	11,71	11,33

Sumber : Dinas Perumahan dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan Tabel tersebut, diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2016, rumah tangga pengguna air bersih mengalami peningkatan dari kondisi tahun 2012 sebesar 68,51 menjadi 70,25 di tahun 2016. Begitu juga dengan Rumah tangga pengguna listrik mengalami peningkatan dari kondisi tahun 2012 sebesar 94,00 menjadi 97,04 di tahun 2016. Rumah Tangga bersanitasi juga mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 45,96 menjadi 55,00 di tahun 2016. Penanganan rumah tidak layak huni menunjukkan kinerja meningkat dengan penurunan rasio dari tahun 2012 sebesar 13,58 menjadi 11,33 ditahun 2016.

5. Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Gambaran kinerja pada urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat di Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

TABEL 2.37
Capaian Indikator Urusan Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan
Masyarakat Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP	Kali	2	2	5	3	4
2	Kegiatan pembinaan politik daerah	Kali	2	2	4	2	2
3	Jumlah Demo	Demo	5	7	7	19	5
4	Jumlah Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk	Permil	4,60	4,80	4,80	6,40	6,40

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
5	Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/kelurahan	Rasio	6,18	6,18	6,45	8,46	8,46

Sumber : Satpol PP dan Kesbangpol Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2016, Kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP mengalami peningkatan sebanyak 2 kali, Kegiatan pembinaan politik daerah tidak berubah dilakukan sebanyak 2 kali. Sementara itu Jumlah Linmas per Jumlah 10.000 Penduduk mengalami peningktan dari 4,6 pada tahun 2012 menjadi 6,4 di tahun 2016, begitu juga dengan Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/kelurahan mengalami peningkatan dari 6,18 di tahun 2012 menjadi 8,46 di tahun 2016. Sedangkan jumlah demo terjadi fluktuatif selama kurun waktu 2012-2016 jumlah terbanyak adalah pada tahun 2015 sebanyak 19, di tahun 2016 menurun sebanyak 5 kali demo.

6. Sosial

Gambaran kinerja pada urusan Sosial di Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat dari beberapa indikator sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut :

TABEL 2.38
Capaian Indikator Urusan Sosial Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi	Panti	9	9	8	8	9
2	PMKS yg memperoleh bantuan sosial	%	0	5,00	6,00	5,00	8,62
3	Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial	%	0,32	0,17	6,52	5,52	8,64

Sumber : Dinas Sosial Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2016, Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi tidak berubah selama kurun waktu 2012-2016 sebanyak 9 buah, PMKS yang memperoleh bantuan sosial meningkat di tahun 2016 menjadi 8,62 dari 5 pada tahun 2013. Begitu juga dengan penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial meningkat dari 0,32 pada tahun 2012 menjadi 8,64 di tahun 2016.

2.3.2. Urusan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar

1. Tenaga Kerja

Tenaga kerja mempunyai peranan yang penting sebagai pelaku dan memiliki peran dalam pembangunan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pembangunan ketenagakerjaan yang bertujuan untuk memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal, memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, mewujudkan pemerataan kesempatan untuk bekerja dan meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

Gambaran kinerja urusan Tenaga Kerja Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.39
Capaian Indikator Urusan Tenaga Kerja Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Angka partisipasi angkatan kerja	%	68,71	68,71	68,68	68,96	68,96
2	Angka sengketa pengusaha-pekerja/th	per 1.000	3,50	7,07	16,99	19,83	0,26
3	Tingkat partisipasi angkatan kerja	%	68,71	68,71	68,68	68,96	68,96
4	Pencari kerja yang ditempatkan	%	31,00	23,00	56,60	67,14	71,06
5	Tingkat pengangguran terbuka	%	2,18	2,87	4,50	5,48	5,48
6	Keselamatan dan perlindungan	%	7,06	9,19	9,19	14,16	50,55

Sumber: DPMPTSP dan Naker, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi tenaga kerja dapat dilihat dari angka partisipasi angkatan kerja yang merupakan presentase besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di Kabupaten Batang. Capaian angka partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Batang mengalami peningkatan dari sebesar 68,71% di tahun 2012 menjadi sebesar 68,96% di tahun 2016. Peningkatan juga terjadi pada pencari kerja yang ditempatkan sebesar 71,06% di tahun 2016 yang sebelumnya masih sebesar 31% di tahun 2012. Berbeda dengan kondisi tersebut, tingkat pengangguran terbuka yang mengindikasikan persentase angkatan kerja yang termasuk dalam pengangguran masih mengalami kenaikan dimana tahun 2012 sebesar 2,18% meningkat menjadi 5,48% pada tahun 2015 dan 2016.

Capaian angka sengketa pengusaha-pekerja per tahun di Kabupaten Batang mengalami fluktuasi dimana sebelumnya terjadi peningkatan dari tahun 2012 hingga tahun 2015, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 0,26. Kemudian keselamatan dan perlindungan yang merupakan hak setiap pekerja atau buruh untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja mengalami peningkatan menjadi sebesar 50,55% di tahun 2016.

2. Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak

Kewenangan pemerintah Kabupaten Batang dalam penyelenggaraan Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak telah diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Secara eksplisit, hak-hak asasi manusia (perempuan) merupakan hak fundamental yang tidak boleh dilanggar dan dijamin oleh UUD 1945. Sehingga Negara memiliki peran dan tanggung jawab dalam memenuhi hak-hak yang dimiliki oleh perempuan. Hak-hak yang dimiliki oleh perempuan tersebut diantaranya adalah keterlibatan perempuan dalam penyusunan kebijakan daerah, keterwakilan perempuan dalam kelompok kepentingan, keadilan dan kesetaraan gender dan perlindungan kekerasan terhadap perempuan.

Kekerasan terhadap perempuan dapat juga disebut dengan kekerasan berbasis gender yang merupakan hambatan bagi perempuan untuk dapat memenuhi hak-hak dan kebebasannya. Sementara itu, perlindungan anak terhadap anak juga termasuk dalam perlindungan terhadap hak anak yang merupakan bagian dari hak asasi manusia. Setiap anak di Negara Republik Indonesia berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta memiliki hak perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945.

Gambaran kinerja urusan Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.40

Capaian Indikator Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak
Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	%	2,02	1,94	1,79	2,46	1,73
2	Partisipasi perempuan di lembaga swasta	Orang	178.409	181.058	192.704	141.048	141.069
3	Rasio KDRT	%	0,008	0,019	0,004	0,017	0,002
4	Persentase jumlah tenaga kerja dibawah umur	%	0,00	0,00	0,00	13,92	14,30
5	Partisipasi angkatan kerja perempuan	Orang	182.086	184.642	196.220	157.048	157.048
6	Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan	%	100	100	100	100	100
7	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu	%	46	74	100	100	100
8	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di Rumah Sakit	%	46	74	100	100	100

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
9	Cakupan layanan rehabilitasi sosial yang diberikan oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu	%	0	0	0	0	0
10	Cakupan layanan bimbingan rohani yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan di dalam unit pelayanan terpadu	%	0	0	75	75	75
11	Cakupan penegakan hukum dari tingkat penyidikan sampai dengan putusan pengadilan atas kasus-kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak	%	46	74	80	80	80
12	Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan bantuan hukum	%	0	0	0	0	50
13	Cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	%	0	0	0	0	0
14	Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan	%	0	0	0	0	100

Sumber: DP3AP2KB Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak dapat dilihat dari Partisipasi perempuan di lembaga swasta yang mengalami fluktuasi dimana tahun 2012 mencapai 178.409 orang, meningkat menjadi 192.704 orang di tahun 2014 dan turun menjadi 141.069 orang pada tahun 2016. Penurunan capaian juga terjadi pada Partisipasi angkatan kerja perempuan dimana tahun 2014 mencapai 196.220 orang dan turun menjadi 157.048 orang pada tahun 2015 dan tahun 2016. Kemudian Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah pada tahun 2014 mencapai 1,79%, meningkat menjadi 2,46% di tahun 2015 dan turun menjadi 1,73% pada tahun 2016.

Sementara itu Cakupan Penyelesaian pengaduan perlindungan perempuan dan anak dari tindakan kekerasan, Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih di dalam unit pelayanan terpadu, Cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di Puskesmas mampu tatalaksana KtP/A dan PPT/PKT di Rumah Sakit, serta Cakupan layanan reintegrasi sosial bagi perempuan dan anak korban kekerasan seluruhnya telah tercapai 100% pada tahun 2016.

3. Pangan

Urusan Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling utama bagi manusia. Pemenuhan pangan juga merupakan komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk itu, Negara berkewajiban untuk mewujudkan konsumsi pangan yang cukup, bermutu dan bergizi seimbang baik di tingkat Nasional maupun Daerah dan secara merata di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Sebagai Negara yang memiliki kekayaan dan keanekaragaman sumber daya, Indonesia dapat memenuhi kebutuhan pangannya secara mandiri dan mampu ditopang dengan jumlah penduduk yang besar serta budaya lokal yang beragam sehingga dapat berdaulat dan mandiri.

Gambaran kinerja urusan Pangan Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.41
Capaian Indikator Urusan Pangan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Ketersediaan pangan utama						
	- Beras	Ton	82.157	92.340	100.422	111.036	115.883
	- Jagung	Ton	34.347	44.203	44.331	36.254	39.473
2	Persentase ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan	%	90	90	100	100	100
3	Persentase harga realisasi dan pasokan pangan komoditas pilihan	%	90	90	100	100	100
4	Ketersediaan energi dan protein per kapita						
	- Energi per kapita	Kal	2.271	2.734	2.892	3.023	3.023
	- Protein per kapita	G	252	86	92	95	95
5	Skor pola pangan harapan (PPH)	%	83,10	82,60	85,10	84,80	84,80
6	Penguatan cadangan pangan	Ton	4,17	6,50	7,60	6,67	6,67
7	Stabilitas harga dan pasokan pangan	%	100	100	100	100	100

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
8	Pengawasan harga dan pembinaan keamanan pangan	%	100	100	100	100	100
9	Penanganan daerah rawan pangan	%	43	50	57	57	57

Sumber: Dispaperta Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi Pangan di Kabupaten Batang dapat dilihat dari ketersediaan pangan utama yang meliputi ketersediaan beras mengalami peningkatan dengan jumlah sebesar 115.883 Ton pada tahun 2016 dan ketersediaan jagung mengalami fluktuasi yang sebelumnya mengalami peningkatan mulai tahun 2012, kemudian menurun di tahun 2015 dan kembali meningkat menjadi 39.473 Ton pada tahun 2016. Persentase ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan, Persentase harga realisasi dan pasokan pangan komoditas pilihan, Stabilitas harga dan pasokan pangan dan Pengawasan harga dan pembinaan keamanan pangan telah tercapai 100% pada tahun 2016. Kemudian ketersediaan energi dan protein per kapita pada tahun 2016 sebesar 3.023 Kal dan 95 G. Sedangkan Skor pola pangan harapan (PPH) mengalami penurunan dari sebesar 85,10% di tahun 2014 menjadi sebesar 84,80% di tahun 2015 dan 2016. Kondisi yang sama terjadi pada penguatan cadangan pangan yang mengalami penurunan mulai tahun 2015 sebesar 6,67 Ton yang sebelumnya di tahun 2014 sebesar 7,6 Ton.

4. Pertanian

Gambaran kinerja pada urusan Pertanian di Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 menunjukkan bahwa semua pemohon sertifikat dapat terlayani dengan Prona (Program Nasional) secara tuntas 100%.

5. Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang dapat mempengaruhi kondisi alam, kelangsungan kehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Untuk itu diperlukan suatu upaya pengendalian dan perlindungan terhadap lingkungan hidup untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Gambaran kinerja urusan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.42
Capaian Indikator Urusan Lingkungan Hidup Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Persentase penanganan sampah	%	60	51,84	62,38	65,52	71,12
2	Jumlah TPS	unit	94	104	114	128	144
3	Jumlah daya tampung sampah	m3	124,12	135,17	139,85	141,03	144,51
4	Rasio TPS per 1000 penduduk	/1000 pend.	0,13	0,14	0,15	0,17	0,19
5	Jumlah penduduk (proyeksi BPS)	jiwa	722. 596	729. 591	736. 497	743. 090	749. 720

Sumber : Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa selama kurun waktu 2012-2016, persentase penanganan sampah mengalami kenaikan dari 60% menjadi 71,12% di tahun 2016. Jumlah TPS juga

mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebanyak 94 unit menjadi 144 unit di tahun 2016 dengan demikian jumlah daya tampung sampah juga turut mengalami kenaikan dimana tahun 2012 hanya menampung 124,17 m³, di tahun 2016 jumlahnya meningkat menjadi 144,51 m³. Sedangkan rasio TPS per 1000 penduduk juga mengalami kenaikan dari tahun 2012 sebesar 0,13 per 1000 penduduk menjadi 0,19 per 1000 penduduk. Kabupaten Batang memiliki 1 TPA yaitu di Desa Kecepek Kecamatan Batang.

Hasil analisa Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) untuk RPJMD menunjukkan bahwa pada Tahun 2015 ketersediaan air (SA) = (914.315.777,76 m³/tahun) < (1.188.944.000,00 m³/tahun) = (DA) kebutuhan air, sehingga pada tahun tersebut Kabupaten Batang dinyatakan sudah deficit, kedepan tentunya perlu penanganan yang sistematis untuk mengurangi deficit tersebut.

Data yang dimiliki Tahun 2010 menunjukkan bahwa dari seluruh sektor penghasil GRK di Kabupaten Batang diperoleh total emisi sebesar 1.173.427 ton CO₂e, dengan rincian sektor energi merupakan penyumbang emisi terbesar dengan kontribusi sebesar 533.376 ton CO₂e (45,45%) diikuti sektor pertanian dan kehutanan menyumbang emisi sebesar 422.032 ton CO₂e (35,97%) dan emisi sektor limbah sebesar 218.019 ton CO₂e (18,58%).

6. Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Administrasi Kependudukan merupakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dalam melakukan penataan dan penertiban penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan. Gambaran kinerja urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.43

Capaian Indikator Urusan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah KTP el yang diterbitkan per tahun	keping	455.543	15.128	10.086	11.149	73.145
2	Rasio penduduk berKTP-el per satuan penduduk	%	85,00	85,00	85,00	89,00	13,38
3	Rasio bayi ber-akta Kelahiran	%	0,73	0,73	0,89	0,89	0,86
4	Rasio pasangan berakta nikah	%	100	100	100	100	20
5	Rasio Akta Kematian	%	0,48	0,52	0,91	1,74	28,35
6	Kepemilikan KTP el	%	85,00	85,00	85,00	89,00	89,44
7	Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk	per 1.000	432	436	471	504	382
8	Ketersediaan database		Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
	kependudukan skala kabupaten						
9	Penerapan KTP el Nasional berbasis NIK		Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah

Sumber: Disdukcapil Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil seperti Jumlah KTP-el yang diterbitkan per tahun mengalami fluktuasi mulai sebesar 455.543 keping di tahun 2012, menurun menjadi 10.086 keping di tahun 2014 dan meningkat menjadi sebesar 73.145 keping pada tahun 2016. Peningkatan ini secara signifikan juga berpengaruh pada meningkatnya persentase Kepemilikan KTP-el sebesar 89,44% pada tahun 2016. Kemudian Rasio penduduk berKTP el per satuan penduduk mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya menjadi sebesar 13,38% pada tahun 2016. Penurunan ini terjadi karena terbatasnya blangko KTP elektronik dari Kemendagri untuk daerah pada tahun 2016.

Capaian rasio bayi ber-akta kelahiran mengalami fluktuasi dari sebesar 0,73% di tahun 2012, meningkat menjadi 0,89% di tahun 2014 dan mengalami penurunan menjadi sebesar 0,86% pada tahun 2016. Hal yang sama juga terjadi pada kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk yang mengalami penurunan sebesar 381 per 1.000 penduduk pada tahun 2016. Kemudian Rasio pasangan berakta nikah di Kabupaten Batang pada tahun 2016 sebesar 20% dan lebih rendah dibandingkan tahun 2015 sebesar 100%. Penurunan ini terjadi karena pada tahun 2016 penduduk yang mencatatkan perkawinannya merupakan pengantin non muslim, sedangkan pencatatan perkawinan pengantin muslim dapat dilakukan di Kantor Urusan Agama (KUA). Berbeda dengan hal tersebut, rasio akta kematian mengalami peningkatan dari sebesar 0,48% di tahun 2012 menjadi sebesar 28,35% pada tahun 2016. Sedangkan Ketersediaan database kependudukan skala kabupaten dan Penerapan KTP el Nasional berbasis NIK sudah diterapkan di Kabupaten Batang.

7. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Kewenangan pemerintah Kabupaten Batang dalam penyelenggaraan Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah meliputi a) Penyelenggaraan penataan Desa; b) Fasilitasi kerja sama antar-Desa dalam 1 (satu) Daerah kabupaten/kota; c) Pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan administrasi pemerintahan Desa; dan d) Lembaga Kemasyarakatan, Lembaga Adat, dan Masyarakat Hukum Adat. Gambaran kinerja urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.44

Capaian Indikator Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Rata-rata Jumlah Kelompok binaan Lembaga	Kelompok	5	5	5	5	5

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
	Pemberdayaan Masyarakat (LPM)						
2	Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK	Kelompok	68	68	68	68	68
3	Jumlah LSM	Kelompok	68	90	93	98	100
4	LPM Berprestasi	%	2,40	2,40	2,40	2,40	2,40
5	PKK Aktif	%	95	95	96	97	98
6	Posyandu Aktif	%	89	93	100	100	100
7	Swadaya Masyarakat terhadap Program Pemberdayaan Masyarakat	%	26,72	29,13	31,53	33,94	36,34
8	Pemeliharaan Pasca Program Pemberdayaan Masyarakat	%	33,48	37,68	41,89	46,09	50,30

Sumber: Dispermades Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi Pemberdayaan Masyarakat dan Desa di Kabupaten Batang dapat dilihat dari Rata-rata Jumlah Kelompok binaan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebesar 5 kelompok dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Kemudian Rata-rata jumlah kelompok binaan PKK sebesar 68 kelompok dan persentase PKK aktif mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 95% menjadi 98% di tahun 2016. Kemudian Capaian persentase posyandu aktif mengalami peningkatan dari sebesar 89% di tahun 2012 menjadi sebesar 100% pada tahun 2016. Sementara itu terkait dengan program pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Batang melalui Swadaya masyarakat terhadap program pemberdayaan masyarakat yang meningkat dari 2% di tahun 2012 menjadi 6% pada tahun 2016.

8. Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana merupakan upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak dan usia idela melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pemerintah Daerah dalam hal ini melalui proses, cara dan tindakannya untuk dapat menyelenggarakan Program Keluarga Berencana sesuai kewenangannya meliputi a) Pelaksanaan advokasi, komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) pengendalian penduduk dan KB sesuai kearifan budaya lokal; b) Pendayagunaan tenaga penyuluh KB/petugas lapangan KB (PKB/PLKB); c) Pengendalian dan pendistribusian kebutuhan alat dan obat kontrasepsi sertapelaksanaan pelayanan KB di Daerah kabupaten/kota; d) Pemberdayaan dan peningkatan peran serta organisasi kemasyarakatan tingkat Daerah kabupaten/kota dalam pelaksanaan pelayanan dan pembinaan.

Gambaran kinerja urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.45
Capaian Indikator Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Rata-rata jumlah anak per keluarga	keluarga	2,5	2,5	1,4	1,4	1,4
2	Rasio akseptor KB	%	83,49	80,07	79,10	79,53	79,94
3	Cakupan peserta KB aktif	Orang	133.942	131.296	129.060	135.010	136.865
4	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I	KK	127.848	127.178	130.298	130.298	130.298
5	Rata-rata jumlah jiwa per kepala keluarga	Jiwa	3,49	3,48	3,45	3,38	3,38
6	Cakupan Pasangan Usia Subur(PUS) yang istrinya di bawah 20 tahun	%	2,65	3,07	3,60	2,25	2,50
7	Cakupan sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif	%	83,80	80,10	79,10	79,53	80,00
8	Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmet need)	%	8,50	13,11	20,90	20,77	11,00
9	Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB	%	78,90	80,30	81,99	82,74	80,00
10	Cakupan PUS peserta KB anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang ber-KB	%	82,79	86,28	88,09	88,05	70,00
11	Ratio Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB 1 PKB/PLKB untuk setiap 2 desa/kelurahan	%	0,31	0,35	63,71	65,32	73,39
12	Ratio petugas Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) setiap desa/kelurahan 1 PPKBD	%	102	102	102	102	102
13	Cakupan penyediaan Informasi Data	%	100	100	100	100	100

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
	Mikro Keluarga di setiap desa						

Sumber: DP3AP2KB Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana dapat dilihat dari Rata-rata jumlah anak per keluarga yang mengalami penurunan dari 2,5 tiap keluarga di tahun 2012 menjadi 1,4 tiap keluarga di tahun 2014-2016. Kemudian Rasio akseptor KB yang merupakan jumlah akseptor KB dalam periode 1 (satu) tahun per 1000 pasangan usia subur, mengalami peningkatan sebesar 79,94% di tahun 2016 dari tahun sebelumnya sebesar 79,53% pada tahun 2015. Kemudian jumlah Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I mengalami peningkatan sebesar 130.298 KK di tahun 2016.

Capaian Cakupan sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif mengalami fluktuasi dengan capaian di tahun 2012 sebesar 83,80%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 79,10% dan mengalami peningkatan sebesar 80,00% pada tahun 2016. Kemudian Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (*unmet need*) mengalami penurunan dari 20,77% di tahun 2015 menjadi 11,00% di tahun 2016. Ratio Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB 1 PKB/PLKB untuk setiap 2 desa/kelurahan mengalami peningkatan dengan capaian pada tahun 2016 sebesar 73,39%. Kemudian pada Ratio petugas Pembantu Pembina KB Desa (PPKBD) setiap desa/kelurahan 1 PPKBD, capaian pada tahun 2016 sebesar 102% dan capaian Cakupan penyediaan Informasi Data Mikro Keluarga di setiap desa sebesar 100% pada tahun 2016.

9. Perhubungan

Kabupaten Batang merupakan Kabupaten termuda di antara kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Kondisi wilayah yang merupakan kombinasi antara daerah pantai, dataran rendah dan pegunungan di Kabupaten Batang merupakan tantangan tersendiri di sektor transportasi merupakan bagian integral dari kegiatan dan distribusi, dengan demikian mempunyai peranan yang sangat penting dalam Pembangunan Nasional, baik sebagai penunjang maupun perangsang pertumbuhan ekonomi dan berbagai sektor pembangunan lainnya. Kinerja makro urusan Perhubungan antara lain bisa dilihat dari indikator jumlah arus penumpang angkutan umum, rasio ijin trayek, jumlah uji kir angkutan umum, pelabuhan laut, pelabuhan lokal, terminal type B, terminal type C, angkutan darat, kepemilikan KIR angkutan umum, lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR), dan biaya pengujian kelayakan angkutan umum.

Tabel 2.46

Capaian Indikator Urusan Perhubungan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No.	Urusan/Indikator	Satuan	Realisasi Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah Kendaraan bermotor	unit	86.538	97.826	125.000	173.077	192.423
2	Jumlah panjang seluruh jalan kabupaten	Km	450	450	450	450	552,421

No.	Urusan/Indikator	Satuan	Realisasi Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
3	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan	Km/Unit	0,0052	0,0046	0,0036	0,0026	0,0029
2	Jumlah arus penumpang angkutan umum	Orang	10.362.869	10.132.251	10.022.000	9.965.345	9.827.325
3	Jumlah orang melalui terminal per tahun	Orang	664.677	679.534	689.850	650.000	648.338
4	Rasio ijin trayek	%	62	60	66	65	60
5	Jumlah uji kir angkutan umum	Unit/kali	612	614	535	535	539
	Jumlah Pelabuhan Laut/Udara/Terminal Bis						
	1. Pelabuhan						
6	A. Pelabuhan Laut	Unit	1	1	1	1	1
	B. Pelabuhan Lokal	Unit	6	6	6	6	6
	2. Terminal						
7	A. Type B	Unit	1	1	1	1	1
8	B. Type C	Unit	9	9	10	10	10
9	Angkutan darat	Persentase	72	70	62	60	60
10	Kepemilikan KIR angkutan umum	Unit	622	622	535	535	539
11	Lama pengujian kelayakan angkutan umum (KIR)	Menit	65	65	65	65	65
12	Biaya pengujian kelayakan angkutan umum	Rupiah	26.000	26.000	26.000	26.000	26.000

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa selama tahun 2012 sampai dengan 2016 telah terjadi penurunan rasio panjang jalan per jumlah kendaraan sebesar 0,0023 persen yaitu dari 0,0052 pada tahun 2012 menjadi 0,0029 pada tahun 2016. Rasio ijin trayek telah mencapai 62% pada tahun 2012 dan mengalami penurunan menjadi 60% pada tahun 2016. Jumlah uji kir angkutan umum selama tahun 2012 telah dilaksanakan sebanyak 612 kali dan mengalami sedikit peningkatan menjadi 614

kali di tahun 2013 dan menurun drastis di tahun 2016 menjadi 539 kali. Di Kabupaten Batang terdapat 1 pelabuhan laut, 6 pelabuhan lokal, 1 terminal type B dan 9 terminal type C. Persentase angkutan darat sebanyak 72 pada tahun 2012 dan turun menjadi 60 pada tahun 2015 - 2016. Sedangkan biaya pengujian kelayakan angkutan umum sebesar Rp 26.000 dari tahun 2012 sampai tahun 2016.

10. Komunikasi dan Informatika

Kinerja makro urusan Komunikasi dan Informatika antara lain bisa dilihat dari beberapa indikator yaitu jumlah jaringan komunikasi dan web site milik pemda. Selama tahun 2012 sampai dengan 2016 terjadi peningkatan jumlah jaringan komunikasi dari 29 unit menjadi 103 unit jaringan komunikasi, Penyebabnya banyak Perangkat Daerah yang memasang internet secara mandiri dan bertambahnya menara telekomunikasi dari provider sehingga tahun 2016 jaringan komunikasi naik signifikan, sedangkan website milik pemerintah daerah sudah ada 37 website sejak tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, Website milik Perangkat Daerah yang menggunakan *subdomain* sejumlah 37 unit dan semuanya *update*. Sedang untuk penyiaran radio / tv lokal meningkat menjadi 9 buah di tahun 2016. Urusan persandian hingga tahun 2016 diampu oleh Sub bagian Santel (Persandian dan Telekomunikasi) Bagian Umum Sekretariat Daerah Kabupaten Batang yang lingkup kerjanya rutinitas melayani komunikasi surat, telepon dan fax pemerintah Daerah. Kondisi tersebut bisa dilihat dari tabel yang berikut ini.

Tabel 2.47
Capaian Indikator Urusan Komunikasi dan Informatika
Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah jaringan komunikasi	Unit	29	55	51	55	103
2	Web site milik pemerintah daerah	Buah	10	20	29	25	37
3	Pelaksanaan diseminasi dan pendistribusian informasi nasional melalui media massa seperti majalah, radio, dan televisi	Kali	2	2	2	2	12
4	Pelaksanaan diseminasi dan pendistribusian informasi nasional melalui media baru seperti website (media online)	hari	setiap hari	setiap hari	setiap hari	setiap hari	setiap hari
5	Pelaksanaan diseminasi dan pendistribusian	kegiatan	1	1	1	1	8,33

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
	informasi nasional melalui media tradisional seperti pertunjukan rakyat						
6	Pelaksanaan diseminasi dan pendistribusian informasi nasional melalui media interpersonal seperti sarasehan, ceramah/diskusi dan lokakarya	kegiatan	180	180	180	180	180
7	Pelaksanaan diseminasi dan pendistribusian informasi nasional melalui media luar ruang seperti media buletin, leaflet, booklet, brosur, spanduk dan baliho	kegiatan	1	1	1	1	12
8	Cakupan pengembangan dan pemberdayaan kelompok informasi masyarakat di tingkat kecamatan	kegiatan	-	12	12	12	41
9	Jumlah penyiaran radio/TV lokal	Unit	4	4	8	9	9

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Batang, 2017

11. Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

Kinerja makro urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah terlihat dari beberapa indikator yaitu persentase koperasi aktif dan usaha mikro dan kecil. Perkembangan koperasi di Kabupaten Batang dari tahun ke tahun selalu menunjukkan peningkatan. Hal ini terlihat pada tabel berikut:

TABEL 2.48
Capaian Indikator Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Persentase koperasi aktif	%	70,00	70,99	72,05	71,47	66,26
2	Usaha Mikro dan Kecil	buah	88.139	88.299	101.120	101.240	101.365

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa persentase koperasi aktif meningkat secara fluktuatif, meningkat antara tahun 2012 - 2014 dan menurun di tahun 2015-2016. Usaha Mikro dan Kecil meningkat yang pesat sebesar 88.139 unit di tahun 2012 menjadi 101.365 unit di tahun 2016.

12. Penanaman Modal

Sesuai dengan Peraturan Bupati Batang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bidang Perijinan Kepada Kepala Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Kabupaten Batang, ada 16 jenis ijin yang dilimpahkan penandatangananannya, hal ini dimaksudkan untuk mempercepat pelayanan. Kinerja makro urusan Penanaman Modal antara lain bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2.49

Capaian Indikator Urusan Penanaman Modal Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah perusahaan baru yang berinvestasi di Kab. Batang	Unit	626	574	435	395	220
2	Jumlah penyerapan tenaga kerja	Orang	2.520	2.994	4.059	3.010	2.147
3	Jumlah realisasi nilai investasi	Milyar Rp	132,42	150,61	147,55	325,87	530,39
4	Jumlah ijin usaha yang diterbitkan	Buah	2.820	3.420	3.531	3.352	3.132

Sumber: DPMPSTP dan Naker Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa Jumlah perusahaan baru yang berinvestasi di Kabupaten Batang mengalami penurunan setiap tahun dari 626 unit ditahun 2012 menjadi 220 unit di tahun 2016. Kemudian jumlah penyerapan tenaga kerja juga mengalami penurunan mulai tahun 2014 sebesar 4.059 orang menjadi 2.147 orang pada tahun 2016. Kemudian Jumlah realisasi investasi mengalami peningkatan dari tahun 2012 sebesar 132,42 Miliar rupiah menjadi sebesar 530,39 Miliar rupiah pada tahun 2016. Sedangkan Jumlah ijin usaha yang diterbitkan mengalami fluktuasi dengan 2.820 buah di tahun 2012 naik menjadi 3.531 buah di tahun 2014 dan turun menjadi 3.132 buah di tahun 2016.

13. Kepemudaan dan Olahraga

Kinerja makro urusan Pemuda dan Olahraga di Kabupaten Batang antara lain bisa dilihat dari indikator Jumlah Organisasi Pemuda, Jumlah Organisasi Olahraga, Jumlah Kegiatan Kepemudaan, Jumlah Kegiatan Olahraga, dan Jumlah Kegiatan Olahraga.

Tabel 2.50

Capaian Indikator Urusan Kepemudaan dan Olahraga
Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah Organisasi Pemuda	Buah	10	10	11	14	14
2	Jumlah Organisasi Olahraga	buah	25	27	27	28	28
3	Jumlah Kegiatan Kepemudaan	kali	2	3	4	5	5
4	Jumlah Kegiatan Olahraga	kali	2	7	5	5	5
5	Jumlah Lapangan Olahraga	Buah	3	6	15	15	16

Sumber: Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa rata-rata per tahun kinerja makro urusan Kepemudaan dan Olahraga selama tahun 2012 sampai dengan 2016 menunjukkan bahwa Jumlah Organisasi Pemuda mempunyai rata-rata peningkatan jumlah organisasi per tahun. Demikian juga halnya Jumlah Organisasi Olahraga mengalami penambahan jumlah organisasi per tahun. Jumlah Kegiatan Kepemudaan mempunyai rata-rata sebanyak 3,8 kali per tahun. Jumlah Kegiatan Olahraga mempunyai rata-rata sebanyak 4,8 kali per tahun dan Jumlah lapangan Olahraga mengalami kenaikan per tahun.

14. Statistik

Kinerja pembangunan pada pelayanan urusan statistik digambarkan dengan keberadaan/terbitnya dokumen-dokumen Buku Kabupaten Batang Dalam Angka dan Buku PDRB Kabupaten Batang setiap tahunnya. Namun demikian, diperlukan tambahan kelengkapan data dan informasi terutama untuk data-data yang bersifat khusus dan olahan.

Tabel 2.51

Capaian Indikator Urusan Statistik Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Buku "kabupaten dalam angka"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2	Buku "PDRB kabupaten"	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

Sumber: BPS Kabupaten Batang, 2017

15. Persandian

Gambaran umum Persandian adalah kegiatan di bidang pengamanan data/informasi yang dilaksanakan dengan menerapkan konsep, teori, seni dan ilmu kripto beserta ilmu pendukung lainnya secara sistematis, metodologis dan konsistensi serta terkait pada etika profesi sandi. Kewenangan pemerintah Kabupaten Batang pada Urusan persandian diselenggarakan berdasarkan Undang-Undang No 23 tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah.

Berdasarkan Peraturan Kepala Lembaga Sandi Negara No. 7 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyelenggaraan Persandian Untuk Pengamanan Informasi di Lingkungan Pemerintahan Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota meliputi: a) penyediaan analisis kebutuhan penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi; b) penyediaan kebijakan penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi; c) pengelolaan dan perlindungan informasi; d) pengelolaan sumber daya

persandian meliputi sumber daya manusia, materiil sandi dan jaringan komunikasi sandi anggaran; e) penyelenggaraan operasional dukungan persandian untuk pengamanan informasi; f) pengawasan dan evaluasi penyelenggaraan pengamanan informasi melalui persandian di seluruh perangkat daerah; dan g) koordinasi dan konsultasi penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi. Pada urusan persandian tidak terdapat indikator kinerja pada periode sebelumnya sehingga tidak dapat dilakukan evaluasi.

16. Kebudayaan

Gambaran umum penyelenggaraan urusan kebudayaan di Kabupaten Batang terlihat dari jumlah grup kesenian, ketersediaan sarana prasarana penyelenggaraan seni dan budaya serta intensitas kegiatannya, dan keberadaan situs serta kawasan cagar budaya yang dilestarikan. Cagar budaya merupakan warisan budaya bersifat kebendaan yang berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Cagar Budaya berupa benda, bangunan, struktur, situs, dan kawasan perlu dikelola oleh pemerintah dan pemerintah daerah dengan meningkatkan peran masyarakat untuk melestarikan, mengembangkan, melindungi dan memanfaatkannya.

Sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa, cagar budaya pada hakikatnya adalah wujud pemikiran dan perilaku kehidupan manusia yang penting artinya bagi pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara sehingga perlu dilestarikan dan dikelola secara tepat melalui upaya perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan dalam rangka memajukan kebudayaan nasional untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dengan demikian, cagar budaya perlu dikelola, dikembangkan melalui penelitian, revitalisasi, diadaptasi dan dimanfaatkan secara berkelanjutan dengan mengedepankan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat.

Tabel 2.52

Capaian Indikator Urusan Kebudayaan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah Grup Kesenian	Per 10.000	450	500	520	540	550
2	Penyelenggaraan Festival Seni dan Budaya	Kali	12	12	12	12	12
3	Sarana Penyelenggaraan Seni dan Budaya	Unit	1	1	1	1	1
4	Jumlah Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan	Buah	309	312	320	320	317

Sumber: Disdikbud Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel di atas jumlah grup kesenian per 10.000 penduduk terjadi peningkatan sejak tahun 2012 hingga 2016 sebesar 450 di tahun 2012 hingga 2016 sebesar 550 grup kesenian. Sedangkan penyelenggaraan festival seni dan budaya tidak terjadi penurunan maupun kenaikan

sebesar 12 kali dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Hal serupa terjadi pada sarana penyelenggara seni budaya dari tahun 2012 hingga tahun 2016 hanya memiliki 1 unit. Kemudian jumlah Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan mengalami fluktuasi. Dari tahun 2012 hingga tahun 2015 mengalami kenaikan jumlah Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan sebesar 309 menjadi 320. Tetapi di tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 317 Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya yang dilestarikan. Dengan demikian perlu adanya peningkatan dalam pelestarian jumlah Benda, Situs dan Kawasan Cagar Budaya.

17. Perpustakaan

Perpustakaan umum Kabupaten Batang melaksanakan pelayanan peminjaman buku/bahan pustaka baik di perpustakaan umum atau perpustakaan keliling. Gambaran kinerja urusan Perpustakaan Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.53

Capaian Indikator Urusan Perpustakaan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah perpustakaan	Unit	1	1	1	1	1
2	Jumlah pengunjung perpustakaan per tahun	Orang	114.578	205.302	233.679	198.781	154.171
3	Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah	Buku	45.375	47.713	49.688	43.821	50.954

Sumber: Dispurasip Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas jumlah pengunjung perpustakaan mengalami fluktuasi. Dari tahun 2012 hingga tahun 2014 terjadi peningkatan sebesar 114.578 menjadi 233.679 orang. Tetapi jumlah kunjungan ke perpustakaan menurun dari tahun 2015 hingga 2016 yaitu sebesar 198.781 menjadi 154.171. Penurunan jumlah pengunjung perpustakaan dikarenakan banyak pengunjung terutama remaja mencari informasi tidak di perpustakaan tetapi mencari informasi melalui internet. Jumlah koleksi buku yang tersedia di perpustakaan daerah juga mengalami fluktuasi. Tahun 2012 sebesar 45.375 menjadi 49.688 buah di tahun 2014. Kemudian tahun 2015 terjadi penurunan yaitu 43.821 buah. Lalu terjadi peningkatan yang cukup signifikan di tahun 2016 sebesar 50.954 buah.

18. Kearsipan

Gambaran kinerja urusan Kearsipan Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.54

Capaian Indikator Urusan Kearsipan Kabupaten Batang 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Pengelolaan arsip secara baku	%	55	59.3	70	75	75
2	Peningkatan SDM pengelola kearsipan	%	3	3	3	2	2

Sumber: Dispurasip Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi kearsipan Kabupaten Batang dilihat dari pengelolaan arsip secara baku dari tahun 2012 sebesar 55% menjadi sebesar 75% di tahun 2016, tetapi masih kurang optimal yaitu terdapat nilai yang sama antara tahun 2015 dan tahun 2016 sehingga perlu adanya peningkatan pengelolaan arsip secara baku di tahun 2016, Berbeda dengan kondisi tersebut, tingkat SDM pengelola kearsipan mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 3% menjadi 2% di tahun 2016. Hal ini berarti perlu adanya peningkatan kualitas SDM pengelola kearsipan di Kabupaten Batang.

2.3.3. Urusan Pilihan

1. Kelautan dan Perikanan

Kewenangan pemerintah Kabupaten Batang dalam penyelenggaraan urusan Kelautan dan Perikanan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 tentang Pemerintahan Daerah meliputi: a) Pemberdayaan nelayan kecil dalam Daerah kabupaten/kota; b) Pengelolaan dan penyelenggaraan Tempat Pelelangan Ikan (TPI); c) Penerbitan IUP di bidang pembudidayaan ikan yang usahanya dalam 1 (satu) Daerah Kabupaten/Kota; d) Pemberdayaan usaha kecil pembudidayaan ikan; e) Pengelolaan pembudidayaan ikan.

Urusan Kelautan dan Perikanan merupakan seperangkat kegiatan yang memiliki ruang lingkup budidaya, manajemen hingga pengolahan hasil sumberdayanya. Kegiatan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang kian lama semakin banyak dan sebanding dengan jumlah pertumbuhan penduduk. Dalam hal pengelolaan Kelautan adalah untuk penyelenggaraan kegiatan, penyediaan, pengusahaan, dan pemanfaatan Sumber Daya Kelautan serta konservasi Laut.

Gambaran kinerja urusan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.55
Capaian Indikator Urusan Kelautan dan Perikanan
Kabupaten Batang tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Produksi Perikanan Tangkap	Ton	27.544,70	32.716,50	31.663,70	26.494,00	38.425,10
2	Produksi Perikanan Budidaya	Ton	1.152,20	1.796,10	1.832,00	2.583,90	2.988,02
3	Cakupan Bina Kelompok Pengawas	Orang	200	250	200	200	300
4	Tingkat Konsumsi Ikan	Kg/Kapita /Tahun	14	24,17	23,42	25,34	25,71

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
5	Tingkat Pengelolaan Konservasi		Didirikan	Dikelola secara Minimum	Dikelola secara Minimum	Dikelola secara Minimum	Dikelola secara Minimum
6	Cakupan Bina Kelompok Tangkap	kelompok	35	49	53	54	54
7	Cakupan Bina Kelompok Budidaya	kelompok	2	4	86	53	40
8	Cakupan Bina Kelompok Pengolah dan Pemasar (poklahsar)	kelompok	10	14	15	45	40

Sumber: Dislutkannak Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas beberapa hal yang dapat diketahui, seperti kondisi cakupan bina kelompok pengawas di kabupten batang pada tahun 2013 mengalami peningkatan dibandingkan dengan realisasi tahun 2012, dimana realisasi nya mencapai 250 orang dan ditahun meningkat lagi 2016 menjadi 300 orang. Meskipun capaian kinerja produksi perikanan tangkap menalami peningkatan dari selama kurun waktu 2012-2016, namun pada tahun 2014 menalami penurunan terhadap target yang telah ditentukan, dimana realisasinya hanya sebesar 31.663,70 ton sedangkan target yang telah ditentukan sebesar 34.000 ton. Begitu pula pada tahun 2015 dimana target yang telah ditentukan sebesar 36.000 ton, namun realisasinya hanya sebesar 26.494 ton.

Capaian kinerja indikator cakupan bina kelompok tangkap mengalami peningkatan terbesar pada tahun 2015 yang mencapai 54 kelompok dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2016 capaian kinerjanya sama dengan tahun 2015 yang lalu yaitu sebesar 54. Namun untuk relalisasi pada tahun 2015 belum mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya dimana target sebesar 61 kelompok, hanya terealisasi sebanyak 54 kelompok saja.

Cakupan bina kelompok budidaya pada tahun 2014 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya, dimana tahun sebelumnya hany berjumlah 4 kelompok, meningkat menjadi 86 kelompok. Pada tahun 2016 mengalami penurunan realisasi dari tahun sebelumnya, dimana pada tahun 2016 hanya mencapai 40 kelompok dari tahun sebelumnya yang mencapai 53 kelompok. Namun untuk realisasi kinerjanya belum mencapai target pada tahun 2016 yang telah ditentukan sebesar 68 kelompok hanya mencapai 40 kelompok saja.

Capaian indikator kinerja lainnya sudah mengalami peningkatan seperti produksi perikanan tangkap yang terus mengalami peningkatan selama kurun waktu 2012-2016. Pada tahun 2016 produksi perikanan tangkap mencapai 38.425,10 Ton, terbesar selama kurun waktu 2012-2016. Produksi perikanan budidaya mengalami peningkatan dari tahun 2016, namun belum dapat memenuhi target yang telah ditentukan dimana capaiannya sebesar 2.988,02 Ton, sedangkan target yang telah ditentukan sebesar 3.240,70 ton.

2. Pertanian

Pertanian merupakan sektor yang dominan dalam menopang perekonomian di Kabupaten Batang. Sektor ini banyak diusahakan oleh masyarakat mengingat prospek ekonominya yang baik dan kondisi sumberdaya lahannya yang mendukung. Pembangunan urusan pertanian menempati prioritas utama dalam pembangunan ekonomi nasional maupun daerah. Kedudukan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi daerah adalah cukup nyata dilihat dari kontribusinya terhadap penyediaan pangan, penyediaan bahan baku industri, penyediaan lapangan kerja, PDRB, peningkatan pendapatan petani dan kelestarian lingkungan hidup.

Gambaran kinerja urusan Pertanian Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.56

Capaian Indikator Urusan Pertanian Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
Pertanian							
1	Produktivitas Padi sawah	Ton/Ha	4,02	4,19	4,26	4,87	5,11
2	Produksi Padi	Ton	155.870	164.342	178.726	197.617	216.657,00
3	Produktivitas Jagung	Ton/Ha	6,34	6,31	5,93	6,93	7,25
4	Produksi Jagung	Ton	42.973	49.666	49.820	45.382	44.075
5	Jumlah Kelompok Tani Binaan	buah	866	870	852	1.084	865
6	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHB	%	28,38	27,59	26,92	26,33	24,00
7	Kontribusi sektor pertanian (palawija) terhadap PDRB ADHB	%	16,04	16,4	16,02	15,72	18,79
8	Kontribusi sektor pertanian (palawija) terhadap PDRB ADHK	%	14,57	13,84	13,46	13,09	17,28
9	Nilai tukar petani	%	100,32	104,88	100,27	100,29	100,40
Peternakan							
10	Populasi Hewan ternak						
	Sapi perah	ekor	50	133	133	135	122
	Sapi potong (ekor)	ekor	25.895	16.927	17.929	19.021	20.002
	Kerbau (ekor)	ekor	2.270	1.373	1.413	1.523	1.518
	Kambing (ekor)	ekor	67.659	75.659	76.759	78.871	80.090
	Domba (ekor)	ekor	23.102	29.102	29.810	32.717	33.519
	Ayam buras (ekor)	ekor	564.404	56.772	567.872	567.962	777.902
	Ayam ras (ekor)	Ekor	3.717.085	6.212.585	11.117.985	11.121.000	13.040.922
	Itik (ekor)	Ekor	97.720	106.945	106.960	106.979	113.679
11	Cakupan Bina Kelompok Peternak	%	43	47	52	57	63

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
12	Ketersediaan Lahan Ternak	Ha	78,7	80,28	81,88	83,52	85,19
13	Penyakit ternak yang tertangani :						
	Jumlah ternak yang disuntik	ekor	1.600	1.500	1.000	1.100	1.500
	Persentase pengobatan (terhadap total populasi sapi)	%	2,32	2,35	5,54	5,74	7,45

Sumber : Dispaperta Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas beberapa hal yang dapat diketahui, seperti capaian kinerja indikator produksi Jagung mengalami peningkatan pada tahun 2013 yaitu sebesar 49.666 dibandingkan dengan tahun 2012 yang sebesar 42.973 ton. Pada tahun 2016 produksi jagung mengalami penurunan dari tahun 2015 dimana produksinya sebesar 45.382 ton menjadi 44.075 ton. Jumlah Kelompok Tani Binaan pada tahun 2015 sebesar 1.084 buah, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun lalu yang hanya sebesar 852 buah. Namun, untuk capaian kinerja tahun 2016 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya menjadi 865 buah .

Kontribusi sektor pertanian (palawija) terhadap PDRB ADHK mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2013 sebesar 13,84% mengalami penurunan disbanding tahun 2012 yang mencapai 14,57%. Sedangkan untuk tahun 2016 mengalami peningkatan dari tahun 2015, dimana pada tahun 2015 sebesar 13,09% menjadi 17,28% di tahun 2016. Dari aspek kesehatan ternak, dimana penyakit ternak yang tertangani melalui jumlah ternak yang disuntik pada tahun 2013 sebanyak 1500 ekor dimana jumlah tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012 yaitu sebanyak 1600 ekor. Sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya sebesar 1.000 ekor, hal ini juga mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2013 yang lalu. Namun pada tahun 2016 mengalami fluktuasi di bandingkan tahun 2015 , dimana pada tahun 2016 mencapai 1.500 ekor jumlah ternak yang disuntik dibandingkan tahun 2015 yang hanya 1.100 ekor. Hal ini berpengaruh terhadap presentase pengobatan terhadap total populasi sapi yang terus mengalami peningkatan selama kurun waktu 2012-2016 dengan presentase tertinggi pada tahun 2016 sebesar 7,45%.

3. Kehutanan

Kewenangan pemerintah Kabupaten Batang dalam penyelenggaraan Urusan Kehutanan sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah meliputi Pelaksanaan pengelolaan Taman Hutan Raya (TAHURA) Kabupaten/Kota. Tujuan penyelenggaraan urusan kehutanan antara lain untuk menjamin keberadaan hutan dengan luasan yang cukup dan sebaran yang proporsional serta untuk mengoptimalkan aneka fungsi hutan yang meliputi fungsi konservasi, fungsi lindung, dan fungsi produksi untuk mencapai manfaat lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi, yang seimbang dan lestari.

Pentingnya pengelolaan hutan karena hutan sendiri merupakan merupakan suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam

persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Sedangkan kehutanan sendiri merupakan sistem pengurusan yang bersangkutan paut dengan hutan, kawasan hutan, dan hasil hutan yang diselenggarakan secara terpadu. Penyelenggaraan urusan kehutanan berasaskan manfaat dan lestari, kerakyatan, keadilan, kebersamaan, keterbukaan, dan keterpaduan.

Gambaran kinerja urusan Kehutanan Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.57
Capaian Indikator Urusan Kehutanan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Rehabilitasi hutan dan lahan kritis	%	18,05	7,46	7,63	9,05	9,8
2	Kerusakan kawasan hutan	%	18,05	14,41	12,67	13,25	4,27

Sumber : DLH Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pada Urusan Kehutanan terdapat 2 indikator kinerja dengan keseluruhan capaian kinerja terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2012-2016. Rehabilitasi Hutan dan Lahan Kritis setiap tahun semakin tertangani dimana pada tahun 2013 telah berkurang menjadi 7,46 dari tahun 2012 yang mencapai 18,05. Hal ini mempengaruhi bagaimana tingkat kerusakan hutan di kabupaten Batang menjadi berkurang dimana Kerusakan kawasan hutan pada tahun 2013 mengalami penurunan menjadi 14,41% dibandingkan tahun 2012 yang masih sebesar 18,05%. Namun untuk tahun 2015 mengalami peningkatan menjadai 13,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 12,67. Di tahun 2016 mengalami fluktuasi perbaikan kinerja kerusakan kawasan hutan juga menjadi berkurang menjadi 4,27% dibandingkan tahun sebelumnya.

4. Pariwisata

Kewenangan pemerintah Kabupaten Batang dalam penyelenggaraan Urusan Pariwisata sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah meliputi a) Pengelolaan daya tarik wisata kabupaten/ kota; b) Pengelolaan kawasan strategis pariwisata kabupaten/ kota, Pengelolaan destinasi pariwisata kabupaten/ kota, Penetapan tanda daftar usaha pariwisata kabupaten/ kota; c) Pemasaran pariwisata dalam dan luar negeri daya tarik, destinasi dan kawasan strategi pariwisata kabupaten/kota; d) Penyediaan prasarana (zona kreatif/ruang kreatif/kota kreatif) sebagai ruang berekspresi, berpromosi dan berinteraksi bagi insan kreatif diDaerah kabupaten/kota; e) Pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar.

Pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah. Tujuan Urusan Pariwisata adalah melaksanakan penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan di bidang kebudayaan dan pariwisata. Urusan Pariwisata diharapkan dapat memberikan peningkatan kontribusi bagi pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan industri wisata, destinasi pariwisata, pemasaran dan kelembagaan kepariwisataan.

Gambaran kinerja urusan Pariwisata Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.58
Capaian Indikator Urusan Pariwisata Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Tingkat kunjungan hotel	orang	31.873	32.152	32.705	34.462	40.665
2	Obyek wisata yang ditangani	unit	5	5	5	5	8
3	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB ADHB	Rp	824.689.550	779.142.750	950.000.000	1.139.541.750	1.839.278.200
4	Jenis, kelas, dan jumlah penginapan/hotel	unit	8	8	10	10	10

Sumber : Disparpora kab. Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas beberapa hal yang dapat diketahui, seperti capaian kinerja indikator objek wisata yang ditangani mangalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu mencapai 8 unit, dimana selama kurun waktu 2012-2015 tetap mencapai 5 unit. Dengan meningkatnya objek wisata yang ditangani oleh Pemerintah Kabupaten Batang memberikan Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB ADHB yang juga mengalami peningkatan selama kurun waktu 2012-2016. Kontribusi terbesar terdapat pada tahun 2016 dimana kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB ADHB mencapai Rp 1.839.278.200,00. apaian kinerja indikator Jenis,Kelas dan Jumlah Penginapan/Hotel tidak mengalami pengkatan dalam kurun waktu 2014-2016 yaitu tetap berjumlah 10 buah.

5. Perindustrian

Pengelolaan Industri Kabupaten/kota disusun dengan memperhatikan potensi sumber daya industri daerah, keserasian dan keseimbangan dengan kegiatan sosial ekonomi serta daya dukung lingkungan ekonomi. Manfaat dari perindustrian sendiri bagi daerah antara lain untuk menambah penghasilan penduduk, yang akan meningkatkan kemakmuran. Menghasilkan aneka barang yang diperlukan masyarakat banyak. Selain itu juga untuk emperbesar kegunaan bahan mentah. Jadi semakin banyak bahan mentah ynag diolah dalam perindustrian sendiri, semakin besar pula manfaat yang diperoleh. Di sisi lain adanya industiri dapat memperluas lapangan pekerjaan bagi penduduk. Mengurangi ketergantungan Indonesia pada pihak luar negeri. Dengan demikian dapat memperluas kegiatan ekonomi manusia, sehingga tidak semta-semata tergantung pada lingkungan alam.

Gambaran kinerja urusan Perindustrian Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.59
Capaian Indikator Urusan Perindustrian Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Pertumbuhan Industri	unit	10.404	10.488	10.571	10.654	10.685

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
2	Cakupan bina kelompok pengrajin	kelompok	210	215	228	260	259
3	Jumlah IKM	Unit	10.404	10.488	10.569	10.654	10.685
4	Jumlah Unit usaha sentrai industri	Unit	210	215	228	240	263
5	Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHB	%	25,61	26,02	25,92	26,24	33,4
6	Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHK	%	27,62	27,53	27,51	27,43	32,80

Sumber : Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada Urusan Perindustrian terdapat 6 indikator kinerja yang mengalami peningkatan selama kurun waktu 2012-2016. Seluruh capaian kinerja yang sudah optimal karena selalu meningkat dari tahun ke tahun. Seperti kinerja Pertumbuhan Industri dari tahun 2012 sebesar 10.404 Unit kemudian tumbuh sampai dengan tahun 2016 menjadi 10.685 Unit.

6. Perdagangan

Peran urusan perdagangan semakin penting dalam perekonomian baik secara kuantitas maupun kualitas karena urusan perdagangan merupakan salah satu aspek pembangunan ekonomi yang mempunyai peran strategis, terutama dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok rakyat, serta mendorong pembentukan harga yang wajar. Pembangunan perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, memberikan sumbangan yang cukup berarti dalam penciptaan lapangan usaha serta perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan, mempertahankan stabilitas ekonomi dalam mengendalikan inflasi dan mengamankan neraca pembayaran Kegiatan sektor perdagangan saling berkaitan dan saling menunjang dengan kegiatan sektor lainnya, seperti sektor produksi, yaitu pertanian, industri, dan pertambangan; sektor keuangan; sektor perhubungan dan telekomunikasi.

Gambaran kinerja urusan Perdagangan Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.60

Capaian Indikator Urusan Perdagangan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB (ADHB)	%	15,87	16,19	16,44	16,53	12,71
2	Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB (ADHK)	%	16,76	17,14	17,54	17,81	14,56

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
3	Ekspor Bersih Perdagangan	\$	39.042.121,35	246.251.566,81	251.145.981	205.460.233,80	53.905.236,66

Sumber : Disperindagkop dan UKM Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi perdagangan di kabupaten batang dari kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB (ADHB) selama tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 sebesar 16,19%, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 yang hanya 15,87 %. Begitu juga pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 16,53% dibandingkan dengan tahun 2014 yang sebesar 16,44%. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan presentasi dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu hanya mencapai 12,71% saja. Hal ini diakibatkan oleh adanya pengalihan kewenangan ke Provinsi sehingga tidak bisa mengeluarkan rekomendasi.

Capaian indikator kinerja kontribusi perdagangan terhadap PDRB (ADHK) selama kurun waktu 2012-2016 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 sebesar 17,14%, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 16,76%. Begitu pula pada tahun 2015 mengalami peningkatan mencapai 17,81% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya mencapai 17,54%. Namun, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 14,56% dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai 17,81%. Hal ini diakibatkan oleh adanya pengalihan kewenangan ke Provinsi sehingga tidak bisa mengeluarkan rekomendasi.

Capaian indikator kinerja Ekspor Bersih Perdagangan selama kurun waktu 2012-2016 juga mengalami fluktuasi. Peningkatan capaian kinerja terbesar pada tahun 2014 yang mencapai \$251.145.981,00 dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar \$246.251.566,81. Namun, pada tahun 2016 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar \$53.905.236,66 dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai \$205.460.233,80 hal ini dikarenakan produksi tekstil PT. Primatexco di tahun 2017 turun, karena pajak masuk di turki sebesar 35% sehingga tidak memproduksi dengan jumlah banyak untuk diekspor.

7. Transmigrasi

Urusan Transmigrasi bertujuan melaksanakan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan di bidang transmigrasi. Tujuan resmi program transmigrasi adalah untuk mengurangi kemiskinan dan kepadatan penduduk di pulau jawa, memberikan kesempatan bagi orang yang mau bekerja, dan memenuhi kebutuhan tenaga kerja untuk mengolah sumber daya di pulau-pulau lain luar pulau Jawa.

Gambaran kinerja urusan Transmigrasi Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.61

Capaian Program Pada Urusan Transmigrasi Kabupaten Batang Tahun 2016

No	Program	Satuan	Capaian Program				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah Warga yang berangkat transmigrasi						
	- Jumlah Kepala Keluarga	KK	10	8	2	4	8

Sumber : DPMPSTP dan Naker Kabupaten Batang, 2017

Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi memberikan pelayanan pemberangkatan Transmigrasi bagi calon transmigran yang berasal dari Kabupaten Batang. Pada Tahun 2015 Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Batang pada tahun 2013 realisasi pemberangkatan kepala keluarga sebesar 8 kepala keluarga, menurun dari tahun sebelumnya yang mencapai 10 kepala keluarga. Untuk tahun 2014 jumlah kepala keluarga yang diberangkatkan transmigrasi hanya

berjumlah 2, jauh menurun dibandingkan tahun 2013 yang mencapai 8 orang. Hal ini tidak terlepas dari alokasi peserta transmigrasi.

2.3.4. Fungsi Penunjang

Konsep dasar penataan daerah dalam UU Nomor 23 Tahun 2014 dan PP Nomor 18 Tahun 2016 yaitu Ada pemisahan yang tegas antara fungsi pelaksana urusan (dinas), penunjang urusan (badan) dan pendukung urusan (sekretariat) dan fungsi koordinator/*middle line* (sekda). Kemudian tidak menyeragamkan besaran masing-masing perangkat daerah antar daerah. Selain itu konsep lain yang ingin di bentuk yaitu setiap urusan dan setiap fungsi penunjang dibentuk 1 dinas/badan, kecuali untuk urusan atau fungsi penunjang yang bebannya sangat kecil (tidak prioritas). Menghindari terjadi pertumbuhan struktur, dan diupayakan untuk ada efisiensi struktur dengan cara mengurangi struktur tengah dan bawah serta daerah diberikan ruang untuk menyesuaikan ukuran perangkat daerahnya.

Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 107 Tahun 2016 Tentang Hasil Pemetaan Fungsi Staf, Fungsi Pengawas Dan Fungsi Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa Perangkat daerah yang melaksanakan fungsi staf, fungsi pengawas dan fungsi penunjang urusan pemerintahan daerah terdiri atas a) Sekretariat daerah; b) Sekretariat DPRD; c) Inspektorat; d) Perencanaan; e) Keuangan; f) Kepegawaian; g) Pendidikan dan pelatihan ASN; dan h) Penelitian dan pengembangan.

Unsur pelaksana fungsi penunjang Urusan Pemerintahan Daerah diwadahi dalam badan Daerah. Unsur penunjang yang khusus melaksanakan fungsi pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah diwadahi dalam inspektorat. Di samping itu, pada Daerah kabupaten/kota dibentuk kecamatan sebagai Perangkat Daerah yang bersifat kewilayahan untuk melaksanakan fungsi koordinasi kewilayahan dan pelayanan tertentu yang bersifat sederhana dan intensitas tinggi.

1. Perencanaan

Pada tahun 2012-2016 Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang telah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai lembaga perencanaan pembangunan daerah dengan hasil antara lain tersusunnya dokumen perencanaan pembangunan daerah : Buku Profil Wilayah Tertinggal Kab. Batang, Buku Roadmap Penguatan SIDA, Buku SPKD (Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah), Revisi buku RPIJM bidang keciptakaryaan, Buku LKPJ, Buku Kajian-Kajian : Strategi penerapan SPM di berbagai urusan pemerintah, Kerjasama antar daerah, Tersusunnya Roadmap reformasi birokrasi, Naskah akademik pembentukan kelembagaan Badan Penelitian dan Pengembangan (BPP) Kabupaten Batang, Model pemberdayaan masyarakat desa disertai dengan langkah pelembagaannya, Strategi dan kebijakan pengembangan pelayanan publik di Kabupaten Batang,

Gambaran kinerja urusan Perencanaan Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.62

Capaian Indikator Fungsi Penunjang Perencanaan Kabupaten Batang Tahun 2011-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Tersedianya dokumen perencanaan RPJPD yang ditetapkan dengan PERDA		Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
2	Tersedianya dokumen perencanaan RPJMD yang ditetapkan dengan PERDA		Ada	Ada	Ada	Ada	Ada
3	Tersedianya dokumen perencanaan RKPd yang ditetapkan dengan PERBUP		Ada	Ada	Ada	Ada	Ada

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
4	Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD	%	100	100	100	100	100
5	Kesesuaian antara perencanaan program dan pelaksanaan program	%	95,09	95,09	75,76	75,77	100,00

Sumber: Baperlitbang Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kondisi Penjabaran program RPJMD ke dalam RKPD selalu tersedia 100% setiap tahunnya. Kemudian ketersediaan dokumen perencanaan RKPD yang ditetapkan dengan PERBUP, ketersediaan dokumen perencanaan RPJMD yang ditetapkan dengan PERDA dan ketersediaan dokumen perencanaan RPJPD yang ditetapkan dengan PERDA sejak tahun 2012 sampai tahun 2016 selalu ada dan tersedia.

Kesesuaian antara perencanaan program dan pelaksanaan program secara persentase setiap tahunnya mengalami naik turun. Pada tahun 2012 dan 2013 selalu mencapai lebih dari 95% sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 sedikit menurun menjadi sekitar 75% lebih tetapi kemudian pada tahun 2016 mencapai 100% artinya semua program dalam perencanaan terakomodasi dalam APBD.

2. Keuangan

Unsur penunjang urusan pemerintahan yang melaksanakan fungsi penunjang keuangan adalah BPKAD .BPKPAD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh seorang Kepala Badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. BPKPAD juga mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan fungsi penunjang pendapatan dan aset daerah. Melaksanakan urusan pemerintahan daerah dan tugas pembantuan di bidang pendapatan, pengelolaan keuangan, aset daerah, Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan dan Pajak Bumi dan Bangunan perdesaan dan perkotaan.

Fungsi-fungsi urusan penunjang keuangan meliputi penyusunan Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah dan Rancangan Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, pelaksanaan pemungutan pendapatan daerah yang telah ditetapkan dengan peraturan perundang-undangan, pelaksanaan fungsi Bendahara Umum Daerah, pelaksanaan koordinasi pengelolaan aset daerah, penyusunan laporan keuangan daerah dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah, pemantauan pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah oleh Bank dan atau lembaga keuangan lainnya.

Selain itu, pengaturan dana yang diperlukan dalam pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah serta pelaksanaan akuntansi dan pelaporan keuangan daerah juga menjadi urusan keuangan.

3. Penelitian dan Pengembangan

Urusan Penelitian dan Pengembangan merupakan salah satu urusan penunjang yang tertuang dalam UU 23 Tahun 2014. Organisasi Perangkat Daerah yang diamanahkan yaitu Bapedalitbang. Arah kebijakan dan prioritas yang perlu dilaksanakan pengampu Penelitian dan Pengembangan yaitu 1) perumusan kebijakan di Bidang Penelitian dan Pengembangan; 2) pengkoordinasian hasil rumusan kebijakan di Bidang Penelitian dan Pengembangan; 3) pengkoordinasian pelaksanaan program kegiatan di Bidang Penelitian dan Pengembangan; 4) pengkoordinasian pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan; 5) program kegiatan di Bidang Penelitian dan Pengembangan; pelaksanaan upaya peningkatan pelayanan publik di Bidang Penelitian dan Pengembangan; 6) pengkoordinasian, pengendalian, pelaksanaan kegiatan;

Kegiatan-kegiatan yang dipandang perlu dalam urusan Penelitian yaitu; a) Pengumpulan data dan informasi sebagai referensi bahan perumusan kebijakan di bidang penelitian, pengkajian dan evaluasi kebijakan; b) Pengelolaan dan fasilitasi kegiatan

penelitian, melaksanakan analisa bahan/data dalam rangka penerbitan rekomendasi/perizinan bidang penelitian dan pengembangan; fasilitasi riset daerah; c) Fasilitasi lomba riset/penelitian; d) Fasilitasi pelaksanaan kajian untuk penguatan kebijakan regulasi; e) Pendataan kebutuhan riset daerah dan inventarisasi hasil penelitian/kajian; f) Penyusunan tema dan prioritas penelitian dan kajian berdasarkan visi, misi, strategi dan kebutuhan daerah; g) mengelola jurnal penelitian; h) menyusun laporan dan rekomendasi hasil penelitian, pengkajian dan evaluasi kebijakan.

Kegiatan urusan Pengembangan yang perlu diterapkan seperti a) Fasilitasi pengajuan Hak Kekayaan Intelektual yang dibutuhkan oleh inovator-inovator di Kabupaten Batang yang berpotensi sehingga hasil-hasil inovasi tersebut dapat dilindungi hukum; b) koordinasi pelaksanaan kuliah kerja lapangan, praktek kerja lapangan dan praktek kerja industri yang terkait dengan bidang pengembangan, penerapan dan inovasi; melaksanakan koordinasi pelaksanaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi; c) Penyusunan dan Pelaksanaan desiminasi hasil penelitian melalui media informasi dan seminar; d) Pengabdian masyarakat; d) koordinasi kegiatan inkubasi hasil penemuan dan inovasi; e) Fasilitasi kegiatan tim koordinasi penguatan sistem inovasi daerah dalam rangka mendorong dan memperkuat sistem inovasi daerah; f) Pelaksanaan kebijakan pembaharuan dan pengembangan sistem, kelembagaan, tata kelola, aktor dan sumber daya pembangunan daerah berbasis sistem inovasi daerah untuk mendorong daya saing daerah; g) Peningkatan kreativitas dan inovasi masyarakat melalui penyelenggaraan pemberian penghargaan, dan mengikuti pameran produk inovasi; h) Koordinasi pelaksanaan inovasi desa; i) Koordinasi pelaksanaan pengembangan klaster industri Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Gambaran kinerja urusan pemberdayaan masyarakat dan desa Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2011-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.63

Capaian Indikator Fungsi Penunjang Penelitian dan Pengembangan
Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Penerbitan perizinan kelitbangan	Ijin	150	175	200	250	300
2	Ketersediaan Kajian-kajian dan penelitian sebagai bahan perumusan kebijakan	Penelitian	2	9	4	4	6
3	Jumlah riset daerah	Riset	-	-	-	1	3
4	Diseminasi hasil penelitian	Diseminasi	-	-	-	3	5
5	Jumlah Desa inovasi	Desa inovasi	-	-	-	10	0
6	Penghargaan dan fasilitasi Hasil Kreasi dan Inovasi Masyarakat (Krenova)	Inovasi	-	-	2	3	5
7	Jumlah Inventor yang didaftarkan HKI	Pendaftaran HKI	-	-	-	3	8

Sumber: Baperlitbang Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kegiatan kelitbangan perlu untuk menjadi capaian baru. Di awal priode RPJMD hanya ada 2 (dua) indikator yang mempunyai kondisi awal seperti Ketersediaan Kajian-kajian dan penelitian sebagai bahan perumusan kebijakan yang setiap tahunnya mengalami fluktuatif. Jumlah penelitian terbanyak pada tahun 2013 dengan 9 (sembilan) Penelitian dan Penerbitan perizinan kelitbangan yang selalu meningkat setiap tahunnya. Jumlah ijin yang di terbitkan pada tahun 2016 sebanyak 300 ijin. Penghargaan dan fasilitasi Hasil Kreasi dan Inovasi Masyarakat mulai di lakukan pada tahun 2012 sebanyak 2 (dua) inovasi kemudian terus bertambah setiap tahunnya dikarenakan

semakin bertambahnya hasil kreasi dan inovasi di masyarakat sehingga dianggap perlu adanya penghargaan-penghargaan untuk hasil kreasi dan inovasi tersebut.

4. Kepegawaian

Badan Kepegawaian Daerah merupakan pengampu tugas pokok dan fungsi BKD Kabupaten urusan kepegawaian Kabupaten Batang untuk melaksanakan pengelolaan administrasi kepegawaian, penyusunan program dan petunjuk pembinaan, pengembangan pegawai, melaksanakan mutasi pegawai, tata usaha pegawai dan diklat pegawai. Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tersebut, Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Batang sejauh ini didukung oleh sumber daya manusia sebanyak 45 pegawai, yang terdiri dari 45 orang PNS. Gambaran kinerja urusan Kepegawaian Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.64

Capaian Indikator Fungsi Penunjang Kepegawaian Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Prosentase tepat waktunya proses penyelesaian dokumen karier PNS	%	75	90	80	90	60
2	Jumlah penanganan kasus pelanggaran disiplin PNS	kasus	12	11	3	6	7
3	Jumlah pejabat yang telah mengikuti diklatpim sesuai jenjang jabatannya	orang	9	23	48	56	36

Sumber: BKD Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian-capaian dari tahun 2012 sampai tahun 2016 sangat fluktuatif. Capaian indikator Prosentase tepat waktunya proses penyelesaian dokumen karier PNS pada tahun 2016 menjadi capaian terendah jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Untuk indikator jumlah penanganan kasus pelanggaran disiplin PNS dipengaruhi oleh jumlah pelanggar tersebut. Seperti pada tahun 2014 pelanggar disiplin dapat dikatakan sedikit sehingga kasus penanganannya juga menjadi sedikit. Sedangkan capaian indikator jumlah pejabat yang telah mengikuti diklatpim sesuai jenjang jabatannya pada tahun 2012 hanya 9 orang sedangkan tertinggi berada pada tahun 2015 sebanyak 56 orang.

5. Sekretaris Daerah

Sekretariat Daerah dipimpin oleh seorang Sekretaris Daerah yang berkedudukan di bawah dan bertanggungjawab kepada Bupati. Susunan organisasi Sekretariat Daerah, terdiri atas:

- a. Sekretaris Daerah, membawahi :
 - b. Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat;
 - c. Asisten Ekonomi Pembangunan;
 - d. Asisten Administrasi;
 - e. Jabatan Fungsional

Sekretariat Daerah mempunyai tugas membantu Bupati dalam penyusunan kebijakan dan pengkoordinasian administrasi terhadap pelaksanaan tugas Perangkat Daerah serta pelayanan administratif. Dalam melaksanakan tugasnya Sekretariat Daerah mempunyai fungsi 1) pengkoordinasian penyusunan kebijakan Daerah; 2) pengkoordinasian pelaksanaan tugas Perangkat Daerah; 3) pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kebijakan

Daerah; pelayanan administratif dan pembinaan aparatur sipil negara padainstansi Daerah; dan pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati terkait dengan tugas dan fungsinya.

Gambaran kinerja urusan Sekretariat Daerah Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.65

Capaian Indikator Fungsi Penunjang Sekretariat Daerah
Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah bank dan cabang	Unit	44	44	44	44	44
2	Jumlah perusahaan asuransi dan cabang	Unit	3	3	3	3	3
3	Jumlah Jamaah haji yang terfasilitasi	Org	713	620	569	733	699
4	Jumlah Tim Pendamping Haji Daerah (TPHD)	Org	4	4	3	4	4
5	Jumlah sarana ibadah, madin/ponpes dan TPQ	Masjid	131	89	86	48	81
		Musholla	253	218	253	230	174
		Madin/Ponpes	557	533	626	99	37
		TPQ	398	420	422	16	23
6	Jumlah Penerima Tunjangan Kesejahteraan Guru TK dan RA/BA	Org	0	1.620	1.620	945 675	1.428
7	Jumlah Penerima Tunjangan Kesejahteraan Guru TPQ dan Madin	Org	1.450	1.940	5.784	3.183 2.601	3.167 3.499
8	Jumlah penyadang masalah sosial yang dibantu	Org	513	601	374	337	310
9	Jumlah organisasi pemuda dan olah raga yang dibantu	Ormas	311	275	473	107	55
10	Jumlah perolehan mendali di Popda	Buah	13	23	17	12	18
11	Jumlah Perolehan Mendali di MTQ	Buah	5	7	1	4	3

Sumber: Setda Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah Bank dan cabang tiap tahunnya ada 44 unit. Jumlah ini dapat dikatakan cukup untuk membantu masyarakat dalam proses pengembangan dana baik untuk simpanan maupun pinjaman. Jumlah perusahaan asuransi juga tiap tahunnya ada sekitar 3 unit. Bank dan perusahaan asuransi merupakan salah satu komponen penting dalam mengukur tingkat ekonomi.

Jumlah Jamaah haji yang terfasilitasi pada tahun pada tahun 2015 menjadi capaian tertinggi dengan 733 orang. Jumlah penyadang masalah sosial yang dibantu pada tahun 2013 sebanyak 601 merupakan bantuan terbanyak yang dilakukan selama kurun waktu 2012 sampai dengan 2016. Penerima Tunjangan Kesejahteraan Guru TK dan RA/BA serta Penerima Tunjangan Kesejahteraan Guru TPQ dan Madin tiap tahunnya lebih dari seribu orang merupakan wujud dari komitmen Pemerintah Kabupaten Batang untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga guru TK dan TPQ.

Bantuan untuk organisasi kepemudaan dan olahraga juga setiap tahunnya juga selalu disiapkan untuk mendukung aktivitas-aktivitas produktif organisasi tersebut, bantuan terbanyak terealisasi pada tahun 2014 sebanyak 473 Organisasi Masyarakat.

6. Sekretariat DPRD

Sekretariat DPRD dipimpin oleh seorang Sekretaris DPRD yang mempunyai tugas pokok menyelenggarakan administrasi kesekretariatan, administrasi keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD, dan menyediakan serta mengkoordinasikan tenaga ahli yang diperlukan oleh DPRD sesuai dengan kemampuan keuangan daerah

Tugas-tugas utama tersebut meliputi menyusun dan merumuskan program kegiatan Sekretariat DPRD berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan sumber data yang tersedia sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan, merencanakan program dan kegiatan sekretariat DPRD dan merumuskan konsep kebijakan Bupati dalam memberikan pelayanan kepada DPRD berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai bahan arahan operasional Sekretariat DPRD.

Gambaran kinerja urusan Sekretariat DPRD Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.66

Capaian Indikator Fungsi Penunjang Sekretariat DPRD
Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Terlaksana pembahasan raperda	kali	5	13	13	11	8
2	Terlaksananya hearing, dialog dengan pejabat Pemda dan Tomas/Toga	kali	10	14	4	12	9
3	Terlaksananya Rapat Alat Kelengkapan Dewan	Kali/kegiatan	145	180	135	112	124
4	Terlaksananya Rapat Paripurna	kali	29	29	29	29	28
5	Kegiatan Reses	Kali/hari/lokasi/orang	-	-	-	323	280
6	Terlaksananya kunjungan kerja dalam daerah	kali	50	50	36	91	42
7	Terlaksananya koordinasi dan konsultasi ke luar daerah	kali	25	49	32	58	75
8	Terkirimnya Pimpinan dan anggota DPRD dan staf Setwan dalam Workshop	kali	5	5	4	4	8
9	Terwujudnya Kajian Terhadap Isu-isu Strategis Daerah	kajian	-	2	1	1	1
10	Tersusunnya memori akhir masa jabatan DPRD periode 2009-2014	buku	-	-	100	-	-
11	Diterbitkannya majalah DPRD Kabupaten Batang	tahun	-	-	1	1	1
12	Diterbitkannya kegiatan DPRD dalam surat Kabar	kali	-	12	12	12	12
13	Buku memori tahunan DPRD	tahun	-	-	-	85	70

Sumber: Setwan Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas bahwa capaian indikator Sekretariat DPRD pada Kegiatan Reses tahun 2015 menjadi capaian tertinggi dengan 323 lokasi. Kemudian untuk capaian indikator Terlaksananya koordinasi dan konsultasi ke luar daerah pada tahun 2016 sebanyak

75 kali dan Terlaksananya kunjungan kerja dalam daerah paling banyak terlaksana pada tahun 2015 sebanyak 91 kali.

7. Pengawasan

Organisasi Perangkat Daerah yang diamanahkan untuk mengampu urusan penunjang Pengawasan yaitu Inspektorat. Inspektorat mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan fungsipembinaan dan pengawasan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangandaerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah.

Untuk fungsinya yaitu a) perumusan kebijakan teknis bidang pengawasan dan fasilitasipengawasan; b). pelaksanaan pengawasan internal terhadap kinerja dan keuangan melaluiaudit, review, evaluasi, pemantauan dan kegiatan pengawasan lainnya; c) pelaksanaan pengawasan untuk tujuan tertentu atas penugasan bupati; d) penyusunan laporan hasil pengawasan; d) pelaksanaan administrasi inspektorat; e) pelaksanaan koordinasi aduan masyarakat dengan aparat penegak hukum; f) penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum di bidang pengawasan; dan h) penyelenggaraan upaya peningkatan pelayanan publik di bidangpengawasan;

Gambaran kinerja urusan Pengawasan Kabupaten Batang selama kurun waktu tahun 2012-2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.67

Capaian Indikator Fungsi PenunjangPengawasan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Jumlah Obyek Pemeriksaan Reguler	Obrik	96	96	120	135	90
2	Jumlah Penyelesaian Pemeriksaan Kasus	LHP	24	16	12	13	17
3	Jumlah Penyelesaian Tindak Lanjut LHP	Obrik	104	108	150	135	90
4	Opini BPK Terhadap Laporan Keuangan Daerah		WDP	WDP	WDP	WDP	WTP
5	Jumlah Temuan BPK-RI yang Ditindak Lanjuti	%	90%	82%	64 %	50%	77,78 %

Sumber: Inspektorat Kabupaten Batang, 2017

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Opini BPK Terhadap Laporan Keuangan Daerah setiap tahunnya masuk katagori Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan Jumlah Temuan BPK-RI yang Ditindak Lanjuti pada tahun 2016 sekitar 77,78%. Persentase tersebut sedikit menurun jika dibandingkan awal tahun RPJMD atau tahun 2012 sebesar 90% sedangkan jika dibandingkan tahun 2015 meningkat signifikan.

2.4. ASPEK DAYA SAING DAERAH

Daya saing daerah merupakan kemampuan sebuah daerah menghasilkan barang dan jasa untuk mencapai peningkatan kualitas hidup masyarakat. Daya saing daerah dapat dilihat dari aspek kemampuan ekonomi daerah, aspek fasilitas wilayah/Infrastruktur, iklim berinvestasi, dan sumber daya manusia.

2.4.1. Fokus Kemampuan Ekonomi Daerah

1. Pertanian

Urusan pertanian dalam Fokus ini dilihat dari Nilai Tukar Petani (NTP). Nilai Tukar Petani (NTP) merupakan salah satu indikator yang berguna untuk mengukur tingkat

kesejahteraan petani dengan mengukur kemampuan tukar produk (komoditas) yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi (usaha) maupun untuk konsumsi rumah tangga. Jika NTP lebih besar dari 100 maka periode tersebut relatif lebih baik dibandingkan dengan periode tahun dasar. Kondisi NTP pada tahun 2016 adalah 100,40 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 100,32.

Tabel 2.68
Nilai Tukar Petani (NTP) Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Nilai Tukar Petani	%	100,32	104,88	100,27	100,29	100,40

Sumber : BPS Kabupaten Batang 2016

2.4.2. Fokus Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur akan meningkatkan mobilitas manusia dan barang antar daerah dan antara Kabupaten/kota, yang meliputi fasilitas transportasi (jalan, jembatan, pelabuhan), fasilitas kelistrikan, fasilitas komunikasi, fasilitas pendidikan, dan fasilitas air bersih. Tersedianya infrastruktur yang memadai merupakan nilai tambah bagi perwujudan pembangunan suatu kota/kabupaten.

1. Aksesibilitas Daerah

Untuk mengetahui tingkat aksesibilitas daerah dapat diukur dengan indikator rasio panjang jalan per jumlah kendaraan, jumlah orang yang terangkut angkutan umum dan jumlah orang melalui terminal.

Pada tahun 2012, rasio panjang jalan per jumlah kendaraan menurun dari 0,0052 pada tahun 2012 menjadi 0,0029 di tahun 2016. Untuk jumlah orang yang terangkut angkutan umum, pada tahun 2012 sebanyak 10.362.869 orang. Pada tahun 2016 hanya sebanyak 4.950.000 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 2.69
Aksesibilitas Daerah tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Rasio panjang jalan per jumlah kendaraan (km/unit)	Km/Unit	0.0052	0,0046	NA	0,0029	0,0029

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
2	Jumlah orang yang terangkut angkutan umum (orang)	orang	10.362.869	10.132.251	10.022.000	10.022.000	4.950.000
3	Jumlah orang melalui terminal per tahun (orang)	orang	664.677	679.534	689.850	650.000	310.000

Sumber : Dishub Kabupaten Batang, 2017

2. Penataan Ruang Wilayah

Penataan ruang wilayah bertujuan untuk mewujudkan Rencana Tata Ruang yang baik dan terpadu. Indikator Penataan Ruang pada fokus fasilitasi wilayah/infrastruktur antara lain dilihat dari ketaatan terhadap RTRW, luas wilayah produktif, luas wilayah industri, luas wilayah banjir, luas wilayah kekeringan dan luas wilayah perkotaan.

Ketaatan terhadap RTRW dari tahun 2012 sampai 2016 menurun pada angka 71,17%. Untuk indikator luas wilayah produktif dari tahun 2012 sampai 2016 sudah mencapai 75,41%. Pada indikator luas wilayah industri mengalami penurunan dari tahun 2012 sebesar 1,49% menjadi 1,48% pada tahun 2016. Kemudian indikator luas wilayah banjir, dari tahun 2012 sampai 2016 meningkat cukup signifikan 0,1% di tahun 2012 menjadi 2,71% di tahun 2016. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel berikut :

TABEL 2.70

Penataan Wilayah Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Capaian Kinerja Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Ketaatan terhadap RTRW	%	95	95	95	96	71,17
2	Luas wilayah produktif	%	79,85	79,85	79,85	80,84	75,41
3	Luas wilayah industri	%	1,49	1,51	1,54	1,61	1,48
4	Luas wilayah banjir	%	0,1	0,11	0,1	0,1	2,71
5	Luas wilayah perkotaan	%	14,38	14,38	14,38	15,88	14,39

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Batang

3. Ketersediaan Fasilitas Perdagangan dan Jasa

Fasilitas perdagangan dan jasa di Kabupaten Batang sampai dengan tahun 2016, terdapat 61 jenis bank dan cabangnya, 5 perusahaan asuransi dan cabangnya, 80 rumah makan/restoran dan 10 penginapan/hotel.

2.4.3. Fokus Iklim Berinvestasi

Beberapa faktor yang mendorong iklim berinvestasi di suatu daerah meliputi faktor keamanan dan ketertiban, kemudahan perijinan dan pengenaan pajak daerah. Salah satu syarat terlaksananya penyelenggaraan pemerintahan secara berdaya guna dan berhasilguna adalah adanya iklim dan situasi wilayah yang aman dan kondusif. Untuk menindaklanjuti hal ini, Bupati Batang senantiasa membangun hubungan komunikasi dan koordinasi yang

melalui Forkopimda sebagai wadah perumusan kebijakan bersama dalam menyikapi berbagai dimensi permasalahan penyelenggaraan pemerintahan atau kemasyarakatan serta isu-isu strategis di Kabupaten Batang.

Jumlah demo terjadi fluktuatif selama kurun waktu 2012-2016. Jumlah terbanyak adalah pada tahun 2015 sebanyak 19, di tahun 2016 menurun sebanyak 5 kali demo. Fokus iklim berinvestasi pada tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2.71

Fokus Iklim Berinvestasi tahun 2012-2016

Indikator	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Jumlah Demo	5	7	7	19	5
Jumlah Konflik Sosial Tertangani	100	100	100	100	100

Sumber : Kesbangpol Kabupaten Batang, 2017

2.4.4. Fokus Sumber Daya Manusia

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan pembangunan nasional dan daerah. Hal ini dapat disadari oleh karena manusia sebagai subyek dan obyek dalam pembangunan. Mengingat hal tersebut, maka pembangunan SDM diarahkan agar benar-benar mampu dan memiliki etos kerja yang produktif, terampil, kreatif, disiplin dan profesional. Disamping itu juga mampu memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu dan teknologi yang inovatif dalam rangka memacu pelaksanaan pembangunan nasional.

Kualitas sumberdaya manusia juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan daya saing daerah dan perkembangan investasi di daerah. Indikator kualitas sumberdaya manusia dalam rangka peningkatan daya saing daerah dapat dilihat dari kualitas tenaga kerja dan tingkat ketergantungan penduduk untuk melihat sejauhmana beban ketergantungan penduduk.

Rasio ketergantungan mengalami peningkatan, dari 29,74 di tahun 2012 menjadi 30,18 di tahun 2016. Secara lebih rinci, indikator Fokus Sumber Daya Manusia dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 2.72

Fokus Sumber Daya Manusia Tahun 2012-2016

No	Indikator	Satuan	Tahun				
			2012	2013	2014	2015	2016
1	Rasio lulusan S1/S2/S3	Per 10.000	13	14	16,76	17,46	17,46
2	Rasio ketergantungan	%	29,74	29,74	29,74	30,18	30,18

Sumber : DPMPSTP dan Naker Kabupaten Batang, 2017

BAB III

GAMBARAN KEUANGAN DAERAH

3.1. KINERJA KEUANGAN MASA LALU

Kinerja pelaksanaan keuangan daerah Kabupaten Batang dapat dilihat dari Pendapatan Daerah, Belanja Daerah, dan Pembiayaan Daerah. Pendapatan Daerah merupakan hak pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. Belanja daerah adalah kewajiban pemerintah daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih, sedangkan pembiayaan adalah transaksi keuangan daerah yang dimaksudkan untuk menutup selisih antara pendapatan daerah dan belanja daerah, ketika terjadi defisit anggaran.

Dalam kebijakan umum pengelolaan keuangan daerah, Pengelolaan Keuangan Daerah merupakan rangkaian siklus Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang pelaksanaannya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan/ pemeriksaan sampai dengan pertanggungjawaban. Khusus pada bagian ini, diarahkan pada pengelolaan sumber-sumber pendapatan daerah Kabupaten Batang untuk kondisi tahun anggaran 2012-2016.

3.1.1. Kinerja Pelaksanaan APBD

Kinerja pelaksanaan APBD di Kabupaten Batang selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1.
Rata-rata Pertumbuhan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah Tahun 2012 s/d Tahun 2016 Kabupaten Batang

No	URAIAN	REALISASI TAHUN (Rp)					Rerata
		2012	2013	2014	2015	2016	Pertumbuhan
1	PENDAPATAN	933.943.656.710,00	1.086.627.383.076,00	1.211.216.990.326,92	1.396.266.245.120,81	1.498.614.094.093,20	12,61
1.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	84.720.049.515,00	143.502.571.339,00	172.638.212.951,92	179.721.273.967,81	209.957.559.449,20	27,65
	Pendapatan Pajak Daerah	17.246.379.938,00	40.333.063.058,00	42.714.336.489,00	51.482.053.384,00	52.924.110.135,00	40,77
	Pendapatan Retribusi Daerah	16.303.639.041,00	35.812.498.970,00	25.247.348.616,00	16.211.683.279,00	16.645.386.390,00	14,26
	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang dipisahkan	5.367.435.011,00	5.647.941.063,00	6.617.718.234,00	7.070.429.150,00	7.660.728.148,00	9,40
	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	45.802.595.525,00	61.709.068.248,00	98.058.809.612,92	104.957.108.154,81	132.727.334.776,20	31,78
1.2	DANA PERIMBANGAN	677.708.142.613,00	727.548.569.854,00	766.582.242.761,00	814.899.907.343,00	1.031.465.973.389,00	11,40
	Dana Bagi Hasil Pajak	38.781.980.095,00	27.951.001.154,00	25.217.998.330,00	21.614.628.717,00	29.189.706.196,00	- 4,24
	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (SDA)	7.014.223.518,00	8.141.498.700,00	7.004.750.431,00	7.004.632.626,00	7.455.718.054,00	2,14
	Dana Alokasi Umum	577.238.039.000,00	641.663.630.000,00	682.182.894.000,00	706.782.246.000,00	790.848.003.000,00	8,24
	Dana Alokasi Khusus	54.673.900.000,00	49.792.440.000,00	52.176.600.000,00	79.498.400.000,00	203.972.546.139,00	51,20
1.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	171.515.464.582,00	215.576.241.883,00	271.996.534.614,00	401.645.063.810,00	257.190.561.255,00	15,89
	Pendapatan Hibah	-	-	2.000.000.000,00	3.000.000.000,00	-	- 25,00
	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	40.738.461.582,00	48.423.313.617,00	65.090.370.999,00	81.658.566.496,00	81.881.178.292,00	19,75
	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	111.875.303.000,00	131.070.795.000,00	164.824.223.000,00	199.918.922.000,00	-	- 8,95
	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	18.901.700.000,00	36.082.133.266,00	40.081.940.615,00	50.236.399.987,00	22.161.900.000,00	17,86
	Pendapatan Dana Desa	-	-	-	66.579.163.000,00	149.403.922.000,00	124,40
	Pendapatan Lainnya	-	-	-	252.012.327,00	3.743.560.963,00	1.385,47
	JUMLAH PENDAPATAN	933.943.656.710,00	1.086.627.383.076,00	1.211.216.990.326,92	1.396.266.245.120,81	1.498.614.094.093,20	12,61
							-
2	BELANJA	900.205.033.365,00	1.067.412.675.201,00	1.212.281.052.709,93	1.368.164.749.165,57	1.560.785.414.489,47	14,77
2.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	591.981.647.379,00	661.905.860.907,00	734.833.146.345,00	834.071.004.513,00	1.024.690.942.973,00	14,80
	Belanja Pegawai	507.933.399.316,00	547.648.556.006,00	621.752.414.778,00	643.983.428.574,00	658.640.608.128,00	6,80
	Belanja Bunga	82.530.764,00	62.958.879,00	43.599.157,00	24.239.434,00	4.967.873,00	- 44,59
	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-
	Belanja Hibah	35.935.641.250,00	26.446.874.000,00	36.203.606.000,00	26.078.153.700,00	67.643.673.000,00	35,48
	Bantuan Sosial	9.154.307.249,00	50.049.360.230,00	31.458.697.989,00	15.486.936.091,00	27.062.495.959,00	108,39
	Bantuan Keuangan	38.109.770.600,00	36.807.350.952,00	44.613.378.021,00	148.412.083.714,00	270.687.679.098,00	83,21
	Belanja Tak Terduga	765.998.200,00	890.760.840,00	761.450.400,00	86.163.000,00	651.518.915,00	142,31

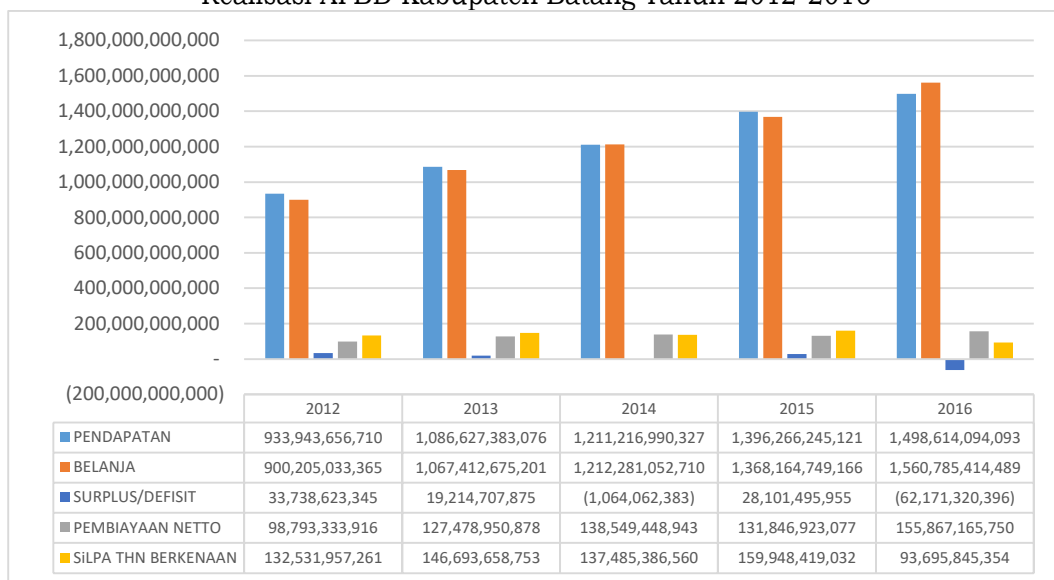
No	URAIAN	REALISASI TAHUN (Rp)					Rerata	
		2012	2013	2014	2015	2016	Pertumbuhan	
2.2	BELANJA LANGSUNG	308.223.385.986,00	405.506.814.294,00	477.447.906.364,93	534.093.744.652,57	536.094.471.516,47	15,39	
	Belanja Pegawai	50.778.323.514,00	67.174.322.026,00	73.368.843.573,00	67.305.871.759,00	73.281.410.154,00	10,53	
	Belanja Barang	123.964.577.623,00	190.109.518.494,00	246.774.866.536,93	273.351.994.394,57	238.941.001.922,47	20,34	
	Belanja Modal	133.480.484.849,00	148.222.973.774,00	157.304.196.255,00	193.435.878.499,00	223.872.059.440,00	13,97	
	JUMLAH BELANJA	900.205.033.365,00	1.067.412.675.201,00	1.212.281.052.709,93	1.368.164.749.165,57	1.560.785.414.489,47	14,77	
	SURPLUS/DEFISIT	33.738.623.345,00	19.214.707.875,00	(1.064.062.383,01)	28.101.495.955,24	(62.171.320.396,27)	- 802,70	
3	PEMBIAYAAN DAERAH						-	
3.1	PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH	106.757.242.134,00	132.532.413.822,00	146.693.658.753,00	137.474.382.139,99	159.948.419.032,23	11,22	
3.2	PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	7.963.908.218,00	5.053.462.944,00	8.144.209.810,00	5.627.459.063,00	4.081.253.282,00	- 8,44	
							-	
	PEMBIAYAAN NETTO	98.793.333.916,00	127.478.950.878,00	138.549.448.943,00	131.846.923.076,99	155.867.165.750,23	12,78	
	SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN	132.531.957.261,00	146.693.658.753,00	137.485.386.559,99	159.948.419.032,23	93.695.845.353,96	- 5,17	

Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 Audited

1. Pendapatan Daerah

Analisis tentang Pendapatan Daerah tidak hanya sekedar melakukan analisis atas perkembangan yang dicapai, namun juga bagaimana pengelolaannya. Hal demikian perlu dilakukan karena pertumbuhan yang rendah dipengaruhi oleh banyak faktor eksternal, sehingga diperlukan langkah-langkah antisipasi berupa manajemen atau pengelolaan Pendapatan Daerah. Hasil pengelolaan Pendapatan daerah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016.

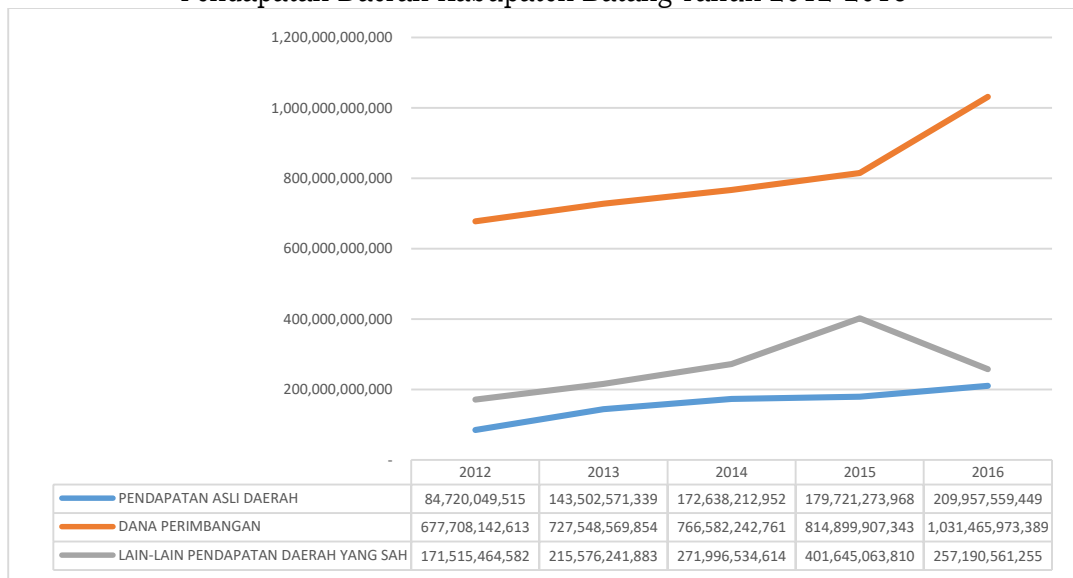
Gambar 3.1.
Realisasi APBD Kabupaten Batang Tahun 2012-2016



Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 *Audited*

Dari tahun ke tahun sejak tahun 2012 hingga tahun 2016, Pendapatan daerah Kabupaten Batang mengalami peningkatan, meskipun jumlah belanja daerah juga mengalami peningkatan. Pendapatan daerah selama periode 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 60,45% sedangkan belanja daerah meningkat 73,21%. Meskipun sempat terjadi defisit di akhir periode, namun dengan semakin meningkatnya pembiayaan netto, maka setiap tahun masih Sisa Lebih Anggaran di tahun berkenaan. Meskipun SiLPA tahun berkenaan mampu di kelola dengan baik, sehingga mengalami penurunan sebesar 28,19%.

Gambar 3.2.
Pendapatan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016



Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 *Audited*

Dalam pos pendapatan, selama periode tahun 2012-2016 Pendapatan Asli Daerah mampu meningkat sebesar 27,65%, sedangkan Dana Perimbangan mampu meningkat sebesar 11,04%. Peningkatan juga terjadi pada komponen Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah. Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah ini karena beberapa sumber pendapatan juga mampu memenuhi target yang telah direncanakan. Dari sektor pajak daerah ada berbagai pajak daerah seperti: Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan P2, dan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan. Begitu pula dengan hasil retribusi daerah yang mampu memberikan kontribusi bagi peningkatan pendapatan asli daerah. Retribusi yang dimaksud diantaranya adalah: (1) **Retribusi Jasa Umum**, meliputi: Retribusi Pelayanan Kesehatan, Retribusi Pelayanan persampahan/kebersihan, Retribusi biaya cetak KK,KTP & akte Catatan Sipil, Retribusi Pelayanan Parkir di Tepi Jalan, Retribusi Pelayanan Pasar, Retribusi Pengujian Kendaraan Bermotor dan Retribusi Pengendalian Menara; (2) **Retribusi Jasa Usaha**, meliputi: Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah, Retribusi Tempat Pelelangan, Retribusi terminal, Retribusi Tempat Khusus Parkir, Retribusi Penyediaan dan/atau Penyedot Kakus, Retribusi Rumah Potong Hewan, Retribusi Pelayanan Kepelabuhan, Retribusi Tempat Rekreasi dan Olahraga, Retribusi Siaran Radio Abirawa; dan (3) **Retribusi Perizinan Tertentu**, meliputi: Retribusi Izin Mendirikan Bangunan, Retribusi Izin Gangguan/Keramaian, Retribusi Izin Trayek, Retribusi Izin Usaha dan Retribusi IMTA.

Dalam pos pendapatan, komponen lain-lain pendapatan daerah yang sah mendapatkan hasil yang signifikan dalam kurun lima tahun terakhir. Peningkatan terbesar dari komponen lain-lain pendapatan daerah yang sah diantaranya adalah kontribusi dari Penerimaan

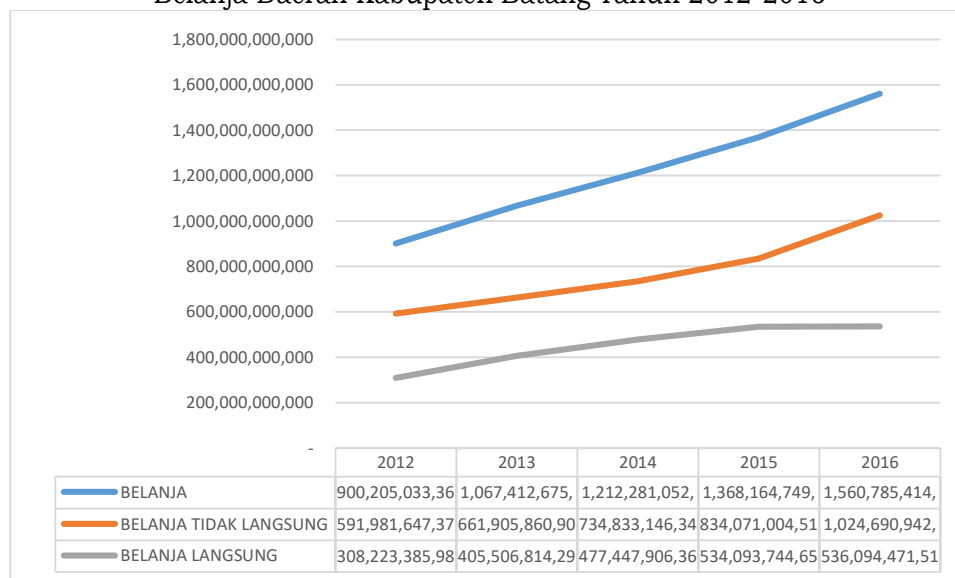
Bunga Deposito, Pendapatan Dari Pengembalian, Pendapatan BLUD dan Pendapatan BPJS Kesehatan.

2. Belanja Daerah

Belanja daerah dikelompokkan menjadi belanja tidak langsung dan belanja langsung. Kelompok belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Sedangkan kelompok belanja langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Belanja tidak langsung terdiri dari Belanja Pegawai; Belanja Hibah dan Bantuan Sosial; Belanja Bantuan Keuangan; dan Belanja Tidak Terduga. Sementara itu belanja langsung terdiri dari belanja pegawai; belanja barang dan jasa; dan belanja modal.

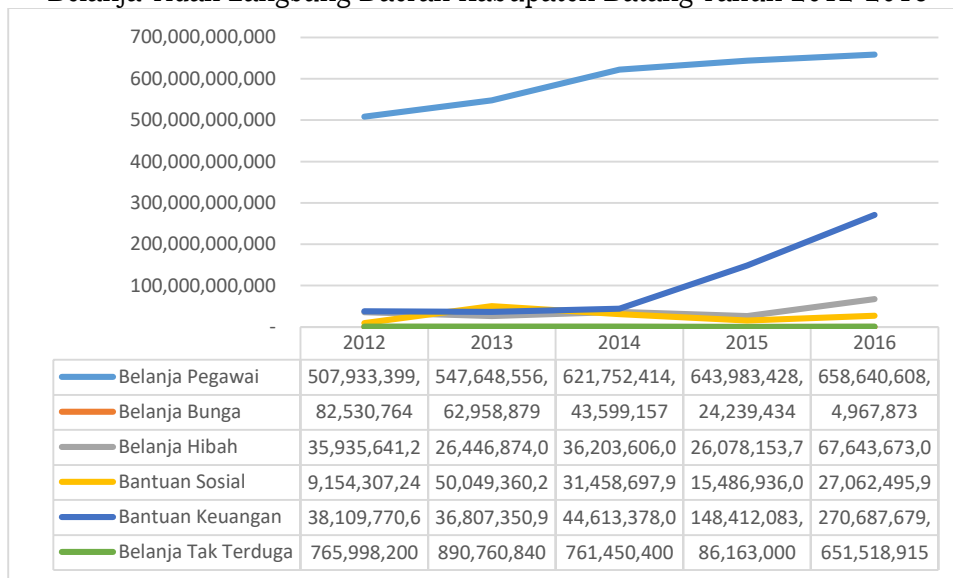
Pengelolaan Belanja Daerah merupakan salah satu bentuk manajemen keuangan daerah. Untuk meningkatkan Surplus Anggaran dan juga SiLPA, maka langkah yang lazim adalah memperbesar pendapatan, menekan pengeluaran belanja (berhemat), atau keduanya yaitu mendorong peningkatan pendapatan dan melakukan langkah-langkah penghematan.

Gambar 3.3.
Belanja Daerah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016



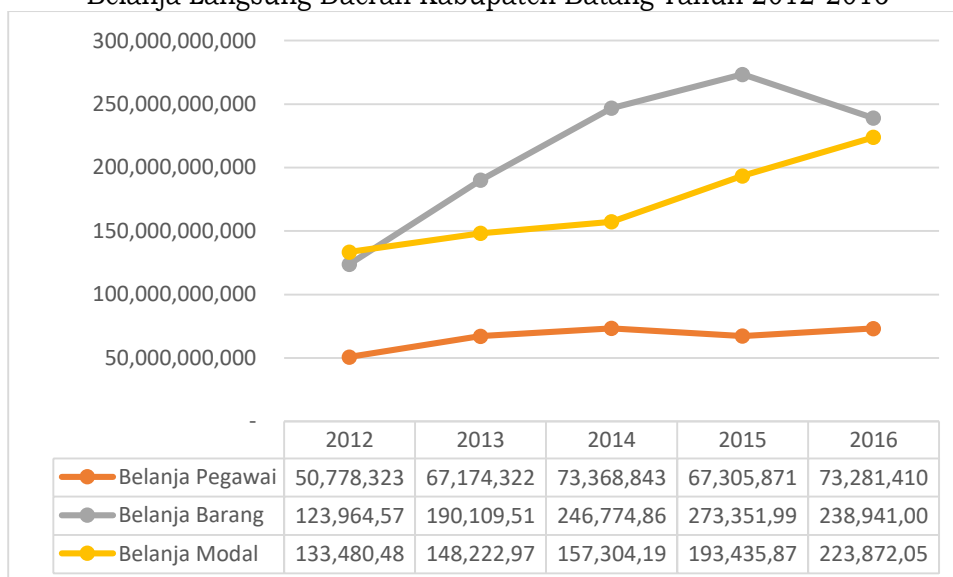
Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 *Audited*

Berdasarkan data angka-angka dalam Tabel 3.1 dan Gambar 3.3, maka Pemerintah Daerah Batang berhasil dalam hal pengelolaan anggaran belanja, melalui keberhasilan menekan realisasi belanja daerah dibanding penetapan APBD. Pemerintah Kabupaten Batang untuk tahun anggaran 2012-2016 berhasil merealisasikan total Belanja Daerah sebesar 90,27%. Selama tahun 2012-2016 Komponen Belanja Tidak langsung mampu terealisasi sebesar 91,70% dan komponen belanja langsung mampu terealisasi sebesar 88,04%. Apabila dilihat proporsinya, komponen belanja tidak langsung masih relatif lebih besar yaitu 65,75% sedangkan komponen belanja langsung hanya memberikan proporsi sebesar 34,28% dari total belanja daerah.

Gambar 3.4.**Belanja Tidak Langsung Daerah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016**

Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 Audited

Belanja tidak langsung selama 5 tahun terakhir menunjukkan ada peningkatan. Peningkatan paling signifikan terjadi di komponen Belanja Tidak Terduga yang meningkat sebesar 142,31% dan Bantuan Sosial yang meningkat hingga 100,39%. Belanja Bantuan keuangan juga mengalami peningkatan sebesar 83,21%, diikuti oleh belanja Bunga yang mengalami peningkatan sebesar 44,59%. Sedangkan Belanja Hibah juga mengalami peningkatan sebesar 35,48%. Komponen belanja yang paling kecil peningkatannya selama lima tahun terakhir adalah belanja pegawai. Belanja pegawai hanya meningkat sebesar 6,80%.

Gambar 3.5.**Belanja Langsung Daerah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016**

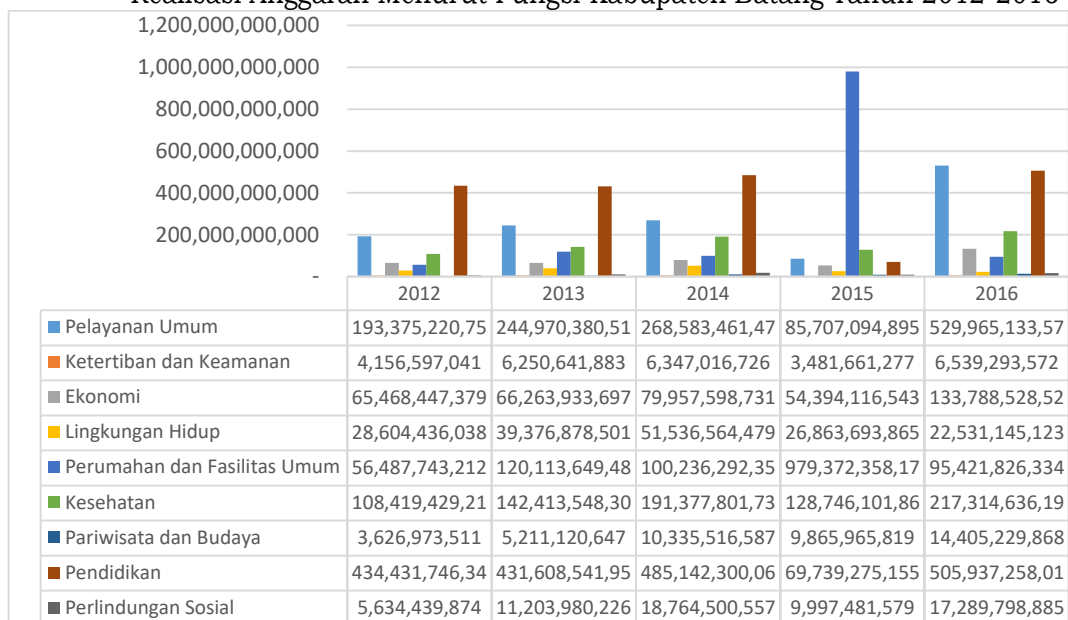
Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 Audited

Pos Belanja Langsung, meski hanya mendapat proporsi sebesar 34,28% dari Total Belanja juga mengalami peningkatan. Peningkatan paling besar terjadi pada pos Belanja Barang yang meningkat hingga 20,34%, diikuti oleh peningkatan Belanja Modal yang

meningkat sebesar 13,97%. Begitu pula dengan Belanja pegawai di pos belanja Langsung juga mengalami peningkatan sebesar 10,53%.

Gambar 3.6.

Realisasi Anggaran Menurut Fungsi Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

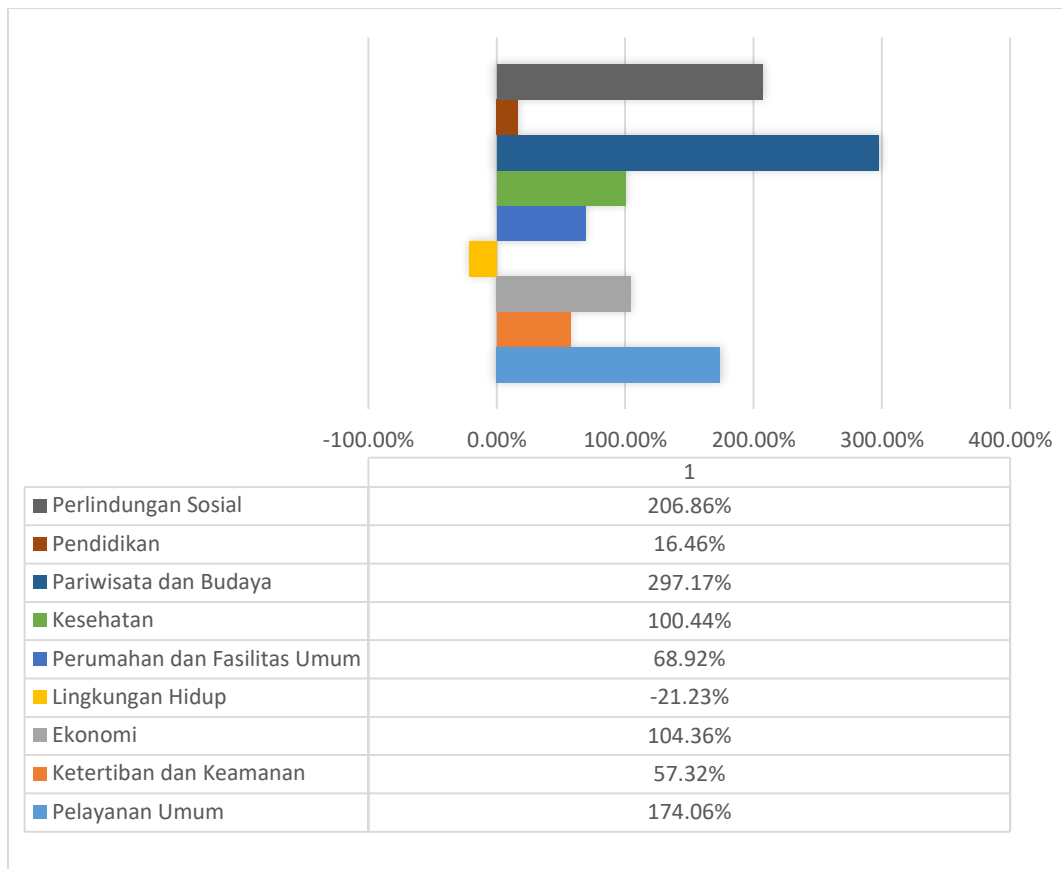


Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 *Audited*

Dari berbagai fungsi yang telah dijalankan selama periode 2012-2016 menunjukkan bahwa sebagian besar anggaran menurut fungsi mengalami peningkatan. Peningkatan paling signifikan terjadi pada fungsi pariwisata dan budaya yang meningkat anggarannya menjadi 297,17%, diikuti oleh anggaran untuk fungsi pelayanan sosial yang meningkat menjadi 206,86% dan anggaran untuk fungsi pelayanan umum yang meningkat sebesar 174,06 serta anggaran untuk fungsi ekonomi yang juga meningkat sebesar 104,36%. Begitu pula anggaran untuk fungsi kesehatan yang meningkat 100,44% serta anggaran fungsi untuk perumahan dan fasilitas umum juga mengalami peningkatan sebesar 68,92%. Selama lima tahun terakhir, anggaran untuk membiayai fungsi ketertiban dan keamanan juga meningkat sebesar 57,32%. Anggaran untuk melaksanakan fungsi pendidikan juga mengalami peningkatan sebesar 16,46%. Namun, ada implementasi fungsi anggaran yang mengalami penurunan yaitu fungsi anggaran untuk lingkungan hidup yang menurun sebesar 21,23%.

Gambar 3.7.

Capaian Anggaran Menurut Fungsi Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

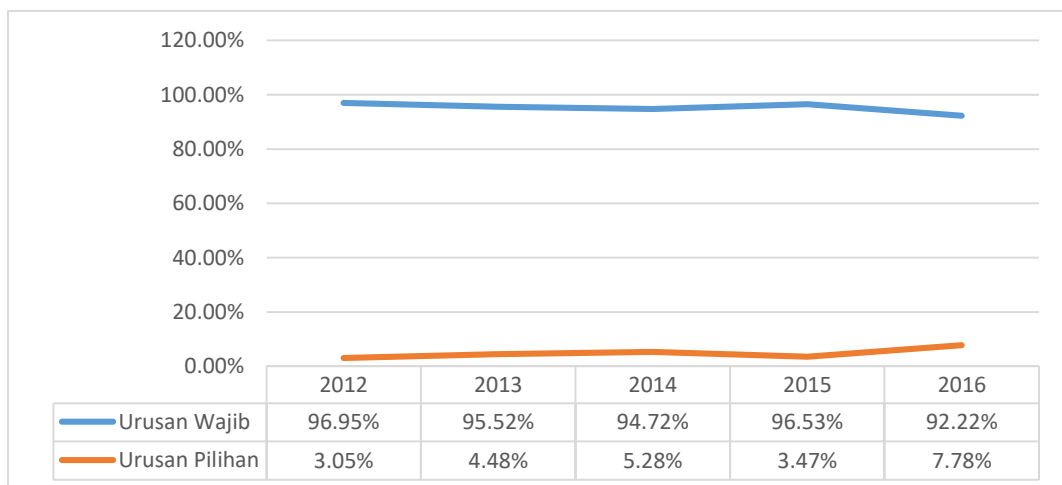


Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 Audited

Meskipun urusan pilihan mendapatkan porsi kurang dari 10% dari total anggaran yang ada, namun dari tahun 2012 sampai tahun 2016 sudah mengalami peningkatan sebesar 155,29%. Sedangkan urusan wajib justru mengalami penurunan sebesar 4,88%.

Gambar 3.8.

Prosentase Anggaran Menurut Urusan Kabupaten Batang Tahun 2012-2016



Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 Audited

3. Pembiayaan Pemerintah

Sumber pembiayaan dapat berasal dari sisa lebih perhitungan anggaran (SiLPA) tahun lalu, penerimaan pinjaman obligasi, transfer dari dana cadangan maupun hasil penjualan aset daerah yang dipisahkan. Pengeluaran dalam pembiayaan dapat berupa anggaran hutang, bantuan modal dan transfer ke dana cadangan. Penerimaan Pembiayaan daerah, terdiri atas:

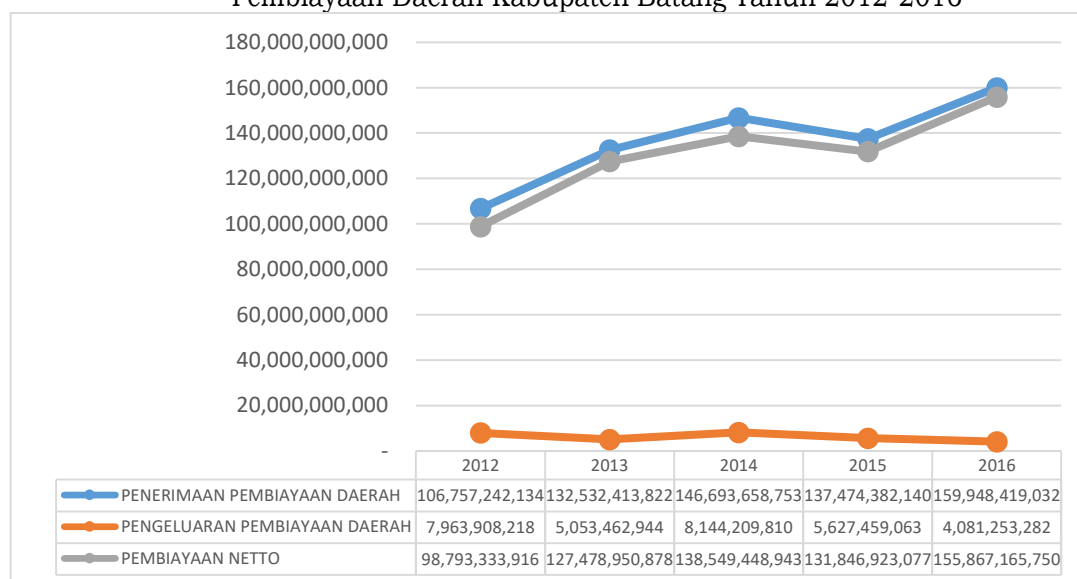
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Anggaran Sebelumnya; Pencairan Dana Cadangan; Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan; Penerimaan Pinjaman Daerah; Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman; dan Penerimaan Piutang Daerah. Sementara itu Pengeluaran Pembiayaan daerah terdiri atas: Pembentukan Dana Cadangan; Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah; Pembayaran Pokok Utang; dan Pemberian Pinjaman Daerah.

Pembiayaan merupakan transaksi keuangan untuk menutup defisit atau untuk memanfaatkan surplus. Defisit atau surplus terjadi apabila ada selisih antara anggaran pendapatan daerah dan belanja daerah. Pembiayaan disediakan untuk menganggarkan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun anggaran berikutnya.

Pembiayaan Daerah meliputi Penerimaan dan Pengeluaran, dengan anggaran dan realisasi Tahun Anggaran 2012 sampai tahun 2016 serta Pembiayaan Netto, adalah sebagai berikut:

Gambar 3.9.

Pembiayaan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016



Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 *Audited*

Dalam pembiayaan daerah di Kabupaten Batang tahun 2012-2016 terlihat bahwa penerimaan pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 11,22% dan pengeluaran pembiayaan justru mengalami penurunan sebesar 8,44%. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kabupaten Batang di bawah selama lima tahun terakhir sudah mampu melakukan upaya-upaya nyata dalam melakukan efisiensi anggaran. Dampaknya pembiayaan netto selama tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 12,78%.

3.1.2. Neraca Daerah

Analisis Neraca Daerah bertujuan untuk mengetahui kemampuan keuangan Pemerintah Daerah melalui perhitungan rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio aktivitas serta kemampuan aset daerah untuk penyediaan dana pembangunan daerah. Neraca Daerah memberikan informasi mengenai posisi keuangan berupa aset, kewajiban (utang), dan ekuitas dana pada tanggal neraca tersebut dikeluarkan.

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Neraca Daerah merupakan salah satu laporan keuangan yang harus dibuat oleh Pemerintah Daerah. Laporan ini sangat penting bagi manajemen pemerintah daerah, tidak hanya dalam rangka memenuhi kewajiban peraturan perundang-undangan yang berlaku, tetapi juga sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang terarah, dalam rangka pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah secara efisien dan efektif. Kinerja Neraca Pemerintah Daerah Kabupaten Batang selama kurun waktu Tahun 2012–2016 yang telah di audit dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 3.2.
Neraca Daerah Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

URAIAN	NERACA				
	2014	2013	2012	2016	2015
ASET					
ASET LANCAR					
Kas di Kasda	112.553.894.850	134.783.743.770	125.839.075.460	63.885.360.509	138.884.699.610
Deposito Berjangka					
Kas di Bendahara Pengeluaran	7.671.945	816.667.356	590.856.641	667.991	207.481.490
Kas di Bendahara Penerimaan	7.297.150.180	65.672.451	49.824.142	43.158.050	15.584.501.046
Kas di BLUD	17.629.239.976	11.273.535.488	6.520.451.162	29.767.326.795	5.272.754.222
Kas Lainnya				635.170.641	1.057.264
Investasi Jangka Pendak				-	-
Piutang Pajak Daerah	17.392.097.665	15.246.719.178	69.500.750	21.304.973.429	18.653.314.047
Piutang Retribusi	8.571.234.383	8.890.192.638	5.082.288.791	1.278.574.537	2.948.107.830
Bagian Lancar Tuntutan ganti rugi	38.400.000	28.800.000	19.200.000	- 11.844.456.480	- 9.040.018.162
Piutang Dana Perimbangan	-	-	-	-	396.962.200
Piutang Transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbangan				6.004.683.727	2.150.283.216
Bagian Lancar Tuntutan Ganti Rugi				73.332.728	47.272.728
Piutang Lainnya	37.873.261	47.473.261	802.814.100	19.201.886.518	18.785.711.086
Penyisihan Piutang Tak Tertagih	- 6.525.531.852	- 4.690.736.983	-		
Persediaan	18.422.941.286	14.138.247.399	12.264.438.209	25.720.603.569	29.193.865.530
JUMLAH ASET LANCAR	175.424.971.695	180.600.314.557	151.238.449.255	156.071.282.015	223.085.992.108
INVESTASI JANGKA PANJANG					
Investasi Non Permanen					
Investasi Non Permanen Lainnya	104.000.000	568.238.000	568.238.000	104.000.000	104.000.000
Investasi Permanen					
Penyertaan Modal Pemerintah Daerah	73.842.138.473	61.519.452.118	56.851.784.735	89.357.425.423	80.672.727.253
Investasi Permanen Lainnya	-	-			
Akumulasi Penyisihan Invs Jangka Panjang				- 104.000.000	- 104.000.000
JUMLAH INVESTASI JANGKA PANJANG	73.946.138.473	62.087.690.118	57.420.022.735	89.357.425.423	80.672.727.253
ASET TETAP					

URAIAN	NERACA				
	2014	2013	2012	2016	2015
Tanah	588.168.866.704	588.658.988.189	588.883.433.831	682.419.156.925	691.773.745.797
Peralatan dan Mesin	312.800.185.761	252.209.806.900	220.383.613.101	376.964.695.396	346.260.767.670
Gedung dan Bangunan	679.575.819.945	597.423.801.133	546.136.576.295	804.381.815.682	744.245.947.416
Jalan, Irigasi dan Jaringan	772.532.701.582	748.923.488.567	709.204.855.809	1.017.225.691.427	816.812.967.719
Aset Tetap Lainnya	52.952.824.032	48.919.629.721	46.382.303.301	57.467.499.011	54.941.751.732
Konstruksi Dalam Pengerjaan	25.639.055.339	22.385.573.164	5.841.845.882	23.747.695.049	29.771.844.811
Akumulasi Penyisihan Invs Jangka Panjang				- 1.042.890.287.741	- 868.324.591.925
JUMLAH ASET TETAP	2.431.669.453.363	2.258.521.287.673	2.116.832.628.219	1.919.316.265.748	1.815.482.433.220
DANA CADANGAN					
Dana Cadangan	-	-	-	-	-
JUMLAH DANA CADANGAN	-	-	-	-	-
ASET LAINNYA					
Tagihan Penjualan Angsuran-Penjualan kios	653.106.200	682.548.400	765.884.900	-	-
Piutang TPTGR	38.792.800	41.440.909	53.950.000	192.156.065	97.040.000
Kemitraan dengan Pihak Ketiga	178.910.697	178.910.697	-	178.910.697	178.910.697
Piutang Retribusi	57.500.000	57.500.000	57.500.000	-	-
Aset Tak Berwujud	287.417.798	162.585.200	113.850.200	647.569.274	320.408.798
Akumulasi Amortisasi Aset Tak Berwujud				- 153.989.183	- 47.313.100
Aset Lain-Lain	13.171.403.867	13.562.319.270	7.123.882.558	175.184.080.242	5.387.828.734
JUMLAH ASET LAINNYA	14.387.131.362	14.685.304.476	8.115.067.658	176.048.727.096	5.936.875.129
JUMLAH ASET	2.695.427.694.893	2.515.894.596.824	2.333.606.167.867	2.340.793.700.282	2.125.178.027.710
KEWAJIBAN					
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK					
Bagian Lancar Hutang Dlm Negeri-Pemerintah Pusat	162.506.562	162.506.562	162.506.562		
Hutang Perhitungan Pihak ketiga	703.991	2.715.208	1.785.000	667.991	1.017.336
Hutang Bunga				-	4.967.873
Bagian Lancar Hutang Jk Panjang				-	81.341.443
Pendapatan Diterima Dimuka				1.599.610.720	1.531.377.591
Hutang Belanja				3.866.895.982	1.936.668.513
Hutang Jangka Pendek Lainnya	2.355.420.305	10.343.711.496	4.365.992.383	4.991.824.792	2.248.196.936
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	2.518.630.858	10.508.933.266	4.530.283.945	10.458.999.485	5.803.569.692

RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH DAERAH
[RPJMD] KABUPATEN BATANG
TAHUN 2017-2022

URAIAN	NERACA				
	2014	2013	2012	2016	2015
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG					
Hutang Penerusan Pinjaman	81.253.281	243.759.843	406.266.406	-	-
JUMLAH KEWAJIBAN JANGKA PANJANG	81.253.281	243.759.843	406.266.406	-	-
JUMLAH KEWAJIBAN	2.599.884.139	10.752.693.110	4.936.550.351	10.458.999.485	5.803.569.692
EKUITAS DANA					
EKUITAS DANA LANCAR					
SILPA	137.485.386.560	146.693.638.438	132.531.957.261		
Pendapatan yang ditangguhkan	150	20.315	51.224.978		
Cadangan Piutang	19.514.073.458	19.522.448.094	5.973.803.641		
Cadangan Persediaan	18.422.941.286	14.138.247.399	12.264.438.209		
Dana yang disediakan untuk Pembayaran hutang jangka pendek	- 2.516.060.617	- 10.262.972.954	- 4.113.258.779		
JUMLAH EKUITAS DANA LANCAR	172.906.340.836	170.091.381.291	146.708.165.310	-	-
EKUITAS DANA INVESTASI					
Diinvestasikan dalam Investasi Jangka Panjang	73.946.138.473	62.087.690.118	57.420.022.735		
Diinvestasikan dalam Aset Tetap	2.431.669.453.363	2.258.521.287.673	2.116.832.628.219		
Diinvestasikan dalam Aset Lainnya	14.387.131.362	14.685.304.476	8.115.067.658		
Dana yang disediakan untuk Pembayaran hutang jangka panjang	- 81.253.281	- 243.759.843	- 406.266.406		
JUMLAH EKUITAS DANA INVESTASI	2.519.921.469.917	2.335.050.522.423	2.181.961.452.207	-	-
EKUITAS DANA CADANGAN					
Diinvestasikan dalam Dana Cadangan	-	-	-		
JUMLAH EKUITAS DANA CADANGAN	-	-	-		
JUMLAH EKUITAS DANA	2.692.827.810.753	2.505.141.903.715	2.328.669.617.516	2.330.334.700.796	2.119.374.458.019
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS DANA	2.695.427.694.893	2.515.894.596.824	2.333.606.167.867	2.340.793.700.282	2.125.178.027.710

Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 Audited

Sedangkan untuk mengetahui kondisi rasio keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang, dilakukan analisis terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio aktivitas. Secara lengkap, perkembangan rasio keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang tahun 2012-2016 dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.3.
Analisis Rasio Keuangan Pemerintah Daerah
Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

No	Uraian	2012	2013	2014	2015	2016	Rerata
1	Rasio Likuiditas :						
	a. Rasio Lancar	4.469	1.283	2.778	611	2.393	2.307
	b. Rasio Quick	6.234	1.584	3.068	1.246	3.341	3.095
2	Solvabilitas:						
	a. Rasio Total hutang terhadap Total asset	0,096	0,427	0,212	0,447	0,273	0,291
	b. Rasio Hutang Terhadap Modal	0,097	0,429	0,212	0,449	0,274	0,292
3	Rasio Kemandirian Daerah	12,50	19,72	22,52	22,05	20,36	19,43
4	Rasio Efektifitas						
	a. Pendapatan	101,57	112,23	103,67	109,39	101,90	105,75
	b. Belanja	88,49	130,55	90,83	124,28	91,39	105,11
5	Rasio Efisiensi	96,39	98,23	100,09	97,99	104,15	99,37
6	Derajat Desentralisasi	9,07	13,21	14,25	12,87	14,01	12,68

Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 *Audited*, diolah

Berdasarkan table diatas,rasio keuangan yang dianalisis terdiri atas rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio likuditas yang digunakan dalam analisis yaitu:

1. Rasio Lancar

Rasio lancer menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Berdasarkan tabel di atas, Rerata Rasio Lancar pada Tahun 2012-2016 sebesar 2.307. Hal ini berarti kemampuan membayar hutang Pemerintah Kabupaten Batang sangat baik.

2. Rasio *Quick*

Rasio *Quick* menunjukkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid. Berdasarkan table diatas, Rasio *Quick* pada tahun 2012-2016 sebesar 3.095. Hal ini berarti kemampuan Pemerintah Kabupaten Batang dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sangat baik.

Sedangkan Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan Pemerintah Daerah dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio Solvabilitas terdiri atas:

1. Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset

Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset menunjukkan seberapa besar pengaruh hutang terhadap aktiva, dimana semakin besar nilainya diartikan semakin besar pula pengaruh hutang

terhadap pembiayaan dan menandakan semakin besar risiko yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Batang.

Besar Rerata Rasio Total Hutang Terhadap Total Aset pada tahun 2012-2016 sebesar 0,291. Hal ini berarti pengaruh hutang terhadap aktiva sangat kecil.

2. Rasio Hutang Terhadap Modal

Rasio Hutang Terhadap Modal menunjukkan seberapa perlu hutang jika dibandingkan dengan kemampuan modal yang dimiliki, dimana semakin kecil nilainya berarti semakin mandiri, tidak tergantung pembiayaan dari pihak lain. Pada Tahun 2012-2016, Rerata Rasio Hutang Terhadap Modal Pemerintah Kabupaten Batang sebesar 0,292. Hal ini menunjukkan bahwa nilai total hutang berada dibawah nilai modal yang dimiliki Kabupaten Batang, semakin mandiri dan tidak tergantung pada hutang.

Rasio Kemandirian menggambarkan ketergantungan daerah terhadap sumber dana eksternal. Semakin tinggi Rasio Kemandirian, mengandung arti bahwa tingkat ketergantungan daerah terhadap bantuan pihak eksternal (terutama pemerintah pusat dan provinsi) juga tinggi. Selama lima tahun terakhir rerata Rasio kemandirian di Kabupaten Batang sebesar 19,43. Meskipun masih relatif rendah, namun sudah menunjukkan ada semangat untuk menjadi kabupaten yang lebih mandiri.

Rasio Efektivitas menggambarkan kemampuan Pemerintah Daerah dalam merealisasikan Pendapatan yang direncanakan, kemudian dibandingkan dengan target yang ditetapkan berdasarkan potensi riil daerah. Rasio Efektivitas di analisis dari dua sisi yaitu pendapatan dan belanja. Kondisi di Kabupaten Batang selama tahun 2012-2016 menunjukkan Rerata Rasio Efektivitas Pendapatan sebesar 105,75 dan rerata Rasio Efektivitas Belanja sebesar 105,11. Kondisi ini menunjukkan bahwa Kabupaten telah mampu secara efektif mengelola keuangannya.

Rasio Efisiensi Keuangan Daerah (REKD) menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Hasil Rasio Efisiensi Keuangan Daerah selama lima tahun terakhir menunjukkan nilai sebesar 99,37. Hal ini menunjukkan bahwa lima tahun terakhir keuangan di Kabupaten Batang telah dikelola secara efisien.

Derajat Desentralisasi merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan asli daerah dibandingkan dengan jumlah keseluruhan penerimaan daerah. Kondisi di Kabupaten Batang selama tahun 2012-2016 menunjukkan rerata derajat desentralisasi sebesar 12,68. Kondisi ini menunjukkan bahwa kondisi di Kabupaten Batang meski masih rendah derajat desentralisasi-nya, namun ada upaya melakukan peningkatan dari tahun ke tahun.

3.2. Kebijakan Pengelolaan Keuangan Daerah Masa Lalu (Tahun 2013 sampai dengan tahun 2016)

Kebijakan pengelolaan keuangan daerah, secara garis besar tercermin pada kebijakan pendapatan, pembelanjaan serta pembiayaan APBD. Pengelolaan keuangan daerah yang baik menghasilkan keseimbangan antara optimalisasi pendapatan daerah, efisiensi dan efektivitas belanja daerah serta ketepatan dalam memanfaatkan potensi pembiayaan daerah.

Keuangan daerah merupakan tatanan, perangkat, kelembagaan dan kebijakan anggaran daerah. Keuangan daerah terdiri dari pendapatan, belanja dan pembiayaan daerah yang harus dikelola secara tertib, efisien, ekonomis, efektif, transparan dan bertanggung jawab serta taat pada peraturan perundang-undangan. Dalam rangka meningkatkan kinerja pendapatan daerah, belanja daerah, dan pembiayaan daerah, maka dilakukan analisis terhadap proporsi penggunaan anggaran dan analisis pembiayaan.

3.2.1. Proporsi Penggunaan Anggaran

Analisis proporsi realisas terhadap anggaran Kabupaten Batang bertujuan untuk memperoleh gambaran realisasi dari kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan pada periode tahun anggaran sebelumnya yang digunakan untuk menentukan kebijakan pembelanjaan dan pengeluaran pembiayaan dimasa datang dalam rangka peningkatan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Belanja daerah terdiri dari :

- a. Belanja Langsung: Belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang terdiri dari belanja pegawai, barang dan jasa, serta belanja modal.
- b. Belanja Tidak Langsung : Belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan yang terdiri dari belanja pegawai, hibah, bantuan sosial, bagi hasil kepada kabupaten/kota, bantuan keuangan kepada kabupaten/kota dan pemerintah desa serta belanja tidak terduga.

Belanja Daerah Kabupaten Batang selama tahun 2012–2016 cenderung mengalami peningkatan, baik belanja langsung maupun tidak langsung. Secara proporsional, belanja tidak langsung lebih besar dibandingkan belanja langsung. Hal tersebut dikarenakan dalam struktur belanja tidak langsung terdapat belanja hibah, bantuan sosial, bantuan keuangan, dan bagi hasil dengan persentase yang relatif besar.

Guna mengetahui proporsi penggunaan anggaran belanja daerah, dilakukan analisis belanja pemenuhan kebutuhan aparatur Kabupaten Batang, sebagaimana tertuang dalam Tabel 3.4 dan Tabel 3.5.

Tabel 3.4.
Realisasi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

URAIAN	2012	2013	2014	2015	2016
--------	------	------	------	------	------

	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI	REALISASI
BELANJA	682.676.300.453	804.932.396.526	941.896.124.888	984.641.294.728	970.863.020.204
BELANJA TIDAK LANGSUNG	507.933.399.316	547.648.556.006	621.752.414.778	643.983.428.574	658.640.608.128
Belanja Pegawai	507.933.399.316	547.648.556.006	621.752.414.778	643.983.428.574	658.640.608.128
BELANJA LANGSUNG	174.742.901.137	257.283.840.520	320.143.710.110	340.657.866.154	312.222.412.076
Belanja Pegawai	50.778.323.514	67.174.322.026	73.368.843.573	67.305.871.759	73.281.410.154
Belanja Barang	123.964.577.623	190.109.518.494	246.774.866.537	273.351.994.395	238.941.001.922

Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 *Audited*, diolah

Tabel 3.5.

Analisis Proporsi Belanja Pemenuhan Kebutuhan Aparatur
Kabupaten Batang

No	Tahun	Total Belanja Untuk Pemenuhan Kebutuhan Aparatur (Rp)	Total Pengeluaran (Belanja + Pembiayaan Pengeluaran) (Rp)	Prosentase
		(a)	(b)	(a) / (b) x 100%
1	2012	682.676.300.453	908.168.941.583	75,17%
2	2013	804.932.396.526	1.072.466.138.145	75,05%
3	2014	941.896.124.888	1.220.425.262.520	77,18%
4	2015	984.641.294.728	1.373.792.208.229	71,67%
5	2016	970.863.020.204	1.564.866.667.771	62,04%

Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 *Audited*, diolah

Pada Tabel 3.5 digambarkan bahwa belanja pemenuhan kebutuhan aparatur selama tahun 2012-2016 mengalami peningkatan seiring dengan kebijakan kenaikan gaji setiap tahun. Namun, pada Tabel 3.6 digambarkan bahwa selama tahun 2012-2016 proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur dibandingkan dengan total belanja daerah semakin kecil. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan penggunaan anggaran daerah Kabupaten Batang semakin baik, seiring penurunan proporsi belanja pemenuhan kebutuhan aparatur.

3.2.2. Analisis Pembiayaan

Analisis Pembiayaan Daerah bertujuan untuk memperoleh gambaran dari pengaruh kebijakan pembiayaan daerah pada tahun-tahun anggaran sebelumnya terhadap surplus/defisit belanja daerah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pembiayaan di masa yang akan datang dalam rangka penghitungan kapasitas pendanaan pembangunan daerah.

Dengan diberlakukannya anggaran berbasis kinerja, dalam penyusunan APBD dimungkinkan adanya defisit. Untuk menutup defisit maka diperlukan pembiayaan daerah. Pembiayaan daerah merupakan setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan

maupun tahun-tahun anggaran berikutnya. Sumber pembiayaan dapat berasal dari sisa lebih perhitungan anggaran tahun lalu (SiLPA) yang secara konsep APBD setiap tahun bernilai Rp.0,00 dan SiLPA Riil yang merupakan dampak dari pelaksanaan APBD.

Tabel 3.6.
Defisit Riil Anggaran Kabupaten Batang

No	Uraian	2014	2015	2016
1	Realisasi Pendapatan Daerah	1.211.216.990.326,92	1.396.266.245.120,81	1.498.614.094.093,20
	<i>Dikurangi realisasi:</i>			
2	Belanja Daerah	1.212.281.052.709,93	1.368.164.749.165,57	1.560.785.414.489,47
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	8.144.209.810,00	5.627.459.063,00	4.081.253.282,00
	Defisit riil	-9.208.272.193,01	22.474.036.892,24	-66.252.573.678,27

Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 *Audited*, diolah

Tabel 3.7.
Komposisi Penutup Defisit Riil Anggaran Kabupaten Batang

No	Uraian	2014	2015	2016
1	Realisasi Pendapatan Daerah	1.211.216.990.326,92	1.396.266.245.120,81	1.498.614.094.093,20
	<i>Dikurangi realisasi:</i>			
2	Belanja Daerah	1.212.281.052.709,93	1.368.164.749.165,57	1.560.785.414.489,47
3	Pengeluaran Pembiayaan Daerah	8.144.209.810,00	5.627.459.063,00	4.081.253.282,00
	Defisit riil	-9.208.272.193,01	22.474.036.892,24	-66.252.573.678,27

Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 *Audited*, diolah

Tabel 3.8.
Realisasi Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Kabupaten Batang

No.	Uraian	2014		2015		2016	
		Rp	%	Rp	%	Rp	%
			dari SiLPA		dari SiLPA		dari SiLPA
1	Jumlah SiLPA	103.934.094.134,00	100,00	132.531.957.261,00	100,00	146.693.658.753,00	100,00
2	Pelampauan penerimaan PAD	23.531.516.640,92	22,64	-4.025.096.912,92	-3,04	11.108.157.928,81	7,57
3	Pelampauan penerimaan dana perimbangan	3.628.337.468,00	3,49	93.557.793.179,00	70,59	6.422.765.900,00	4,38
4	Pelampauan penerimaan lain-lain pendapatan daerah yang sah	-4.578.418.385,00	-4,41	79.262.976.385,00	59,81	-1.277.341.686,00	-0,87
5	Sisa penghematan belanja atau akibat lainnya	-114.274.239.071,07	-109,95	299.589.144.328,06	226,05	-143.705.447.872,42	-97,96
6	Kewajiban kepada pihak ketiga sampai dengan akhir tahun belum terselesaikan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Kegiatan lanjutan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 *Audited*, diolah

3.3. Kerangka Pendanaan

Pengeluaran wajib dan mengikat dari tahun ke tahun meningkat secara signifikan. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2012 sejumlah Rp. 900,2 juta menjadi sejumlah Rp.1,599 Trilyun pada tahun 2016, dengan pengeluaran terbesar pada belanja tidak langsung. Pengeluaran wajib dan mengikat serta prioritas utama secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3.7

Tabel 3.9.
Belanja dan Pengeluaran Pembiayaan Wajib dan Mengikat serta Prioritas Utama Kabupaten Batang Tahun 2012-2016

URAIAN	REALISASI TAHUN (Rp)					Rerata Pertumbuhan
	2012	2013	2014	2015	2016	
BELANJA	900.205.033.365,00	1.067.412.675.201,00	1.212.281.052.709,93	1.368.164.749.165,57	1.560.785.414.489,47	14,77
BELANJA TIDAK LANGSUNG	591.981.647.379,00	661.905.860.907,00	734.833.146.345,00	834.071.004.513,00	1.024.690.942.973,00	14,80
Belanja Pegawai	507.933.399.316,00	547.648.556.006,00	621.752.414.778,00	643.983.428.574,00	658.640.608.128,00	6,80
Belanja Bunga	82.530.764,00	62.958.879,00	43.599.157,00	24.239.434,00	4.967.873,00	- 44,59
Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-
Belanja Hibah	35.935.641.250,00	26.446.874.000,00	36.203.606.000,00	26.078.153.700,00	67.643.673.000,00	35,48
Bantuan Sosial	9.154.307.249,00	50.049.360.230,00	31.458.697.989,00	15.486.936.091,00	27.062.495.959,00	108,39
Bantuan Keuangan	38.109.770.600,00	36.807.350.952,00	44.613.378.021,00	148.412.083.714,00	270.687.679.098,00	83,21
Belanja Tak Terduga	765.998.200,00	890.760.840,00	761.450.400,00	86.163.000,00	651.518.915,00	142,31
						-
BELANJA LANGSUNG	308.223.385.986,00	405.506.814.294,00	477.447.906.364,93	534.093.744.652,57	536.094.471.516,47	15,39
Belanja Pegawai	50.778.323.514,00	67.174.322.026,00	73.368.843.573,00	67.305.871.759,00	73.281.410.154,00	10,53
Belanja Barang	123.964.577.623,00	190.109.518.494,00	246.774.866.536,93	273.351.994.394,57	238.941.001.922,47	20,34
Belanja Modal	133.480.484.849,00	148.222.973.774,00	157.304.196.255,00	193.435.878.499,00	223.872.059.440,00	13,97
JUMLAH BELANJA	900.205.033.365,00	1.067.412.675.201,00	1.212.281.052.709,93	1.368.164.749.165,57	1.560.785.414.489,47	14,77
SURPLUS/DEFISIT	33.738.623.345,00	19.214.707.875,00	(1.064.062.383,01)	28.101.495.955,24	(62.171.320.396,27)	- 802,70

Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 Audited, diolah

3.3.1. Proyeksi Pendapatan dan Belanja

Mendasarkan capaian kinerja pendapatan daerah tahun 2012-2016, maka pendapatan sampai dengan tahun 2022 diharapkan dapat semakin meningkat. Kebijakan yang terkait dengan peningkatan pendapatan daerah diantaranya:

- a. Optimalisasi berbagai Pungutan Pendapatan Asli Daerah
- b. Intensifikasi Pungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah;
- c. Penyesuaian Tarif Pajak dan Penyesuaian Dasar Pengenaan Pajak tertentu;
- d. Peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan umum kepada masyarakat/wajib pajak;
- e. Membangun sistem dan prosedur administrasi pelayanan perpajakan dan retribusi berbasis *online system*;
- f. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta profesionalisme SDM Aparatur;
- g. Peningkatan kerjasama dengan Instansi terkait dalam rangka optimalisasi penerimaan Dana Bagi Hasil Pajak maupun Dana Bagi Hasil Bukan Pajak;
- h. Optimalisasi dan pemberdayaan aset daerah;
- i. Meningkatkan kualitas manajemen aset daerah;
- j. Optimalisasi Badan Usaha Milik Daerah;
- k. Penyempurnaan Dasar Hukum Pungutan.

Sedangkan Kebijakan yang terkait dengan optimalisasi Belanja Daerah Tahun 2017-2022 adalah sebagai berikut :

- a. Membiayai berbagai program dan kegiatan yang menjadiprioritas Kabupaten Batang;
- b. Memenuhi pelaksanaan program prioritas daerah sesuai dengan urusan pemerintahan yang harus dilaksanakan;
- c. Memenuhi pelaksanaan program yang berstandar pelayanan minimal dan operasional;
- d. Mengakomodir program pembangunan yang dijaring melalui aspirasi masyarakat dalam Musrenbang;
- e. Mengedepankan program-program yang menunjang pertumbuhan ekonomi, peningkatan penyediaan lapangan kerja dan pengentasan kemiskinan;
- f. Diarahkan untuk mendanai belanja yang bersifat wajib dan mengikat guna menjamin kelangsungan pemenuhan pelayanan dasar masyarakat;
- g. Mempertahankan alokasi belanja kearah sebesar 20% untuk pembiayaan pendidikan.

Kebijakan belanja daerah disusun berdasarkan prinsip-prinsip penganggaran dengan pendekatan anggaran berbasis kinerja, dan memperhatikan prioritas pembangunan sesuai permasalahan serta perkiraan situasi dan kondisi pada tahun mendatang, dan dilakukan secara selektif, akuntabel, transparan, dan berkeadilan.

Mendasarkan kerangka pendanaan tersebut akan dilaksanakan berbagai program dalam rangka mengatasi permasalahan dan untuk pencapaian target indikator pembangunan Kabupaten Batang kedepan melalui dana APBD Kabupaten Batang. Mengingat besarnya

permasalahan dan keterbatasan APBD Kabupaten Batang diperlukan dukungan sumber pendanaan lainnya yaitu APBN, pendampingan APBD, Lembaga Donor, *Corporate Social Responsibility*/ Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (CSR/PKBL) dan partisipasi dari berbagai elemen termasuk dari masyarakat dan swasta.

Tabel 3.10.
Proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun 2017 sampai dengan Tahun 2022 Kabupaten Batang

No	URAIAN	Proyeksi					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	PENDAPATAN	1.660.623.287.865	1.744.177.400.348	1.865.446.262.189	1.952.065.689.879	2.064.924.528.462	2.195.240.278.598
	PENDAPATAN ASLI DAERAH	219.688.361.954	233.433.201.925	254.746.477.345	282.691.396.547	317.972.290.227	361.612.990.011
	Pendapatan Pajak Daerah	55.549.940.315	58.306.051.083	68.085.391.405	83.924.119.220	106.498.172.723	136.801.582.345
	Pendapatan Retribusi Daerah	18.296.177.202	22.048.942.192	25.987.900.649	30.122.290.563	34.461.808.269	39.016.631.183
	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang dipisahkan	8.259.301.758	8.669.087.086	9.099.203.916	9.550.660.997	10.024.517.125	10.521.883.628
	Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	137.582.942.678	144.409.121.564	151.573.981.375	159.094.325.767	166.987.792.110	175.272.892.855
	DANA PERIMBANGAN	1.049.619.622.711	1.100.013.783.083	1.179.590.976.408	1.216.876.017.650	1.272.003.256.707	1.335.113.709.248
	Dana Bagi Hasil Pajak	33.915.669.866	33.915.669.866	35.598.396.118	37.364.610.849	39.218.456.338	41.164.280.387
	Dana Bagi Hasil Bukan Pajak (SDA)	7.756.001.327	8.140.815.399	8.544.722.025	8.968.668.482	9.413.649.046	9.880.707.325
	Dana Alokasi Umum	799.269.490.000	838.925.252.633	905.548.536.270	929.236.959.484	970.092.984.192	1.018.224.155.961
	Dana Alokasi Khusus	208.678.461.519	219.032.045.185	229.899.321.994	241.305.778.835	253.278.167.131	265.844.565.576
	LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	391.315.303.201	410.730.415.340	431.108.808.436	452.498.275.681	474.948.981.528	498.513.579.338
	Pendapatan Hibah	3.250.000.000	3.411.248.778	3.580.497.916	3.758.144.350	3.944.604.715	4.140.316.312
	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya	83.500.845.889	87.643.741.077	91.992.186.046	96.556.379.149	101.347.024.732	106.375.358.237
	Dana Penyesuaian dan Otonomi Khusus	126.393.382.000	132.664.390.737	139.246.535.626	146.155.253.691	153.406.747.862	161.018.024.979

No	URAIAN	Proyeksi					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya	20.573.372.919	21.594.120.994	22.665.513.493	23.790.063.140	24.970.407.328	26.209.314.302
	Pendapatan Dana Desa	153.598.283.667	161.219.063.834	169.217.949.075	177.613.699.077	186.426.004.287	195.675.532.096
	Pendapatan Lainnya	3.999.418.726	4.197.849.921	4.406.126.281	4.624.736.274	4.854.192.604	5.095.033.412
	JUMLAH PENDAPATAN	1.660.623.287.865	1.744.177.400.348	1.865.446.262.189	1.952.065.689.879	2.064.924.528.462	2.195.240.278.598
2	BELANJA	1.689.893.633.618	1.791.126.373.385	1.865.084.137.470	1.951.812.424.754	2.051.950.045.757	2.154.251.991.237
	BELANJA TIDAK LANGSUNG	1.080.108.819.497	1.133.698.427.882	1.149.728.145.122	1.187.630.640.541	1.232.518.612.702	1.279.633.701.989
	Belanja Pegawai	700.351.972.973	735.099.942.146	745.389.524.383	777.267.087.952	815.831.201.217	856.308.673.295
	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-
	Belanja Hibah	68.748.544.567	72.159.504.198	75.739.698.620	79.497.524.420	83.441.794.779	87.581.760.146
	Bantuan Sosial	29.973.174.650	31.460.293.968	33.021.196.724	34.659.543.684	36.379.177.243	38.184.130.435
	Bagi Hasil	-	-	-	-	-	-
	Bantuan Keuangan	279.035.127.308	292.978.687.571	293.577.725.394	294.206.484.485	294.866.439.463	295.559.138.113
	Belanja Tak Terduga	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
				307.614.057.696			
	BELANJA LANGSUNG	609.784.814.121	657.427.945.502	715.355.992.348	764.181.784.214	819.431.433.055	874.618.289.248
	Belanja Pegawai	76.380.515.179	80.170.135.098	84.147.777.041	88.322.769.724	92.704.904.705	97.304.459.351
	Belanja Barang	263.872.172.214	282.654.192.312	313.389.623.839	323.548.890.421	334.701.072.851	344.831.465.463
	Belanja Modal	269.532.126.728	294.603.618.093	317.818.591.468	352.310.124.068	392.025.455.499	432.482.364.434
	JUMLAH BELANJA	1.689.893.633.618	1.791.126.373.385	1.865.084.137.470	1.951.812.424.754	2.051.950.045.757	2.154.251.991.237
	SURPLUS/DEFISIT	-29.270.345.752	-46.948.973.037	362.124.720	253.265.124	12.974.482.705	40.988.287.361
3	PEMBIAYAAN DAERAH						
	PENERIMAAN PEMBIAYAAN DAERAH	93.695.845.354	61.876.036.776	14.837.063.740	15.108.188.459	15.269.453.583	28.149.936.288

No	URAIAN	Proyeksi					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
	PENGELUARAN PEMBIAYAAN DAERAH	2.549.462.825	90.000.000	91.000.000	92.000.000	94.000.000	95.000.000
	PEMBIAYAAN NETTO	91.146.382.529	61.786.036.776	14.746.063.740	15.016.188.459	15.175.453.583	28.054.936.288
	SISA LEBIH/KURANG PEMBIAYAAN TAHUN BERKENAAN	61.876.036.776	14.837.063.740	15.108.188.459	15.269.453.583	28.149.936.288	69.043.223.649

Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 *Audited*, diolah

3.3.2. Penghitungan Kerangka Pendanaan

Dalam rangka menghitung kerangka pendanaan selama lima tahun ke depan, dilakukan proyeksi kapasitas riil kemampuan keuangan daerah untuk mendanai pembangunan daerah, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 3.11.
Kapabilitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah untuk Mendanai Pembangunan Daerah Kabupaten Batang

No	Uraian	PROYEKSI					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
		(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
1	Pendapatan	1.660.623.287.865,00	1.744.177.400.348,00	1.865.446.262.189,00	1.952.065.689.879,00	2.064.924.528.462,00	2.195.240.278.598,00
2	Pencairan dana cadangan (sesuai Perda)						
3	Sisa Lebih Riil Perhitungan Anggaran	93.695.845.354,00	61.876.036.776,00	14.837.063.740,00	15.108.188.459,00	15.269.453.583,00	28.149.936.288,00
	Total penerimaan	1.754.319.133.219,00	1.806.053.437.124,00	1.880.283.325.929,00	1.967.173.878.338,00	2.080.193.982.045,00	2.223.390.214.886,00
	Dikurangi:						
4	Belanja Tidak Langsung	1.080.108.819.497,00	1.133.698.427.882,00	1.149.728.145.122,00	1.187.630.640.541,00	1.232.518.612.702,00	1.279.633.701.989,00
5	Pengeluaran Pembiayaan	2.549.462.825,00	90.000.000,00	91.000.000,00	92.000.000,00	94.000.000,00	95.000.000,00
	Kapasitas riil kemampuan keuangan	671.660.850.897,00	672.265.009.242,00	730.464.180.807,00	779.451.237.797,00	847.581.369.343,00	943.661.512.897,00

Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 *Audited* , diolah

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh proyeksi kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah yang kemudian akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan Anggaran Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung yang belum dialokasikan dengan proyeksi seperti digambarkan pada Tabel berikut:

Tabel 3.12.
Rencana Penggunaan Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan Daerah Kabupaten Batang

NO	URAIAN	PROYEKSI					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kapasitas keuangan daerah	1.754.319.133.219,00	1.806.053.437.124,00	1.880.283.325.929,00	1.967.173.878.338,00	2.080.193.982.045,00	2.223.390.214.886,00
	Prioritas I (Wajib dan Mengikat)	1.477.001.319.064,16	1.506.976.255.986,00	1.558.098.722.664,28	1.633.585.274.577,56	1.695.407.720.790,38	1.751.012.463.051,19
	Belanja Tidak Langsung	1.080.108.819.497,00	1.133.698.427.882,00	1.149.728.145.122,00	1.187.630.640.541,00	1.232.518.612.702,00	1.279.633.701.989,00
	Belanja Langsung	394.343.036.742,16	373.187.828.104,00	408.279.577.542,28	445.862.634.036,56	462.795.108.088,38	471.283.761.062,19
	Pengeluaran pembiayaan daerah	2.549.462.825,00	90.000.000,00	91.000.000,00	92.000.000,00	94.000.000,00	95.000.000,00
2	Kapasitas Riil Kemampuan Keuangan	277.317.814.154,84	299.077.181.138,00	322.184.603.264,72	333.588.603.760,44	384.786.261.254,62	472.377.751.834,81
	Belanja Program Prioritas Pembangunan Daerah	215.441.777.379	284.240.117.398	307.076.414.806	318.319.150.177	356.636.324.967	403.334.528.186
3	Surlus/Defisit	61.876.036.776,00	14.837.063.740,00	15.108.188.459,00	15.269.453.583,00	28.149.936.288,00	69.043.223.649,00

Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 *Audited* , diolah

Tabel 3.13.
Rencana Program Prioritas Pembangunan Daerah Kabupaten Batang

Prioritas	Prioritas					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	65.499.596.000	71.468.030.100	94.146.475.400	103.027.624.300	121.530.494.700	126.639.771.100
Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	7.844.850.000	7.933.000.000	8.575.736.000	9.168.292.000	13.138.942.000	12.860.050.000
Program Obat dan perbekalan Kesehatan	1.800.000.000	1.800.000.000	1.800.000.000	2.000.000.000	3.000.000.000	3.500.000.000
Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	1.179.026.500	1.353.574.000	1.415.000.000	1.475.000.000	1.530.000.000	1.600.000.000
Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan	1.057.935.000	910.966.000	480.000.000	2.135.000.000	1.360.000.000	1.590.000.000
Pengadaan, Peningkatan, dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	7.281.338.000	20.361.100.000	16.450.000.000	16.015.000.000	15.027.068.992	6.693.754.539
Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	23.262.152.000	19.748.036.080	16.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000	15.000.000.000
Program Pengadaan, Peningkatan sarana dan prasarana RS/RSJ/RSParu/RSMata	37.276.866.000	46.796.471.709	41.111.582.230	40.868.071.365	46.318.478.385	44.718.605.049
Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi, Rawa dan Jaringan Pengairan Lainnya	20.288.218.000	25.622.803.000	26.531.849.000	27.225.826.000	29.844.082.000	40.999.496.000
Program Pembangunan Jalan dan Jembatan	14.799.890.000	39.809.495.000	41.221.856.000	42.300.070.000	44.561.530.000	54.989.207.000
Program Perencanaan Tata Ruang	1.480.325.000	1.339.912.000	1.387.450.000	1.423.740.000	1.363.364.000	1.581.103.000

Prioritas	Prioritas					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
program penegakan peraturan perundang-undangan	749.996.000	87.750.000	153.250.000	172.750.000	261.250.000	173.500.000
Program Perencanaan Pembangunan Daerah Rawan	55.000.000	180.000.000	180.000.000	180.000.000	180.000.000	180.000.000
Program Pencegahan dini dan Penanggulangan Bencana Alam	143.000.000	189.000.000	530.900.000	543.150.000	670.400.000	655.400.000
Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal	219.845.000	214.795.000	247.150.000	260.000.000	275.000.000	275.000.000
Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	-	473.943.000	-	-	-	-
Program Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Sosial	-	-	900.000.000	921.741.000	970.112.000	981.348.000
Program Peningkatan Kesempatan Kerja	1.643.653.500	782.000.000	1.810.000.000	2.000.000.000	2.400.000.000	2.470.000.000
Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender Dan Anak	219.000.000	360.000.000	388.000.000	409.000.000	496.800.000	507.800.000
Program Peningkatan Kualitas Hidup Dan Perlindungan Perempuan	96.000.000	97.000.000	125.000.000	146.000.000	193.000.000	204.000.000
Program Peningkatan Ketahanan Pangan	4.600.931.050	4.454.580.477	4.444.709.620	5.161.492.182	5.435.848.833	5.426.530.480
Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	316.932.950	500.000.000	600.000.000	700.000.000	800.000.000	900.000.000
Program Penataan Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil	2.354.504.560	1.514.999.800	1.418.151.785	1.468.151.785	1.479.600.000	1.564.600.000

Prioritas	Prioritas					2022
	2017	2018	2019	2020	2021	
Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	256.765.000	177.000.000	185.850.000	191.425.500	200.996.500	203.004.001
Program Pengembangan Nilai Budaya	-	22.344.000	22.237.000	23.237.000	24.398.850	24.642.000
Program Keluarga Berencana	269.000.000	400.000.000	428.000.000	450.000.000	497.000.000	508.000.000
Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan	250.000.000	1.285.000.000	908.734.916	100.000.000	725.000.000	140.000.000
Program pengembangan komunikasi, Informasi Dan Media Massa	977.788.000	3.232.929.000	3.478.191.000	3.695.964.000	4.180.482.000	4.287.547.000
Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	325.000.000	-	-	-	-	-
Program pengembangan data/informasi/statistik daerah	1.000.864.000	811.464.000	811.464.000	811.464.000	811.464.000	811.464.000
Program Perbaikan Sistem Administrasi Kearsipan	70.000.000	25.000.000	50.000.000	60.000.000	95.000.000	80.000.000
Program Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	669.202.000	617.129.200	667.129.200	675.000.000	1.135.477.000	1.240.914.000
Program pengembangan dan pengelolaan perikanan tangkap	724.360.000	694.601.000	3.000.000.000	2.975.000.000	2.980.000.000	2.985.000.000
Program pemberdayaan ekonomi masyarakat Kelautan dan Perikanan	448.500.000	400.000.000	440.400.000	450.000.000	555.000.000	555.000.000
Program Peningkatan Produksi Pertanian	1.064.795.000	1.348.096.000	995.000.000	1.234.200.000	1.485.688.000	1.371.300.000
Program pengembangan destinasi pariwisata	4.066.000.000	3.040.000.000	8.000.000.000	6.300.000.000	6.000.000.000	35.875.000.000
Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah	705.000.000	1.590.000.000	1.900.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	1.290.000.000

Prioritas	Prioritas					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	6.000.000.000	2.895.000.000	3.100.000.000	2.700.000.000	4.300.000.000	3.800.000.000
Program Perencanaan Pembangunan Daerah	1.699.728.900	1.969.200.487	1.912.450.814	1.927.668.295	2.030.833.915	2.030.969.227
Program peningkatan dan Pengembangan pengelolaan keuangan daerah	-	13.244.887.265	14.176.400.667	14.694.561.971	15.797.845.259	16.535.553.183
Program Pengembangan Inovasi dan Penerapan IPTEK	-	-	248.105.511	250.079.700	263.463.553	263.481.107
Program Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Aparatur	1.549.800.000	2.284.563.900	2.416.093.163	2.649.188.579	2.884.503.730	2.901.111.000
Program Peningkatan Pelayanan Publik	-	50.000.000	50.000.000	55.500.000	65.000.000	70.000.000
Program peningkatan pelayanan publik	1.041.585.750	1.428.196.380	1.408.336.500	1.430.536.500	1.489.865.250	1.503.646.500
Program peningkatan pelayanan publik	431.800.000	476.000.000	550.000.000	542.000.000	600.000.000	610.000.000
Program pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif usaha kecil menengah dan Penyelenggaraan pelatihan kewirausahaan	75.000.000	100.000.000	100.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000
Program peningkatan promosi dan kerjasama investasi	1.150.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000	1.630.000.000	1.637.000.000
Program Perencanaan pembangunan daerah	65.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000
Program Peningkatan Pelayanan Publik	258.146.775	144.000.000	180.000.000	207.000.000	228.000.000	264.000.000
Program Perencanaan pembangunan daerah	52.720.259	45.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000	150.000.000
Program Peningkatan Kerjasama Antar Daerah	121.662.136	39.000.000	48.000.000	54.000.000	60.000.000	72.000.000

Prioritas	Prioritas					2022
	2017	2018	2019	2020	2021	
Program Peningkatan Kerjasama Antar Daerah	-	123.250.000	123.250.000	123.250.000	123.250.000	123.250.000
Program Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan	-	150.000.000	159.662.000	168.166.000	187.086.000	191.481.000
Jumlah	215.441.777.379	284.240.117.398	307.076.414.806	318.319.150.177	356.636.324.967	403.334.528.186

Sumber : LRA Kabupaten Batang Tahun 2012 -2016 *Audited* , diolah

BAB IV

PERMASALAHAN DAN ISU STRATEGIS DAERAH

Isu strategis merupakan dasar utama visi dan misi pembangunan jangka menengah. Hal ini perlu menjadi perhatian sebab isu strategis memiliki dampak bagi entitas (daerah/masyarakat) di masa datang karena mereka berperan sentral dalam pengambilan keputusan. Isu strategis harus diidentifikasi selanjutnya disusun kerangka rincinya dalam beberapa subsekuensi, beberapa keputusan, dan kerangka aksi. Apabila isu strategis berhasil dirinci seperti itu, maka secara politis akan mudah diterima dan lebih lanjut secara teknis dan administratif dapat lebih mudah dikerjakan. Identifikasi isu strategis secara tipikal harus melalui proses berjenjang dalam penyusunan perencanaan pembangunan jangka waktu 5 tahun.

4.1. PERMASALAHAN PEMBANGUNAN

Permasalahan pokok pada masing-masing urusan pemerintahan di Kabupaten Batang pada tahun 2012 sampai dengan 2017 secara umum dapat dikelompokkan berdasarkan pembagian urusan yaitu permasalahan urusan wajib yang berkaitan pelayanan dasar, permasalahan urusan wajib yang tidak berkaitan pelayanan dasar, permasalahan urusan pilihan dan permasalahan urusan penunjang. Secara rinci permasalahan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

4.1.1. Permasalahan Urusan Wajib Berkaitan Pelayanan Dasar

1. **Urusan Pendidikan**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Pendidikan maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
 - a. Masih rendahnya capaian APM SMP/MTs/Paket B hanya 80,69% di tahun 2016, dimana capaian ini masih jauh dari kondisi ideal APM sebesar 100%.
 - b. Masih Adanya angka Putus Sekolah di semua Jenjang Pendidikan, Angka Putus Sekolah pada jenjang SD/MI sebesar 0,07%, jenjang SMP/MTs sebesar 0,12%.
 - c. Masih rendahnya capaian Angka Melanjutkan dari SMP/MTs ke SMA/SMK/MA dimana capaiannya masih 74,15%, artinya masih terdapat siswa SMP/MTs sebesar 25,85% yang tidak melanjutkan pendidikannya ke tingkat SMA/SMK/MA.
 - d. Belum optimalnya kualitas pendidik dan tenaga kependidikan di Kabupaten Batang, dimana guru yang memenuhi kualifikasi S1/D-IV pada semua jenjang pendidikan masih dikisaran 80- 85%.

2. **Urusan Kesehatan**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Kesehatan maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
 - a. Meningkatnya kasus kematian ibu di Kabupaten Batang antara tahun 2015 ke 2016 sebanyak 3 kasus dari jumlah 13 Kasus kematian ibu di tahun 2015 menjadi 16 kasus di tahun 2016.
 - b. Meningkatnya angka kematian bayi (AKB) per 1000 kelahiran hidup dari 13,14 di tahun 2012 menjadi 15,39 di tahun 2016. Begitu juga dengan angka kematian Balita per 1000 kelahiran hidup dari 14,72 di tahun 2012 menjadi 18,98 di tahun 2016 atau meningkat sebanyak 4,26.
 - c. Meningkatnya *Incident rate* DBD di tahun 2016 menjadi 95 per 100.000 penduduk.
 - d. Meningkatnya kasus AIDS di Kabupaten Batang tahun 2016 sebanyak 32 kasus dibandingkan tahun 2015 sebanyak 22 kasus.
3. **Urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
 - a. Menurunnya luas irigasi dalam kondisi baik dari 9.622 m² di tahun 2012 menjadi 8.719 m² di tahun 2016 atau menurun sebanyak 903 m², karena adanya pembangunan PLTU 2 X 1000 Mega watt dan pembangunan *double track*
 - b. Menurunnya Persentase panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik (>40KM/jam) di tahun 2016 sebanyak 10,40% dari kondisi tahun 2012. Hal ini disebabkan oleh karena operasional pembangunan jalan TOL Pemalang-Batang dan Batang-Semarang.
 - c. Menurunnya luas wilayah produktif dari 79,85% pada tahun 2012 menjadi 75,41% di tahun 2016.
 - d. Meningkatnya luas wilayah banjir dari 0,1% pada tahun 2012 menjadi 2,71% di tahun 2016 atau meningkat sebanyak 2,61%.
4. **Urusan Perumahan dan Kawasan Pemukiman**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Perumahan dan Kawasan Pemukiman maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu belum semua rumah tangga menggunakan air bersih, terlihat dengan jumlah pengguna air bersih yang hanya mencapai 70,25% di tahun 2016.
5. **Urusan Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:

- a. Masih minimnya kegiatan pembinaan terhadap LSM, Ormas dan OKP, terlihat dengan jumlah kegiatan pada tahun 2016 yang hanya 4 kali.
 - b. Masih minimnya kegiatan pembinaan politik daerah, terlihat dengan hanya 2 kegiatan di tahun 2016.
6. **Urusan Sosial**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Sosial maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
- a. Jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) tidak mengalami perubahan selama kurun waktu 2012-2016 sebanyak 259.219 artinya upaya penanggulangan PMKS tidak berjalan dengan efektif.
 - b. Tidak ada penambahan Sarana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi selama kurun waktu 2012-2016 sebanyak 9 panti.

4.1.2. Permasalahan Urusan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar

1. **Urusan Tenaga Kerja**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Tenaga Kerja, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu belum optimalnya upaya Pemerintah Daerah Kabupaten Batang dalam urusan tenaga kerja dengan meningkatnya tingkat pengangguran terbuka dalam kurun waktu 5 tahun, dimana capaian tahun 2012 sebesar 2,18% meningkat menjadi 5,48% di tahun 2016.
2. **Urusan Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
 - a. Masih rendahnya partisipasi perempuan yang bekerja pada lembaga swasta di Kabupaten Batang yang dapat dilihat dari penurunan capaian dari sebesar 192.704 orang di tahun 2014 dan turun menjadi 141.069 pada tahun 2016.
 - b. Masih rendahnya partisipasi angkatan kerja perempuan di Kabupaten Batang sebanyak 157.048 orang pada tahun 2015 dan 2016, dimana kondisi tersebut lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 196.220 orang pada tahun 2014.
3. **Urusan Pangan**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Pangan, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu belum optimalnya peran Pemerintah Daerah Kabupaten Batang dalam menjaga ketersediaan pangan utama jagung yang mengalami fluktuasi mulai tahun 2014 sebesar 44.331 Ton, turun menjadi 36.254 Ton di tahun 2015, dan naik menjadi 39.473 Ton pada tahun 2016.
4. **Urusan Pertanahan**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja urusan Pertanahan, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu belum optimalnya pelayanan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang dalam urusan pertanahan

- dengan menurunnya persentase pemohon sertifikat dan persentase Prona (Program Nasional) sebesar 100% di tahun 2015 menjadi sebesar 50% pada tahun 2016.
5. **Urusan Lingkungan Hidup**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Lingkungan Hidup, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitumasih rendahnya rasio TPS per seribu penduduk sebesar 0,18 per 1.000 penduduk pada tahun 2015 dan tahun 2016.
 6. **Urusan Administrasi Kependudukan dan Catatan Sipil**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitumasih rendahnya masyarakat dalam kepemilikan data kependudukan (data perseorangan) meliputi kepemilikan akta perkawinan/buku nikah yang masih rendahberdasarkan persentase rasio pasangan berakta nikah di Kabupaten Batang yang mengalami penurunan dari tahun 2012-2015 sebesar 100% menjadi sebesar 20% pada tahun 2016 dan menurunnya Kepemilikan akta kelahiran per 1000 penduduk yang mengalami penurunan dari sebesar 504 pada tahun 2015 menjadi 382 pada tahun 2016.
 7. **Urusan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitupersentase PKK aktif yang belum tercapai 100%. Hal ini dapat ditunjukkan dengan PKK aktif pada tahun 2016 hanya mencapai sebesar 98%.
 8. **Urusan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana**,Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
 - a. Masih kurangnya peran Pemerintah Daerah dalam mempertahankan angka partisipasi KB (akseptor) di Kabupaten Batang. Hal ini dapat ditunjukkan dengan menurunnya rasio akseptor KB sebesar 79,94% pada tahun 2016dibandingkan tahun 2012 sebesar 83,49%.
 - b. Belum optimalnya akses dan pelayanan KB di Kabupaten Batang. Hal ini dapat digambarkan dengan persentase Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (*unmet need*) di Kabupaten Batang yang mengalami penurunan dari 20,77% di tahun 2015 menjadi 11,00% di tahun 2016.
 9. **Urusan Perhubungan**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Perhubungan, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
 - a. Masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang jalan di Kabupaten Batang. Hal ini dapat digambarkan dari jumlah pemasangan rambu lalu lintas pada tahun 2016 sebesar 19,45%, dan lampu penerangan jalan umum sebesar 20% di tahun yang sama jauh dari kebutuhan ideal seluruh ruas jalan Kabupaten Batang serta

- terjadi penurunan panjang jalan per jumlah kendaraan sebesar 0,0023 persen yaitu dari 0,0052 pada tahun 2012 menjadi 0,0029 pada tahun 2016.
- b. Rendahnya ijin trayek terlihat dari rasio ijin trayek yang diberikan. Pada tahun 2012 sebesar 62% dan mengalami penurunan menjadi 60% pada tahun 2016.
 - c. Belum maksimalnya fungsi terminal sehingga berdampak pada jumlah orang yang melalui terminal yang pada tahun 2016 sejumlah 648.338 dan indikator rasio ijin trayek sebesar 0,061.
 - d. Rendahnya jumlah uji kir angkutan umum dilihat dari tahun 2012 telah dilaksanakan sebanyak 612kali dan mengalami sedikit peningkatan menjadi 614 kali di tahun 2013 dan menurun drastis di tahun 2016 menjadi 539 kali
10. **Urusan Komunikasi dan Informatika**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Komunikasi dan Informatika, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu meskipun setiap indikator terjadi peningkatan dari tahun 2012 sampai 2016 tetapi masih belum mencapai target dari perencanaan tahun 2012 hingga 2016. Capaian indikator jumlah jaringan komunikasi di tahun 2016 sebesar 103 tetapi belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 117 unit atau hanya 80% dari capaian. Sedangkan website milik pemerintah daerah capaian di tahun 2016 sebesar 45 namun belum mencapai target yaitu sebesar 50.
11. **Urusan Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Koperasi, Usaha Kecil dan menengah, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu Belum maksimalnya koperasi yang aktif terlihat dari persentase keaktifan koperasi di tahun 2012 hingga 2014 meningkat sebesar 70% hingga 72,05% dan menurun di tahun 2015 – 2016 yaitu sebesar 71,47% hingga 66,26%.
12. **Urusan Penanaman Modal**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Penanaman Modal, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
- a. Rendahnya jumlah perusahaan baru yang berinvestasi di Kabupaten Batang terlihat dari tahun 2012 sebesar 626 menurun hingga tahun 2016 hanya sebesar 220 perusahaan baru yang berinvestasi.
 - b. Belum optimal dalam penyerapan tenaga kerja terlihat dari jumlah penyerapan tenaga kerja yang fluktuatif di tahun 2012 hingga 2014 terjadi peningkatan dari 2.520 menjadi 4.509 tenaga kerja. Namun di tahun 2015 hingga 2016 terjadi penurunan yaitu sebesar 3.010 menjadi 2.147
 - c. Belum optimal dalam ijin usaha yang diterbitkan terlihat jumlah ijin usaha yang diterbitkan masih fluktuatif yaitu di tahun 2012 sebesar 2.820 meningkat menjadi

3.531 di tahun 2014 kemudian menurun di tahun 2015 hingga 2016 yaitu sebesar 3.352 menjadi 3.132.

13. **Urusan Kepemudaan dan Olahraga**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja kepemudaan dan Olahraga, meskipun dari tahun 2012 hingga tahun 2016 mengalami peningkatan tetapi beberapa indikator capaian tidak mencapai target perencanaan. Jumlah organisasi pemuda di tahun 2016 sebesar 14 buah tetapi target yang telah ditentukan yaitu sebesar 15 buah atau 93,4% dari target. Jumlah organisasi olahraga di tahun 2016 sebesar 28 buah namun belum memenuhi target yang telah direncanakan yaitu sebesar 38 buah sehingga hanya 73,68% dari target yang ditentukan.
14. **Urusan Kebudayaan**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Urusan Kebudayaan, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan adalah Kurang maksimal dalam penggalian Benda, Situs, dan Kawasan Cagar Budaya. terjadi penurunan dari tahun 2015 sebesar 320 menjadi 317 di tahun 2016.
15. **Urusan Perpustakaan**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu masihrendahnya minat baca masyarakat dilihat dari jumlah pengunjung perpustakaan per tahun. Dari tahun 2012 hingga 2014 terjadi peningkatan sebesar 114.578 menjadi 233.679. Namun terjadi penurunan dari tahun 2015 hingga 2016 yaitu sebesar 198.781 menjadi 154.171.
16. **Urusan Kearsipan**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Kearsipan, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
 - a. Perlu adanya peningkatan pengelolaan arsip secara baku, terlihat dari persentase di tahun 2015 sebesar 75% dengan nilai yang sama di tahun 2016 sebesar 75%.
 - b. Belum optimalnya kualitas SDM pengelola kearsipan Terlihat dari menurunnya persentase SDM pengelola kearsipan. Dari tahun 2012 hingga tahun 2014 nilai persentase sama sebesar 3% kemudian menurun di tahun 2015 dan 2016 dengan persentase yang sama sebesar 2%.

4.1.3. Permasalahan Urusan Pilihan

1. **Urusan Kelautan dan Perikanan**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Urusan Kelautan dan Perikanan, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
 - a. Belum optimalnya capaian kinerja dalam cakupan bina kelompok tangkap pada tahun 2015 dalam mencapai target yang telah ditentukan sebesar 61 kelompok dimana realisasinya hanya mencapai 54 kelompok.
 - b. Belum optimalnya capaian kinerja produksi perikanan tangkap pada tahun 2014 dimana realisasinya hanya sebesar 31.663,70 ton sedangkan target yang telah

- ditentukan sebesar 34.000 ton. Begitu pula pada tahun 2015 dimana target yang telah ditentukan sebesar 36.000 ton, namun realisasinya hanya sebesar 26.494 ton.
- c. Belum optimalnya capaian cakupan bina kelompok budidaya pada tahun 2016 yang belum dapat mencapai target yang telah ditentukan yaitu sebesar 6 kelompok dimana capaiannya hanya sebesar 40 kelompok saja.
 - d. Belum optimalnya capaian produksi perikanan budidaya pada tahun 2016 karena belum memenuhi target yang telah ditentukan sebesar 3.240,7 ton dimana realisasinya hanya sebesar 2.988,02 ton.
2. **Urusan Pariwisata**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Urusan Pariwisata, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu Belum optimalnya kinerja Pemerintah Daerah dalam meningkatkan Jenis, kelas, dan jumlah penginapan/ hotel yang ditangani dari tahun 2014-2016 karena tidak mengalami peningkatan dimana tetap berjumlah 10 unit saja.
3. **Urusan Pertanian**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Urusan Pertanian maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
- a. Masih rendahnya Jumlah Kelompok Tani Binaan di tahun 2016 yang hanya sebesar 865 kelompok dibandingkan dengan tahun 2015 yang mencapai 1.084 kelompok.
 - b. Belum optimalnya Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHB di kabupaten batang dimana mengalami penurunan pada tahun 2016 yang hanya sebesar 24% dibandingkan tahun 2015 yang mencapai 26,33%.
 - c. Belum optimalnya populasi hewan ternak sapi Potong yang mengalami penurunan yang signifikan terutama di tahun 2013 sebesar 16.927 ekor dari tahun 2012 yang mencapai 25.895 ekor.
 - d. Belum optimalnya jumlah ternak yang disuntik untuk menangani penyakit ternak karena adanya fluktuasi capaian dimana penurunan tertinggi yaitu pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 1000 ekor dibandingkan dengan tahun 2013 yang mencapai 1500 ekor.
4. **Urusan Kehutanan**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Urusan Kehutanan, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
- a. Belum optimalnya presentase rehabilitasi hutan dan lahan kritis karena mengalami fluktuasi capaian dimana capaian terendah pada tahun 2013 sebesar 7,46 dibandingkan dengan 2012 sebesar 18,05%.

- b. Belum optimalnya presentasi kerusakan hutan karena capaian yang mengalami fluktuasi selama kurun waktu tahun 2012-2016, terutama di tahun 2015 yang mencapai 13,25% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 12,67%.
5. **Urusan Perdagangan**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Urusan perdagangan, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
 - a. Masih rendahnya kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB (ADHB) di kabupaten Batang pada tahun 2016 dimana mengalami penurunan menjadi 12,71% saja dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 16,53%.
 - b. Masih rendahnya kontribusi perdagangan terhadap PDRB (ADHK) di kabupaten Batang pada tahun 2016 dimana mengalami penurunan menjadi 14,56% saja dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar 17,81%.
 - c. Masih rendahnya Ekspor Bersih Perdagangan di kabupaten Batang pada tahun 2016 dimana mengalami penurunan yang signifikan yaitu hanya sebesar \$ 53.905.236,66 dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai \$ 205.460.233,80.
6. **Urusan Perindustrian**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Urusan Perindustrian, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu belum optimalnya kinerja Cakupan bina kelompok pengrajin pada tahun 2016 yang mengalami penurunan menjadi 259 kelompok, dari tahun sebelumnya yang mencapai 260 kelompok.
7. **Urusan Ketransmigrasian**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Urusan Ketransmigrasian, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu Belum optimalnya jumlah kepala keluarga yang berangkat transmigrasi di Kabupaten Batang, hal ini dapat terlihat dari menurunnya jumlah kepala keluarga yang berangkat transmigrasi pada tahun 2013 hanya berjumlah 8 kepala keluarga, dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencapai 10 kepala keluarga. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan yang signifikan yaitu hanya sebesar 2 kepala keluarga dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 8 Kepala keluarga.

4.1.4. Permasalahan Urusan Penunjang

1. **Perencanaan**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Perencanaan, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
 - a. Terbitnya Regulasi baru yang terkait dengan perencanaan pembangunan daerah sehingga proses dan mekanisme pelaksanaan perencanaan harus disesuaikan.
 - b. Dalam melaksanakan program dan kegiatan sesuai dengan Tupoksi Bappeda sebagai perencana pembangunan, menghadapi kendala dimana tidak semua

Organisasi Perangkat Daerah telah memahami mekanisme dan manfaat perencanaan.

2. **Keuangan**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Keuangan, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
 - a. Masih tingginya tingkat kebutuhan penganggaran pembangunan yang belum diimbangi dengan kemampuan keuangan Daerah.
 - b. Masyarakat belum sepenuhnya menyadari kewajibannya untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan Perundang-undangan yang berlaku.
3. **Penelitian dan Pengembangan**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Penelitian dan Pengembangan, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu :
 - a. Masih kurangnya efektivitas dan efisiensi pelaksanaan kelitbang untuk perumusan kebijakan pembangunan daerah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kajian ilmiah dan koordinasi antara stakeholder dalam kegiatan kelitbang daerah.
 - b. Kurangnya kualitas hasil kelitbang daerah sebagai bahan rekomendasi perumusan kebijakan. Hal ini disebabkan oleh Minimnya pelatihan/ bimbingan teknis SDM kelembagaan perencanaan pembangunan daerah.
 - c. Masih kurangnya perantara masyarakat dalam kegiatan kelitbang daerah. Hal ini disebabkan oleh belum tergalinya potensi riset dan kreativitas inovasi di masyarakat.
4. **Kepegawaian**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Kepegawaian, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu :
 - a. Masih ada beberapa kasus indisipliner ASN yang berpengaruh pada penurunan kinerja dan profesionalitas.
 - b. Pendataan masih berjalan kurang efektif sehingga data yang tersedia kurang valid dan *up to date*.
5. **Sekretariat Daerah**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Sekretariat daerah, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
 - a. Pelaku UMKM yang belum semua ikut pameran sehingga proses promosi yang disediakan Pemerintah menjadi kurang efektif
 - b. Belum terdata LKM di Kab. Batang
 - c. Penyesuaian aturan BUMD mengakibatkan beberapa kegiatan peningkatan perekonomian tertunda
 - d. Skill dan pengetahuan pelaku usaha yg minim sehingga proses peningkatan perekonomian berjalan lambat

6. **Sekretariat DPRD**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerja Sekretariat DPRD, maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu :
- a. Kuantitas dan kualitas sumber daya aparatur yang belum memadai untuk melaksanakan tugas yang di emban.
 - b. Masih kurangnya pemahaman akan tugas pokok dan fungsi. Hal ini terkait dengan latar belakang pendidikan aparat yang memungkinkan terjadinya ketidaksesuaian antara kapasitas dengan tugas pokok dan fungsi yang di emban, yang berakibat produktifitas tidak optimal.
 - c. Kurangnya koordinasi antar bagian yang menyebabkan terjadi ketidakserasian dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh unit kerja yang ada di Sekretariat DPRD.
 - d. Kurang berfungsinya elemen-elemen penting organisasi Sekretariat DPRD sehingga pelaksanaan tugas dan fungsi Sekretariat tidak efektif dan efisien.
 - e. Distribusi pekerjaan yang kurang merata, sehingga menyebabkan terjadinya penumpukan volume pekerjaan/beban kerja di satu unit kerja atau bahkan di satu aparatur.

Disisi lain, tantangan /hambatan yang harus dihadapi oleh Sekretariat DPRD dalam melaksanakan misi organisasi di era transparansi ini adalah :

- a. Masih kurangnya pemahaman sebagian anggota DPRD terhadap ketentuan perundang-undangan yang berlaku berdampak pada kurangnya dukungan terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Sekretariat DPRD.
 - b. Petunjuk pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang tidak lengkap menyebabkan terjadinya perbedaan penafsiran pada tahapan penyelenggaraan dan pelaksanaan yang berpotensi menyebabkan masalah dikemudian hari.
7. **Pengawasan**, Berdasarkan kondisi data dan capaian kinerjaPengawasan,maka masih terdapat permasalahan yang perlu diperhatikan kedepan yaitu:
- a. Masih sangat terbatas alat-alat yang dibutuhkan.
 - b. Kurangnya Anggaran untuk pemeriksaan kasus.
 - c. Obrik masih kurang memahami Temuan dan Rekomendasi LHP.
 - d. LKjIP masih banyak yang belum sesuai ketentuan yang baru.
 - e. Insidentil (Perintah langsung) pada pemeriksaan khusus.
 - f. Masih Rendahnya Komitmen dalam melaksanakan reformasi Birokrasi baik pada level Pimpinan maupun Staf pada masing-masing SKPD.
 - g. Belum Maksimal penerapan *RewardandPunishment*.
 - h. Pemahaman yang Kurang dari Tim Pemetaan.
 - i. Kurangnya koordinasi dengan instansi terkait Penegakkan Perda dan Peraturan Bupati di Wilayah Kabupaten Batang.

4.2. ISU STRATEGIS

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi Kabupaten Batang pada periode Tahun 2012-2016, maka dapat dirumuskan beberapa isu strategis Kabupaten Batang untuk pembangunan 5 (lima) tahun kedepan tahun 2017-2022, yaitu:

1. Masih rendahnya Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Batang ditunjukkan dengan angka IPM pada tahun 2016 yang baru mencapai 66,38.
2. Belum optimalnya pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat terutama dalam bidang pendidikan dan kesehatan.
3. Belum optimalnya pembangunan infrastruktur di Kabupaten Batang yang mendukung aksesibilitas masyarakat dan menunjang berjalannya pengembangan perekonomian yang berkelanjutan.
4. Masih kurangnya pemanfaatan teknologi informasi (*E-Government*) dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kabupaten Batang sebagai langkah meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), pelayanan publik dan penerapan prinsip-prinsip reformasi birokrasi.
5. Belum optimalnya peran serta pemerintah Kabupaten Batang dalam mendukung pengelolaan potensi lokal daerah melalui pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang secara terpadu.
6. Masih kurangnya peran serta pemerintah dalam mendorong tumbuhnya industri kreatif di Kabupaten Batang.
7. Masih minimnya pembinaan ajaran keagamaan dan nilai-nilai budaya luhur di Kabupaten Batang dalam rangka mendukung peningkatan keamanan, ketentraman dan kerukunan (kondusifitas daerah).

BAB V

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

1.1. VISI

Merujuk pada Pemendagri Nomor 86 Tahun 2017 bahwa Visi pembangunan daerah dalam RPJMD adalah visi Kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih yang disampaikan pada waktu pemilihan kepala daerah (pilkada). Visi Kepala daerah dan wakil kepala daerah terpilih menggambarkan arah pembangunan atau kondisi masa depan daerah yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 (lima) tahun sesuai misi yang diemban.

Visi adalah cita-cita atau kondisi ideal masa depan (*desired future*) daerah yang ingin dicapai dalam masa jabatan selama 5 tahun dimana rumusan visi hendaknya memenuhi kriteria: 1) Menggambarkan arah yang jelas tentang kondisi masa depan yang ingin di capai dalam 5 (lima) tahun mendatang (*clarity of direction*); 2) Menjawab permasalahan pembangunan daerah dan/atau isu strategis yang perlu diselesaikan dalam jangka menengah; 3) Disertai dengan penjelasan operasional sehingga mudah dijadikan acuan bagi perumusan kebijakan, strategi dan program (*articulative*); 4) Disertai dengan penjelasan mengapa visi tersebut dibutuhkan di daerah, relevansi visi dengan permasalahan dan potensi pembangunan di daerah; dan 5) Sejalan dengan visi dan arah pembangunan jangka panjang daerah.

Berangkat dari kriteria-kriteria tersebut telah dirumuskan Visi Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 yaitu:

**“TERWUJUDNYA KABUPATEN BATANG YANG HARMONIS, ENERGIK, BERDAYA SAING,
AGAMIS, TENTERAM DAN SEJAHTERA PADA TAHUN 2022”**

Makna yang terkandung dalam visi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Batang yang Harmonis*

Batang yang Hamonis memiliki arti pemerintahan berjalan selaras dengan aspirasi masyarakat (aspiratif); Penguatan Aparatur Sipil Negara (ASN) dimana pegawai yang ada sebagai aset daerah yang harus dikembangkan dan didayagunakan; Pembangunan Batang yang menjaga keselarasan dan sinergitas dengan pembangunan nasional dan pembangunan provinsi Jawa Tengah; Penguatan kerjasama (pusat dan antar daerah) serta dengan seluruh stakeholders dalam membangun Batang bersama sama.

2. *Batang yang Energik*

Batang yang Energik memiliki arti fokus pada pembangunan manusia Batang seutuhnya, ketersediaan layanan kesehatan prima dan paripurna, pelayanan pendidikan dasar, Pengembangan pendidikan vokasi berbasis potensi lokal Batang, serta stimulus bagi masyarakat untuk mengolah seluruh potensi yang ada sehingga bernilai ekonomi tinggi dan lestari agar dapat mengangkat taraf hidup masyarakat.

3. *Batang yang Berdaya Saing*

Batang yang Berdaya Saing artinya Batang yang terus tumbuh dan berkembang mengungguli daerah lain, Batang yang Pro Investasi serta integrasi pengembangan agrobisnis lestari dan pariwisata (*edu tourims and religi tourism*) dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

4. *Batang yang Agamis*

Batang yang Agamis artinya masyarakat Batang yang taat mengamalkan ajaran agamanya masing-masing, dimana pemerintah daerah menjamin kebebasan seluruh masyarakat untuk menjalankan peribadatan sesuai dengan agamanya dengan tertib dimana pemerintah daerah memfasilitasi pembinaan dan pengembangan pengamalan keagamaan secara proporsional.

5. *Batang yang Tenteram*

Batang yang Tenteram artinya kehidupan masyarakat Batang yang damai, aman tenteram dan sentosa, serta terciptanya kerukunan seluruh masyarakat dimana kriminalitas yang terus turun; Pengembangan sistem manajemen bencana daerah secara terpadu sebagai mekanisme *early warning* sistem penanggulangan bencana.

6. *Batang yang Sejahtera*

Batang yang Sejahtera sebagai *ultimate goal* dari berbagai aspek pembangunan yang ada, yang artinya masyarakat Batang yang sejahtera lahir batin dimana *income per capita*, daya beli keluarga (atas sandang, pangan dan papan) masyarakat mengalami peningkatan, serta terpenuhinya hak atas pendidikan, terpenuhinya hak atas kesehatan dan terfasilitasinya kebutuhan aktualisasi diri setiap masyarakat Batang.

1.2. MISI

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Rumusan misi yang baik membantu lebih jelas penggambaran visi yang ingin dicapai dan menguraikan upaya-upaya apa yang harus dilakukan (Permendagri No. 86 Tahun 2017).

Merujuk pada dokumen pencalonan Visi Misi Bupati dan Wakil Bupati Batang Tahun 2017-2022 telah termuat Misi Pembangunan Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 sebanyak 19 (sembilan belas) misi yaitu

1. Menerapkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*);
2. Meningkatkan kemampuan aparatur Pemerintahan Daerah sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing;

3. Meningkatkan sinergi dan kerjasama dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah sekitar, dan seluruh instansi vertikal yang berada di wilayah Kabupaten Batang;
4. Meningkatkan pelayanan kesehatan secara holistik;
5. Memastikan penduduk usia pendidikan dasar bersekolah dengan gratis dan penduduk usia menengah bersekolah dengan biaya terjangkau;
6. Menjalin kerjasama dengan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah untuk menyelenggarakan pendidikan vokasional berbasis potensi lokal Batang dengan mendirikan SMK baru dengan jurusan: a) pengolahan produk perikanan; b) pengolahan produk pertanian dan Perkebunan; c) teknik ukir dan mebel; dan d) pengolahan kulit dan produk turunannya.
7. Meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya pemuda untuk mengolah dan mengelola potensi (komoditas maupun lokasi) yang tersedia di desa masing-masing dengan skema industri kreatif;
8. Membuka peluang investasi dengan mempromosikan ketersediaan lahan, energi dan tenaga kerja untuk industri dan manufaktur;
9. Menuntaskan pembangunan infrastruktur khususnya jalan dan jembatan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi secara cepat dan tepat;
10. Membangun ketahanan pangan dengan menguatkan sektor pertanian dan peternakan;
11. Melakukan penataan pengelolaan kawasan pesisir Batang;
12. Meningkatkan aksesibilitas masyarakat untuk mendapatkan kredit produktif;
13. Membangun sistem distribusi dan pemasaran produk yang dihasilkan masyarakat Batang;
14. Mengimplementasikan konsep desa pintar (*smart village*) secara bertahap untuk 248 desa / kelurahan yang ada;
15. Mengembangkan dan mengintegrasikan agro bisnis dan agro wisata di wilayah Batang;
16. Mengembangkan objek wisata religi, wisata edukasi dan merevitalisasi objek wisata yang ada namun tak terawat;
17. Meningkatkan pembinaan dan pengembangan pengamalan agama kepada seluruh umat beragama;
18. Membangkitkan kembali sistem keamanan lingkungan yang terintegrasi dalam bentuk sistem peringatan dini dan pelaporan tindakan kriminal bersama Kepolisian yang ada di Kabupaten Batang;
19. Meningkatkan pendapatan dan daya beli melalui penguatan ekonomi masyarakat serta membuka dan menyediakan ruang publik bagi masyarakat Batang;

Rumusan misi tersebut diatas, di *reformulasi* dengan beberapa pertimbangan dimana misi secara konsep harus terkait dengan fungsi utama dalam hal ini harus bisa memayungi semua aspek yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Batang secara lebih umum; Misi

tersebut di *reformulasi* dengan tidak menghilangkan rumusan misi lama, reformulasi misi dilakukan untuk memudahkan dalam manajemen perencanaan program pembangunan serta evaluasi pembangunan daerah, dimana rumusan misi baru mengeliminir “tumpang tindih” urusan yang melekat pada misi, sehingga lebih jelas dan optimal dalam pencapaian visi yang ditetapkan serta perangkat daerah yang mampu pencapaian visi dan misi tersebut.

Sehingga berdasarkan rumusan dan pertimbangan diatas, maka Misi Pembangunan Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 adalah

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan berbasis *Smart City* yang didukung pengembangan kerjasama.
2. Meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia seutuhnya melalui optimalisasi gerakan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang secara terpadu.
3. Meningkatkan pengembangan perekonomian daerah secara berkelanjutan didukung infrastruktur dan kawasan berkualitas yang ramah lingkungan dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.
4. Meningkatkan keamanan, ketentraman dan kerukunan (kondusifitas daerah) bagi pelaksanaan pembangunan didukung dengan pengamalan ajaran keagamaan dan nilai-nilai budaya luhur.

1.3. TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan adalah pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi dengan menjawab isu strategis daerah dan permasalahan pembangunan daerah, sementara sasaran adalah hasil atau kondisi yang diharapkan dari suatu tujuan yang diformulasikan secara terukur. Rumusan tujuan dan sasaran merupakan dasar dalam menyusun pilihan-pilihan strategi pembangunan dan sarana untuk mengevaluasi pilihan tersebut (Permendagri No. 86 tahun 2017).

Adapun tujuan dan sasaran pada masing masing misi pembangunan Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 diuraikan masing masing sebagai berikut:

- 1. Misi 1: Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan berbasis *Smart City* yang didukung pengembangan kerjasama.**

Dengan tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang efektif, transparan dan partisipatif, dengan indikator tujuan yaitu Indeks Kepuasan Masyarakat. Dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya pelayanan publik bagi masyarakat Batang, dengan indikator:
 - i. Persentase OPD yang telah memiliki SPP dan SOP
 - ii. Persentase PD telah memiliki website aktif
 2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan menerapkan prinsip-prinsip reformasi birokrasi, dengan indikator tujuan yaitu a) Indeks Profesionalitas ASN dan b) Skor LAKIP/ LKJiP. Dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja Birokrasi, dengan indikator:
 - i. Opini BPK
 - ii. Skor PeGi (Pemeringkatan E Government)
 - iii. *Smart City/ Smart Village*
 - iv. Nilai PMPRB (Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi)
 - v. Persentase ASN yang mengikuti diklat
 3. Meningkatkan perencanaan yang aspiratif dan sinergitas dan kerjasama pembangunan daerah, dengan indikator tujuan yaitu Persentase OPD Inovatif, Dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya konsistensi antara dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan, dengan indikator:
 - i. Persentase kesesuaian Perencanaan dengan Penganggaran
 - ii. Persentase ketersediaan data dan informasi Perencanaan Pembangunan
 - iii. Persentase Peningkatan PAD
 - b. Meningkatnya sinergitas dan kerjasama antar daerah (KAD) dengan indikator:
 - i. Persentase OPD yang melakukan KAD
- 2. Misi 2: Meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia seutuhnya melalui optimalisasi gerakan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang secara terpadu.**

Dengan tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1. Meningkatkan pembangunan manusia Batang seutuhnya dengan indikator tujuan yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dimana sasarannya adalah:

- a. Meningkatnya pelayanan kesehatan yang paripurna secara holistik, dengan indikator:
 - i. Angka Kematian IBU (AKI)
 - ii. Angka Kematian Bayi (AKB)
 - iii. Angka Kematian Balita (AKBA)
 - iv. Prevalensi Balita Gizi Buruk
 - b. Meningkatnya pelayanan aksesibilitas dan kualitas serta daya saing pendidikan bagi seluruh penduduk Batang, dengan indikator:
 - i. Rata-rata Lama Sekolah
 - ii. Persentase Guru Berkualifikasi Ijazah S1/D4
2. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkeadilan gender serta pengendalian penduduk dengan indikator tujuan yaitu Indeks Pembangunan Gender (IPG) dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Dimana sasarannya adalah:
- a. Meningkatnya keberdayaan masyarakat, kualitas hidup perempuan dan pemenuhan hak anak, dengan indikator:
 - i. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) berprestasi
 - ii. Persentase perempuan di lembaga legislatif
 - iii. Kecamatan ramah Anak
 - b. Terwujudnya pengendalian penduduk dan administrasi kependudukan yang menyeluruh, dengan indikator:
 - i. Cakupan sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif
 - ii. Rasio penduduk ber-KTP per satuan penduduk
3. Meningkatkan kemampuan pemuda berwirausaha dalam mengelola potensi lokal serta pengembangan industri kreatif, dengan indikator tujuan Persentase pemuda berwirausaha, dimana sasarannya adalah:
- a. Meningkatnya kecakapan dan kemandirian pemuda dalam berwirausaha, dengan indikator:
 - i. Persentase organisasi pemuda yang aktif
 - b. Meningkatnya akses permodalan, kualitas dan daya saing koperasi serta UMKM dengan indikator:
 - i. Persentase koperasi aktif

3. Misi 3: Meningkatkan pengembangan perekonomian daerah secara berkelanjutan didukung infrastruktur dan kawasan berkualitas yang ramah lingkungan dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.

Dengan tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1. Membuka peluang investasi dengan mempromosikan ketersediaan lahan, energi dan tenaga kerja untuk industri dan manufaktur, dengan indikator tujuan adalah a) Pertumbuhan Ekonomi dan b) Tingkat Pengangguran Terbuka). Dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya jumlah nilai investasi dan lapangan kerja baru bagi masyarakat Batang, dengan indikator:
 - i. Jumlah realisasi investasi
 - ii. Rasio daya serap tenaga kerja
 - iii. Pertumbuhan Industri
 - iv. Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHB
2. Meningkatkan pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, dengan indikator tujuan yaitu Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (KLH), dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya kualitas dan aksesibilitas jalan antar wilayah, dengan indikator:
 - i. Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik (>40 KM/Jam)
 - ii. Rasio ijin trayek
 - b. Meningkatnya pengelolaan ruang terbuka hijau, penyediaan air baku dan penanggulangan masalah rob dan abrasi dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, dengan indikator:
 - i. Rasio Ruang Terbuka Hijau
 - ii. Persentase penanganan sampah
 - iii. Pemantauan status mutu air
 - iv. Uji Sampel Kualitas Air Sungai
 - c. Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan irigasi, dengan indikator:
 - i. Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik
3. Mengembangkan dan mengintegrasikan agro bisnis dan agro wisata serta pengembangan kawasan perdagangan di wilayah Batang, dengan indikator tujuan yaitu Nilai Tukar Petani (NTP). Dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya produktifitas pangan dan pertanian serta kawasan perdagangan, dengan indikator:
 - i. Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHB
 - ii. Skor Pola Pangan Harapan (PPH) daerah
 - iii. Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB (ADHB)

4. Pengembangan dan revitalisasi pariwisata dan kawasan pesisir serta mendorong produktifitas perikanan dan kelautan yang lestari, dengan indikator tujuan yaitu Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB, dengan sasaran:
 - a. Berkembangnya objek pariwisata unggulan dan destinasi wisata baru kawasan pesisir, dengan indikator:
 - i. Peningkatan Jumlah Wisatawan
 - b. Meningkatnya produksi perikanan, baik tangkap maupun budidaya yang lestari, dengan indikator:
 - i. Produksi perikanan tangkap
 - ii. Produksi perikanan budidaya

4. Misi 4: Meningkatkan keamanan, ketentraman dan kerukunan (kondusifitas daerah) bagi pelaksanaan pembangunan didukung dengan pengamalan ajaran keagamaan dan nilai-nilai budaya luhur.

Dengan tujuan dan sasaran sebagai berikut:

1. Membangkitkan kembali sistem keamanan lingkungan yang terintegrasi dalam bentuk sistem peringatan dini dan pengalaman nilai agama dan budaya, dengan indikator tujuan yaitu Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk, dimana sasarannya adalah:
 - a. Terciptanya keamanan lingkungan dan *early warning* sistem penanggulangan kriminalitas, dengan indikator:
 - i. Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/kelurahan
 - ii. Persentase Ketersediaan Peta Resiko Bencana
2. Meningkatkan ajaran keagamaan dan nilai-nilai budaya luhur serta penanggulangan masalah sosial yang terpadu dan menyeluruh, dengan indikator tujuan yaitu PSKS yang aktif dalam pembangunan Kesos, dimana sasarannya adalah:
 - a. Meningkatnya integrasi nilai-nilai budaya dan agama dalam pengembangan karakter masyarakat, dengan indikator:
 - i. Jumlah grup kesenian yang dibina
 - ii. Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang berhasil

Selengkapnya, keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran pembangunan Pemerintah Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.1.
Keterkaitan Misi Tujuan dan Sasaran Pembangunan Kabupaten Batang Tahun 2017-2022

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Stn	Kondisi Awal	Target Kinerja					Kondisi Akhir
							2017	2018	2019	2020	2021	
1	Misi I: Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan berbasis <i>Smart City</i> yang didukung pengembangan kerjasama											
A	Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang efektif, transparan dan partisipatif	IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)		Indeks	na	78,23	80,05	82,57	84,23	87,67	90,32	90,32
		Meningkatnya pelayanan publik bagi masyarakat Batang	Persentase OPD yang telah memiliki SPP dan SOP	%	na	75,00	75,00	80,00	80,00	90,00	90,00	90,00
			Persentase PD telah memiliki website aktif	%	90,00	90,00	93,00	95,00	97,00	100,00	100,00	100,00
B	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>) dan menerapkan prinsip-prinsip	Indeks Profesionalitas ASN		Indeks		73,37	79,03	82,63	85,61	87,27	91,54	91,54
		Meningkatnya Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja Birokrasi	Skor LAKIP/ LKJIP	Skor		56.50	58.45	60,53	63,21	67,82	70,11	70,11
			Opini BPK	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
			Skor PeGi (Pemeringkatan <i>E Government</i>)	Skor	na	2,60	2,80	3,00	3,20	3,40	3,60	3,60
			<i>Smart City/ Smart Village</i>	%	na	4,18	6,28	8,37	10,46	12,55	14,64	14,64

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Stn	Kondisi Awal	Target Kinerja						Kondisi Akhir
							2017	2018	2019	2020	2021	2022	
	reformasi birokrasi			Nilai PMPRB (Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi)	Skor	na	55,03	60,05	65,00	70,00	75,00	80,00	80,00
				Persentase ASN yang mengikuti diklat	%	na	80	85	85	90	95	100	100
C	Meningkatkan perencanaan yang aspiratif dan sinergitas dan kerjasama pembangunan daerah	Persentase OPD Inovatif			%	na	45,00	55,00	65,00	75,00	85,20	90,00	90,00
			Meningkatnya konsistinsi antara dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan	Persentase kesesuaian Perencanaan dengan Penganggaran	%	94	94	95	96	97	98	99	99
				Persentase ketersediaan data dan informasi Perencanaan Pembangunan	%	na	100	100	100	100	100	100	100
				Persentase Peningkatan PAD	%	na	3,00	5,00	6,00	8,00	9,00	10,00	10,00

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Stn	Kondisi Awal	Target Kinerja						Kondisi Akhir
							2017	2018	2019	2020	2021	2022	
			Meningkatnya sinergitas dan kerjasama antar daerah (KAD)	Persentase OPD yang melakukan KAD	%	na	80	85	90	95	95	100	100
2	Misi 2: Meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia seutuhnya melalui optimalisasi gerakan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang secara terpadu												
A	Meningkatkan pembangunan manusia Batang seutuhnya	IPM (Indeks Pembangunan Manusia)			Indeks	66.38	67.30	68.22	69.14	70.06	70.98	71.90	71.90
			Meningkatnya pelayanan kesehatan yang paripurna secara holistik	Angka Kematian IBU (AKI)	Per 100.000 Kelahiran Hidup	127,61	125,50	117,65	109,81	101,97	94,13	86,28	86,28
				Angka Kematian Bayi (AKB)	Per 100.000 Kelahiran Hidup	15,39	14,00	13,50	13,00	12,50	12,30	12,00	12,00
				Angka Kematian Balita (AKBA)	Per 100.000 Kelahiran Hidup	18,98	17,00	16,00	15,80	15,50	15,30	15,10	15,10
				Prevalensi Balita Gizi Buruk	%	0,24	0,20	0,20	0,19	0,18	0,17	0,16	0,16

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Stn	Kondisi Awal	Target Kinerja						Kondisi Akhir
							2017	2018	2019	2020	2021	2022	
			Meningkatnya pelayanan aksesibilitas dan kualitas serta daya saing pendidikan bagi seluruh penduduk Batang	Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	6,81	6,81	6,82	6,83	6,84	6,85	6,86	6,86
				Persentase Guru Berkualifikasi Ijazah S1/D4	%	83,10	83,10	84,48	87,13	89,33	90,00	90,67	90,67
B	Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkeadilan gender serta pengendalian penduduk	Indeks Pembangunan Gender (IPG)			Indeks	90.99	91.58	92.17	92.76	93.35	93.94	94.53	94.53
		Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)			Indeks	68.12	69.32	70.52	71.72	72.92	74.12	75.32	75.32
		Meningkatnya keberdayaan masyarakat, kualitas hidup perempuan dan pemenuhan hak anak	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) berprestasi	%	9,7	13,31	26,62	43,15	59,68	79,84	100	100	
			Persentase perempuan di lembaga legislatif	%	na	37.28	38.08	38.88	39.68	39.68	40.00	40.00	
			Kecamatan ramah Anak	%	na	13.33	26.67	40.00	53.33	66.67	80.00	80.00	
Terwujudnya pengendalian	Cakupan sasaran	%	80.00	82.50	85.00	87.55	90.00	92.50	95.00	95.00			

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Stn	Kondisi Awal	Target Kinerja						Kondisi Akhir
							2017	2018	2019	2020	2021	2022	
			penduduk dan administrasi kependudukan yang menyeluruh	Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif									
				Rasio penduduk berKTP per satuan penduduk	%	na	75.00	80.00	85.00	90.00	95.00	95.00	95.00
C	Meningkatkan kemampuan pemuda berwirausaha dalam mengelola potensi lokal serta pengembangan industri kreatif	Persentase pemuda berwirausaha			%	na	15.00	19.00	25.00	32.00	39.00	45.00	45.00
			Meningkatnya kecakapan dan kemandirian pemuda dalam berwirausaha	Persentase organisasi pemuda yang aktif	%	na	55,00	67,30	73,00	81,70	90,70	95.30	95.30
			Meningkatnya akses permodalan, kualitas dan daya saing koperasi serta UMKM	Persentase koperasi aktif	%	66.26	74.00	76.00	78.00	80.00	82.00	94.00	94.00
3	Misi 3: Meningkatkan pengembangan perekonomian daerah secara berkelanjutan didukung infrastruktur dan kawasan berkualitas dan ramah lingkungan dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan.												
A		Pertumbuhan Ekonomi			%	4.93	5.11	5.23	5.41	5.73	5.81	5.93	5.93

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Stn	Kondisi Awal	Target Kinerja					Kondisi Akhir	
							2017	2018	2019	2020	2021		2022
	Membuka peluang investasi dengan mempromosikan ketersediaan lahan, energi dan tenaga kerja untuk industri dan manufaktur	TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)			%	4.17	4.17	3.97	3.76	3.61	3.50	3.23	3.23
		Meningkatnya jumlah nilai investasi dan lapangan kerja baru bagi masyarakat Batang	Jumlah realisasi nilai investasi	Rp/Milyar	na	186,84	198,00	217,80	240,00	264,00	290,00	290,00	
			Rasio daya serap tenaga kerja	%	65,00	65,00	70,00	74,00	80,00	84,00	90,00	90,00	
			Pertumbuhan Industri	%	na	0.60	0.70	0.80	0.80	0.90	0.90	0.90	
			Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHB	%	na	24.12	24.24	24.36	24.48	24.61	24.73	24.73	
B	Meningkatkan pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan dengan tetap	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (KLH)			Indeks	64,00	65,00	66,00	66,50	67,00	68,00	69,00	69,00
Meningkatnya kualitas dan aksesibilitas jalan antar wilayah		Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik (>40 KM/Jam)	%	49.25	49.25	68,45	69,53	72,01	76,65	85,16	85,16		

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Stn	Kondisi Awal	Target Kinerja						Kondisi Akhir
							2017	2018	2019	2020	2021	2022	
	menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan			Rasio ijin trayek	%	60,00	63.00	67.00	70.00	76.00	80.00	84.00	84.00
			Meningkatnya pengelolaan ruang terbuka hijau,	Rasio Ruang Terbuka Hijau	%	na	60.00	65.00	70.00	75.00	80.00	85.00	85.00
			penyediaan air baku dan penanggulangan masalah	Persentase penanganan sampah	%	15.00	20.00	25.00	30.00	35.00	40.00	45.00	45.00
			robot dan abrasi dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan	Pemantauan status mutu air	%	na	0.20	0.19	0.17	0.15	0.12	0.10	0.10
				Uji Sampel Kualitas Air Sungai	%	na	65.00	70.00	75.00	80.00	85.00	90.00	90.00
				Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan irigasi.	Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	%	38.18	43.10	48.02	52.94	57.86	62.78	67.70
C	Mengembangkan dan	NTP (Nilai Tukar Petani)			Skor	100,40	100,40	100,52	100,68	100,90	101,00	101,20	101,20
			Meningkatnya produktifitas	Kontribusi sektor	%	24.00	24.12	24.24	24.36	24.48	24.61	24.73	24.73

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Stn	Kondisi Awal	Target Kinerja						Kondisi Akhir
							2017	2018	2019	2020	2021	2022	
	mengintegrasikan agro bisnis dan agro wisata serta pengembangan kawasan perdagangan di wilayah Batang		pangan dan pertanian serta kawasan perdagangan	pertanian terhadap PDRB ADHB									
				Skor Pola Pangan Harapan (PPH) daerah	%	84.80	85.60	86.50	87.40	88.20	89.10	89.10	89.10
				Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB (ADHB)	%	na	12.12	12.20	12.24	12.30	12.34	12.40	12.40
D	Pengembangan dan revitalisasi pariwisata dan kawasan pesisir serta mendorong produktifitas perikanan dan kelautan yang lestari	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB			Rp (000.000)	na	1.500	1.750	1.850	1.950	2.000	2.100	2.100
			Berkembangnya objek pariwisata unggulan dan destinasi wisata baru kawasan pesisir	Peningkatan Jumlah wisatawan	Orang	na	575.000	585.000	590.000	600.000	610.000	620.000	620.000
			Meningkatnya produksi perikanan,	Produksi perikanan tangkap	ton	na	30.712,00	31.940,00	33.218,00	34.548,00	35.928,00	37.365,00	37.365,00

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Stn	Kondisi Awal	Target Kinerja						Kondisi Akhir
							2017	2018	2019	2020	2021	2022	
			baik tangkap maupun budidaya yang lestari	Produksi perikanan Budidaya	ton	na	3.461,51	3.811,06	4.196,86	4.490,65	4.804,99	5.141,34	5.141,34
4	Misi 4: Meningkatkan keamanan, ketentraman dan kerukunan (kondusifitas daerah) bagi pelaksanaan pembangunan didukung dengan pengamalan ajaran keagamaan dan nilai-nilai budaya luhur												
A	Membangkitkan kembali sistem keamanan lingkungan yang terintegrasi dalam bentuk sistem peringatan dini dan pengalaman nilai agama dan budaya	Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk		Per 10000	6,40	6,40	6,80	7,00	7,30	7,70	8,10	8,10	
		Terciptanya keamanan lingkungan dan <i>early warning</i> sistem penanggulangan kriminalitas	Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/kelurahan	Per Desa	8,46	8,50	8,55	8,60	8,80	9,00	9,30	9,30	
			Persentase Ketersediaan Peta Resiko Bencana	%	na	na	47,00	53,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
B	Meningkatkan ajaran keagamaan dan nilai-nilai budaya luhur serta	PSKS yang aktif dalam pembangunan Kesos		%	-	60	60	70	70	80	80	80	
		Meningkatnya integrasi nilai - nilai budaya dan agama dalam	Jumlah grup kesenian yang dibina			555	565	566	567	568	570	570	

No	Tujuan	Indikator Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Stn	Kondisi Awal	Target Kinerja						Kondisi Akhir
							2017	2018	2019	2020	2021	2022	
	penanggulangan masalah sosial yang terpadu dan menyeluruh		pengembangan karakter masyarakat										
			Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang berhasil	%	-	60	60	70	70	80	80	80	

BAB VI

STRATEGI, ARAH KEBIJAKAN DAN PROGRAM

PEMBANGUNAN DAERAH

Dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 dengan efektif dan efisien, maka Pemerintah Kabupaten Batang tetap memperhatikan keselarasan dan sinergitas pembangunan dimana untuk mewujudkan keselarasan dan sinergitas pembangunan tersebut perlu untuk mengkaji dan memperhatikan strategi dan arah kebijakan pembangunan yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2015-2019; RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018, RPJPD Kabupaten Batang Tahun 2005-2025 dan RTRW Kabupaten Batang Tahun 2011-2031 yang dijelaskan sebagai berikut:

6.1. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH NASIONAL TAHUN 2015-2019

Visi Pembangunan Nasional RPJMN Tahun 2015-2019 adalah: *"Terwujudnya Indonesia Yang Berdaulat, Mandiri, Dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong-Royong"*. Visi pembangunan nasional tersebut diwujudkan melalui pelaksanaan 7 (tujuh) Misi Pembangunan yaitu:

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan, dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju, dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Untuk menunjukkan prioritas dalam jalan perubahan menuju Indonesia yang berdaulat secara politik, mandiri dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan, dirumuskan sembilan agenda prioritas. Kesembilan agenda prioritas itu disebut NAWA CITA,

yaitu:

1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman kepada seluruh warga negara.
2. Membuat Pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.
3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan.
4. Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat, dan terpercaya.
5. Meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia.
6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar Internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya.
7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.
8. Melakukan revolusi karakter bangsa.
9. Memperteguh kebhinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Strategi Pembangunan Nasional Tahun 2015-2019 menggariskan hal-hal sebagai berikut:

- a. Norma Pembangunan yang diterapkan dalam RPJMN 2015-2019 adalah sebagai berikut:
 - 1) Membangun untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat.
 - 2) Setiap upaya meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran, produktivitas tidak boleh menciptakan ketimpangan yang makin melebar yang dapat merusak keseimbangan pembangunan.
 - 3) Aktivitas pembangunan tidak boleh merusak, menurunkan daya dukung lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem.

b. Tiga Dimensi Pembangunan

- 1) Dimensi pembangunan manusia dan masyarakat.

Pembangunan dilakukan untuk meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat yang menghasilkan manusia-manusia Indonesia unggul dengan meningkatkan kecerdasan otak dan kesehatan fisik melalui pendidikan, kesehatan dan perbaikan gizi. Manusia Indonesia unggul tersebut diharapkan juga mempunyai mental dan karakter yang tangguh dengan perilaku yang positif dan konstruktif. Karena itu pembangunan mental dan karakter menjadi salah satu prioritas utama pembangunan, tidak hanya di birokrasi tetapi juga pada seluruh komponen masyarakat, sehingga akan dihasilkan pengusaha yang kreatif, inovatif, punya etos bisnis dan mau mengambil risiko; pekerja yang

berdedikasi, disiplin, kerja keras, taat aturan dan paham terhadap karakter usaha tempatnya bekerja; serta masyarakat yang tertib dan terbuka sebagai modal sosial yang positif bagi pembangunan, serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi sesama.

2) Dimensi pembangunan sektor unggulan dengan prioritas:

- a. Kedaulatan pangan. Indonesia mempunyai modal yang cukup untuk memenuhi kedaulatan pangan bagi seluruh rakyat, sehingga tidak boleh tergantung secara berlebihan kepada negara lain.
- b. Kedaulatan energi dan ketenagalistrikan. Dilakukan dengan memanfaatkan sebesar-besarnya sumber daya energi (gas, batu-bara, dan tenaga air) dalam negeri.
- c. Kemaritiman dan kelautan. Kekayaan laut dan maritim Indonesia harus dapat dimanfaatkan secara optimal bagi kepentingan nasional dan kesejahteraan rakyat.
- d. Pariwisata dan industri. Potensi keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang unik merupakan modal untuk pengembangan pariwisata nasional. Sedangkan industri diprioritaskan agar tercipta ekonomi yang berbasis penciptaan nilai tambah dengan muatan iptek, keterampilan, keahlian, dan SDM yang unggul.

3) Dimensi pemerataan dan kewilayahan.

Pembangunan bukan hanya untuk kelompok tertentu, tetapi untuk seluruh masyarakat di seluruh wilayah. Karena itu pembangunan harus dapat menghilangkan/memperkecil kesenjangan yang ada, baik kesenjangan antarkelompok pendapatan, maupun kesenjangan antarwilayah, dengan prioritas:

- a. Wilayah desa, untuk mengurangi jumlah penduduk miskin, karena penduduk miskin sebagian besar tinggal di desa;
 - b. Wilayah pinggiran;
 - c. Luar Jawa;
 - d. Kawasan Timur.
- c. Kondisi sosial, politik, hukum, dan keamanan yang stabil diperlukan sebagai prasyarat pembangunan yang berkualitas.

Kondisi tersebut antara lain:

- 1) Kepastian dan penegakan hukum;
- 2) Keamanan dan ketertiban;
- 3) Politik dan demokrasi; dan
- 4) Tatakelola dan reformasi birokrasi.

- d. *Quickwins* (hasil pembangunan yang dapat segera dilihat hasilnya).

Pembangunan merupakan proses yang terus menerus dan membutuhkan waktu yang lama. Karena itu dibutuhkan output cepat yang dapat dijadikan contoh dan acuan masyarakat tentang arah pembangunan yang sedang berjalan, sekaligus untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat.

Arah kebijakan umum pembangunan jangka menengah nasional tahun 2015-2019 yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan berkelanjutan merupakan landasan utama untuk mempersiapkan Indonesia lepas dari posisi sebagai negara berpendapatan menengah menjadi negara maju. Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan ditandai dengan terjadinya transformasi ekonomi melalui penguatan pertanian, perikanan dan pertambangan, berkembangnya industri manufaktur di berbagai wilayah, modernisasi sektor jasa, penguasaan iptek dan berkembangnya inovasi, terjaganya kesinambungan fiskal, meningkatnya daya saing produk ekspor non-migas terutama produk manufaktur dan jasa, meningkatnya daya saing dan peranan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dan koperasi, serta meningkatnya ketersediaan lapangan kerja dan kesempatan kerja yang berkualitas.

- b. Meningkatkan Pengelolaan dan Nilai Tambah Sumber Daya Alam (SDA) yang Berkelanjutan.

Arah kebijakan peningkatan pengelolaan dan nilai tambah SDA adalah dengan meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian, meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian dan perikanan, meningkatkan produktivitas sumber daya hutan, mengoptimalkan nilai tambah dalam pemanfaatan sumber daya mineral dan tambang lainnya, meningkatkan produksi dan ragam bauran sumber daya energi, meningkatkan efisiensi dan pemerataan dalam pemanfaatan energi, mengembangkan ekonomi kelautan yang terintegrasi antarsektor dan antarwilayah, dan meningkatnya efektivitas pengelolaan dan pemanfaatan keragaman hayati Indonesia yang sangat kaya.

- c. Mempercepat Pembangunan Infrastruktur Untuk Pertumbuhan dan Pemerataan.

Pembangunan infrastruktur diarahkan untuk memperkuat konektivitas nasional untuk mencapai keseimbangan pembangunan, mempercepat penyediaan infrastruktur perumahan dan kawasan permukiman (air minum dan sanitasi) serta infrastruktur kelistrikan, menjamin ketahanan air, pangan dan energi untuk mendukung ketahanan nasional, dan mengembangkan sistem transportasi massal perkotaan. Kesemuanya dilaksanakan secara terintegrasi dan dengan meningkatkan peran kerjasama

Pemerintah-Swasta.

- d. Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup, Mitigasi Bencana Alam dan Penanganan Perubahan Iklim.

Arah kebijakan peningkatan kualitas lingkungan hidup, mitigasi bencana dan perubahan iklim adalah melalui peningkatan pemantauan kualitas lingkungan, pengendalian pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, penegakan hukum lingkungan hidup; mengurangi risiko bencana, meningkatkan ketangguhan pemerintah dan masyarakat terhadap bencana, serta memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim.

- e. Penyiapan Landasan Pembangunan yang Kokoh.

Landasan pembangunan yang kokoh dicirikan oleh meningkatnya kualitas pelayanan publik yang didukung oleh birokrasi yang bersih, transparan, efektif dan efisien; meningkatnya kualitas penegakan hukum dan efektivitas pencegahan dan pemberantasan korupsi, semakin mantapnya konsolidasi demokrasi, semakin tangguhnya kapasitas penjagaan pertahanan dan stabilitas keamanan nasional, dan meningkatnya peran kepemimpinan dan kualitas partisipasi Indonesia dalam forum internasional.

- f. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kesejahteraan Rakyat Yang Berkeadilan.

Sumberdaya manusia yang berkualitas tercermin dari meningkatnya akses pendidikan yang berkualitas pada semua jenjang pendidikan dengan memberikan perhatian lebih pada penduduk miskin dan daerah 3T; meningkatnya kompetensi siswa Indonesia dalam Bidang Matematika, Sains dan Literasi; meningkatnya akses dan kualitas pelayanan kesehatan, terutama kepada para ibu, anak, remaja dan lansia; meningkatnya pelayanan gizi masyarakat yang berkualitas, meningkatnya efektivitas pencegahan dan pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, serta berkembangnya jaminan kesehatan.

- g. Mengembangkan dan Memeratakan Pembangunan Daerah.

Pembangunan daerah diarahkan untuk menjaga momentum pertumbuhan wilayah Jawa-Bali dan Sumatera bersamaan dengan meningkatkan kinerja pusat-pusat pertumbuhan wilayah di Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua; menjamin pemenuhan pelayanan dasar di seluruh wilayah bagi seluruh lapisan masyarakat; mempercepat pembangunan daerah tertinggal dan kawasan perbatasan; membangun kawasan perkotaan dan perdesaan; mempercepat penetapan Rencana Tata Ruang Wilayah; dan mengoptimalkan pelaksanaan desentralisasi dan otonomi daerah.

6.2. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2018

Visi pembangunan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah yang termuat dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2013-2018 adalah “Menuju Jawa Tengah Sejahtera Dan Berdikari” “Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi”. Terdapat 7 (tujuh) Misi yang ditempuh dalam rangka mewujudkan visi tersebut, yaitu:

1. Membangun Jawa Tengah berbasis Trisakti Bung Karno, Berdaulat di Bidang Politik, Berdikari di Bidang Ekonomi, dan Berkepribadian di Bidang Kebudayaan
2. Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat yang Berkeadilan, Menanggulangi Kemiskinan dan Pengangguran
3. Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintahan Provinsi Jawa Tengah yang Bersih, Jujur dan Transparan, “Mboten Korupsi, Mboten Ngapusi”
4. Memperkuat Kelembagaan Sosial Masyarakat untuk Meningkatkan Persatuan dan Kesatuan
5. Memperkuat Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Proses Pembangunan yang Menyangkut Hajat Hidup Orang Banyak
6. Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik untuk Memenuhi Kebutuhan Dasar Masyarakat
7. Meningkatkan Infrastruktur untuk Mempercepat Pembangunan Jawa Tengah yang Berkelanjutan dan Ramah Lingkungan

Mendasarkan strategi, arah kebijakan dan kebijakan umum untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan guna mewujudkan Visi dan Misi Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013- 2018, maka dirumuskan 11 (sebelas) Program Unggulan sebagai jabaran operasional, sehingga dapat diimplementasikan dan diukur tingkat keberhasilannya, yaitu :

1. Pendidikan Politik Masyarakat;
2. Reformasi Birokrasi Berbasis Kompetensi;
3. Memperkuat Sistem Pelayanan Publik;
4. Mewujudkan Desa Mandiri;
5. Peningkatan Kesejahteraan Pekerja;
6. Rakyat Sehat;
7. Optimalisasi Penyelenggaraan Pendidikan di Jawa Tengah;
8. Meningkatkan Keadilan Gender dan Perlindungan Anak;
9. Pembangunan Infrastruktur;
10. Pembangunan Lingkungan Jawa Tengah Ijo Royo-Royo;
11. Meningkatkan Peran dan Fungsi Seni Budaya Jawa.

A. Strategi dan Kebijakan Pengembangan Wilayah Jawa Tengah

Dalam rangka pencapaian tujuan pengembangan wilayah Jawa Tengah, maka dilakukan strategi pengembangan wilayah Jawa Tengah melalui:

- a. Peningkatan pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang merata dan berhierarki;
- b. Pemerataan pembangunan infrastruktur terutama di wilayah tengah dan selatan;
- c. Pemeliharaan dan pemulihan fungsi kawasan yang berfungsi lindung;
- d. Pengentasan kemiskinan dan pembangunan kualitas hidup masyarakat terutama di kabupaten/kota dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran tinggi serta IPM rendah;
- e. Pengembangan ekonomi wilayah berbasis potensi unggulan daerah, terutama pada daerah-daerah yang memiliki sumber daya alam tinggi tetapi nilai PDRB per kapitanya rendah;
- f. Mendorong percepatan pembangunan daerah dengan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita relatif rendah dan kawasan perbatasan;
- g. Penguatan kerjasama antar daerah/wilayah/regional berdasarkan permasalahan, kekuatan dan potensi endogen;
- h. Penanggulangan bencana yang difokuskan pada upaya pengurangan risiko dan kerentanan bencana.

Sedangkan arah kebijakan untuk perwujudan strategi pengembangan wilayah Jawa Tengah meliputi :

- a. Peningkatan pelayanan perkotaan dan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah yang merata dan berhierarki, melalui upaya :
 - 1) Pemantapan fungsi-fungsi pusat kegiatan, baik Pusat Kegiatan Nasional (PKN), Pusat Kegiatan Wilayah (PKW), maupun Pusat Kegiatan Lokal (PKL);
 - 2) Peningkatan kapasitas pelayanan prasarana sarana dasar wilayah;
 - 3) Pengembangan interkoneksi antara pusat kegiatan dan hinterland;
 - 4) Pemantapan perkembangan kawasan di sepanjang Pantura dan mempercepat pertumbuhan kawasan di sepanjang Pansela.
- b. Pemerataan pembangunan infrastruktur terutama di wilayah tengah dan selatan, melalui upaya :
 - 1) Peningkatan kapasitas dan aksesibilitas terutama di wilayah tengah dan selatan;
 - 2) Pengembangan sistem transportasi darat, laut, dan udara secara terpadu guna meningkatkan aksesibilitas antar wilayah;

- 3) Pengembangan sistem energi secara optimal dan mewujudkan keterpaduan sistem penyediaan listrik agar terdistribusi merata;
 - 4) Pengembangan sistem prasarana pengairan untuk menunjang kegiatan sektor yang terkait pemanfaatan sumber daya air;
 - 5) Pengembangan sistem pelayanan prasarana permukiman yang terpadu guna mencapai kualitas lingkungan permukiman yang baik.
- c. Pemeliharaan dan pemulihan fungsi kawasan lindung, melalui upaya:
- 1) Rehabilitasi dan konservasi kawasan yang berfungsi lindung baik hutan maupun non hutan berbasis Daerah Aliran Sungai (DAS);
 - 2) Peningkatan luas Ruang Terbuka Hijau di kawasan perkotaan yang merata;
 - 3) Peningkatan rehabilitasi pada lahan-lahan kritis;
 - 4) Rehabilitasi daerah resapan air guna mempertahankan ketersediaan air.
- d. Pengentasan kemiskinan dan pembangunan kualitas hidup masyarakat terutama di kabupaten/kota dengan tingkat kemiskinan dan pengangguran tinggi serta IPM rendah, melalui upaya :
- 1) Peningkatan akses penduduk miskin terhadap pangan, pendidikan, kesehatan, energi dan rumah layak huni;
 - 2) Pengembangan ekonomi padat karya untuk mengurangi pengangguran.
- e. Pengembangan ekonomi wilayah berbasis potensi unggulan daerah, terutama pada daerah-daerah yang memiliki sumberdaya alam tinggi tetapi nilai PDRB per kapitanya rendah, melalui upaya:
- 1) Peningkatan produksi dan produktivitas pertanian dalam arti luas;
 - 2) Pengendalian konversi lahan sawah dengan mengimplementasikan lahan pertanian pangan berkelanjutan;
 - 3) Pengembangan kawasan berdasarkan potensi unggulan baik di perdesaan maupun perkotaan;
 - 4) Pengembangan industri unggulan daerah skala kecil, menengah dan besar;
 - 5) Mendorong fasilitasi akses permodalan untuk pengembangan usaha tani dan UMKM di wilayah perdesaan.
- f. Mendorong percepatan pembangunan daerah dengan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita relatif rendah dan kawasan perbatasan, melalui upaya :
- 1) Peningkatan akses masyarakat terhadap lahan dan pemanfaatan sumber daya alam terutama di perdesaan dan di kawasan perbatasan;
 - 2) Peningkatan ketersediaan infrastruktur pelayanan dasar di desa-desa tertinggal;
 - 3) Mendorong pengembangan investasi, terutama di wilayah selatan.

- g. Penguatan kerjasama antar daerah/wilayah/regional dan antar pihak, melalui upaya :
- 1) Memfasilitasi pengembangan kerjasama antar wilayah/daerah;
 - 2) Pemantapan skema kerjasama antara pemerintah dan swasta dalam meningkatkan sumber pembiayaan pembangunan.
- h. Penanggulangan bencana yang difokuskan pada upaya pengurangan risiko dan kerentanan bencana, melalui upaya:
- 1) Penanggulangan risiko bencana;
 - 2) Memperkecil faktor kerentanan terhadap bencana.

B. Arah Pembangunan Kewilayahan Kabupaten Batang

Secara khusus, arah kebijakan pembangunan Kabupaten Batang juga termuat dalam RPJMD Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2018 dimana dijelaskan terkait dengan Arah Pengembangan Wilayah Petanglong meliputi Kabupaten Batang, Kota Pekalongan dan Kabupaten Pekalongan. Potensi regional yang dimiliki wilayah pengembangan Petanglong adalah potensi: (1) primer berupa perikanan dan rumput laut; (2) sekunder meliputi tekstil, batik, logam, furniture, pengolahan ikan; dan (3) tersier berupa jasa dan perdagangan. Sementara potensi unggulan yang dimiliki dan dapat terus dikembangkan Kabupaten Batang yaitu industri garmen dan mebel; agropolitan Sorbanwali, STA Limpung di Kecamatan Limpung, dengan komoditas unggulan bawang daun, cabai rawit, kentang, durian, jagung, teh, kopi, nilam, sapi simental, perikanan air tawar, madu, kerupuk, teh rakyat; klaster emping mlinjo, minyak atsiri, perikanan, pariwisata argo binangkit, batik, kerajinan kulit; galangan kapal; serta destinasi wisata Agro Pagilaran, Pantai Sigandu dan Ujungnegoro;

Sasaran yang diharapkan dapat dicapai wilayah Petanglong meliputi pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, dan TPT tahun 2017-2018 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.1.
Sasaran Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Petanglong
Per Kabupaten/Kota Tahun 2017-2018

No	Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi (%)	
		2017	2018
1	Pekalongan	5,60 – 6,00	6,00 – 6,40
2	Batang	5,40 – 5,80	5,80 – 6,20
3	Kota Pekalongan	5,60 – 6,00	6,00 – 6,40

Sumber: Perubahan RPJMD Jawa Tengah 2013-2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sasaran pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Batang tahun 2017 di range angka 55,40 – 5,80 sementara di tahun 2018 meningkat di range angka 55,80 – 6,20.

Sementara itu, sasaran penurunan angka kemiskinan wilayah Petanglong tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6.2.
Sasaran Angka Kemiskinan Wilayah Petanglong
Per Kabupaten/Kota Tahun 2017-2018

No	Kabupaten/Kota	Angka Kemiskinan (%)	
		2017	2018
1	Pekalongan	8,70	7,50
2	Batang	7,07	5,85
3	Kota Pekalongan	6,64	6,24

Sumber: Perubahan RPJMD Jawa Tengah 2013-2018

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sasaran penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Batang tahun 2017 adalah 7,77 %, ditargetkan menurun menjadi 5,85 % di tahun 2018. Angka kemiskinan batang ini merupakan yang terendah jika dibandingkan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kota Pekalongan.

Sementara itu, sasaran Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) wilayah Petanglong tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6.3.
Sasaran TPT Wilayah Petanglong
Per Kabupaten/Kota Tahun 2017-2018

No	Kabupaten/Kota	TPT (Persen)	
		2017	2018
1	Pekalongan	6,07	6,16
2	Batang	6,58	6,48
3	Kota Pekalongan	5,00	4,80

Sumber: Perubahan RPJMD Jawa Tengah 2013-2018

Berdasarkan tabel diatas didapat dilihat bahwa angkat TPT di Kabupaten Batang Tahun 2017 ditargetkan sebesar 6,58% mengalami penurunan di Tahun 2018 menjadi 6,4%.

Memperhatikan potensi dan keunggulan wilayah Petanglong yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, serta memperhatikan arah pengembangan wilayah Jawa Tengah ke depan, maka ditetapkan konsep pengembangan wilayah Petanglong adalah **Mina Batik, yaitu mengembangkan potensi utama perikanan dan industri batik, dengan tetap meningkatkan potens pertanian dan wisata di wilayah selatan.** Guna mendukung konsep tersebut maka arah kebijakan dan strategi pengembangan wilayah Petanglong sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6.4.
Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Wilayah Petanglong

Konsep Pengembangan	Aspek	Kebijakan	Strategi
Pengembangan wilayah Petanglong dengan Konsep MinaBatik, yaitu mengembangkan potensi utama perikanan dan industri batik, namun juga tetap meningkatkan potensi pertanian dan wisata di wilayah selatan	Ekonomi	Kebijakan Pemkab/ Kota Terhadap Pelestarian Batik Tradisional Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lemah	Menjadikan batik sebagai penggerak ekonomi mikro di Petanglong selain potensi unggulan lainnya (perikanan, perkebunan dan pertanian)
		Kebijakan Pemkab/ Kota tentang pengembangan Batik sebagai warisan budayadalam konteks melestarikan maupun menggunakannya sebagai sumber industri kreatif	Mengontrol perkembangan industri kreatif batik agar tumbuh dan beraktivitas di kawasan budidaya
		Kebijakan Pemkab/ Kota dalam mengembangkan potensi daerah sebagai upaya meningkatkan daya saing daerah	Mengembangkan industri batik ramah lingkungan dan melakukan pengelolaan limbah
		Kebijakan Pemkab/ Pemkot dalam tentang Peningkatan daya saing sektor jasa dan perdagangan sebagai sektor basis;	Mengembangkan agropolitan untuk sektor perkebunan dan pertanian di kawasan Petanglong selatan
			Meningkatkan daya saing beli masyarakat dengan meningkatkan pendapatan melalui sektor industri kreatif batik Memeratakan pertumbuhanwilayah dengan mengoptimalkan potensi perdagangan dan jasa (jalur patura, dan perkotaan), pertanian (petanglong bagian selatan), perikanan (petanglong peisisr utara) dan sektor industri kreatif batik

Konsep Pengembangan	Aspek	Kebijakan	Strategi
	Fisik (Infrastruktur, Konektivitas, Alam)	Kebijakan Pemkab/ Pemkot tentang Pengembangan Pelabuhan Dalam Rangka Mendukung Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan di Pantura serta meningkatkan potensi perikanan;	Meningkatkan fungsi pelabuhan nasional di Pekalongan sebagai pusat perdagangan ikan di kawasan Petanglong dan sekitarnya
		Kebijakan Pemkab/ Kota tentang keterpaduan sistem jaringan prasarana jalan dengan tata ruang wilayah yang merupakan acuan pengembangan wilayah dan meningkatkan keterpaduannya dengansarana dan prasarana lainnya;	Mengurangi dampak banjir (Petanglong utara) dan longsor (Petanglong selatan) pada kawasan budidaya
			Membuat jalur baru untuk mendukung kegiatan wisata dan kegiatan pertanian di wilayah selatan Petanglong
			Meningkatkan konektivitas dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas jaringan jalan distribusi hasil pertanian ke pusat kota (Petanglong utara)
		Kebijakan Pemkab/ Kota tentang pengembangan Batik sebagai warisan budaya dalam konteks melestarikan maupun menggunakannya sebagai sumber industri kreatif	Menyediakan dan menumbuhkan sarana pendukung wisata batik (penginapan, pasar, pusat-pusat batik, Jasa pengiriman barang, Wisata batik)
			Mengambil kesempatan <i>outlite</i> tol dan jalur utara-utara sebagai media peningkatan sektor industri kreatif batik dalam pemasaran dan wisata belanja serta menumbuhkan perekonomian bagian selatan
	Sosial	Kebijakan Pemkab/ Pemkot tentang Peningkatan akses dan perluasan kesempatan belajar	Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan formal/ non formal (menunjang industri batik) di seluruh wilayah Petanglong

Konsep Pengembangan	Aspek	Kebijakan	Strategi
		bagi semua anak usia pendidikan dasar, dengan target utama masyarakat miskin perajin batik;	
		Kebijakan Pemkab/ Pemkot tentang Peningkatan kualitas lembaga non formal pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni khususnya tentang Batik.	Meningkatkan SDM tenaga kerja pengrajin batik, dan aktivitas pendukung batik (konveksi, pembuatan model)
	Lingkungan Hidup	Terwujudnya wilayah Petanglong yang ramah lingkungan dan berkelanjutan	Menjaga kondisi dan fungsi kawasan hulu Pekalongan bagian selatan Menertibkan pembangunan tidak berijin pada kawasan lindung sempadan pantai, Menertibkan penambangan liar Menjaga kelestarian DAS
	Tata Kelola	Kebijakan tentang Pengembangan Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja Aparatur;	Membuat lembaga/ sistem kerjasama antar daerah dalam mengembangkan dan meningkatkan batik
		Kebijakan Pemkab/ Pemkot Dalam pemenuhan kebutuhan pokok pelayanan publik Terutama Pemenuhan Air Bersih dan Persampahan	Meningkatkan SDM tenaga kerja Melakukan kerjasama regional dalam pelaksanaan pemenuhan air bersih dan penyediaan lahan TPA

Sumber : Perubahan RPJMD Jawa Tengah 2013-2018

6.3. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA PANJANG KABUPATEN BATANG TAHUN 2005-2025

Visi Pembangunan Jangka Panjang Kabupaten Batang Tahun 2005-2025 adalah **“BATANG YANG SEJAHTERA, MAJU, MANTAP, DAN MANDIRI BERBASIS POTENSI UNGGULAN”**.

Batang diartikan sebagai suatu daerah otonom. Daerah otonom (selanjutnya disebut daerah) adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Daerah menunjukkan suatu kesatuan pemerintahan dan kemasyarakatan beserta semua potensi yang dimiliki.

Sejahtera diartikan aman, sentosa dan makmur. Masyarakat Batang yang sejahtera identik dengan masyarakat yang dapat menikmati ketenangan dalam berperikehidupan, dapat menunaikan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, dan dapat menikmati hasilnya dalam rangka mencapai kehidupan yang lebih baik.

Maju diartikan bergerak/berjalan kedepan, tampil kemuka, meningkat, menjadi lebih baik dari sebelumnya, bergerak menuju peradaban yang tinggi. Batang yang maju menunjukkan progress mencapai tingkat yang lebih baik dari sebelumnya, terutama dicirikan oleh tingkat intelektualitas/rasionalitas yang semakin baik, termasuk semakin banyak menerapkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan bermasyarakat, berusaha, dan berpemerintahan.

Mantap diartikan teguh, tidak berubah, tidak goyah, stabil, tidak ada gangguan, teguh hati, kukuh, kuat. Batang yang mantap diharapkan mampu untuk teguh pada nilai dan prinsip berbasis pada moral, etika, dan religi; sehingga akan dapat membantu dalam menciptakan kondisi lokal yang stabil dan kondusif bagi pelaksanaan pembangunan.

Mandiri diartikan dalam keadaan berdiri sendiri, dapat mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa bergantung pada pihak lain. Batang yang mandiri tidak diartikan sebagai menutup diri, melainkan ditekankan pada masyarakat yang mampu mengoptimalkan berbagai kekuatan dan potensi yang dimiliki untuk kemajuan daerah, mampu menjadi pusat pertumbuhan baru tanpa mengabaikan pentingnya aspek *networking*.

Berbasis potensi unggulan diartikan sebagai berdasarkan pada karakteristik lokal (kekuatan) yang lebih tinggi, lebih utama, lebih istimewa dibandingkan dengan yang lain sehingga lebih besar peluang keberhasilannya. Batang yang berbasis potensi unggulan menunjukkan suatu daerah beserta masyarakatnya yang membangun berdasarkan pada kekuatan lokal sebagai modal dasar, kekuatan lokal Batang antara lain terletak pada sektor kelautan dan perikanan, pertanian, dan pariwisata.

Dalam rangka mengemban pencapaian visi oleh segenap stakeholders, maka ditetapkan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2005-2025, sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, berilmu, sehat, beretos kerja tinggi, responsif dan partisipatif
2. Peningkatan ekonomi masyarakat dan daerah berbasis pada perikanan dan kelautan, pertanian, dan pariwisata, didukung dengan sektor lain yang berdayasaing tinggi
3. Pengembangan tata pemerintahan yang baik dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintahan dan pelayanan publik, berbasis pada profesionalisme, kapasitas, kapabilitas, dan jejaring
4. Peningkatan prasarana dan sarana (infrastruktur) yang menunjang pengembangan kawasan berbasis pada kemampuan dan potensi lokal,
5. Pengembangan kehidupan sosial budaya dalam rangka mendukung terciptanya kondisi daerah yang sejahtera, tenteram, tertib, aman, demokratis, dan kondusif
6. Peningkatan kualitas lingkungan hidup didukung dengan pengelolaan tata ruang dan sumber daya alam secara berkesinambungan.

Arah kebijakan pembangunan jangka panjang Kabupaten Batang seperti termuat dalam RPJPD Kabupaten Batang Tahun 2005-2025 perlu untuk ditelaah mengingat arahan dan amanat regulasi. Adapun tahapan pembangunan dalam RPJPD Kabupaten Batang Tahun 2005-2025, yang terdiri dari:

1. RPJMD Pertama (2007-2011)
2. RPJMD Kedua (2012-2016)
3. **RPJMD Ketiga (2017-2021)**
4. RPJMD Keempat (2022-2026)

Dimana berdasarkan tahapan tersebut, penyusunan RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 masuk kedalam tahapan ketiga (Tahun 2017-2021 dimana pelaksanaan RPJMD III (2017-2021) akan diarahkan untuk lebih memantapkan pembangunan Kabupaten Batang secara komprehensif di berbagai bidang pembangunan dengan menekankan pada pencapaian derajat kualitas sumber daya manusia, pencapaian kualitas pelayanan pemerintah, pencapaian kemandirian daerah, dan pencapaian daya saing komoditas unggulan daerah.

Adapun prioritas pembangunan pada tahapan pembangunan tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6.5.
Prioritas Pembangunan dalam RPJPD Kabupaten Batang
Tahun 2017-2021

No	Misi	Prioritas Pembangunan
1	Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa, berilmu, sehat, beretos kerja tinggi, responsif dan partisipatif.	Peningkatan kualitas sumber daya manusia Kabupaten Batang yang semakin maju, ditopang dengan kecerdasan, kesehatan, budi pekerti luhur, dan beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

No	Misi	Prioritas Pembangunan
2	Peningkatan ekonomi masyarakat dan daerah berbasis pada industri pertanian dan pariwisata, didukung dengan sektor lain yang berdaya saing tinggi	Lapangan usaha unggulan daerah (perikanan dan kelautan, pertanian, dan pariwisata) akan tumbuh sangat prospektif menjadi sektor basis daerah yang menopang majunya perekonomian Kabupaten Batang, makin meningkatnya kontribusi perekonomian rakyat, dan makin meningkatnya kerjasama dan investasi pengembangan kawasan-kawasan ekonomi strategis.
3	Pengembangan tata pemerintahan yang baik didukung dengan kompetensi dan profesionalitas aparatur dalam pelaksanaan pembangunan, pemerintahan dan pelayanan publik	Perbaikan yang signifikan dalam kinerja penyelenggaraan pemerintahan, ditunjukkan dengan semakin kuatnya semangat untuk membentuk pemerintahan yang bersih dan bebas KKN, makin baiknya kelembagaan pemerintah dalam pemberian pelayanan makin meningkatnya kualitas aparatur daerah, makin meningkatnya kemampuan keuangan daerah, dan meningkatnya kerjasama pemerintah daerah dengan berbagai pihak yang bermanfaat bagi kemajuan daerah
4	Peningkatan prasarana dan sarana yang menunjang pengembangan kawasan (wilayah) berbasis pada kemampuan dan potensi lokal	Pemerataan penyediaan prasarana dan sarana pemerintah akan semakin merata, makin meningkatnya aksesibilitas dan mobilitas antar wilayah, makin meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan, penyediaan dan pengelolaan prasarana dan sarana publik
5	Pengembangan kehidupan sosial budaya dalam rangka mendukung terciptanya kondisi daerah yang sejahtera, tenteram, tertib, aman, demokratis, dan kondusif	Kondisi sosial dan budaya masyarakat yang semakin baik, didukung dengan kondisi kamtibmas yang semakin kondusif, makin meningkatnya kepastian dan penegakan hukum, makin meningkatnya kesejahteraan masyarakat, makin demokratisnya iklim politik, dan makin meningkatnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan
6	Peningkatan kualitas lingkungan hidup didukung dengan pengelolaan tata ruang dan sumber daya alam secara berkesinambungan	Makin lestarnya kondisi lingkungan hidup dan sumber daya alam daerah, makin berkurangnya kerusakan, pencemaran dan bencana alam, makin meningkatnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan lingkungan hidup, makin efektifnya langkah-langkah sinkronisasi perencanaan hingga penegakan hukum tata ruang

Sumber: RPJPD Kabupaten Batang Tahun 2005-2025

6.4. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN RENCANA TATA RUANG WILAYAH (RTRW) KABUPATEN BATANG TAHUN 2011-2031

Kebijakan dan strategi penataan ruang Kabupaten Batang telah ditetapkan melalui Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Batang Tahun 2011-2031 dimana tujuan penataan ruang Kabupaten Batang adalah untuk mewujudkan ruang wilayah kabupaten yang memiliki daya tarik bagi investasi khususnya bidang industri yang bertumpu pada sektor pertanian dengan tetap memperhatikan kondisi lingkungan yang aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan.

Untuk mewujudkan tujuan penataan ruang wilayah tersebut ditetapkan kebijakan dan strategi penataan ruang wilayah meliputi:

1. Pengembangan sistem perkotaan untuk peningkatan pusat pertumbuhan ekonomi wilayah dan pelayanan perkotaan yang merata dan berhierarki, dengan strategi:
 - a. Memperkuat keterkaitan antar kawasan perkotaan, antara kawasan perkotaan dan kawasan perdesaan, serta antara kawasan perkotaan dan wilayah di sekitarnya;
 - b. Mengembangkan kawasan perkotaan sebagai pusat-pusat jasa, simpul koleksi dan distribusi hasil produksi, barang dan jasa secara optimal sehingga mampu mendorong perekonomian wilayah;
 - c. Mendorong kawasan perkotaan dan pusat pertumbuhan agar lebih kompetitif dan efektif dalam pengembangan wilayah di sekitarnya;
 - d. Mengembangkan struktur pusat pelayanan secara berjenjang sesuai dengan kebijakan RTRW Provinsi Jawa Tengah, serta daya dukung lingkungannya.
2. Pengembangan sistem perdesaan untuk pengembangan pusat-pusat pelayanan perdesaan sesuai dengan hierarki dan jangkauan pelayanannya, dengan strategi:
 - a. Mengembangkan desa-desa sebagai desa pusat pertumbuhan dan desa sebagai hinterland;
 - b. Membentuk pusat pertumbuhan kawasan perdesaan menjadi dpp dan mengembangkan secara terpadu dengan desa-desa sekitarnya menjadi kawasan Terpilih Pusat Pengembangan Desa (KTP2D);
 - c. Mengembangkan jaringan transportasi untuk menunjang sistem perdesaan;
 - d. Mengembangkan fasilitas lingkungan sesuai dengan peran dan jangkauannya.
3. Pengembangan sistem jaringan prasarana transportasi untuk peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana transportasi secara terpadu dan merata ke seluruh wilayah dan mendukung aksesibilitas kawasan-kawasan yang selama ini kurang berkembang, dengan strategi:
 - a. Mengembangkan pola dan fungsi jaringan jalan secara berjenjang dan terpadu;
 - b. Meningkatkan sistem jaringan prasarana transportasi untuk kelancaran proses koleksi dan distribusi barang dan jasa;
 - c. Meningkatkan keterpaduan berbagai moda transportasi yang ada;
 - d. Mengembangkan sistem angkutan wilayah, sistem angkutan perkotaan dan sistem angkutan perdesaan secara menyeluruh dan terpadu;
 - e. Mengembangkan fasilitas transportasi untuk menunjang sistem angkutan dan barang.
 - f. meningkatkan fungsi jaringan jalan;
 - g. Mengembangkan jalan baru;
 - h. Memperluas jangkauan pelayanan sistem angkutan perdesaan.

4. Pengembangan sistem jaringan prasarana energi untuk peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana energi secara terpadu dan merata sesuai dengan pengembangan wilayah serta pengembangan sistem penyediaan energi yang berwawasan lingkungan, dengan strategi:
 - a. Menata sistem jaringan transmisi untuk kepentingan regional dan lokal, yang meliputi jaringan listrik dan jaringan pipa minyak dan gas bumi;
 - b. Mengembangkan jaringan listrik distribusi baru pada kawasan yang direkomendasikan sebagai kawasan pengembangan;
 - c. Mengembangkan prasarana distribusi minyak dan gas bumi untuk meningkatkan pelayanan.
 - d. Mengendalikan kegiatan yang berada di sekitar jaringan listrik transmisi yang bertegangan tinggi;
 - e. Mengembangkan sistem penyediaan energi alternatif yang terbarukan sesuai dengan potensi kawasan.
5. Pengembangan sistem jaringan prasarana telekomunikasi untuk peningkatan kualitas dan jangkauan pelayanan jaringan prasarana telekomunikasi secara terpadu dan merata sesuai dengan pengembangan wilayah, dengan strategi:
 - a. Mengembangkan jumlah sambungan telepon sesuai dengan standard pelayanan;
 - b. Mengembangkan jaringan telekomunikasi baru pada kawasan yang direkomendasikan sebagai kawasan pengembangan;
 - c. Mengalokasikan stasiun transmisi telekomunikasi pada kawasan yang sesuai dan tidak mengganggu lingkungan.
6. Pengembangan sistem jaringan prasarana sumberdaya air untuk kepentingan irigasi, air minum, industri, perikanan dan pariwisata dengan tetap memperhatikan pelestarian dan keseimbangan ekosistem, dengan strategi:
 - a. Menetapkan dan mengendalikan pemanfaatan kawasan resapan air;
 - b. Menetapkan dan mengendalikan kawasan lindung sempadan sungai dan sekitar mata air untuk menjaga kelestarian sumberdaya air.
 - c. Meningkatkan penghijauan kawasan;
 - d. Mengembangkan sistem resapan air hujan di setiap bangunan.
 - e. Mengkonservasikan kawasan resapan air dan pengendalian kegiatan budidaya yang berpotensi merusak fungsi resapan air;
 - f. menetapkan fungsi kawasan perairan sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungannya;
 - g. Membatasi dan mengendalikan sumber pencemaran yang mengakibatkan terjadinya kerusakan dan penurunan klasifikasi perairan.

-
- h. Mengkonservasikan kawasan resapan air dan mengendalikan kegiatan budidaya yang berpotensi merusak fungsi resapan air;
 - i. Membatasi eksploitasi sumberdaya air untuk kepentingan komersial;
 - j. Mengembangkan sistem jaringan prasarana sumber daya air untuk menunjang kegiatan sektor-sektor yang terkait dengan pemanfaatan sumber daya air.
7. Pengembangan prasarana persampahan untuk peningkatan pelayanan pengelolaan persampahan, khususnya kawasan perkotaan dan tempat-tempat strategis, dengan strategi:
- a. Menyediakan sarana dan prasarana pengumpul dan pengangkut sampah;
 - b. Meningkatkan kelembagaan serta pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah;
 - c. Mengembangkan tempat pengolahan sampah terpadu.
 - d. Mengolah sampah organik menjadi kompos yang dilakukan dari skala lingkungan hingga skala wilayah;
 - e. Mensosialisasikan, memonitor dan mengevaluasi secara berkelanjutan sistem pengolahan sampah terpadu.
8. Pengembangan prasarana pengolah limbah untuk pengendalian dan pengelolaan limbah industri dan rumah tangga, dengan strategi:
- a. Mensyaratkan bagi industri besar dan menengah untuk mengelola limbah yang dihasilkan secara swadaya;
 - b. Mengadakan pengendalian, pengawasan dan penertiban terhadap proses pengolahan limbah industri besar dan menengah;
 - c. Mengembangkan instalasi pengolah limbah industri kecil dan industri rumah tangga secara komunal di beberapa lokasi sesuai dengan kebutuhan;
 - d. Mengembangkan sistem pengolahan limbah rumah tangga kawasan perkotaan secara komunal dan terpadu oleh pihak ketiga (*off site*);
 - e. Mengembangkan beberapa instalasi pengolah limbah rumah tangga di beberapa kawasan perkotaan padat penduduk;
 - f. mengembangkan instalasi pengolah limbah tinja yang digunakan untuk pelayanan wilayah.
9. Pengembangan prasarana drainase untuk peningkatan fungsi jaringan induk dan jaringan drainase buatan sesuai dengan daya dukung daerah tangkapan airnya, dengan strategi:
- a. Menjaga daya tampung sungai;
 - b. Mengendalikan pemanfaatan ruang di sekitar sungai;
 - c. Merencanakan sistem drainase kawasan sesuai dengan batasan daerah tangkapan airnya;
-

-
- d. Mengembangkan jaringan drainase secara berjenjang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan.
10. Pengembangan fasilitas sosial untuk peningkatan kuantitas dan kualitas fasilitas sosial serta sesuai dengan jangkauan pelayanannya, dengan strategi:
 - a. Mempertahankan fasilitas sosial yang ada serta secara teknis cukup layak keberadaannya;
 - b. Mengembangkan fasilitas baru sesuai dengan standard pelayanannya.
 - c. Mengembangkan fasilitas sosial dengan jangkauan pelayanan wilayah pada PKL;
 - d. Mengembangkan fasilitas sosial dengan jangkauan pelayanan kecamatan pada PPK, dan PPL.
 11. Pengembangan kawasan lindung untuk perwujudan dan pemeliharaan kelestarian kawasan hutan lindung, dengan strategi:
 - a. Menetapkan dan menjabarkan kebijakan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional dan Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah, khususnya tentang kawasan lindung;
 - b. Menetapkan kawasan hutan lindung sesuai dengan kriteria teknisnya;
 - c. Menetapkan batas kawasan hutan lindung;
 - d. Melarang kegiatan yang berpotensi merusak fungsi kawasan hutan lindung;
 - e. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengendalian pemanfaatan kawasan.
 12. Pengembangan kawasan lindung untuk perwujudan dan pengendalian kawasan yang memberikan perlindungan terhadap kawasan bawahannya yang berupa kawasan resapan air, dengan strategi:
 - a. Menetapkan deliniasi kawasan resapan air sesuai dengan kriteria teknisnya;
 - b. Melarang kegiatan yang berpotensi merusak fungsi resapan air;
 - c. Membatasi dan mengendalikan kegiatan budidaya yang berpotensi mengganggu fungsi resapan air;
 - d. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengendalian pemanfaatan kawasan;
 - e. Memberikan insentif yang memadai terhadap kegiatan budidaya yang menunjang fungsi resapan air.
 13. Pengembangan kawasan lindung untuk perwujudan dan pengendalian kawasan lindung setempat yang berupa sempadan sungai dan saluran irigasi, kawasan sekitar mata air, dengan strategi:
 - a. Menetapkan deliniasi kawasan sesuai dengan kriteria teknisnya;
 - b. Membatasi dan mengendalikan kegiatan budidaya yang berpotensi;
 - c. Mengganggu fungsi lindung kawasan;
 - d. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengendalian pemanfaatan kawasan;

-
- e. Memberikan insentif yang memadai terhadap masyarakat pemilik lahan yang memanfaatkan lahannya sesuai dengan fungsi lindung kawasan.
14. Pengembangan kawasan lindung untuk perwujudan dan pemeliharaan kelestarian kawasan suaka alam, pelestarian alam dan cagar budaya, dengan strategi:
 - a. Mempertahankan keutuhan kawasan, yaitu dengan perlindungan dan pengamanan kawasan;
 - b. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengendalian pemanfaatan kawasan;
 - c. Memberikan insentif yang memadai terhadap masyarakat pemilik lahan yang memanfaatkan lahannya sesuai dengan fungsi lindung kawasan.
 15. Pengembangan kawasan lindung untuk pengendalian kawasan rawan bencana yang meliputi kawasan rawan tanah longsor, dengan strategi:
 - a. Mengidentifikasi dan menetapkan deliniasi kawasan rawan longsor ataupun yang berpotensi terjadi longsor;
 - b. Melarang kegiatan yang berpotensi menimbulkan bencana longsor;
 - c. Membatasi dan mengendalikan kegiatan budidaya yang sudah ada yang berpotensi mengganggu fungsi lindung kawasan rawan tanah longsor;
 - d. Melibatkan masyarakat lokal dalam pengendalian pemanfaatan kawasan bencana longsor;
 - e. Memberikan insentif yang memadai terhadap masyarakat pemilik lahan yang memanfaatkan lahannya sesuai dengan fungsi lindung kawasan rawan longsor;
 - f. mengembangkan kegiatan budidaya yang mempunyai daya adaptasi bencana di kawasan rawan bencana alam;
 - g. Membatasi dan mengendalikan kegiatan budidaya yang meningkatkan kerawanan terjadinya bencana;
 - h. Menghindarkan perencanaan dan pembangunan sarana dan prasarana strategis pada kawasan rawan bencana.
 16. Pengembangan kawasan budidaya untuk perwujudan dan pemanfaatan kawasan peruntukan hutan produksi, dengan strategi:
 - a. Menetapkan deliniasi kawasan peruntukan hutan produksi sesuai dengan kriteria teknis dan daya dukung lingkungannya;
 - b. Membatasi dan mengendalikan kegiatan budidaya lainnya yang berkembang di kawasan hutan produksi;
 17. Pengembangan kawasan budidaya untuk perwujudan dan pemanfaatan kawasan peruntukan hutan rakyat, dengan strategi:
 - a. Menetapkan deliniasi kawasan peruntukan hutan rakyat sesuai dengan kriteria teknis dan daya dukung lingkungannya;
-

-
- b. Mengembangkan dan mensinergikan kegiatan budidaya hutan rakyat dengan kegiatan pertanian lahan kering dan peternakan secara terbatas, untuk meningkatkan nilai tambah masyarakat lokal;
 - c. Memberikan insentif terhadap masyarakat lokal yang mengelola hutan rakyat secara berkelanjutan.
18. Pengembangan kawasan budidaya untuk perwujudan dan pemanfaatan kawasan peruntukan pertanian, dengan strategi:
- a. Menetapkan deliniasi kawasan peruntukan pertanian sesuai dengan kriteria teknis dan daya dukung lingkungannya;
 - b. Mengembangkan dan mensinergikan kegiatan budidaya pertanian lahan kering dengan kegiatan peternakan secara terbatas, untuk meningkatkan nilai tambah masyarakat lokal;
 - c. Mengembangkan dan mensinergikan kegiatan budidaya pertanian lahan basah dengan kegiatan perikanan dan peternakan secara terbatas, untuk meningkatkan nilai tambah masyarakat lokal;
 - d. Membatasi dan mengendalikan kegiatan budidaya lainnya yang mengganggu kegiatan budidaya pertanian;
 - e. Memberikan insentif terhadap masyarakat lokal yang mengelola pertanian lahan basah secara berkelanjutan.
19. Pengembangan kawasan budidaya untuk perwujudan dan pemanfaatan kawasan peruntukan perikanan, dengan strategi:
- a. Menetapkan deliniasi kawasan peruntukan perikanan sesuai dengan kriteria teknis dan daya dukung lingkungannya;
 - b. Membatasi kegiatan budidaya lainnya yang mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas air dan mengganggu kegiatan budidaya perikanan;
 - c. Mengembangkan dan mensinergikan kegiatan budidaya perikanan dengan kegiatan peternakan dan pariwisata secara terbatas, untuk meningkatkan nilai tambah masyarakat lokal.
20. Pengembangan kawasan budidaya untuk perwujudan dan pemanfaatan kawasan peruntukan pertambangan, dengan strategi:
- a. Menetapkan deliniasi kawasan peruntukan pertambangan sesuai dengan kriteria teknis dan daya dukung lingkungannya;
 - b. Membatasi kegiatan industri besar dan menengah di luar kawasan peruntukan pertambangan yang ditetapkan;
 - c. Memberikan insentif terhadap kegiatan pertambangan yang berada di kawasan peruntukan industri sesuai dengan peraturan.

21. Pengembangan kawasan budidaya untuk perwujudan dan pemanfaatan kawasan peruntukan industri, dengan strategi:
 - a. Menetapkan deliniasi kawasan peruntukan industri sesuai dengan kriteria teknis dan daya dukung lingkungannya;
 - b. Membatasi kegiatan industri besar dan menengah di luar kawasan peruntukan industri yang ditetapkan;
 - c. Memberikan insentif terhadap kegiatan industri yang berada di kawasan peruntukan industri sesuai dengan peraturan.
22. Pengembangan kawasan budidaya untuk perwujudan dan pemanfaatan kawasan peruntukan pariwisata, dengan strategi:
 - a. Menetapkan deliniasi kawasan peruntukan pariwisata sesuai dengan kriteria teknis dan daya dukung lingkungannya;
 - b. Mengembangkan dan mensinergikan kegiatan budidaya pariwisata dengan kegiatan lainnya secara terbatas, untuk meningkatkan daya tarik wisata;
 - c. Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan pariwisata.
23. Pengembangan kawasan budidaya untuk perwujudan dan pemanfaatan kawasan peruntukan permukiman, dengan strategi:
 - a. Menetapkan deliniasi kawasan peruntukan permukiman sesuai dengan kriteria teknis dan daya dukung lingkungannya;
 - b. Melarang dan membatasi perkembangan permukiman di luar kawasan peruntukan permukiman yang ditetapkan dengan pemberian disinsentif sesuai dengan ketentuan;
 - c. Mengembangkan sistem kasiba dan lisiba untuk merealisasikan kawasan peruntukan permukiman.
24. Pengembangan kawasan strategis untuk pengembangan dan peningkatan fungsi kawasan dalam pengembangan perekonomian daerah yang produktif, efisien, dan mampu bersaing, dengan strategi:
 - a. Menetapkan kawasan strategis kabupaten dengan fungsi pertumbuhan ekonomi;
 - b. Mengembangkan kegiatan budidaya secara selektif di dalam dan di luar kawasan strategis kabupaten pengembangan ekonomi;
 - c. Mengembangkan pusat pertumbuhan berbasis potensi sumber daya alam dan kegiatan budidaya unggulan sebagai penggerak utama pengembangan wilayah;
 - d. Menciptakan iklim investasi yang kondusif;
 - e. Meningkatkan pelayanan sarana dan prasarana penunjang kegiatan ekonomi;
 - f. mengembangkan kegiatan usaha ekonomi yang didukung oleh potensi sumber daya lokal;
 - g. Mengintensifkan promosi dan menciptakan iklim investasi yang kondusif;

- h. Mengelola dampak negatif dari kegiatan budidaya agar tidak menurunkan
 - i. kualitas lingkungan hidup dan efisiensi kawasan.
25. Pengembangan kawasan strategis untuk pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tinggi, dengan strategi:
- a. Menetapkan kawasan strategis kabupaten dengan fungsi pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tinggi;
 - b. Mengembangkan sarana dan prasarana wilayah untuk mendukung kawasan strategis pendayagunaan sumber daya alam dan teknologi tinggi;
 - c. Menciptakan iklim investasi yang kondusif;
26. Pengembangan kawasan strategis untuk pelestarian dan peningkatan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup untuk mempertahankan dan meningkatkan keseimbangan ekosistem, melestarikan keanekaragaman hayati, mempertahankan dan meningkatkan fungsi perlindungan kawasan, melestarikan keunikan bentang alam, dengan strategi:
- a. Menetapkan kawasan strategis kabupaten sesuai dengan daya dukung lingkungannya serta kebijakan rtrw nasional dan rtrw provinsi jawa tengah;
 - b. Membatasi dan mengendalikan kegiatan budidaya yang bertentangan dengan upaya pelestarian lingkungan;
 - c. membatasi pengembangan sarana dan prasarana kawasan yang dapat memicu kegiatan budidaya yang bertentangan dengan upaya pelestarian lingkungan;
 - d. Membatasi dan mengendalikan pemanfaatan ruang di sekitar kawasan strategis yang dilindungi;
 - e. Merehabilitasi fungsi lindung kawasan yang menurun akibat dampak pemanfaatan ruang yang berkembang di dalam dan di sekitar kawasan strategis kabupaten.
27. Peningkatan fungsi kawasan untuk pertahanan dan keamanan negara, dengan strategi:
- a. Mendukung penetapan kawasan strategis nasional dengan fungsi khusus pertahanan dan keamanan;
 - b. Mengembangkan kegiatan budidaya secara selektif didalam dan disekitar
 - c. Kawasan strategis nasional untuk menjaga fungsi pertahanan dan keamanan;
 - d. Mengembangkan kawasan lindung dan/atau kawasan budidaya tidak terbangun disekitar kawasan strategis nasional dengan kawasan budidaya terbangun;
 - e. Turut serta menjaga dan memelihara asset-aset pertahanan/TNI

6.5. STRATEGI DAN ARAH KEBIJAKAN RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH KABUPATEN BATANG TAHUN 2017-2022

Dalam rangka mewujudkan visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 yang dilaksanakan melalui 4 (empat) misi dan agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran, maka dirumuskan strategi dan arah kebijakan RPJMD

Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 mendatang menurut misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan berbasis *Smart City* yang didukung pengembangan kerjasama, yang dicapai melalui strategi dan arah kebijakan sebagai berikut:

Tabel 6.6.
Strategi dan Arah Kebijakan Pencapaian Misi 1

Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatkan dan mengembangkan pelayanan publik yang prima melalui penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik yang baik dan berkualitas	Peningkatan dan standarisasi standar pelayanan layanan publik seperti ketersediaan SPP dan SOP serta kualitas sumberdaya manusia yang melayani langsung masyarakat.
Meningkatkan penyediaan informasi publik yang komprehensif dan <i>up to date</i> dengan penerapan teknologi informasi berbasis website	Penguatan dan pemberdayaan inovasi layanan publik dengan fokus pada layanan website dan aplikasi layanan mobile yang efektif dan dekat dengan masyarakat utamanya pada layanan yang sering diakses oleh masyarakat
Meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah melalui penguatan sistem pengawasan internal dan pengelolaan keuangan dan asset daerah yang didukung dengan sinergitas perencanaan dan evaluasi yang komprehensif	Peningkatan kompetensi aparatur utamanya kapasitas aparatur dalam pelaksanaan Penatausahaan dan pembukuan keuangan daerah; Pengembangan Sistem peningkatan kompetensi APiP; dan pengelolaan keuangan daerah sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.
Mengembangkan dan memanfaatkan Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) melalui perencanaan dan pengembangan TIK dengan lebih terencana dan terarah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Batang	Pembangunan Sarana Prasarana utamanya pada dimensi infrastruktur yang mendukung pengembangan dan pemanfaatan TIK seperti <i>hardware</i> dan <i>software</i> ; Jaringan komunikasi (LAN, WAN, Internet); <i>Service delivery channel</i> atau saluran layanan informasi baik melalui web, telepon, SMS atau saluran-saluran lain;
Pengembangan layanan masyarakat dan layanan publik serta penyelenggaraan pemerintahan yang <i>integrated</i> dan mudah diakses oleh masyarakat Batang	Pengembangan Batang sebagai <i>Smart City</i> yang didukung dengan akselerasi pengembangan <i>smart village</i> yang mendorong pengembangan dan pemasaran potensi unggulan lokal
Peningkatan kapasitas Aparatur Sipil Negara melalui optimalisasi pendidikan dan pelatihan aparatur secara bertahap dan berjenjang serta penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Peningkatan kapasitas dan kompetensi aparatur terutama pada pelaksanaan diklat fungsional dan teknis penunjang pelaksanaan tugas fungsi serta penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> secara bertahap dan terencana
Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan daerah melalui penguatan sistem perencanaan pembangunan daerah (<i>e planning</i>) serta menjaga konsistensi dan sinergitas pembangunan daerah	Perencanaan yang berkualitas dengan fokus pada perencanaan partisipatif yang responsif sesuai dengan kebutuhan masyarakat Batang. Penguatan dan pembudayaan inovasi dalam berbagai sektor utamanya pengembangan dan pelaksanaan sistem inovasi daerah(SiDa) secara bertahap dan terencana melalui Roadmap SiDa dan pengembangan

Strategi	Arah Kebijakan
	pelaksanaan Rencana Induk Kelitbangan (Penelitian dan Pengembangan) Kabupaten Batang
	Penyediaan data dan informasi yang komprehensif, mutakhir dan <i>up to date</i> yang dapat menunjang akselerasi pembangunan di Batang
	Peningkatan aspek pengelolaan dan penataan kearsipan dengan fokus pada sumber daya arsiparis yang kompeten dan ketersediaan pusat arsip daerah
	Optimalisasi pendapatan asli daerah dengan fokus pada sumber dan objek pajak dan retribusi yang belum optimal
	Optimalisasi peran kerjasama antar daerah dengan fokus pada inventarisasi dan penguatan kerjasama antar daerah dan kerjasama dengan berbagai stakeholders yang mendukung optimalisasi penyelenggaraan pembangunan

2. Meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia seutuhnya melalui optimalisasi gerakan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang secara terpadu, yang dicapai melalui strategi dan arah kebijakan sebagai berikut:

Tabel 6.7.
Strategi dan Arah Kebijakan Pencapaian Misi 2

Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan dan optimalisasi kualitas pelayanan dan sarana prasarana kesehatan yang dekat dengan masyarakat, peningkatan layanan puskesmas dan peningkatan upaya perbaikan gizi keluarga	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dengan fokus pada pelayanan dasar dan pelayanan rujukan sesuai standar dan pemenuhan sumber daya manusia kesehatan. Peningkatan kesehatan ibu, bayi dan anak balita. Penguatan dan peningkatan kemitraan dengan dunia usaha, ormas dan LSM untuk berkontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan
	Peningkatan sarana prasarana dan ketersediaan layanan kesehatan dengan fokus pada revitalisasi Fungsi dan Peran Posyandu, Puskesmas dan Puskesmas Pembantu, Puskesmas Rawat Inap dan RSUD Batang
Peningkatan kualitas, ketersediaan dan aksesibilitas layanan pendidikan PAUD, Pendidikan dasar dan Pendidikan Non formal melalui pengembangan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan kompetensi dan kualifikasi sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan	Peningkatan standar kompetensi dan kualifikasi sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan dengan fokus pada penyetaraan kualifikasi strata pendidikan dan kompetensi utamanya pada pendidikan dasar dan non formal. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap untuk memenuhi standar dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan);

Strategi	Arah Kebijakan
	Pemberian beasiswa dengan fokus kepada peserta didik yang tidak mampu secara finansial agar dapat untuk mengenyam pendidikan dasar.
Memperkuat kapasitas sumber daya manusia melalui Pendidikan/ perguruan tinggi	Inisiasi dan optimalisasi kerjasama dengan perguruan tinggi ternama di Jawa Tengah dengan fokus pada penyediaan lahan dan kerjasama dibidang pertanian dan peternakan, serta menyediakan dana bantuan Pendidikan bagi putra putri terbaik daerah
Meningkatkan pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui penyediaan sarana dan prasarana perpustakaan daerah, masyarakat dan sekolah	Peningkatan minat baca masyarakat dengan fokus pada masyarakat generasi muda dan pelajar
Meningkatkan peran lembaga masyarakat melalui penguatan kapasitas dan akses usaha dalam menopang kemandirian, ekonomi dan partisipasi dalam pembangunan	Peningkatan kelembagaan masyarakat dengan fokus pada kualitas sumber daya dan sarana prasarana lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) yang ada sesuai dengan standar
Meningkatkan keberdayaan dan kualitas hidup dan partisipasi perempuan melalui penguatan kelembagaan PUG (pengarusutamaan gender) dan PUHA (pemenuhan hak-hak anak)	Penguatan pemahaman dinas dan pemangku kepentingan terkait konsep kesetaraan gender dengan fokus pada penguatan kelembagaan <i>focalpoint</i> , gugus tugas dan sumber daya manusia terkait Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak Peningkatan perlindungan dan pemenuhan hak anak dengan fokus pada strategi dan rencana aksi daerah menuju Kabupaten layak anak dengan pengembangan pada kecamatan dan desa ramah anak
Meningkatkan pengendalian dan pertumbuhan penduduk melalui sosialisasi berkelanjutan, peningkatan pelayanan dan partisipasi masyarakat dalam ber KB	Peningkatan kualitas pelayanan KB dengan fokus pada pelayanan kontrasepsi bagi penduduk miskin
Meningkatkan layanan administrasi kependudukan melalui sosialisasi dan jemput bola layanan administrasi kependudukan yang dekat dengan masyarakat	Optimalisasi layanan yang berkaitan dengan layanan dasar administrasi kependudukan dan catatan sipil (KTP, akte kelahiran dan Kartu Identitas Anak) serta optimalisasi PATEN
Mendorong kemampuan dan kemandirian Pemuda Berwirausaha melalui penguatan jaringan, penggalan potensi lokal dan akses terhadap pasar dan permodalan	Penguatan kemandirian dan akses modal bagi pemuda yang berwirausaha dengan fokus pada pemuda desa dan penggalan usaha dan produk berbasis keunggulan lokal setempat
Peningkatan kualitas dan produktivitas koperasi dan UMKM berbasis masyarakat	Peningkatan kapasitas dan pembinaan bagi pelaku UMKM yang produktif dengan fokus pada pemberian akses permodalan dan peningkatan kualitas dan pemasaran produk yang dihasilkan

3. Meningkatkan pengembangan perekonomian daerah secara berkelanjutan didukung infrastruktur dan kawasan berkualitas yang ramah lingkungan dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. yang dicapai melalui strategi dan arah kebijakan sebagai berikut:

Tabel 6.8.
Strategi dan Arah Kebijakan Pencapaian Misi 3

Strategi	Arah Kebijakan
Meningkatkan investasi di Batang melalui optimalisasi promosi investasi secara berkelanjutan di berbagai media, penyediaan dan penyederhanaan pelayanan dan perijinan investasi serta pemberian insentif atau keringan pajak	Peningkatan iklim investasi yang kondusif dan promosi investasi dengan fokus pada penetapan regulasi yang memberikan berbagai kemudahan dalam penanaman modal dan investasi. Peningkatan daya dukung sarana dan prasarana investasi
Meningkatkan kesempatan kerja melalui penyediaan lapangan kerja baru dan peningkatan kompetensi calon tenaga kerja	Penyediaan tenaga kerja yang terampil dan melakukan pengembangan sistem informasi tenaga kerja berbasis teknologi informasi yang mudah diakses oleh calon tenaga kerja; optimalisasi balai latihan kerja untuk penyiapan dan penyediaan tenaga kerja yang siap di pasar tenaga kerja serta pemberian sertifikasi kompetensi pada tenaga kerja
	Meningkatkan pengembangan kawasan industri dan fasilitasi kemudahan penyediaan bahan baku dan penggunaan teknologi produksi industri
Meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas antar wilayah melalui peningkatan kualitas dan kuantitas jalan dan jembatan serta pembangunan dan rehabilitasi jalan dan jembatan	Peningkatan pemerataan dan kualitas jalan dan jembatan dengan fokus pada pemantauan kondisi jalan secara berkala serta penanganan pemeliharaan jalan secara responsif.
Meningkatkan kualitas pengelolaan transportasi melalui peningkatan sarana dan prasarana perhubungan, penataan trayek, peningkatan kualitas pelayanan angkutan umum	Peningkatan ketersediaan sarana prasarana perhubungan pada jaringan jalan serta pengembangan sistem management dan rekayasa lalu lintas serta pengembangan angkutan massal
Meningkatkan ketersediaan dan luasan ruang terbuka hijau melalui pengadaan secara bertahap dan penegakan aturan tataruang	Peningkatan ketersediaan dan uasan ruang terbuka hijau dengan fokus pada kawasan sekitar perkotaan Batang
Meningkatkan kualitas lingkungan dengan penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan melalui upaya pengawasan, pemantauan dan penegakan hukum terhadap kegiatan yang berpotensi menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan	Peningkatan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pengawasan kelestarian lingkungan terutama pada masyarakat yang rawan longsor dan terkena dampak dari kerusakan lingkungan.
	Peningkatan penanggulangan masalah Rob dan Abrasi dan peningkatan kualitas dan kuantitas penyediaan air baku
Meningkatkan ketersediaan air irigasi bagi pertanian melalui pembangunan jaringan irigasi, rehabilitasi secara	Peningkatan kinerja pelayanan irigasi dengan fokus rehabilitasi jaringan irigasi yang rusak dan dan peningkatan peran paguyupan

Strategi	Arah Kebijakan
intensif, pengelolaan sarana prasarana pengairan.	pengguna air dalam pengelolaan jaringan irigasi
Meningkatkan produktivitas pertanian yang lestari dengan fokus pada optimalisasi distribusi sarana prasarana pertanian dan pengembangan usaha pertanian serta pemanfaatan teknologi tepat guna.	Peningkatan produktivitas pertanian dengan fokus pada pemberian subsidi dan bantuan sarana prasarana pertanian yang dibutuhkan, pengembangan usaha pertanian serta pemanfaatan teknologi tepat guna
	Peningkatan sistem pertanian dengan jejaring bisnis dari hulu ke hilir yang terintegrasi.
	Pembuatan Demplot Pertanian dan peternakan terpadu di setiap kecamatan.
	Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya diversifikasi pangan dengan melakukan kampanye/promosi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman.
Meningkatkan kinerja perdagangan melalui pengembangan jaringan perdagangan dan pemasaran dalam negeri dan luar negeri.	Peningkatan dan fasilitasi pengembangan jaringan dan produk unggulan Batang serta dukungan penyediaan sarana perdagangan
Meningkatkan upaya pengembangan pariwisata melalui upaya pengembangan destinasi wisata baru dan peningkatkan promosi dan kerjasama pariwisata	Peningkatan sektor pariwisata dengan fokus pada revitalisasi objek wisata yang ada serta pengembangan destinasi wisata baru yang edukatif serta berbasis pemberdayaan masyarakat
	Peningkatan promosi dan kerjasama utamanya dengan penyedia jasa pariwisata dan penguatan dan pemberdayaan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)
Meningkatkan produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya yang lestari melalui penyediaan sarana prasarana dan penguatan keterampilan teknis kapasitas dari pelaku perikanan budidaya dan nelayan tangkap	Peningkatan produksi perikanan dengan fokus pada pemberdayaan dan pelatihan sumberdaya nelayan serta peningkatan dukungan dan bantuan sarana dan prasarana perikanan
	Pembuatan Demplot Perikanan di tiga kecamatan pesisir.

4. Meningkatkan keamanan, ketentraman dan kerukunan (kondusifitas daerah) bagi pelaksanaan pembangunan didukung dengan pengamalan ajaran keagamaan dan nilai-nilai budaya luhur, yang dicapai melalui strategi dan arah kebijakan sebagai berikut:

Tabel 6.9.
Strategi dan Arah Kebijakan Pencapaian Misi 4

Strategi	Kebijakan
Meningkatkan toleransi dan keamanan masyarakat Batang melalui penguatan wawasan kebangsaan dan toleransi antar umat beragama	Peningkatan sinergitas antar stakeholders terkait dalam perwujudan keamanan dan ketertiban masyarakat
Membangkitkan kembali sistem keamanan lingkungan yang terintegrasi dalam bentuk sistem	Peningkatan keamanan lingkungan dengan fokus pada penguatan peran siskamling dan jumlah linmas

Strategi	Kebijakan
peringatan dini dan pelaporan tindakan kriminal bersama Kepolisian yang ada di Kabupaten Batang	
Peningkatan kewaspadaan dini masyarakat dan stakeholders terkait dalam penanggulangan bencana	Penanggulangan bencana yang difokuskan pada upaya pengurangan risiko, pencegahan dini dan kerentanan bencana
Optimalisasi Peningkatan perlindungan, pemanfaatan, pengelolaan dan pengembangan kebudayaan melalui penggalian dan pelestarian tradisi dan nilai-nilai budaya lokal masyarakat Batang	Peningkatan upaya pelestarian dilakukan kepada generasi muda, masyarakat pelaku seni dan budaya dan diprioritaskan untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi dan nilai-nilai budaya
Meningkatkan jaminan perlindungan sosial dan penanganan PMKS secara komprehensif dan berkemanusiaan	Peningkatan jaminan perlindungan dan rehabilitasi sosial yang difokuskan pada keluarga rentan, penyandang cacat dan anak terlantar
	Optimalisasi dan peningkatan sarana parasma sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi sosial

Selengkapnya, hubungan Misi dengan Tujuan Sasaran Strategi dan Arah Kebijakan RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6.10.
Hubungan Misi dengan Tujuan Sasaran Strategi dan Arah Kebijakan
RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
1	Meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan berbasis <i>Smart City</i> yang didukung pengembangan kerjasama	Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang efektif, transparan dan partisipatif	Meningkatnya pelayanan publik bagi masyarakat Batang	Persentase OPD yang telah memiliki SPP dan SOP	Meningkatkan dan mengembangkan pelayanan publik yang prima melalui penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik yang baik dan berkualitas	Peningkatan dan standarisasi standar pelayanan layanan publik seperti ketersediaan SPP dan SOP serta kualitas sumberdaya manusia yang melayani langsung masyarakat.
				Persentase PD telah memiliki website aktif	Meningkatkan penyediaan informasi publik yang komprehensif dan <i>up to date</i> dengan penerapan teknologi informasi berbasis website	Penguatan dan pemberdayaan inovasi layanan publik dengan fokus pada layanan website dan aplikasi layanan mobile yang efektif dan dekat dengan masyarakat utamanya pada layanan yang sering diakses oleh masyarakat
		Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>) dan menerapkan prinsip-	Meningkatnya Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja Birokrasi	Opini BPK	Meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah melalui penguatan sistem pengawasan internal dan pengelolaan keuangan dan asset daerah yang	Peningkatan kompetensi aparatur utamanya kapasitas aparatur dalam pelaksanaan Penatausahaan dan pembukuan keuangan daerah; Pengembangan

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
		prinsip reformasi birokrasi			didukung dengan sinergitas perencanaan dan evaluasi yang komprehensif	Sistem peningkatan kompetensi APIP; dan pengelolaan keuangan daerah sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.
				Skor PeGi (Pemeringkatan <i>E Government</i>)	Mengembangkan dan memanfaatkan Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) melalui perencanaan dan pengembangan TIK dengan lebih terencana dan terarah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Batang	Pembangunan Sarana Prasarana utamanya pada dimensi infrastruktur yang mendukung pengembangan dan pemanfaatan TIK seperti <i>hardware</i> dan <i>software</i> ; Jaringan komunikasi (LAN, WAN, Internet); <i>Service delivery channel</i> atau saluran layanan informasi baik melalui web, telepon, SMS atau saluran-saluran lain;
				<i>Smart City/ Smart Village</i>	Pengembangan layanan masyarakat dan layanan publik serta penyelenggaraan pemerintahan yang <i>integrated</i> dan mudah diakses oleh masyarakat Batang	Pengembangan Batang sebagai <i>Smart City</i> yang didukung dengan akselerasi pengembangan <i>smart village</i> yang mendorong pengembangan dan

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
						pemasaran potensi unggulan lokal
				Nilai PMPRB (Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi); Persentase ASN yang mengikuti diklat	Peningkatan kapasitas Aparatur Sipil Negara melalui optimalisasi pendidikan dan pelatihan aparatur secara bertahap dan berjenjang serta penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	Peningkatan kapasitas dan kompetensi aparatur terutama pada pelaksanaan diklat fungsional dan teknis penunjang pelaksanaan tugas fungsi serta penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> secara bertahap dan terencana
		Meningkatkan perencanaan yang aspiratif dan sinergitas dan kerjasama pembangunan daerah	Meningkatnya konsistensi antara dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan	Persentase kesesuaian program dan kegiatan antara RKPD, KUA PPAS, dan APBD	Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan daerah melalui penguatan sistem perencanaan pembangunan daerah (<i>e planning</i>) serta menjaga konsistensi dan sinergitas pembangunan daerah	Perencanaan yang berkualitas dengan fokus pada perencanaan partisipatif yang responsif sesuai dengan kebutuhan masyarakat Batang.
				Persentase OPD Inovatif		Penguatan dan pembudayaan inovasi dalam berbagai sektor utamanya pengembangan dan pelaksanaan sistem inovasi daerah(SIDa)

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
						secara bertahap dan terencana melalui Roadmap SIDA dan pengembangan pelaksanaan Rencana Induk Kelitbangan (Penelitian dan Pengembangan) Kabupaten Batang
				Persentase ketersediaan data dan informasi Perencanaan Pembangunan		Penyediaan data dan informasi yang komprehensif, mutakhir dan <i>up to date</i> yang dapat menunjang akselerasi pembangunan di Batang
						Peningkatan aspek pengelolaan dan penataan kearsipan dengan fokus pada sumber daya arsiparis yang kompeten dan ketersediaan pusat arsip daerah
				Persentase Peningkatan PAD		Optimalisasi pendapatan asli daerah dengan fokus pada sumber dan objek pajak dan retribusi yang belum optimal

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
			Meningkatnya sinergitas dan kerjasama antar daerah (KAD)	Persentase PD yang melakukan KAD		Optimalisasi peran kerjasama antar daerah dengan fokus pada inventarisasi dan penguatan kerjasama antar daerah dan kerjasama dengan berbagai stakeholders yang mendukung optimalisasi penyelenggaraan pembangunan
2	Meningkatkan kualitas pembangunan sumber daya manusia seutuhnya melalui optimalisasi gerakan pemberdayaan masyarakat di berbagai bidang secara terpadu	Meningkatkan pembangunan manusia Batang seutuhnya	Meningkatnya pelayanan kesehatan yang paripurna secara holistik	Angka Kematian IBU (AKI); Angka Kematian Bayi (AKB); Angka Kematian Balita (AKBA); Prevalensi Balita Gizi Buruk	Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan dan optimalisasi kualitas pelayanan dan sarana prasarana kesehatan yang dekat dengan masyarakat, peningkatan layanan puskesmas dan peningkatan upaya perbaikan gizi keluarga	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dengan fokus pada pelayanan dasar dan pelayanan rujukan sesuai standar dan pemenuhan sumber daya manusia kesehatan. Peningkatan kesehatan ibu, bayi dan anak balita. Penguatan dan peningkatan kemitraan dengan dunia usaha, ormas dan LSM untuk berkontribusi dalam peningkatan derajat kesehatan

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
						Peningkatan sarana prasarana dan ketersediaan layanan kesehatan dengan fokus pada revitalisasi Fungsi dan Peran Posyandu, Puskesmas dan Puskesmas Pembantu, Puskesmas Rawat Inap dan RSUD Batang
			Meningkatnya pelayanan aksesibilitas dan kualitas serta daya saing pendidikan bagi seluruh penduduk Batang	Rata-rata Lama Sekolah	Peningkatan kualitas, ketersediaan dan aksesibilitas layanan pendidikan PAUD, Pendidikan dasar dan Pendidikan Non formal melalui pengembangan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan kompetensi dan kualifikasi sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan	Peningkatan standar kompetensi dan kualifikasi sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan dengan fokus pada penyetaraan kualifikasi strata pendidikan dan kompetensi utamanya pada pendidikan dasar dan non formal. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap untuk memenuhi standar dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan);

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
				Persentase Guru Berkualifikasi Ijazah S1/D4		Pemberian beasiswa dengan fokus kepada peserta didik yang tidak mampu secara finansial agar dapat untuk mengenyam pendidikan dasar.
					Meningkatkan pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui penyediaan sarana dan prasarana perpustakaan daerah, masyarakat dan sekolah	Peningkatan minat baca masyarakat dengan fokus pada masyarakat generasi muda dan pelajar
					Memperkuat kapasitas sumber daya manusia melalui Pendidikan/ perguruan tinggi	Inisiasi dan optimalisasi kerjasama dengan perguruan tinggi ternama di Jawa Tengah dengan focus pada penyediaan lahan dan kerjasama dibidang pertanian dan peternakan, serta menyediakan dana bantuan Pendidikan bagi putra putri terbaik daerah

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
		Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkeadilan gender serta pengendalian penduduk	Meningkatnya keberdayaan masyarakat, kualitas hidup perempuan dan pemenuhan hak anak	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) berprestasi	Meningkatkan peran lembaga masyarakat melalui penguatan kapasitas dan akses usaha dalam menopang kemandirian, ekonomi dan partisipasi dalam pembangunan	Peningkatan kelembagaan masyarakat dengan fokus pada kualitas sumber daya dan sarana prasarana lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) yang ada sesuai dengan standar
				Persentase perempuan di lembaga legislatif	Meningkatkan keberdayaan dan kualitas hidup dan partisipasi perempuan melalui penguatan kelembagaan PUG (pengarusutamaan gender) dan PUHA (pemenuhan hak-hak anak)	Penguatan pemahaman dinas dan pemangku kepentingan terkait konsep kesetaraan gender dengan fokus pada penguatan kelembagaan focalpoint, gugus tugas dan sumber daya manusia terkait Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak
				Kecamatan ramah Anak		Peningkatan perlindungan dan pemenuhan hak anak dengan fokus pada strategi dan rencana aksi daerah menuju Kabupaten layak anak dengan pengembangan pada kecamatan dan desa ramah anak

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
			Terwujudnya pengendalian penduduk dan administrasi kependudukan yang menyeluruh	Cakupan sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif	Meningkatkan pengendalian dan pertumbuhan penduduk melalui sosialisasi berkelanjutan, peningkatan pelayanan dan partisipasi masyarakat dalam ber KB	Peningkatan kualitas pelayanan KB dengan fokus pada pelayanan kontrasepsi bagi penduduk miskin
				Rasio penduduk berKTP per satuan penduduk	Meningkatkan layanan administrasi kependudukan melalui sosialisasi dan jemput bola layanan administrasi kependudukan yang dekat dengan masyarakat	Optimalisasi layanan yang berkaitan dengan layanan dasar administrasi kependudukan dan catatan sipil (KTP, akte kelahiran dan Kartu Identitas Anak) serta optimalisasi PATEN
		Meningkatkan kemampuan pemuda berwirausaha dalam mengelola potensi lokal serta pengembangan industri kreatif	Meningkatnya kecakapan dan kemandirian pemuda dalam berwirausaha	Persentase pemuda berwirausaha	Mendorong kemampuan dan kemandirian Pemuda Berwirausaha melalui penguatan jaringan, penggalan potensi lokal dan akses terhadap pasar dan permodalan	Penguatan kemandirian dan akses modal bagi pemuda yang berwirausaha dengan fokus pada pemuda desa dan penggalan usaha dan produk berbasis keunggulan lokal setempat
			Meningkatnya akses permodalana, kualitas dan	Persentase koperasi aktif	Peningkatan kualitas dan produktivitas koperasi	Peningkatan kapasitas dan pembinaan bagi pelaku UMKM yang

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
			daya saing koperasi serta UMKM		dan UMKM berbasis masyarakat	produktif dengan fokus pada pemberian akses permodalan dan peningkatan kualitas dan pemasaran produk yang dihasilkan
3	Meningkatkan pengembangan perekonomian daerah secara berkelanjutan didukung infrastruktur dan kawasan berkualitas yang ramah lingkungan dengan tetap menerapkan prinsip prinsip pembangunan berkelanjutan.	Membuka peluang investasi dengan mempromosikan ketersediaan lahan, energi dan tenaga kerja untuk industri dan manufaktur	Meningkatnya jumlah nilai investasi dan lapangan kerja baru bagi masyarakat Batang	Jumlah nilai investasi berskala nasional (PMDN/PMA)	Meningkatkan investasi di Batang melalui optimalisasi promosi investasi secara berkelanjutan di berbagai media, penyediaan dan penyederhanaan pelayanan dan perijinan investasi serta pemberian insentif atau keringanan pajak	Peningkatan iklim investasi yang kondusif dan promosi investasi dengan fokus pada penetapan regulasi yang memberikan berbagai kemudahan dalam penanaman modal dan investasi. Peningkatan daya dukung sarana dan prasarana investasi
				Rasio daya serap tenaga kerja	Meningkatkan kesempatan kerja melalui penyediaan lapangan kerja baru dan peningkatan kompetensi calon tenaga kerja	Penyediaan tenaga kerja yang terampil dan melakukan pengembangan sistem informasi tenaga kerja berbasis teknologi informasi yang mudah diakses oleh calon tenaga kerja; optimalisasi balai latihan kerja untuk

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
						penyiapan dan penyediaan tenaga kerja yang siap di pasar tenaga kerja serta pemberian sertifikasi kompetensi pada tenaga kerja
				Pertumbuhan Industri		Meningkatkan pengembangan kawasan industri dan fasilitasi kemudahan penyediaan bahan baku dan penggunaan teknologi produksi industri
		Meningkatkan pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan	Meningkatnya kualitas dan aksesibilitas jalan antar wilayah	Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik (>40 KM/Jam)	Meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas antar wilayah melalui peningkatan kualitas dan kuantitas jalan dan jembatan serta pembangunan dan rehabilitasi jalan dan jembatan	Peningkatan pemerataan dan kualitas jalan dan jembatan dengan fokus pada pemantauan kondisi jalan secara berkala serta penanganan pemeliharaan jalan secara responsif.
				Rasio ijin trayek	Meningkatkan kualitas pengelolaan transportasi melalui peningkatan sarana dan prasarana perhubungan, penataan	Peningkatan ketersediaan sarana prasarana perhubungan pada jaringan jalan serta pengembangan sistem

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
					trayek, peningkatan kualitas pelayanan angkutan umum	management dan rekayasa lalu lintas serta pengembangan angkutan massal
		Meningkatnya pengelolaan ruang terbuka hijau, penyediaan air baku dan penanggulangan masalah rob dan abrasi dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan		Rasio Ruang Terbuka Hijau	Meningkatkan ketersediaan dan luasan ruang terbuka hijau melalui pengadaan secara bertahap dan penegakan aturan tataruang	Peningkatan ketersediaan dan uasan ruang terbuka hijau dengan fokus pada kawasan sekitar perkotaan Batang
				Pemantauan status mutu air	Meningkatkan kualitas lingkungan dengan penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan melalui upaya pengawasan, pemantauan dan penegakan hukum terhadap kegiatan yang berpotensi menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan	Peningkatan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pengawasan kelestarian lingkungan terutama pada masyarakat yang rawan longsor dan terkena dampak dari kerusakan lingkungan. Peningkatan penanggulangan masalah Rob dan Abrasi dan peningkatan kualitas dan kuantitas penyediaan air baku
				Meningkatnya kualitas dan	Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	Meningkatkan ketersediaan air irigasi

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
			kuantitas pembangunan irigasi.		bagi pertanian melalui pembangunan jaringan irigasi, rehabilitasi secara intensif, pengelolaan sarana prasarana pengairan,	fokus rehabilitasi jaringan irigasi yang rusak dan peningkatan peran paguyupan pengguna air dalam pengelolaan jaringan irigasi
		Mengembangkan dan mengintegrasikan agro bisnis dan agro wisata serta pengembangan kawasan perdagangan di wilayah Batang	Meningkatnya produktifitas pangan dan pertanian serta kawasan perdagangan	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHB	Meningkatkan produktivitas pertanian dengan fokus pada optimalisasi distribusi sarana prasarana pertanian dan pengembangan usaha pertanian serta pemanfaatan teknologi tepat guna	Peningkatan produktivitas pertanian dengan fokus pada pemberian subsidi dan bantuan sarana prasarana pertanian yang dibutuhkan, pengembangan usaha pertanian serta pemanfaatan teknologi tepat guna. Peningkatan sistem pertanian dengan jejaring bisnis dari hulu ke hilir yang terintegrasi. Pembuatan Demplot Pertanian dan peternakan terpadu di setiap kecamatan.
				Skor Pola Pangan Harapan (PPH) daerah		Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya diversifikasi pangan dengan

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
						melakukan kampanye/promosi pangan beragam, bergizi, seimbang dan aman.
				Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB (ADHB)	Meningkatkan kinerja perdagangan melalui pengembangan jaringan perdagangan dan pemasaran dalam negeri dan luar negeri.	Peningkatan dan fasilitasi pengembangan jaringan dan produk unggulan Batang serta dukungan penyediaan sarana perdagangan
		Pengembangan dan revitalisasi pariwisata dan kawasan pesisir serta mendorong produktifitas perikanan dan kelautan yang lestari	Berkembangnya objek pariwisata unggulan dan destinasi wisata baru kawasan pesisir	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB	Meningkatkan upaya pengembangan pariwisata melalui upaya pengembangan destinasi wisata baru dan peningkatkan promosi dan kerjasama pariwisata	Peningkatan sektor pariwisata dengan fokus pada revitalisasi objek wisata yang ada serta pengembangan destinasi wisata baru yang edukatif serta berbasis pemberdayaan masyarakat
				Jumlah Wisman dan Wisnus		Peningkatan promosi dan kerjasama utamanya dengan penyedia jasa pariwisata dan penguatan dan pemberdayaan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)
				Meningkatnya produksi perikanan, baik tangkap	Produksi perikanan tangkap dan budidaya	Meningkatkan produksi perikanan tangkap dan

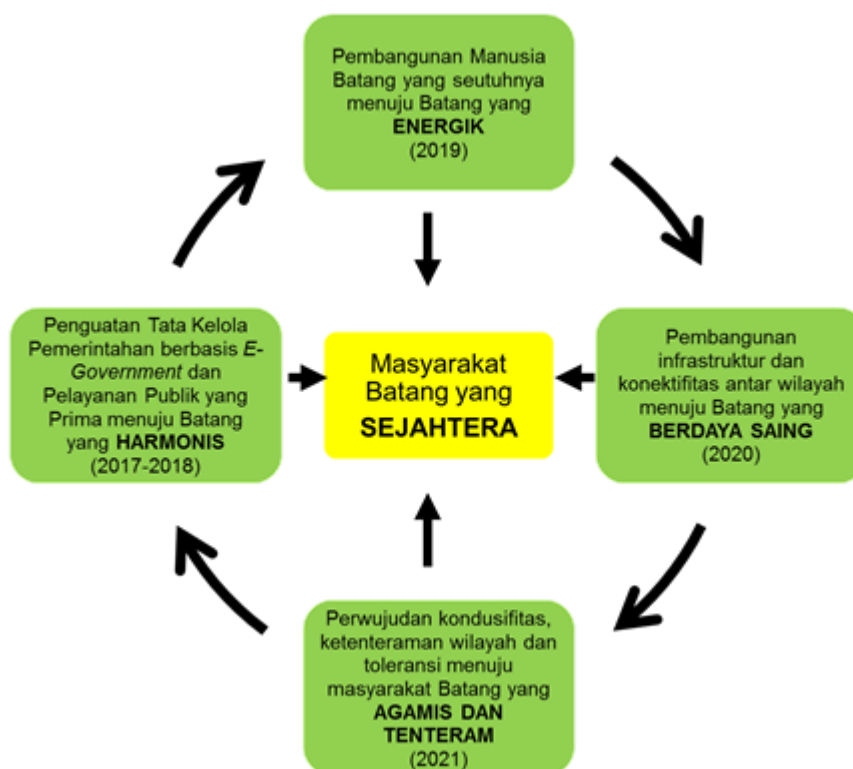
No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
			maupun budidaya yang lestari		perikanan budidaya melalui penyediaan sarana prasarana dan penguatan keterampilan teknis kapasitas dari pelaku perikanan budidaya dan nelayan tangkap	pada pemberdayaan dan pelatihan sumberdaya nelayan serta peningkatan dukungan dan bantuan sarana dan prasarana perikanan Pembuatan Demplot Perikanan di tiga kecamatan pesisir.
4	Meningkatkan keamanan, ketentraman dan kerukunan (kondusifitas daerah) bagi pelaksanaan pembangunan didukung dengan pengamalan ajaran keagamaan dan nilai-nilai budaya luhur	Membangkitkan kembali sistem keamanan lingkungan yang terintegrasi dalam bentuk sistem peringatan dini dan pengalaman nilai agama dan budaya	Terciptanya keamanan lingkungan dan <i>early warning</i> sistem penanggulangan kriminalitas	Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk	Meningkatkan toleransi dan keamanan masyarakat Batang melalui penguatan wawasan kebangsaan dan toleransi antar umat beragama	Peningkatan sinergitas antar stakeholders terkait dalam perwujudan keamanan dan ketertiban masyarakat
				Rasio Pos Siskamling per jumlah desa/kelurahan	Membangkitkan kembali sistem keamanan lingkungan yang terintegrasi dalam bentuk sistem peringatan dini dan pelaporan tindakan kriminal bersama Kepolisian yang ada di Kabupaten Batang	Peningkatan keamanan lingkungan dengan fokus pada penguatan peran siskamling dan jumlah linmas
				Persentase Ketersediaan Peta Resiko Bencana	Peningkatan kewaspadaan dini masyarakat dan	Penanggulangan bencana yang difokuskan pada upaya pengurangan risiko,

No	Misi	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Strategi	Kebijakan
					stakeholders terkait dalam penanggulangan bencana	pengecahan dini dan kerentanan bencana
		Meningkatkan ajaran keagamaan dan nilai-nilai budaya luhur serta penanggulangan masalah sosial yang terpadu dan menyeluruh	Meningkatnya integrasi nilai – nilai budaya dan agama dalam pengembangan karakter masyarakat	Jumlah grup kesenian yang dibina	Optimalisasi Peningkatan perlindungan, pemanfaatan, pengelolaan dan pengembangan kebudayaan melalui penggalan dan pelestarian tradisi dan nilai-nilai budaya lokal masyarakat Batang	Peningkatan upaya pelestarian dilakukan kepada generasi muda, masyarakat pelaku seni dan budaya dan diprioritaskan untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi dan nilai-nilai budaya
				PSKS yang aktif dalam pembangunan Kesos	Meningkatkan jaminan perlindungan sosial dan penanganan PMKS secara komprehensif dan berkemanusiaan	Peningkatan jaminan perlindungan dan rehabilitasi sosial yang difokuskan pada keluarga rentan, penyandang cacat dan anak terlantar
				Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang berhasil		Optimalisasi dan peningkatan sarana parasana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi sosial

6.6. TAHAPAN PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH KABUPATEN BATANG TAHUN 2017-2022

Tahapan pelaksanaan pembangunan merupakan mekanisme pemilihan fokus dan tema pembangunan pada masing-masing tahun perencanaan yang akan dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Batang. Tahapan pelaksanaan pembangunan bertujuan untuk memberikan tema, nuansa dan arah pembangunan dalam rangka pencapaian visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati yang kemudian akan diterjemahkan dalam Rencana Kerja Pembangunan Daerah Kabupaten Batang setiap tahunnya.

Adapun tahapan/ tema pembangunan tahunan RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 tersaji pada gambar berikut:



Gambar 6.1.
Tahapan/ Tema Pembangunan Tahunan RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022

Uraian dari masing-masing Tahapan/ Tema Pembangunan Jangka Menengah Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 dijelaskan sebagai berikut:

1. ***Penguatan Tata Kelola Pemerintahan berbasis Smart City dan Pelayanan Publik yang Prima menuju Batang yang Harmonis (2017-2018)***

Merupakan tema pembangunan yang diprioritaskan untuk mendukung pencapaian Misi 1, dimana pada tahap ini merupakan penguatan pondasi penyelenggaraan pemerintahan

dimana pembangunan difokuskan pada peningkatan dan pengembangan pelayanan publik yang prima melalui penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik yang baik dan berkualitas; Penguatan dan pemberdayaan inovasi layanan publik dengan fokus pada layanan website dan aplikasi layanan mobile yang efektif dan dekat dengan masyarakat.

Pembangunan juga difokuskan pada peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) dan menerapkan prinsip-prinsip reformasi birokrasi melalui penguatan sistem pengawasan internal dan pengelolaan keuangan dan asset daerah yang didukung dengan sinergitas perencanaan dan evaluasi yang komprehensif; Pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) melalui perencanaan dan pengembangan TIK dengan lebih terencana dan terarah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan di Batang; Pengembangan Batang sebagai *Smart City* yang didukung dengan akselerasi pengembangan *smart village*; Peningkatan kapasitas Aparatur Sipil Negara melalui optimalisasi pendidikan dan pelatihan aparatur secara bertahap dan berjenjang serta penerapan *reward dan punishment*.

Pembangunan juga difokuskan pada peningkatan kualitas perencanaan pembangunan daerah melalui penguatan sistem perencanaan pembangunan daerah (*e planning*) serta menjaga konsistensi dan sinergitas pembangunan daerah; Penguatan dan pembudayaan inovasi dalam berbagai sektor utamanya pengembangan dan pelaksanaan sistem inovasi daerah (SIDa) dan Rencana Induk Kelitbang Daerah; Optimalisasi peran kerjasama antar daerah dengan fokus pada inventarisasi dan penguatan kerjasama antar daerah dan kerjasama dengan berbagai stakeholders yang mendukung optimalisasi penyelenggaraan pembangunan.

2. Pembangunan Manusia Batang yang seutuhnya menuju Batang yang Energik (2019)

Merupakan tema pembangunan yang diprioritaskan untuk mendukung pencapaian Misi 2, dimana dengan tetap mempertahankan kinerja pada misi 1, pembangunan difokuskan pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan dan optimalisasi kualitas pelayanan dan sarana prasarana kesehatan yang dekat dengan masyarakat, peningkatan layanan puskesmas; Peningkatan pelayanan aksesibilitas dan kualitas serta daya saing pendidikan bagi seluruh penduduk Batang melalui pengembangan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan kompetensi dan kualifikasi sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan;

Pembangunan juga difokuskan pada peningkatan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkeadilan gender serta pengendalian penduduk melalui penguatan kapasitas dan akses usaha dalam menopang kemandirian, ekonomi dan partisipasi dalam

pembangunan, penguatan kelembagaan PUG (pengarusutamaan gender) dan PUHA (pemenuhan hak-hak anak), strategi dan rencana aksi daerah menuju Kabupaten layak anak dengan pengembangan pada kecamatan dan desa ramah anak; pengendalian dan pertumbuhan penduduk melalui sosialisasi berkelanjutan, peningkatan pelayanan dan partisipasi masyarakat dalam ber KB.

Pembangunan juga difokuskan pada kemampuan pemuda berwirausaha dalam mengelola potensi lokal serta pengembangan industri kreatif melalui penguatan jaringan, penggalian potensi lokal dan akses terhadap pasar dan permodalan; Peningkatan kapasitas dan pembinaan bagi pelaku UMKM yang produktif.

3. *Pembangunan infrastruktur dan konektivitas antar wilayah menuju Batang yang Berdaya Saing (2020)*

Merupakan tema pembangunan yang diprioritaskan untuk mendukung pencapaian Misi 3, dimana dengan tetap mempertahankan kinerja pada misi 1 dan misi 2, pembangunan difokuskan pada peningkatan investasi di Batang melalui optimalisasi promosi investasi secara berkelanjutan, penyederhanaan pelayanan dan perijinan investasi serta pemberian insentif atau keringanan pajak; penyediaan lapangan kerja baru dan peningkatan kompetensi calon tenaga kerja; pengembangan kawasan industri dan fasilitasi kemudahan penyediaan bahan baku dan penggunaan teknologi produksi industri.

Pembangunan juga difokuskan pada pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, melalui peningkatan kualitas dan kuantitas jalan dan jembatan serta pembangunan dan rehabilitasi jalan dan jembatan; peningkatan sarana dan prasarana perhubungan, penataan trayek, peningkatan kualitas pelayanan angkutan umum; Peningkatan ketersediaan dan luasan ruang terbuka hijau melalui pengadaan secara bertahap dan penegakan aturan tataruang; peningkatan kualitas lingkungan melalui upaya pengawasan, pemantauan dan penegakan hukum terhadap kegiatan yang berpotensi menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan; peningkatan kualitas dan kuantitas pembangunan irigasi.

Pembangunan juga difokuskan pada optimalisasi distribusi sarana prasarana pertanian dan pengembangan usaha pertanian yang lestari serta pemanfaatan teknologi tepat guna; Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya diversifikasi pangan dengan melakukan kampanye/ promosi pangan beragam; Peningkatan dan fasilitasi pengembangan jaringan dan produk unggulan Batang serta dukungan penyediaan sarana perdagangan.

Pembangunan juga difokuskan pada pengembangan pariwisata melalui upaya

pengembangan destinasi wisata baru dan meningkatkan promosi dan kerjasama pariwisata; peningkatan produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya yang lestari melalui penyediaan sarana prasarana dan penguatan keterampilan teknis kapasitas dari pelaku perikanan budidaya dan nelayan tangkap.

4. *Perwujudan kondusifitas, ketenteraman wilayah dan toleransi menuju masyarakat Batang yang Agamis dan Tenteram (2021)*

Merupakan tema pembangunan yang diprioritaskan untuk mendukung pencapaian Misi 4, dimana dengan tetap mempertahankan kinerja pada misi 1, misi 2 dan misi 3, pembangunan difokuskan pada peningkatan sistem keamanan lingkungan yang terintegrasi dalam bentuk sistem peringatan dini dan pengalaman nilai agama dan budaya melalui penguatan wawasan kebangsaan dan toleransi antar umat beragama peningkatan kewaspadaan dini masyarakat dan stakeholders terkait dalam penanggulangan bencana.

Pembangunan juga difokuskan pada peningkatan perlindungan, pemanfaatan, pengelolaan dan pengembangan kebudayaan melalui penggalian dan pelestarian tradisi dan nilai-nilai budaya lokal masyarakat Batang; Peningkatan pelayanan jaminan perlindungan sosial dan penanganan PMKS secara komprehensif dan berkemanusiaan melalui peningkatan sarana parasana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi sosial.

5. *Masyarakat Batang yang Sejahtera (2022)*

Masyarakat Batang yang sejahtera merupakan *ultimate goal* yang merupakan target pembangunan di akhir tahun perencanaan RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022. Pembangunan difokuskan pada integrasi dan sinergitas capaian kinerja pembangunan pada misi 1, 2, 3 dan 4, sehingga perwujudan Masyarakat Batang sejahtera lahir batin, peningkatan *income per capita* penduduk Batang, peningkatan pembangunan manusia (layanan pendidikan dan kesehatan), dan ketersediaan lapangan kerja dapat terpenuhi sebagaimana indikator pembangunan daerah dapat tercapai seutuhnya.

6.7. PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Program pembangunan daerah menggambarkan kepaduan program prioritas terhadap sasaran pembangunan melalui strategi yang dipilih, yang selengkapnya tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6.11.

Keterkaitan Tujuan dan Sasaran dan Program Pembangunan Daerah Pada Misi 1 RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022

No	Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
1	Meningkatkan kualitas pelayanan publik yang efektif, transparan dan partisipatif	Meningkatnya pelayanan publik bagi masyarakat Batang	Meningkatkan dan mengembangkan pelayanan publik yang prima melalui penyediaan sarana dan prasarana pelayanan publik yang baik dan berkualitas	Peningkatan dan standarisasi standar pelayanan layanan publik seperti ketersediaan SPP dan SOP serta kualitas sumberdaya manusia yang melayani langsung masyarakat.	Program Penguatan E Government dan Layanan Publik Prima	Program Peningkatan Pelayanan Publik	Persentase OPD yang telah memiliki SPP dan SOP	%	75	90	Fungsi Penunjang Setda	SETDA (Bag. Organisasi)
							Persentase Kepuasan Masyarakat terhadap pelayanan publik	%	70	87	Fungsi Penunjang Setda	SETDA (Bag. Organisasi)

No	Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
			Meningkatkan penyediaan informasi publik yang komprehensif dan <i>up to date</i> dengan penerapan teknologi informasi berbasis website	Penguatan dan pemberdayaan inovasi layanan publik dengan fokus pada layanan website dan aplikasi layanan mobile yang efektif dan dekat dengan masyarakat utamanya pada layanan yang sering diakses oleh masyarakat		Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Jumlah Jaringan Komunikasi	titik	105	130	Komunikasi dan Informastika	DISKOMINFO
	Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik (<i>good governance</i>) dan menerapkan prinsip-prinsip reformasi birokrasi	Meningkatnya Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja Birokrasi	Meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Pemerintah melalui penguatan sistem pengawasan internal dan pengelolaan keuangan dan asset daerah	Peningkatan kompetensi aparatur utamanya kapasitas aparatur dalam pelaksanaan Penatausahaan dan pembukuan keuangan daerah; Pengembangan		Program Peningkatan Profesionalisme tenaga pemeriksa dan aparatur pengawasan	Prosentase Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pemeriksa dan Aparatur Pengawasan	%	100	100	Fungsi Pengawasan	INSPEKTORAT

No	Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
			yang didukung dengan sinergitas perencanaan dan evaluasi yang komprehensif	Sistem peningkatan kompetensi APIP; dan pengelolaan keuangan daerah sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan.								
			Mengembangkan dan memanfaatkan Teknologi Komunikasi dan Informasi (TIK) melalui perencanaan dan pengembangan TIK dengan lebih terencana dan terarah dalam penyelenggaraan pemerintahan dan	Pembangunan Sarana Prasarana utamanya pada dimensi infrastruktur yang mendukung pengembangan dan pemanfaatan TIK seperti <i>hardware</i> dan <i>software</i> ; Jaringan komunikasi (LAN, WAN,	Program <i>Smart Village</i> (Desa Pintar), <i>One Village One Product</i> (1)	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Cakupan pengembangan dan pemberdayaan kelompok informasi masyarakat di tingkat kecamatan	Kel	41	41	Komunikasi dan Informastika	DISKOMINFO

No	Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
			pembangunan di Batang	Internet); <i>Service delivery channel</i> atau saluran layanan informasi baik melalui web, telepon, SMS atau saluran-saluran lain;								
			Pengembangan layanan masyarakat dan layanan publik serta penyelenggaraan pemerintahan yang <i>integrated</i> dan mudah diakses oleh masyarakat Batang	Pengembangan Batang sebagai <i>Smart City</i> yang didukung dengan akselerasi pengembangan <i>smart village</i> yang mendorong pengembangan dan pemasaran potensi unggulan lokal	Program <i>Smart Village</i> (Desa Pintar), <i>One Village One Product</i> (1)	Program Pengembangan Komunikasi, Informasi dan Media Massa	Persentase <i>Smart Village</i>	%	4,18	14,64	Komunikasi dan Informastika	DISKOMINFO
			Peningkatan kapasitas Aparatur Sipil	Peningkatan kapasitas dan kompetensi	Peningkatan Kapasitas dan Kesejahteraan	Program peningkatan kapasitas	Persentase ASN yang	%	80	100	Fungsi Kepegawaian serta	BKD

No	Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
			Negara melalui optimalisasi pendidikan dan pelatihan aparatur secara bertahap dan berjenjang serta penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i>	aparatur terutama pada pelaksanaan diklat fungsional dan teknis penunjang pelaksanaan tugas fungsi serta penerapan <i>reward</i> dan <i>punishment</i> secara bertahap dan terencana	PNS dan Pegawai Tetap Non PNS, Pegawai Tidak Tetap yang Bertugas di Instansi Pemerintahan Batang	sumberdaya aparatur	mengikuti diklat				Pendidikandan Pelatihan	
	Meningkatkan perencanaan yang aspiratif dan sinergitas dan kerjasama pembangunan daerah	Meningkatnya konsistinsi antara dokumen perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan	Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan daerah melalui penguatan sistem perencanaan pembangunan daerah (<i>e planning</i>) serta	Perencanaan yang berkualitas dengan fokus pada perencanaan partisipatif yang responsif sesuai dengan kebutuhan masyarakat Batang.	Perencanaan partisipatif yang responsif dan sesuai dengan aspirasi kebutuhan masyarakat (<i>Tilik Warga</i>)	Program perencanaan pembangunan daerah	Persentase ketersediaan dokumen perencanaan pembangunan	%	100	100	Fungsi Perencanaan Pembangunan	BAPELITBAN G
							Persentase peran serta masyarakat dalam pelaksanaan musrenbang	%	100	100	Fungsi Perencanaan Pembangunan	BAPELITBAN G

No	Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
			menjaga konsistensi dan sinergitas pembangunan daerah	Penguatan dan pembudayaan inovasi dalam berbagai sektor utamanya pengembangan dan pelaksanaan sistem inovasi daerah(SIDa) secara bertahap dan terencana		Program Pengembangan Inovasi dan Penerapan IPTEK	Persentase OPD Inovatif	%	45	90	Fungsi Penunjang Litbang	BAPELITBAN G
				Penyediaan data dan informasi yang komprehensif, mutakhir dan <i>up to date</i> yang dapat menunjang akselerasi pembangunan di Batang		Program pengembangan data/ informasi/ statistik daerah	Persentase Peningkatan Penyusunan dan Pengumpulan Data dan Statistik Daerah	%	100	100	Statistik	DISKOMINFO
				Peningkatan aspek pengelolaan dan penataan		Program perbaikan sistem administrasi kearsipan	Pengelolaan arsip secara baku	%	75	85	Kearsipan	DISPURARSIP

No	Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
				kearsipan dengan fokus pada sumber daya arsiparis yang kompeten dan ketersediaan pusat arsip daerah								
				Optimalisasi pendapatan asli daerah dengan fokus pada sumber dan objek pajak dan retribusi yang belum optimal		Program peningkatan dan pengembangan pengelolaan keuangan daerah	Persentase OPD dengan sistem komputerisasi pengelolaan SIMDA Keuangan	%	100	100	Fungsi Penunjang Keuangan	BPKPAD
		Meningkatnya sinergitas dan kerjasama antar daerah (KAD)		Optimalisasi peran kerjasama antar daerah dengan fokus pada inventarisasi dan penguatan kerjasama antar daerah dan	Pengembangan kerjasama antar daerah demi pertumbuhan, kemajuan dan kesejahteraan	Program Peningkatan kerjasama Antar Pemerintah Daerah	Persentase PD yang melakukan KAD	%	80	100	Fungsi Penunjang Setda	SETDA

No	Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
				kerjasama dengan berbagai stakeholders yang mendukung optimalisasi penyelenggaraan pembangunan								

Tabel 6.12

Keterkaitan Tujuan dan Sasaran dan Program Pembangunan Daerah Pada Misi 2 RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
Meningkatkan pembangunan manusia Batang seutuhnya	Meningkatnya pelayanan kesehatan yang paripurna secara holistik	Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan dan optimalisasi kualitas pelayanan dan sarana prasarana kesehatan yang dekat dengan masyarakat, peningkatan layanan puskesmas dan peningkatan upaya perbaikan gizi keluarga	Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan dengan fokus pada pelayanan dasar dan pelayanan rujukan sesuai standar dan pemenuhan sumber daya manusia kesehatan. Peningkatan kesehatan ibu, bayi dan anak balita. Penguatan dan peningkatan kemitraan dengan dunia usaha, ormas dan LSM untuk berkontribusi dalam peningkatan	Revitalisasi Fungsi dan Peran Posyandu, Puskesmas dan Puskesmas Pembantu, Puskesmas Rawat Inap dan RSUD Batang Untuk Memberikan Layanan Kesehatan Paripurna Kepada Masyarakat Batang Serta Pengadaan Mobil Layanan Kesehatan Masyarakat Ditiap Desa (9)	Pengadaan, Peningkatan, dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringannya	Cakupan kunjungan rawat jalan di Puskesmas	%	60,00	75,00	Kesehatan	DINKES
						cakupan kunjungan rawat inap di puskesmas	%	1,30	1,50	Kesehatan	DINKES
					Program Obat dan perbekalan Kesehatan	Ketersediaan jenis jumlah obat dan perbekalan kesehatan penunjang	%	100,00	100,00	Kesehatan	DINKES
						Ketersediaan jumlah obat dan perbekalan kesehatan penunjang	%	100,00	100,00	Kesehatan	DINKES
					Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan	Cakupan masyarakat miskin yang mempunyai jaminan kesehatan	%	100,00	100,00	Kesehatan	DINKES
					Standarisasi Pelayanan Kesehatan	Persentase Puskesmas Terakreditasi	%	66,67	100,00	Kesehatan	DINKES

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
			derajat kesehatan		Program Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat	Persentase Desa Siaga Aktif Mandiri	%	11,69	16,10	Kesehatan	DINKES
			Peningkatan sarana prasarana dan ketersediaan layanan kesehatan dengan fokus pada revitalisasi Fungsi dan Peran Posyandu, Puskesmas dan Puskesmas Pembantu, Puskesmas Rawat Inap dan RSUD Batang		Program pengadaan, peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana puskesmas/ puskesmas pembantu dan jaringannya	Peningkatan cakupan kunjungan rawat jalan di RS	%	10,00	10,00	Kesehatan	DINKES
						Peningkatan cakupan kunjungan rawat inap di RS	%	3,00	3,00	Kesehatan	DINKES
						Angka kematian Pasien yang meninggal > 48 jam setelah perawatan di RS (Net Death Rate/NDR)	per 1.000 pasien keluar	18,43	13,00	Kesehatan	DINKES
						Angka Kematian kasar pasien setelah dirawat di RS (Gross Death Rate/GDR)	per 1.000 pasien keluar	25,77	25,45	Kesehatan	DINKES
	Meningkatnya pelayanan aksesibilitas dan kualitas	Peningkatan kualitas, ketersediaan dan aksesibilitas	Peningkatan standar kompetensi dan kualifikasi	Menyelenggarakan Pendidikan Menengah Terjangkau,	Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun	Angka Partisipasi Kasar SD/Sederajat	%	104.75	105.00	Pendidikan	DISDIKBUD

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
	serta daya saing pendidikan bagi seluruh penduduk Batang	layanan pendidikan PAUD, Pendidikan dasar dan Pendidikan Non formal melalui pengembangan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan kompetensi dan kualifikasi sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan	sumberdaya pendidik dan tenaga kependidikan dengan fokus pada penyetaraan kualifikasi strata pendidikan dan %kompetensi utamanya pada pendidikan dasar dan non formal. Peningkatan sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap untuk memenuhi standar dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan);	Beasiswa Untuk Mahasiswa, Optimalisasi Kesejahteraan Guru Honorer Dan Madrasah Diniyah Melalui Pemberian Insentif Bulanan (6)		Angka Partisipasi Murni SD/Sederajat	%	95.00	96.50	Pendidikan	DISDIKBUD
						Angka Partisipasi Kasar SMP/Sederajat	%	95.45	96.00	Pendidikan	DISDIKBUD
						Angka Partisipasi Murni SMP/Sederajat	%	80.75	81.50	Pendidikan	DISDIKBUD
						Angka Melanjutkan dari SD ke SMP	%	95.15	100.00	Pendidikan	DISDIKBUD
			Pemberian beasiswa dengan fokus kepada peserta didik yang tidak mampu secara finansial agar		Program Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Prosentase Guru yang mendapatkan pelatihan peningkatan kompetensi	%	76,67	93,33	Pendidikan	DISDIKBUD

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
			dapat untuk mengenyam pendidikan dasar.								
		Meningkatkan pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca masyarakat melalui penyediaan sarana dan prasarana perpustakaan daerah, masyarakat dan sekolah	Peningkatan minat baca masyarakat dengan fokus pada masyarakat generasi muda dan pelajar		Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan	Presentase peningkatan pengunjung perpustakaan per tahun	%	85,00	95,00	Perpustakaan	DISPURARSIP
Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan pembangunan berkeadilan gender serta pengendalian penduduk	Meningkatnya keberdayaan masyarakat, kualitas hidup perempuan dan pemenuhan hak anak	Meningkatkan peran lembaga masyarakat melalui penguatan kapasitas dan akses usaha dalam menopang kemandirian, ekonomi dan partisipasi dalam pembangunan	Peningkatan kelembagaan masyarakat dengan fokus pada kualitas sumber daya dan sarana prasarana lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) yang ada sesuai dengan standar		Program Peningkatan Keberdayaan Masyarakat Perdesaan	Pemeliharaan Pasca Program Pemberdayaan Masyarakat	%	50,30	81,00	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	DISPERMADES

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
		Meningkatkan keberdayaan dan kualitas hidup dan partisipasi perempuan melalui penguatan kelembagaan PUG (pengarusutamaan gender) dan PUHA (pemenuhan hak-hak anak)	Penguatan pemahaman dinas dan pemangku kepentingan terkait konsep kesetaraan gender dengan fokus pada penguatan kelembagaan focalpoint, gugus tugas dan sumber daya manusia terkait Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak		Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan	Partisipasi perempuan di lembaga swasta	%	37.28	40.00	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	DP3AP2KB
			Peningkatan perlindungan dan pemenuhan hak anak dengan fokus pada strategi dan rencana aksi daerah menuju Kabupaten layak anak dengan pengembangan		Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak	Kecamatan ramah Anak	%	13.33	80.00	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	DP3AP2KB

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
			pada kecamatan dan desa ramah anak								
						Pembentukan Kelembagaan Forum Anak (Kecamatan)	%	13.33	80.00	Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak	DP3AP2KB
	Terwujudnya pengendalian penduduk dan administrasi kependudukan yang menyeluruh	Meningkatkan pengendalian dan pertumbuhan penduduk melalui sosialisasi berkelanjutan, peningkatan pelayanan dan partisipasi masyarakat dalam ber KB	Peningkatan kualitas pelayanan KB dengan fokus pada pelayanan kontrasepsi bagi penduduk miskin		Program Keluarga Berencana	Ratio Penyuluh KB/Petugas Lapangan KB 1 PKB/PLKB untuk setiap 2 desa/kelurahan	%	73.39	85.00	Pengendalian Penduduk dan KB	DP3AP2KB
		Meningkatkan layanan administrasi kependudukan melalui sosialisasi dan jemput bola layanan administrasi kependudukan yang dekat dengan masyarakat	Optimalisasi layanan yang berkaitan dengan layanan dasar administrasi kependudukan dan catatan sipil (KTP, akte kelahiran dan Kartu Identitas Anak) serta		Program Penataan Administrasi Kependudukan	Rasio bayi berakta Kelahiran	%	75.00	100	Administrasi Kependudukan dan CAPIL	DINDUKCAPIL
						Rasio pasangan berakta nikah	%	75.00	100	Administrasi Kependudukan dan CAPIL	DINDUKCAPIL

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
			optimalisasi PATEN								
Meningkatkan kemampuan pemuda berwirausaha dalam mengelola potensi lokal serta pengembangan industri kreatif	Meningkatnya kecakapan dan kemandirian pemuda dalam berwirausaha	Mendorong kemampuan dan kemandirian Pemuda Berwirausaha melalui penguatan jaringan, penggalan potensi lokal dan akses terhadap pasar dan permodalan	Penguatan kemandirian dan akses modal bagi pemuda yang berwirausaha dengan fokus pada pemuda desa dan penggalan usaha dan produk berbasis keunggulan lokal setempat	Program 1000 Pemuda Desa Berwirausaha	Program peningkatan upaya penumbuhan kewirausahaan dan kecakapan hidup pemuda	Persentase Pemuda Berwirausaha	%	15	45	Pemuda Olahraga	DISPARPORA
	Meningkatnya akses permodalana, kualitas dan daya saing koperasi serta UMKM	Peningkatan kualitas dan produktivitas koperasi dan UMKM berbasis masyarakat	Peningkatan kapasitas dan pembinaan bagi pelaku UMKM yang produktif dengan fokus pada pemberian akses permodalan dan peningkatan kualitas dan pemasaran produk yang dihasilkan		Program Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif Usaha Kecil Menengah	Jumlah Wirausaha baru	Unit	30	50	Koperasi UKM	DISPERINDAGKOP DAN UKM
						Pengembangan Klaster Bisnis (OVOP)	Klaster	4	10	Koperasi UKM	DISPERINDAGKOP DAN UKM

Tabel 6.13.

Keterkaitan Tujuan dan Sasaran dan Program Pembangunan Daerah Pada Misi 3 RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
Membuka peluang investasi dengan mempromosikan ketersediaan lahan, energi dan tenaga kerja untuk industri dan manufaktur	Meningkatnya jumlah nilai investasi dan lapangan kerja baru bagi masyarakat Batang	Meningkatkan investasi di Batang melalui optimalisasi promosi investasi secara berkelanjutan di berbagai media, penyediaan dan penyederhanaan pelayanan dan perijinan investasi serta pemberian insentif atau keringan pajak	Peningkatan iklim investasi yang kondusif dan promosi investasi dengan fokus pada penetapan regulasi yang memberikan berbagai kemudahan dalam penanaman modal dan investasi. Peningkatan daya dukung sarana dan prasarana investasi	100 Investasi Baru di Batang	Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi	Persentase pertumbuhan investor baru	%	50	75	Penanaman Modal	DPMPSTSP DAN NAKER;
		Meningkatkan kesempatan kerja melalui penyediaan lapangan kerja baru dan peningkatan kompetensi calon tenaga kerja	Penyediaan tenaga kerja yang terampil dan melakukan pengembangan sistem informasi tenaga kerja berbasis teknologi informasi yang mudah diakses oleh calon tenaga kerja; optimalisasi balai latihan kerja untuk penyiapan dan penyediaan tenaga kerja yang siap di pasar tenaga kerja serta pemberian sertifikasi	10.000 Lapangan Pekerjaan Baru	Program Peningkatan Kesempatan Kerja	Tingkat Kesempatan kerja	%	95,53	96,63	Tenaga Kerja	DPMPSTSP DAN NAKER;

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
			kompetensi pada tenaga kerja								
			Meningkatkan pengembangan kawasan industri dan fasilitasi kemudahan penyediaan bahan baku dan penggunaan teknologi produksi industry		Program Pengembangan Industri kecil dan menengah	Jumlah IKM	Jlh	10.625	10.750	Perindustrian	DISPERINDA GKOP DAN UKM
Meningkatkan pemerataan dan kualitas pembangunan infrastruktur yang berwawasan lingkungan dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan	Meningkatnya kualitas dan aksesibilitas jalan antar wilayah yang ramah lingkungan	Meningkatkan konektivitas dan aksesibilitas antar wilayah melalui peningkatan kualitas dan kuantitas jalan dan jembatan serta pembangunan dan rehabilitasi jalan dan jembatan	Peningkatan pemerataan dan kualitas jalan dan jembatan dengan fokus pada pemantauan kondisi jalan secara berkala serta penanganan pemeliharaan jalan secara responsif.	Program Jalan Desa Mulus, Jembatan Penghubung Halus, Irigasi Terurus (4)	Program pembangunan jalan dan jembatan	Panjang Jalan Kab. Dalam Kondisi Baik	Km	49,25	80,00	Pekerjaan umum dan penataan ruang;	DPU DAN PR
		Meningkatkan kualitas pengelolaan transportasi melalui peningkatan sarana dan prasarana perhubungan, penataan trayek, peningkatan kualitas	Peningkatan ketersediaan sarana prasarana perhubungan pada jaringan jalan serta pengembangan sistem management dan rekayasa lalu lintas		Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas perhubungan	Rasio ijin trayek	%	63,00	84,00	Perhubungan	DINHUB

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
		pelayanan angkutan umum	serta pengembangan angkutan massal								
	Meningkatnya pengelolaan ruang terbuka hijau, penyediaan air baku dan penanggulangan masalah rob dan abrasi dengan tetap menerapkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan	Meningkatkan ketersediaan dan luasan ruang terbuka hijau melalui pengadaan secara bertahap dan penegakan aturan tataruang	Peningkatan ketersediaan dan luasan ruang terbuka hijau dengan fokus pada kawasan sekitar perkotaan Batang		Program Perencanaan Tata Ruang	Persentase Ketaatan terhadap RTRW	%	100	100	Pekerjaan umum dan penataan ruang;	DPU DAN PR
		Meningkatkan kualitas lingkungan dengan penerapan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan melalui upaya pengawasan, pemantauan dan penegakan hukum terhadap kegiatan yang berpotensi menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan	Peningkatan partisipasi masyarakat dalam melaksanakan pengawasan kelestarian lingkungan terutama pada masyarakat yang rawan longsor dan terkena dampak dari kerusakan lingkungan. Peningkatan penanggulangan masalah Rob dan Abrasi dan peningkatan kualitas dan kuantitas penyediaan air baku		Program Pengendalian Pencemaran dan Perusakan Lingkungan Hidup	Cakupan pengawasan terhadap pelaksanaan AMDAL dan UKL/UPL	%	60	90	Lingkungan Hidup	DLH

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
	Meningkatnya kualitas dan kuantitas pembangunan irigasi.	Meningkatkan ketersediaan air irigasi bagi pertanian melalui pembangunan jaringan irigasi, rehabilitasi secara intensif, pengelolaan sarana prasarana pengairan,	Peningkatan kinerja pelayanan irigasi dengan fokus rehabilitasi jaringan irigasi yang rusak dan dan peningkatan peran paguyuban pengguna air dalam pengelolaan jaringan irigasi		Program pengembangan dan pengelolaan jaringan irigasi, rawa dan jaringan pengairan lainnya	Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	ha	7,762.59	13,762.59	Pekerjaan umum dan penataan ruang;	DPU DAN PR
Mengembangkan dan mengintegrasikan agro bisnis dan agro wisata serta pengembangan kawasan perdagangan di wilayah Batang	Meningkatnya produktifitas pangan dan pertanian serta kawasan perdagangan	Meningkatkan produktivitas pertanian dengan fokus pada optimalisasi distribusi sarana prasaran pertanian dan pengembangan usaha pertanian serta pemanfaatan teknologi tepat guna	Peningkatan produktivitas pertanian dengan fokus pada pemberian subsidi dan bantuan sarana prasarana pertanian yang dibutuhkan, pengembangan usaha pertanian serta pemanfaatan teknologi tepat guna	Pelatihan Peningkatan Produksi Dan Penyuluhan Pertanian Dan Perkebunan Serta Memberikan Subsidi, Bantuan Sarana Prasarana Yang Diperlukan (8)	Program peningkatan produksi pertanian/ perkebunan	Produktivitas Padi sawah	%(Ton/Ha)	4.50	4.82	Pertanian	DISPAPERTA
						Produktivitas Jagung	%(Ton/Ha)	6.28	6.60	Pertanian	DISPAPERTA
						Cadangan Pangan Daerah	%	0,00	12.00	Pangan	DISPAPERTA
						Persentase Ketersediaan Informasi Pasokan,	%	66.70	100	Pangan	DISPAPERTA
			Peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya diversifikasi pangan dengan melakukan kampanye/promosi pangan beragam,		Program peningkatan Ketahanan Pangan						

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
			bergizi, seimbang dan aman.			Harga dan Akses Pangan					
		Meningkatkan kinerja perdagangan melalui pengembangan jaringan perdagangan dan pemasaran dalam negeri dan luar negeri.	Peningkatan dan fasilitasi pengembangan jaringan dan produk unggulan Batang serta dukungan penyediaan sarana perdagangan		Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Prosentase Revitalisasi Pasar Rakyat	%	25	100	Perdagangan	DISPERINDA GKOP DAN UKM
Pengembangan dan revitalisasi pariwisata dan kawasan pesisir serta mendorong produktifitas perikanan dan kelautan yang lestari.	Berkembangnya objek pariwisata unggulan dan destinasi wisata baru kawasan pesisir	Meningkatkan upaya pengembangan pariwisata melalui upaya pengembangan destinasi wisata baru dan peningkatkan promosi dan kerjasama pariwisata	Peningkatan sektor pariwisata dengan fokus pada revitalisasi objek wisata yang ada serta pengembangan destinasi wisata baru yang edukatif serta berbasis pemberdayaan masyarakat	Revitalisasi Objek Wisata Dan Membangun Destinasi Wisata Baru Yang Edukatif Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (7)	Program Pengembangan Destinasi Pariwisata	Obyek Wisata yang ditangani	Objk	8	12	Pariwisata	DISPARPORA
			Peningkatan promosi dan kerjasama utamanya dengan penyedia jasa pariwisata dan penguatan dan pemberdayaan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)			Persentase Pokdarwis	%	25	45	Pariwisata	DISPARPORA

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
	Meningkatnya produksi perikanan, baik tangkap maupun budidaya yang lestari	Meningkatkan produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya melalui penyediaan sarana prasarana dan penguatan keterampilan teknis kapasitas dari pelaku perikanan budidaya dan nelayan tangkap	Peningkatan produksi perikanan dengan fokus pada pemberdayaan dan pelatihan sumberdaya nelayan serta peningkatan dukungan dan bantuan sarana dan prasarana perikanan	Pelatihan Peningkatan Produksi Perikanan Serta Memberikan Subsidi, Bantuan Sarana Prasarana Yang Diperlukan (8)	Program pemberdayaan ekonomi masyarakat kelautan dan perikanan	Tingkat Konsumsi ikan	Kg/Kapita/Thn	28.670	36.590	Perikanan dan Kelautan	DISLUTKAN
					Program pengembangan perikanan tangkap	Produksi Perikanan Tangkap	Ton	30,712.00	37,365.00	Perikanan dan Kelautan	DISLUTKAN
						Produksi perikanan Budidaya	Ton	3,461.51	5,141.34		

Tabel 6.14.

Keterkaitan Tujuan dan Sasaran dan Program Pembangunan Daerah Pada Misi 4 RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
Membangkitkan kembali sistem keamanan lingkungan yang terintegrasi dalam bentuk sistem peringatan dini dan pengalaman nilai agama dan budaya	Terciptanya keamanan lingkungan dan <i>early warning</i> sistem penanggulangan kriminalitas	Meningkatkan toleransi dan keamanan masyarakat Batang melalui penguatan wawasan kebangsaan dan toleransi antar umat beragama	Peningkatan sinergitas antar stakeholders terkait dalam perwujudan keamanan dan ketertiban masyarakat		Program Penegakkan Peraturan Perundang-undangan Daerah	cakupan penegakan perda dan/atau peraturan kepala daerah	%	10	10	ketenteraman, ketertiban umum,	SATPOLPP KESBANGPOL
		Membangkitkan kembali sistem keamanan lingkungan yang terintegrasi dalam bentuk sistem peringatan dini dan pelaporan tindakan kriminal bersama Kepolisian yang ada di Kabupaten Batang	Peningkatan keamanan lingkungan dengan fokus pada penguatan peran siskamling dan jumlah linmas		Program pemeliharaan kantrantibmas dan pencegahan tindak kriminal	Persentase Linmas yang terlatih	%	25	45	ketenteraman, ketertiban umum	SATPOLPP KESBANGPOL
		Peningkatan kewaspadaan dini masyarakat dan stakeholders terkait dalam penanggulangan bencana	Penanggulangan bencana yang difokuskan pada upaya pengurangan risiko, pencegahan dini dan kerentanan bencana		Program pencegahan dini dan penanggulangan korban bencana alam	Persentase Masyarakat dan Relawan PB yang terlatih	%	15	45	ketenteraman, ketertiban umum	BPBD

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
Meningkatkan ajaran keagamaan dan nilai-nilai budaya luhur serta penanggulangan masalah sosial yang terpadu dan menyeluruh	Meningkatnya integrasi nilai – nilai budaya dan agama dalam pengembangan karakter masyarakat	Optimalisasi Peningkatan perlindungan, pemanfaatan, pengelolaan dan pengembangan kebudayaan melalui penggalian dan pelestarian tradisi dan nilai-nilai budaya lokal masyarakat Batang	Peningkatan upaya pelestarian dilakukan kepada generasi muda, masyarakat pelaku seni dan budaya dan diprioritaskan untuk melestarikan dan mengembangkan tradisi dan nilai-nilai budaya		Program Pengembangan Nilai Budaya	Jumlah festival seni dan peristiwa budaya yang diselenggarakan	Keg	12	13	Kebudayaan	DISDIKBUD
						Jumlah grup kesenian yang dibina	Per 10.000 P	555	570	Kebudayaan	DISDIKBUD
		Meningkatkan jaminan perlindungan sosial dan penanganan PMKS secara komprehensif dan berkemanusiaan	Peningkatan jaminan perlindungan dan rehabilitasi sosial yang difokuskan pada keluarga rentan, penyandang cacat dan anak terlantar	Santunan Kematian dan Optimalisasi Dana RT (3)	Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial	Persentase Santunan Kematian yang diberikan	%	0	100	Sosial	DINSOS
						PMKS yang berhasil direhabilitasi	%	60	70	Sosial	DINSOS

Tujuan	Sasaran	Strategi	Kebijakan	Program Unggulan Bupati	Program Pendukung/ Nomenklatur	Indikator Program	Satuan	Kondisi Awal (2017)	Kondisi Akhir (2022)	Urusan	Perangkat Daerah
			Optimalisasi dan peningkatan sarana parasana sosial seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi sosial		Program Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Sosial	Persentase Rumah Tangga %Miskin yang mengikuti Program penanggulangan kemiskinan	%	20	50	Sosial	DINSOS

6.8. INTEGRASI REKOMENDASI HASIL KLHS TERHADAP PROGRAM PEMBANGUNAN DAERAH

Integrasi rekomendasi hasil KLHS (Kajian Lingkungan Hidup Strategis) RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 terhadap program pembangunan daerah memberikan catatan/ rekomendasi dan integrasi yang kedepan menjadi perhatian bagi pemerintah Kabupaten Batang secara khusus perangkat daerah pelaksana program pembangunan tersebut.

Adapun program pembangunan yang berdampak dalam KLHS (Kajian Lingkungan Hidup Strategis) RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 tersaji pada tabel berikut:

Tabel 6.15
Integrasi Hasil KLHS kedalam Program Pembangunan Daerah RPJMD
Kabupaten Batang Tahun 2017-2022

No	KRP Prioritas dan Berdampak	Rekomendasi	KRP	Integrasi
1	Program Pengadaan, Peningkatan, dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringan (Pembangunan Gedung Rawat Inap dan Puskesmas)	Program Pengadaan, Peningkatan, dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringan dengan kegiatan pembangunan Puskesmas Baru dan Rehab Puskesmas harus memperhatikan: 1. Pembangunan Puskesmas dilengkapi dengan pembangunan IPAL 2. Adanya RTH disekitar Puskesmas 3. Pengolahan dan pemantauan limbah termasuk limbah B3	Berdasarkan Tabel Indikasi Rencana Program Prioritas disertai dengan kebutuhan pendanaan pada RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022, untuk Program Pengadaan, Peningkatan, dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/Puskesmas Pembantu dan Jaringan dengan target kinerja; prosentase rawat inap di puskesmas/puskesmas pembantu data awal 2016 (1,29%) sehingga masih jauh dari sempurna, maka program ini indikasi kegiatannya adalah Pembangunan Puskesmas.	Pada urusan kesehatan harus ada peningkatan prosesntase cakupan kunjungan rawat inap di puskesmas/puskesmas pembantu yang memadai dari 1,29% pada tahun 2016 menjadi > 1,5% pada tahun 2022. Pada Restra Dinas Kesehatan harus ada kegiatan : - Kegiatan pembangunan rawat inap puskesmas/puskesmas pembantu dan relokasi puskesmas sudah harus dilengkapi dengan bangunan IPAL serta kegiatan pengolahan Limbah B3 dan adanya RTH disekitar lingkungan. Pada Renstra Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman harus ada kegiatan - Membangun Ruang Terbuka Hijau (RTH) di sekitar lingkungan

No	KRP Prioritas dan Berdampak	Rekomendasi	KRP	Integrasi
				<p>gedung Rawat Inap dan puskesmas.</p> <p>Di Dinas Lingkungan Hidup harus ada kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan dan pengawasan limbah B3 di lingkungan gedung Rawat Inap dan puskesmas
2	<p>Program Pengadaan, Peningkatan sarana dan prasarana RS/ RSJ/ RSParu/ RSMata (Pembangunan Gedung Rawa Inap RSUD)</p>	<p>Program Pengadaan, Peningkatan, dan Perbaikan Sarana dan Prasarana RS/RSJ/RSParu/RS mata dengan kegiatan pembangunan Ruang Poliklinik RSUD Batang dan rawat inap di RSUD limpung harus memperhatikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan pembangunan Ruang Poliklinik RSUD Batang dan rawat inap di RSUD Limpung dilengkapi dengan pembangunan IPAL 2. Adanya RTH disekitar RS 3. Pengolahan dan pemantauan limbah termasuk limbah B3 	<p>Berdasarkan Tabel Indikasi Rencana Program Prioritas disertai dengan kebutuhan pendanaan pada RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022, untuk Program Pengadaan, Peningkatan sarana dan prasarana RS/RSJ/RSParu/RS Matadengan target kinerja; prosentase rawat inap mengalami peningkatan sebesar 3% untk setiap tahunnya. Untuk itu, program ini memiliki indikasi kegiatannya</p> <p>Pembangunan ruang poliklinik RS dan kegiatan Pengembangan ruang rawat inap</p>	<p>Pada urusan kesehatan harus ada peningkatan prosesntase cakupan kunjungan rawat inap di di RS harus ada peningkatan sebesar 10% setiap tahunnya, begitu juga dengan cakupan kunjungan rawat inap harus ada peningkatan minimal 3% setiap tahunya</p> <p>Pada Restra Dinas Kesehatan harus ada kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pembangunan rawat inap RSUD sudah harus dilengkapi dengan bangunan IPAL serta kegiatan pengolahan Limbah B3 dan adanya RTH disekitar lingkungan <p>Pada Renstra Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman harus ada kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membangun Ruang Terbuka Hijau (RTH) di sekitar lingkungan Rawat Inap RSUD <p>Di Dinas Lingkungan Hidup harus ada kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengelolaan dan pengawasan limbah B3

No	KRP Prioritas dan Berdampak	Rekomendasi	KRP	Integrasi
3	Program Pembangunan Jalan dan Jembatan (Pembangunan Jalan)	<p>Program Pembangunan Jalan dan Jembatan dengan kegiatan pembangunan jalan baru harus disertai dengan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan drainase 2. Penanaman pada turus jalan 3. Aturan bersama/ peraturan desa lingkungan di lokasi pembangunan 4. Pembuatan papan himbuan 5. Sosialisasi kepada masyarakat 	<p>Berdasarkan Tabel Indikasi Rencana Program Prioritas disertai dengan kebutuhan pendanaan pada RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022, untuk Program Pembangunan Jalan dan Jembatan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan persentase panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik menjadi sebesar >70% pada tahun 2022.</p>	<p>Pada urusan pekerjaan umum dan penataan ruang harus ada peningkatan persentase panjang jalan kabupaten dalam kondisi baik dari 49,25% menjadi >70% di tahun 2022. Pada renstra DPU PR harus ada kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan jalan harus sekaligus terkoneksi dengan pembangun drainase saluran - Pada setiap kegiatan pembangunan sebelum dilaksanakan maka perlu dilakukan sosialisasi terkait dampak sosial ataupun rencana pengalihan jalur/rute kendaraan dan papan himbuan untuk mengurangi kemacetan. <p>Pada Renstra Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman harus ada kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penghijauan Turus Jalan.
4	Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan (Pembangunan Pelabuhan)	<p>Program Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan dengan kegiatan pembangunan pelabuhan harus memperhatikan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman mangrove 2. Pembangunan groin (penahan gelombang) 3. Pembangunan pemecah ombak 	<p>Berdasarkan Tabel Indikasi Rencana Program Prioritas disertai dengan kebutuhan pendanaan pada RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022, Pembangunan prasarana dan Fasilitas perhubungan dengan target kinerja : Persentase Ketersediaan sarana dan prasarana perhubungan yang</p>	<p>Pada urusan perhubungan terkait sarana dan prasarana harus ada peningkatan kinerja dalam hal Persentase Ketersediaan sarana dan prasarana perhubungan yang sesuai standar 40% tertangani pada tahun 2016 menjadi lebih dari 45% di tahun 2022.</p> <p>Pada renstra Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan harus ada kegiatan:</p>

No	KRP Prioritas dan Berdampak	Rekomendasi	KRP	Integrasi
		4. Pemasangan oil catcher di lokasi pelabuhan 5. Pengadaan lahan dengan melibatkan masyarakat	sesuai standar data awal 2016 adalah 40% sehingga masih jauh dari harapan, utamanya untuk sarana perhubungan laut pada program ini indikasi kegiatannya adalah Pembangunan Pelabuhan.	1. Penanaman mangrove 2. Pembangunan groin (penahan gelombang) 3. Pembangunan pemecah ombak 4. Pemasangan oil catcher di lokasi pelabuhan Pada renstra Dinas Perhubungan harus ada kegiatan : Pengadaan lahan untuk pembangunan jalan akses ke pelabuhan.
5	Program peningkatan pelayanan angkutan	Program peningkatan pelayanan angkutan dengan kegiatan pembangunan terminal Batang dan terminal warungasem harus memperhatikan: 1. Pengadaan RTH di lokasi terminal 2. Pembangunan TPS dan sarana prasarananya 3. Rekayasa lalu-lintas 4. Sosialisasi pada masyarakat	Berdasarkan Tabel Indikasi Rencana Program Prioritas disertai dengan kebutuhan pendanaan pada RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022, Program peningkatan pelayanan angkutan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengelolaan transportasi melalui peningkatan kualitas pelayanan angkutan umum, sehingga perlu adanya peningkatan dalam hal rasio ijin trayek 2% setiap tahunnya.	Pada urusan perhubungan harus ada peningkatan dalam hal rasio ijin trayek 2% setiap tahunnya , Pada renstra Dinas Pehubungan harus ada kegiatan: 1. Pengadaan RTH di lokasi terminal 2. Pembangunan TPS dan sarana prasarananya 3. Rekayasa lalu-lintas 4. Sosialisasi pada masyarakat
6	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga	Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga dengan kegiatan pembangunan GOR in door harus memperhatikan 1. Pembangunan drainase 2. Pembangunan sarana prasarana sanitasi	Berdasarkan Tabel Indikasi Rencana Program Prioritas disertai dengan kebutuhan pendanaan RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022, Peningkatan Sarana dan Prasarana Olah Raga bertujuan untuk meningkatkan jumlah kejuaraan pemuda dan olahraga	Pada urusan kepemudaan dan olahraga harus ada peningkatan dalam hal jumlah kejuaraan pemuda dan olahraga yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Batang dari sebanyak 21 kali di tahun 2016 menjadi 30 event setiap tahunnya. Pada renstra Dinas DPU PR harus ada kegiatan:

No	KRP Prioritas dan Berdampak	Rekomendasi	KRP	Integrasi
		3. Pembangunan sarana prasarana persampahan	yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Batang dari sebanyak 21 kali di tahun 2016 menjadi 30 event setiap tahunnya.	1. Pembangunan drainase 2. Pembangunan sarana prasarana sanitasi Renstra pada Dinas Lingkungan Hidup harus ada kegiatan pembaanguna sarana prasarana persampahan
7	Program pengembangan destinasi pariwisata	Program pengembangan destinasi pariwisata dengan kegiatan Pengembangan obyek wisata unggulan, peningkatan sarpras pariwisata, pengembangan daerah tujuan wisata harus memperhatikan: 1. Pembangunan TPST 2. Pembangunan sarana prasarana persampahan 3. Pembangunan IPAL 4. Rekayasa lalu lintas 5. Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata	Berdasarkan Tabel Indikasi Rencana Program Prioritas disertai dengan kebutuhan pendanaan RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022, pengembangan destinasi pariwisata perlu dilakukan dalam upaya pengembangan pariwisata melalui upaya pengembangan destinasi wisata baru dan peningkatan promosi dan kerjasama pariwisata. Untuk itu, indikasi kegiatan dalam program ini adalah pengembangan obyek wisata unggulan, peningkatan sarpras pariwisata, pengembangan daerah tujuan wisata, pemeliharaan rutin berkala destinasi pariwisata pengembangan fasilitas wisata.	Pada urusan pariwisata harus ada peningkatan kinerja dalam hal peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya sebesar 5% Pada renstra DISPARPORA harus ada kegiatan: Pelibatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata Pada Renstra Dinas Lingkungan Hidup harus ada kegiatan: 1. Pembangunan TPST 2. Pembangunan sarana prasarana persampahan 3. Pembangunan IPAL Pada renstra Dinas Perhubungan harus ada kegiatan pengembangan sistem rekayasa lalu lintas
8	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri	Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri dengan kegiatan pembangunan pasar harus memperhatikan: 1. Pembangunan RTH 2. Pembangunan IPAL	Berdasarkan Tabel Indikasi Rencana Program Prioritas disertai dengan kebutuhan pendanaan RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022, program peningkatan efisiensi perdagangan	Pada urusan perdagangan harus ada peningkatan kinerja dalam hal revitalisasi pasar rakyat setiap tahunnya sebesar 20% Pada renstra Diperindagkop dan UKM harus ada renstra: 1. Sosialisasi kepada masyarakat dan paguyuban pedagang

No	KRP Prioritas dan Berdampak	Rekomendasi	KRP	Integrasi
		3. Pembangunan TPST 4. Penyediaan lahan parkir 5. Sosialisasi kepada masyarakat dan paguyuban pedagang 6. Penyediaan lahan untuk pasar darurat	dalam negeri perlu dilakukan untuk meningkatkan kinerja perdagangan melalui pengembangan jaringan perdagangan. Sehingga indikasi kegiatannya adalah revitalisasi pasar rakyat melalui kegiatan pengembangan pasar dan distribusi barang/produk (pembangunan fisik pasar).	2. Penyediaan lahan untuk pasar darurat 3. Penyediaan lahan lahan parkir Pada Renstra Dinas Lingkungan Hidup harus ada kegiatan: 1. Pembangunan RTH 2. Pembangunan IPAL 3. Pembangunan TPST

BAB VII
KERANGKA PENDANAAN PEMBANGUNAN DAN
PROGRAM PERANGKAT DAERAH

Pada bab ini akan disajikan uraian mengenai hubungan urusan yang dilaksanakan berbasis misi oleh Organisasi Perangkat Daerah terkait dengan program yang dilaksanakan oleh Organisasi Perangkat Daerah tersebut. Selain itu, pada bab ini akan menjelaskan tentang pencapaian target indikator kinerja pada akhir periode perencanaan pada tahun 2022, dibandingkan dengan pencapaian indikator target pada awal periode perencanaan tahun 2017.

Gambaran Kerangka pendanaan pembangunan daerah berupa kapasitas riil keuangan daerah dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.1.
Kerangka Pendanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Batang Tahun 2017 - 2022

	Kapabilitas Riil/Belanja	Proyeksi					
		2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Kapabilitas Riil Keuangan	671.660.850.897	672.265.009.242	730.464.180.807	779.451.237.797	847.581.369.343	943.661.512.897
2	BELANJA	1.689.893.633.618	1.791.126.373.385	1.865.084.137.470	1.951.812.424.754	2.051.950.045.757	2.154.251.991.237
2.1	BELANJA TIDAK LANGSUNG	1.080.108.819.497	1.133.698.427.882	1.149.728.145.122	1.187.630.640.541	1.232.518.612.702	1.279.633.701.989
	Belanja Pegawai	700.351.972.973	735.099.942.146	745.389.524.383	777.267.087.952	815.831.201.217	856.308.673.295
	Belanja Bunga	-	-	-	-	-	-
	Belanja Subsidi	-	-	-	-	-	-
	Belanja Hibah	68.748.544.567	72.159.504.198	75.739.698.620	79.497.524.420	83.441.794.779	87.581.760.146
	Bantuan Sosial	29.973.174.650	31.460.293.968	33.021.196.724	34.659.543.684	36.379.177.243	38.184.130.435
	Bagi Hasil	-	-	-	-	-	-
	Bantuan Keuangan	279.035.127.308	292.978.687.571	293.577.725.394	294.206.484.485	294.866.439.463	295.559.138.113
	Belanja Tak Terduga	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000
				307.614.057.696			
2.2	BELANJA LANGSUNG	609.784.814.121	657.427.945.502	715.355.992.348	764.181.784.214	819.431.433.055	874.618.289.248
	Belanja Pegawai	76.380.515.179	80.170.135.098	84.147.777.041	88.322.769.724	92.704.904.705	97.304.459.351
	Belanja Barang	263.872.172.214	282.654.192.312	313.389.623.839	323.548.890.421	334.701.072.851	344.831.465.463
	Belanja Modal	269.532.126.728	294.603.618.093	317.818.591.468	352.310.124.068	392.025.455.499	432.482.364.434
	JUMLAH BELANJA	1.689.893.633.618	1.791.126.373.385	1.865.084.137.470	1.951.812.424.754	2.051.950.045.757	2.154.251.991.237

Adapun indikasi rencana program prioritas dirumuskan secara lebih sistematis yang disertai dengan informasi tentang indikator tahunan dan kebutuhan pendanaan, seperti tercantum dalam matriks berikut ini, sedangkan belanja wajib Perangkat Daerah (PD) disampaikan secara global untuk seluruh Organisasi Perangkat Daerah dan diperuntukkan untuk mendukung operasional OPD, seperti : Program Pelayanan Administrasi Perkantoran, Program Peningkatan Sarpras Aparatur, Program Peningkatan Disiplin Aparatur, Program Peningkatan Kapasitas Aparatur, Program Peningkatan Pengemabangan Sistem Pelaporan dan Program Pendukung Operasional OPD lainnya. Selanjutnya untuk komponen Belanja Tidak Langsung diperuntukkan sesuai ketentuan yang terdiri dari : Belanja Pegawai, Hibah, Bantuan Sosial, Bantuan Keuangan kepada Desa, serta Belanja Tidak Terduga.

Lampiran BAB VII bisa di download di : <https://bappelitbang.batangkab.go.id/?p=6>

BAB VIII

KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAH DAERAH

Penetapan indikator kinerja daerah bertujuan untuk memberi gambaran tentang ukuran keberhasilan pencapaian visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati Batang periode tahun 2017–2022 yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Utama (IKU) daerah dan indikator kinerja penyelenggaraan pemerintahan daerah yang ditetapkan menjadi Indikator Kinerja Kunci (IKK) pada akhir periode masa jabatan.

Pencapaian indikator kinerja yang telah ditetapkan merupakan keberhasilan dari tujuan dan sasaran pembangunan daerah Kabupaten Batang periode tahun 2017–2022. Ukuran keberhasilan pembangunan suatu daerah membutuhkan indikator yang mampu menggambarkan kemajuan daerah tersebut.

Selengkapnya, Indikator Kinerja Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 dapat dilihat dalam matriks sebagai berikut:

Tabel 8.1.
Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022

NO	INDIKATOR KINERJA UTAMA	SATUAN	KINERJA AWAL RPJMD (2016)	TARGET CAPAIAN						KINERJA AKHIR PERIODE RPJMD
				2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	Pertumbuhan Ekonomi	%	4,93	5,11	5,23	5,41	5,73	5,81	5,93	5,93
2	Laju Inflasi	%	2,24	3,5 ±1	3,5 ±1	3,5 ±1	3,5 ±1	3,5 ±1	3,5 ±1	3,5 ±1
3	Persentase Penduduk Miskin	%	11,02	10,87	10,23	9,81	9,45	8,93	8,56	8,56
4	IPM (Indeks Pembangunan Manusia)	Indeks	66,38	67,30	68,22	69,14	70,06	70,98	71,90	71,90
5	Indeks Pembangunan Gender (IPG)	Indeks	90,99	91,58	92,17	92,76	93,35	93,94	94,53	94,53
6	Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)	Indeks	68,12	69,32	70,52	71,72	72,92	74,12	75,32	75,32
7	TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)	%	4,17	4,17	3,97	3,76	3,61	3,50	3,23	3,23
8	<i>Smart City/ Smart Village</i>	%	na	4,18	6,28	8,37	10,46	12,55	14,64	14,64
9	IKM (Indeks Kepuasan Masyarakat)	Indeks	na	78,23	80,05	82,57	84,23	87,67	90,32	90,32
10	Indeks Profesionalitas ASN	Indeks	na	73,37	79,03	82,63	85,61	87,27	91,54	91,54
11	Skor LAKIP/ LKJiP	Skor	na	56,5	58,45	60,53	63,21	67,82	70,11	70,11
12	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (KLH)	Indeks	64,00	65,00	66,00	66,50	67,00	68,00	69,00	69,00
13	NTP (Nilai Tukar Petani)	Skor	100,40	100,40	100,52	100,68	100,90	101,00	101,20	101,20
14	Opini BPK	Opini	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
15	Skor PeGi (Pemeringkatan E Government)	Skor	na	2,60	2,80	3,00	3,20	3,40	3,60	3,60
16	Nilai PMPRB (Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi)	Skor	na	55,03	60,05	65,00	70,00	75,00	80,00	80,00
17	Persentase OPD Inovatif	%	na	45,00	55,00	65,00	75,00	85,20	90,00	90,00
18	Persentase Peningkatan PAD	%	na	3,00	5,00	6,00	8,00	9,00	10,00	10,00
19	Persentase OPD yang melakukan KAD	%	na	80,00	85,00	90,00	95,00	95,00	100,00	100,00
20	Persentase pemuda berwirausaha	%	na	15,00	19,00	25,00	32,00	39,00	45,00	45,00
21	Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik	%	49,25	49,25	68,45	69,53	72,01	76,65	85,16	85,16
22	Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	%	38,18	43,10	48,02	52,94	57,86	62,78	67,70	67,70
23	Rasio jumlah Linmas per 10.000 penduduk	Per 10000	6,40	6,40	6,80	7,00	7,30	7,70	8,10	8,10
24	PSKS yang aktif dalam pembangunan Kesos	%	na	60,00	60,00	70,00	70,00	80,00	80,00	80,00

Tabel 8.2.
Penetapan Indikator Kinerja Daerah RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022
Terhadap Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2016)	Target Capaian Kinerja RPJMD 2017-2022						Kondisi Kinerja Pada akhir Periode RPJMD	OPD Penanggung jawab
				2017	2018	2019	2020	2021	2022		
Fokus Urusan Wajib Pelayanan Dasar											
1	Pendidikan										
1.1	Angka Melek Huruf	%	99,34	99,34	99,35	99,36	99,37	99,38	99,40	99,40	Disdikbud
1.2	Angka Rata-rata lama sekolah	Tahun	6,81	6,81	6,82	6,83	6,84	6,85	6,86	6,86	Disdikbud
1.3	Angka Partisipasi Kasar										
	a. Angka Partisipasi Kasar SD/MI/Paket A	%	104,75	104,75	104,80	104,85	104,90	104,95	105,00	105,00	Disdikbud
	b. Angka Partisipasi Kasar SMP/MTs/Paket B	%	95,45	95,45	95,55	95,65	95,75	95,85	96,00	96,00	Disdikbud
1.4	Angka Pendidikan yang ditamatkan penduduk										
	a. Jenjang SD/Sederajat	%	39,98	39,98	41,18	42,41	43,69	45,00	46,35	46,35	Disdikbud
	b. Jenjang SMP/Sederajat	%	15,95	15,95	16,43	16,92	17,43	17,95	18,49	18,49	Disdikbud
1.5	Angka Partisipasi Murni										
	a. Angka Partisipasi Murni SD/MI/Paket A	%	95,00	95,00	95,25	95,50	96,00	96,25	96,50	96,50	Disdikbud
	b. Angka Partisipasi Murni SMP/MTs/Paket B	%	80,75	80,75	80,85	81,00	81,15	81,25	81,50	81,50	Disdikbud
1.6	Angka Partisipasi Pendidikan Anak Usia Dini	per 1000	77,00	77,00	78,15	79,00	79,20	80,00	82,00	82,00	Disdikbud
1.7	Guru yang memenuhi kualifikasi S1/D4	%	83,10	83,10	84,48	87,13	89,33	90,00	90,67	90,67	Disdikbud
2	Kesehatan										

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2016)	Target Capaian Kinerja RPJMD 2017-2022						Kondisi Kinerja Pada akhir Periode RPJMD	OPD Penanggung jawab
				2017	2018	2019	2020	2021	2022		
2.1	Angka Kematian Ibu (AKI)	per 100.000 KH	127,61	125,50	117,65	109,81	101,97	94,13	86,28	86,28	Dinkes
2.2	Angka Kematian Bayi (AKB)	per 1.000 KH	15,39	14,00	13,50	13,00	12,50	12,30	12,00	12,00	Dinkes
2.3	Angka Kematian Balita (AKBA)	per 1.000 KH	18,98	17,00	16,00	15,80	15,50	15,30	15,10	15,10	Dinkes
2.4	Prevalensi Balita Gizi Buruk	%	0,20	0,20	0,20	0,19	0,18	0,17	0,16	0,16	Dinkes
2.5	Case Notification Rate (CNR) Kasus Baru TB	per 100.000 penduduk	91,63	104,00	105,00	106,00	107,00	108,00	109,00	109,00	Dinkes
2.6	Kesembuhan pengobatan TB BTA positif (CR/cure rate)	%	88,46	88,50	88,60	88,90	89,00	89,30	89,50	89,50	Dinkes
3	Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang										
3.1	Luas irigasi Kabupaten dalam kondisi baik	%	38,18	43,10	48,02	52,94	57,86	62,78	67,70	67,70	DPUPR
3.2	Panjang Jalan Kabupaten Dalam Kondisi Baik (>40 KM/Jam)	%	35,10	49,25	54,77	60,20	63,82	68,35	72,69	72,69	DPUPR
3.3	Rasio Ruang Terbuka Hijau per Satuan	%	4,77	13,80	15,60	17,40	19,20	21,00	22,80	22,80	DPUPR
3.4	Ketaatan terhadap RTRW	%	71,17	96,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	DPUPR
4	Perumahan dan Kawasan Pemukiman										
4.1	Cakupan layanan akses air minum perumahan	%	72,00	74,00	76,00	78,00	80,00	82,00	84,00	84,00	DPRKP

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2016)	Target Capaian Kinerja RPJMD 2017-2022						Kondisi Kinerja Pada akhir Periode RPJMD	OPD Penanggung jawab
				2017	2018	2019	2020	2021	2022		
4.2	Cakupan layanan akses sanitasi lingkungan perumahan	%	65,00	67,00	69,00	70,00	72,00	74,00	76,00	76,00	DPRKP
4.3	Prosentase infrastruktur lingkungan perumahan yang layak	%	30,00	36,00	40,00	60,00	70,00	75,00	80,00	80,00	DPRKP
4.4	Prosentase rumah layak huni	%	60,00	63,00	66,00	69,00	72,00	75,00	80,00	80,00	DPRKP
4.5	Prosentase pengurangan luasan kawasan kumuh	%	-	45,00	60,00	75,00	85,00	90,00	100,00	100,00	DPRKP
4.6	Prosentase penambahan perumahan formal	%	-	5,00	6,00	7,00	8,00	9,00	10,00	10,00	DPRKP
4.7	Prosentase Rumah Sehat	%	-	50,00	60,00	70,00	80,00	90,00	100,00	100,00	DPRKP
5	Ketentraman, Ketertiban dan Perlindungan Masyarakat										
5.1	Rasio Jumlah Satuan Linmas per 10.000	per 10.000	6,40	4,00	4,00	5,00	5,00	6,00	6,00	6,00	Satpol PP
5.2	Rasio Poskamling per desa/kelurahan	per Desa	8,46	8,50	8,55	8,60	6,00	7,00	7,00	7,00	Satpol PP
5.3	Persentase Daerah Rawan Bencana	%	-	-	27,00	25,00	23,00	21,00	19,00	17,00	BPBD
5.4	persentase ketersediaan peta resiko bencana	%	-	-	47,00	53,00	100	100	100	100	BPBD
6	Sosial										
6.1	Penanganan penyandang masalah kesejahteraan sosial yang berhasil	%	-	60,00	60,00	70,00	70,00	80,00	80,00	80,00	Dinsos

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2016)	Target Capaian Kinerja RPJMD 2017-2022						Kondisi Kinerja Pada akhir Periode RPJMD	OPD Penanggung jawab
				2017	2018	2019	2020	2021	2022		
6.2	PSKS yang aktif dalam pembangunan Kesos	%	-	60,00	60,00	70,00	70,00	80,00	80,00	80,00	Dinsos
6.3	Persentase Santunan Kematian yang diberikan	%	-	-	100	100	100	100	100	100	Dinsos
6.4	Persentase PMKS yang diberdayakan	per 1000	2,61	2,61	3,48	3,48	4,35	4,35	4,35	4,35	Dinsos
Fokus Urusan Wajib Tidak Berkaitan Pelayanan Dasar											
7.	Tenaga Kerja										
7.1	Angka partisipasi angkatan kerja	%	390.386	390.386	396.298	402.595	408.859	415.232	421.900	421.900	DPMPTSP dan Naker
7.2	Tingkat partisipasi angkatan kerja	%	68,04	68,04	68,24	68,48	68,70	68,91	69,14	69,14	DPMPTSP dan Naker
7.3	Tingkat pengangguran terbuka	%	4,17	4,17	3,97	3,76	3,61	3,50	3,23	3,23	DPMPTSP dan Naker
7.4	Tingkat Kesempatan kerja	%	95,53	95,53	94,29	94,29	94,31	94,99	96,63	96,63	DPMPTSP dan Naker
7.5	Rasio daya serap tenaga kerja	%	65,00	65,00	70,00	74,00	80,00	84,00	90,00	90,00	DPMPTSP dan Naker
7.6	Rasio lulusan S1/S2/S3	%	2,50	2,50	2,58	2,65	2,72	2,79	2,86	2,86	DPMPTSP dan Naker
7.7	Rasio ketergantungan	%	31,77	31,77	31,27	30,70	30,74	29,55	28,89	28,89	DPMPTSP dan Naker
8.	Pemberdayaan Perempuan dan Pelindungan Anak										
8.1	Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah	%	1,95	1,95	1,98	1,98	2	2	2,5	2,5	DP3AP2KB

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2016)	Target Capaian Kinerja RPJMD 2017-2022						Kondisi Kinerja Pada akhir Periode RPJMD	OPD Penanggung jawab
				2017	2018	2019	2020	2021	2022		
8.2	Partisipasi perempuan di lembaga swasta	%	37,28	37,28	38,08	38,88	39,68	39,68	40	40	DP3AP2KB
8.3	Persentase jumlah tenaga kerja dibawah umur	%	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	DP3AP2KB
8.4	Partisipasi angkatan kerja perempuan	Orang	200.674	200.674	200.674	203.500	203.500	206.326	206.326	206.326	DP3AP2KB
8.5	Kecamatan ramah Anak	%	13,33	13,33	26,67	40,00	53,33	66,67	80,00	80,00	DP3AP2KB
8.6	Persentase perempuan di lembaga legislatif	%	37,28	37,28	38,08	38,88	39,68	39,68	40	40	DP3AP2KB
9.	Pangan										
9.1	Ketersediaan pangan utama										
	- Beras	Ton	103.652	103.652	105.713	107.847	108.035	109.128	110.219	110.219	Dispaperta
	- Jagung	Ton	37.464	37.464	37.651	37.839	38.029	38.219	38.410	38.410	Dispaperta
9.2	Persentase Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga dan Akses Pangan	%	66,70	66,70	73,30	80,00	86,70	93,30	100	100	Dispaperta
9.3	Cadangan Pangan Daerah	%	0,00	0,00	2,50	5,00	7,50	10,00	12,00	12,00	Dispaperta
9.4	Ketersediaan energi dan protein per kapita										
	- Energi per kapita	Kal	2.200	2.200	2.300	2.400	2.500	2.600	2.700	2.700	Dispaperta
	- Protein per kapita	G	57	57	62	67	72	77	82	82	Dispaperta
9.5	Skor Pola Pangan Harapan (PPH) daerah	%	84,80	85,60	86,50	87,40	88,20	89,10	89,10	89,10	Dispaperta
10.	Pertanahan										

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2016)	Target Capaian Kinerja RPJMD 2017-2022						Kondisi Kinerja Pada akhir Periode RPJMD	OPD Penanggung jawab
				2017	2018	2019	2020	2021	2022		
10.1	Persentase pemohon sertifikat yang terlayani	%	50	50	60	70	80	90	100	100	DPRKP
10.2	Proda (Program Daerah)	%	10	10	20	30	40	50	60	60	DPRKP
11.	Lingkungan Hidup										
11.1	Rasio Ruang Terbuka Hijau	%	13,8	13,8	15,6	17,4	19,2	21	22,8	22,8	DLH
11.2	Persentase penanganan sampah	%	15,00	20,00	25,00	30,00	35,00	40,00	45,00	45,00	DLH
11.3	Pemantauan status mutu air	%	-	0,20	0,19	0,17	0,15	0,12	0,1	0,05	DLH
12.	Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil										
12.1	Rasio penduduk berKTP per satuan penduduk	%	75,00	75,00	80,00	85,00	90,00	95,00	95,00	95,00	Disdukcapil
12.2	Rasio bayi ber-akta kelahiran	%	0,86	0,86	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	0,9	Disdukcapil
12.3	Rasio pasangan berakta nikah	%	0,02	0,02	100	100	100	100	100	100	Disdukcapil
12.4	Rasio Akta Kematian	%	28,35	28,35	65	70	75	80	85	85	Disdukcapil
12.5	kepemilikan KTP	%	89,44	89,44	95	95	95	95	95	95	Disdukcapil
13.	Pemberdayaan Masyarakat dan Desa										
13.1	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Berprestasi	%	9,70	13,31	26,62	43,15	59,68	79,84	100,00	100,00	Dispermades
13.2	PKK Aktif	%	98	98	100	100	100	100	100	100	Dispermades
13.3	Posyandu Aktif	%	100	100	100	100	100	100	100	100	Dispermades
13.4	Pemeliharaan Pasca Program Pemberdayaan Masyarakat	%	50,30	50,30	55,33	60,1	66,1	73,65	81	81	Dispermades

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2016)	Target Capaian Kinerja RPJMD 2017-2022						Kondisi Kinerja Pada akhir Periode RPJMD	OPD Penanggung jawab
				2017	2018	2019	2020	2021	2022		
14.	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana										
14.1	Rata-rata jumlah anak per keluarga	Anak	2,50	2,50	2,50	2,30	0,02	0,02	0,02	0,02	DP3AP2KB
14.2	Keluarga Pra Sejahtera dan Keluarga Sejahtera I	Orang	119.816	119.816	118.877	117.938	116.999	116.060	115.121	115.121	DP3AP2KB
14.3	Rata-rata jumlah Jiwa per kepala keluarga	Jiwa	3,29	3,29	4,08	4,07	4,06	4,05	4,04	4,04	DP3AP2KB
14.4	Cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang istrinya di bawah 20 tahun	%	3,00	3,00	3,30	3,29	3,28	3,02	3,01	3,01	DP3AP2KB
14.5	Cakupan sasaran Pasangan Usia Subur menjadi Peserta KB aktif	%	80,00	82,50	85,00	87,55	90,00	92,50	95,00	95,00	DP3AP2KB
14.6	Cakupan PUS yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (unmet need)	%	5,00	5,00	10,70	10,60	10,50	10,40	10,30	10,30	DP3AP2KB
14.7	Cakupan anggota Bina Keluarga Balita (BKB) ber-KB	%	82,50	82,50	89,00	90,00	90,50	93,00	95,00	95,00	DP3AP2KB
15.	Perhubungan										
15.1	Rasio ijin trayek	%	60,00	63,00	67,00	70,00	76,00	80,00	84,00	84,00	Dishub
15.2	Pemasangan Rambu-rambu	%	20,9	20,9	22,4	23,8	25,3	26,8	28,2	28,2	Dishub
15.3	Pemasangan penerangan jalan umum	%	24	24	39	55	70	85	100	100	Dishub
16.	Komunikasi dan Informatika										

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2016)	Target Capaian Kinerja RPJMD 2017-2022						Kondisi Kinerja Pada akhir Periode RPJMD	OPD Penanggung jawab
				2017	2018	2019	2020	2021	2022		
16.1	Jumlah jaringan komunikasi	titik	-	105	110	115	120	125	130	130	Diskominfo
16.2	Persentase PD telah memiliki website aktif	%	80,00	80,00	85,00	90,00	95,00	95,00	100,00	100,00	Diskominfo
16.3	Cakupan pengembangan dan pemberdayaan kelompok informasi masyarakat di tingkat kecamatan	Kelompok	-	41	41	41	41	41	41	41	Diskominfo
16.4	Skor PeGi (Pemeringkatan E Government)	skor	-	2,60	2,80	3,00	3,20	3,40	3,60	3,60	Diskominfo
17.	Koperasi, Usaha Kecil Menengah										
17.1	Prosentase Koperasi Aktif	%	66,26	74,00	76,00	78,00	80,00	82,00	94,00	94,00	Disperindagkop dan UKM
17.2	Prosentase Koperasi Sehat terhadap KSP	%	-	36,50	38,00	40,00	45,00	50,00	55,00	60,00	Disperindagkop dan UKM
17.3	Jumlah Produk OVOP	komoditi	-	4	6	8	8	9	10	11	Disperindagkop dan UKM
17.4	Jumlah usaha mikro kecil	Unit	-	101,37	101,40	101,48	101,53	101,60	101,68	101,73	Disperindagkop dan UKM
17.5	Jumlah Wirausaha baru	Unit	-	30	30	50	50	50	0	0	Disperindagkop dan UKM
18.	Penanaman Modal										
18.1	Jumlah realisasi investasi (PMDN/PMA) (milyar)	Rp/ Milyar	186,84	186,84	198,00	217,80	240,00	264,00	290,00	290	DPMPSTP dan Naker

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2016)	Target Capaian Kinerja RPJMD 2017-2022						Kondisi Kinerja Pada akhir Periode RPJMD	OPD Penanggung jawab
				2017	2018	2019	2020	2021	2022		
18.2	Jumlah perusahaan baru yang berinvestasi di Kab. Batang	Unit	2250	2250	20	20	20	20	20	20	DPMPTSP dan Naker
18.3	Jumlah penyerapan tenaga kerja	Orang	14730	14730	2000	2000	2000	2000	2000	2000	DPMPTSP dan Naker
18.4	Jumlah realisasi nilai investasi	Milyar Rp	186,84	186,84	198,00	217,80	240,00	264,00	290,00	290,00	DPMPTSP dan Naker
19.	Kepemudaan dan Olahraga										
19.1	Jumlah kejuaraan pemuda dan olahraga di tingkat Provinsi Jawa Tengah	kali	21	21	23	25	27	29	30	30	Disparpora
19.2	Jumlah Organisasi Pemuda yang dibina	buah	15	15	16	17	18	19	20	20	Disparpora
19.3	Jumlah Organisasi Olahraga yang dibina	buah	43	43	44	45	46	47	48	48	Disparpora
19.4	Persentase pemuda berwirausaha	%	-	15,00	19,00	25,00	32,00	39,00	45,00	45,00	Disparpora
20.	Statistik										
20.1	Persentase ketersediaan data dan informasi Perencanaan Pembangunan	%	-	100	100	100	100	100	100	100	
21.	Persandian										
21.1	Persentase penyediaan alat studio dan komunikasi	%	-	100	100	100	100	100	100	100	Diskominfo
22.	Kebudayaan										

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2016)	Target Capaian Kinerja RPJMD 2017-2022						Kondisi Kinerja Pada akhir Periode RPJMD	OPD Penanggung jawab
				2017	2018	2019	2020	2021	2022		
22.1	Jumlah festival seni dan peristiwa budaya yang diselenggarakan	kali	12	12	12	13	13	13	13	13	Disdikbud
22.2	Jumlah benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan	unit	320	320	320	320	320	320	320	320	Disdikbud
22.3	Jumlah grup kesenian yang dibina	per 10.000 P	555	555	565	566	567	568	570	570	Disdikbud
23.	Kearsipan										
23.1	Pengelolaan arsip secara baku	%	75	75	77,5	80,1	83	84	85	85	Disperpuska
23.2	Penyelamatan arsip/dokumen yang mempunyai nilai guna	Dok	-	3000	3000	3000	3250	3250	3500	3500	Disperpuska
24.	Perpustakaan										
24.1	Presentase peningkatan pengunjung perpustakaan per tahun	%	85	85	87	89	91	93	95	95	Disperpuska
24.2	Jumlah perpustakaan	Unit	1	1	4	7	10	12	15	15	Disperpuska
25.	Kelautan dan Perikanan										
25.1	Produksi Perikanan Tangkap	Ton	30.712,00	30.712,00	31.940,00	33.218,00	34.548,00	35.928,00	37.365,00	37.365,00	Dislutkannak
25.2	Produksi perikanan Budidaya	Ton	3.461,51	3.461,51	3.811,06	4.196,86	4.490,65	4.804,99	5.141,34	5.141,34	Dislutkannak
25.3	Tingkat Konsumsi ikan	Kg/Kapita/Thn	28,67	28,67	30,10	31,61	33,19	34,85	36,59	36,59	Dislutkannak
	Peternakan										
	Produksi Hasil Ternak										
25.4	- Daging	kg	10.100.000,00	10.100.000,00	10.200.000,00	10.300.000,00	10.400.000,00	10.500.000,00	10.600.000,00	10.600.000,00	Dislutkannak
25.5	- Telur	kg	8.600.000,00	8.600.000,00	8.700.000,00	8.900.000,00	8.900.000,00	9.000.000,00	9.100.000,00	9.100.000,00	Dislutkannak
25.6	- Susu	Lt	110.000,00	110.000,00	120.000,00	115.000,00	110.000,00	105.000,00	90.000,00	90.000,00	Dislutkannak

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2016)	Target Capaian Kinerja RPJMD 2017-2022						Kondisi Kinerja Pada akhir Periode RPJMD	OPD Penanggung jawab	
				2017	2018	2019	2020	2021	2022			
25.7	Konsumsi Protein											Dislutkannak
25.8	- Daging	gr/kapita/hr	7,00	7,00	7,20	7,30	7,40	7,50	7,60	7,60	7,60	Dislutkannak
25.9	- Telur	gr/kapita/hr	4,20	4,20	4,30	4,40	4,50	4,60	4,70	4,70	4,70	Dislutkannak
25.10	- Susu	Lt/kapita/hr	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02	Dislutkannak
26.	Pertanian											
26.1	Produktivitas Padi sawah	Ton/Ha	4,50	4,50	4,62	4,68	4,72	4,78	4,82	4,82	4,82	Dispaperta
26.2	Produksi Padi	Ton	187.552,00	187.552,00	188.489,76	189.432,21	190.379,37	191.331,27	192.287,92	951.920,53	951.920,53	Dispaperta
26.3	Produktivitas Jagung	Ton/Ha	6,28	6,28	6,34	6,41	6,47	6,53	6,60	6,60	6,60	Dispaperta
26.4	Produksi Jagung	Ton	44.075,00	44.075,00	44.295,38	44.516,85	44.739,44	44.963,13	45.187,95	223.702,75	223.702,75	Dispaperta
26.5	Jumlah Kelompok Tani Binaan	buah	904	904	910	915	920	925	930	930	930	Dispaperta
26.6	Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB ADHB	%	24,00	24,12	24,24	24,36	24,48	24,61	24,73	24,73	24,73	Dispaperta
26.7	Kontribusi sektor pertanian (palawija) terhadap PDRB ADHB	%	15,72	15,72	15,80	15,88	15,96	16,04	16,12	16,20	16,20	Dispaperta
26.8	Kontribusi sektor pertanian (palawija) terhadap PDRB ADHK	%	13,09	13,09	13,16	13,22	13,29	13,35	13,42	13,49	13,49	Dispaperta
27.	Pariwisata											
28.1	Peningkatan jumlah wisatawan	Orang	575.000	575.000	585.000	590.000	600.000	610.000	620.000	620.000	620.000	Disparpora
28.2	Obyek Wisata yang ditangani	Unit	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	8,00	Disparpora
28.3	Kontribusi sektor Pariwisata terhadap PDRB ADHB	Rp (000.000)	1.500	1.500	1.750	1.850	1.950	2.000	2.100	2.100	2.100	Disparpora
28.	Perdagangan											

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2016)	Target Capaian Kinerja RPJMD 2017-2022						Kondisi Kinerja Pada akhir Periode RPJMD	OPD Penanggung jawab
				2017	2018	2019	2020	2021	2022		
29.1	Revitalisasi pasar rakyat	pasar	1,00	1,00	2,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	Disperindagkop dan UKM
29.2	Jumlah penerimaan Retribusi Daerah	Rp (000)	2.504.174,6	2.504.174,6	2.841.513,6	2.983.000	3.033.000	3.050.000	3.100.000	3.100.000	Disperindagkop dan UKM
29.3	Jumlah Nilai ekspor bersih	US \$	53.905.236,00	53.905.236,00	56.600.497,00	56.735.260,00	56.742.000,00	56.742.336,00	56.742.353,00	56.742.353,00	Disperindagkop dan UKM
29.4	Kontribusi sektor perdagangan terhadap PDRB (ADHB)	%	12,12	12,12	12,20	12,24	12,30	12,34	12,40	12,40	Disperindagkop dan UKM
29.5	Kontribusi sektor Perdagangan terhadap PDRB (ADHK)	%	12,12	12,12	12,20	12,24	12,30	12,34	12,40	12,40	Disperindagkop dan UKM
29.	Perindustrian										
30.1	Pertumbuhan Industri.	%	0,60	0,60	0,70	0,80	0,80	0,90	0,90	0,90	Disperindagkop dan UKM
30.2	Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHB	%	24,12	24,12	24,24	24,36	24,48	24,61	24,73	24,73	Disperindagkop dan UKM
30.3	Kontribusi sektor Perindustrian terhadap PDRB ADHK	%	26,24	26,24	27,10	28,88	29,80	31,15	31,66	31,66	Disperindagkop dan UKM
30.	Transmigrasi										
31.1	Jumlah Warga yang berangkat transmigrasi										
	- Jumlah Kepala Keluarga	KK	5	5	5	5	5	5	5	5	DPMPSTP dan Naker
	Fungsi Penunjang										
1.	Perencanaan										

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2016)	Target Capaian Kinerja RPJMD 2017-2022						Kondisi Kinerja Pada akhir Periode RPJMD	OPD Penanggung jawab
				2017	2018	2019	2020	2021	2022		
1.1	Persentase kesesuaian Perencanaan dengan Penggangan	%	94,00	94,00	95,00	96,00	97,00	98,00	99,00	99,00	Bapelitbang
1.2	Persentase penyediaan data dan informasi yang dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan daerah	%	-	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	Bapelitbang
1.3	Persentase peran serta masyarakat dalam pelaksanaan musrenbang	%	-	75	80	85	88	90	92	92	Bapelitbang
2.	Keuangan										
2.1	Persentase peningkatan PAD	%	3,00	3,00	5,00	6,00	8,00	9,00	10,00	10,00	BPKPAD
2.2	Peningkatan kemampuan OPD dalam penyusunan pendapatan dan anggaran belanja	%	100	100	100	100	100	100	100	100	BPKPAD
3.	Kepegawaian										
3.1	Prosentase akurasi data kepegawaian	%	-	100	100	100	100	100	100	100	BKD
3.2	Prosentase penyelesaian usulan pensiun pegawai tepat waktu	%	-	100	100	100	100	100	100	100	BKD
3.3	Persentase ASN yang mengikuti diklat	%	-	80,00	85,00	85,00	90,00	95,00	100,00	100,00	BKD
4.	Penelitian dan Pengembangan										
4.1	Persentase OPD Inovatif	%	na	45,00	55,00	65,00	75,00	85,20	90,00	90,00	Bapelitbang

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2016)	Target Capaian Kinerja RPJMD 2017-2022						Kondisi Kinerja Pada akhir Periode RPJMD	OPD Penanggung jawab
				2017	2018	2019	2020	2021	2022		
5.	Sekretariat Daerah										
5.1	Persentase PD yang melakukan KAD	%	-	80	85	90	95	95	100	100	Sekretariat Daerah
5.2	Fasilitasi UMKM untuk mendapatkan KUR	UMKM	-	25	25	25	25	25	25	25	Sekretariat Daerah
5.3	Penguatan komunikasi informasi kepada organisasi pemerintah daerah	%	-	10	15	15	15	15	20	20	Sekretariat Daerah
5.4	Kerjasama dalam penyebarluasan berita melalui media massa cetak, elektronik, dan online	%	-	10	15	15	15	15	20	20	Sekretariat Daerah
5.5	Persentase OPD yang telah memiliki SPP dan SOP	%	-	75,00	75,00	80,00	80,00	90,00	90,00	90,00	Sekretariat Daerah
5.6	Nilai PMPRB (Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi)	Skor	-	55,03	60,05	65,00	70,00	75,00	80,00	80,00	Sekretariat Daerah
6	Sekretariat DPRD										
6.1	Prosentase SDM yang mengikuti bintek / Sosialisasi barang dan jasa dan asosiasi Sekwan se Indonesia	%	-	100	100	100	100	100	100	100	Sekretariat DPRD
6.2	Prosentase anggota DPRD yang mengikuti Bintek Peningkatan Kapasitas Lembaga DPRD	%	-	100	100	100	100	100	100	100	Sekretariat DPRD

NO	BIDANG URUSAN/INDIKATOR	Satuan	Kondisi Kinerja Awal RPJMD (2016)	Target Capaian Kinerja RPJMD 2017-2022						Kondisi Kinerja Pada akhir Periode RPJMD	OPD Penanggung jawab
				2017	2018	2019	2020	2021	2022		
6.3	Banyaknya Promperda	Perda	-	17	17	17	17	17	17	17	Sekretariat DPRD
7	Pengawasan										
7.1	Jumlah Penyelesaian Tindak Lanjut LHP	%	-	100	100	100	100	100	100	100	Inspektorat
7.2	Opini BPK-RI terhadap Laporan Keuangan Daerah	OPINI	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	Inspektorat
7.3	Temuan BPK-RI yang sudah ditindak lanjuti	%	-	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Inspektorat
7.4	Penyelesaian Laporan Reviu	LHR	-	6	6	8	8	8	8	8	Inspektorat

BAB IX

PENUTUP

Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembangunan daerah selama lima tahun ke depan. Uraian program prioritas dan program unggulan merupakan penjabaran dari visi dan misi Bupati dan Wakil Bupati terpilih periode 2017-2022. Untuk menjamin kelangsungan pembangunan pada periode selanjutnya, maka perlu disusun pedoman transisi dan kaidah pelaksanaan.

9.1. Pedoman Transisi

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 berlaku untuk kurun waktu lima tahun sejak tahun 2017 hingga tahun 2022. Untuk menjaga kesinambungan pembangunan serta mengisi kekosongan perencanaan setelah RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 berakhir, dimana RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 ini akan menjadi pedoman dalam penyusunan RKPJMD Kabupaten Batang Tahun 2023 sebelum masa transisi periode RPJMD berikutnya yakni 2023-2028 dengan tetap berpedoman pada RPJPD Kabupaten Batang Tahun 2005-2025 dan mengacu RPJMN Tahun 2019-2024.

9.2. Kaidah Pelaksanaan

Kaidah pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 sebagai berikut:

- a. Bupati berkewajiban menyebarluaskan peraturan daerah tentang RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 kepada seluruh masyarakat dan stakeholders di Kabupaten Batang;
- b. Seluruh perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Batang dan pemangku kepentingan agar melaksanakan program-program Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 dengan sebaik-baiknya mengarah pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan dalam RPJMD;
- c. Seluruh perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Batang berkewajiban untuk menyusun rencana strategis (Renstra) Perangkat Daerah yang memuat tujuan, strategi, kebijakan, program, dan kegiatan sesuai dan menjadi pedoman dalam menyusun Renja SKPD setiap tahun sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing

Perangkat Daerah yang mengacu dan berpedoman pada RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022;

- d. Seluruh perangkat daerah di lingkungan Pemerintah Kabupaten Batang berkewajiban menjamin konsistensi antara RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022 dengan Renstra perangkat daerah;
- e. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan RPJMD Kabupaten Batang Tahun 2017-2022, Badan Perencanaan Penelitian dan Pengembangan (Bapelitbang) Kabupaten Batang berkewajiban melakukan pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan RPJMD, dan mengkoordinasikan hasil evaluasi Renstra Perangkat Daerah di lingkup Kabupaten Batang.